

living the **CINTA** values





DAFTAR ISI

01	PROFIL INTRACO PENTA	INTRACO PENTA 'S PROFILE
24	LAPORAN MANAJEMEN Laporan Dewan Komisaris Laporan Dewan Direksi	MANAGEMENT REPORT Board of Commissioners's Report Board of Directors's Report
35	PEMBAHASAN & ANALISA MANAJEMEN Tinjauan Industri Tinjauan Bisnis Tinjauan Kinerja Anak Usaha Teknologi Informatika Sumber Daya Manusia Tinjauan Keuangan	MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS Industry Overview Business Overview Subsidiary Performance Overview Information Technology Human Energy Overview Financial Review
91	TATA KELOLA PERUSAHAAN Struktur Tata Kelola Perusahaan	CORPORATE GOVERNANCE Corporate Governance Structure
127	LAPORAN KEBERLANJUTAN Sekilas CSR	SUSTAINABILITY REPORT Corporate Social Responsibility Overview
137	PROSPEK USAHA	BUSINESS PROSPECTS
146	DATA PERUSAHAAN	CORPORATE DATA
156	TANGGUNG JAWAB PELAPORAN TAHUNAN	RESPONSIBILITY FOR ANNUAL REPORTING
157	LAPORAN AUDIT	AUDIT REPORT

living *the* CINTA values

Proses transformasi menuju visi baru merupakan proses yang berkelanjutan, penuh tantangan dan kadangkala kurang menyenangkan. Oleh sebab itu, sangatlah penting memiliki sistem keyakinan yang benar dan nilai-nilai yang koheren untuk memberikan pondasi yang stabil serta familiar bagi sumber daya kami. Menjalani tata nilai CINTA yang merupakan kepanjangan dari *Collaborative, Inovasi, Network, Trustworthy dan Assurance* telah meningkatkan tingkat keterlibatan serta mempertajam fokus dalam mencapai visi menjadi Perusahaan yang membangun ekonomi setempat (LED) pada tahun 2020.

Visi tersebut harus dibawa ke tingkat yang lebih tinggi sejalan dengan strategi yang mulai memberi hasil serta semakin jelas melalui proyek pembangkit listrik pertama di Bengkulu yang akan menjadi model percontohan visi LED. Setelah tiga tahun mengalami pendapatan negatif, kami mulai melihat pertumbuhan pendapatan pada 2016 yang dipicu oleh lini bisnis alat konstruksi, jasa pertambangan serta *engineering* dan infrastruktur.

Kami akan melanjutkan perjalanan dalam mengembangkan ekonomi lokal di mana kami berada melalui lebih dari 40 jaringan yang tersebar di seluruh Nusantara. Dengan lebih dari 46 tahun pengalaman, kami percaya pondasi telah ditetapkan, transformasi mulai meraih momentum dan kinerja keuangan akan segera mengikuti, namun cara CINTA yang akan membedakan kita.

The process of transforming towards the new vision is continuing, challenging yet sometimes excruciating. Therefore, the importance of having the right belief system and coherent values provides a stable foundation and a familiar feel for our people. Living the CINTA values which stands for Collaborative, Innovative, Network, Trustworthy and Assurance has raised our engagement level and sharpen our focus to reach the vision of Local Economic Developer (LED) Company in 2020.

The vision must be taken to a higher level as the strategy has been starting to yield results and becomes clearer through our first power generation project in Bengkulu that will model the LED vision upon. After three years of negative growth in revenue, we started to see revenue growth in 2016 triggered by our business lines in Constructions Equipment, Mining Services as well as Engineering and Infrastructure.

We will continue on this journey to develop local economies where we are present through more than 40 outlets spread all over the archipelago. With more than 46 years of experience, we believe the groundwork has been laid down, the transformation is gaining traction and the ensuing financial results will soon follow, but it is the CINTA way that will differentiate us.



VISI

VISION

Perusahaan Yang Membangun Ekonomi Setempat.
Local Economy Development Enterprise.

MISI

MISSION

Menjadi penyedia solusi total dalam pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan melalui kolaborasi yang saling menguntungkan dengan pelanggan, pemerintah dan mitra usaha.

We are in the business of providing total solutions that build sustainable local economies in profitable collaboration with clients, governments and business partners.

NILAI-NILAI PERUSAHAAN

CORPORATE VALUES

DEMI MENCAIPAI MISI PERUSAHAAN YANG BARU, MAKA INTA MEMILIKI TATA NILAI YANG DISINGKAT SEBAGAI “CINTA” YANG MERUPAKAN KEPANJANGAN DARI **COLLABORATIVE, INNOVATIVE, NETWORK, TRUSTWORTHY, ASSURANCE**. DEFINISI TATA NILAI PERUSAHAAN ‘CINTA’ ADALAH SEBAGAI BERIKUT:

TO ACHIEVE THE COMPANY’S MISSION, INTA HAS A CORPORATE VALUES CALLED “CINTA”, WHICH STANDS FOR **COLLABORATIVE, INNOVATIVE, NETWORK, TRUSTWORTHY, ASSURANCE**.

THE DEFINITION OF “CINTA” CORPORATE VALUES IS AS FOLLOWS:

VALUE NILAI	DEFINISI DEFINITION
KOLABORASI	Kemampuan mengidentifikasi peluang-peluang dan mengambil tindakan untuk membangun hubungan yang positif dan strategis antar individu, kelompok, departemen, unit atau organisasi untuk membantu mencapai tujuan bisnis.
COLLABORATIVE	The ability to identify opportunities and take action to build positive and strategic relationships among individuals, groups, departments, units or organizations to help in achieving business goals.
INOVASI	Kemampuan untuk melakukan perbaikan, pengembangan terus-menerus dan menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata dengan tujuan memperbaiki proses bisnis untuk dapat menghasilkan kinerja yang maksimal.
INNOVATIVE	The ability to make improvements, continuous development and create something new, both in the form of ideas and the real work with the aim at improving business processes in order to be able to generate maximum performance.
JARINGAN	Kemampuan untuk mengembangkan hubungan luas yang bermanfaat dengan berbagai kalangan orang dari berbagai institusi internal dan eksternal baik yang berhubungan ataupun tidak dengan bidang pekerjaan.
NETWORK	The ability to develop a broad relationship that is beneficial to various groups of people from a variety of internal and external institutions either associated or not with the field work.
KEPERCAYAAN	Kemampuan untuk bisa diandalkan, dipercaya dan membangun hubungan yang hangat dan saling menguntungkan di lingkungan kerja.
TRUSTWORTHY	The ability to be reliable, trustworthy and build a warm mutually beneficial relationship in the work environment.
JAMINAN	Kemampuan dalam memberikan keyakinan dan kepastian terhadap tindakan dalam aktivitas kerja dilakukan sesuai dengan standar (waktu, kualitas dan biaya) yang ditetapkan.
ASSURANCE	The ability to give confidence and certainty to the actions in work activities which are carried out in accordance with set standards (time, quality and cost).



ACARA PELETAKAN BATU PERTAMA KONSTRUKSI PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA UAP
2X100MW DI BENGKULU (25 OKTOBER 2016)

GROUND BREAKING CEREMONY FOR THE CONSTRUCTION OF 2X100MW POWER PLANT
IN BENGKULU (OCTOBER 25, 2016)



5

LINI BISNIS INTA
INTA 5 BUSINESS LINE

- CONSTRUCTION EQUIPMENT
- ENGINEERING & INFRASTRUCTURE
- MINING SERVICES
- POWER GENERATION
- FINANCING SERVICES

PRODUK DAN JASA
 YANG DITAWARKAN INTA
 TERBAGI ATAS LIMA LINI
 USAHA, YAITU:

INTA PORTFOLIO IS
 OFFERED THROUGH FIVE
 MAJOR BUSINESS LINES

Alat Konstruksi/Alat Berat (Construction Equipment/Heavy Equipment)

INTA menyediakan solusi di bidang penjualan alat berat/alat konstruksi dan produk-produk terkait lainnya termasuk spare parts dan attachment. Melalui anak perusahaan INTA, yaitu PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) dan PT Intraco Penta Wahana (IPW), INTA Grup merupakan distributor alat konstruksi merek-merek ternama dunia antara lain Volvo CE, SDLG, Sinotruk, Bobcat, Mahindra, Doosan dan Sany Palfinger

INTA provides heavy equipment trading solutions and other related products, including spare parts and attachment. Through INTA subsidiaries, namely PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) and PT Intraco Penta Wahana (IPW), INTA Group is the distributor of several world famous brands construction equipment such as Volvo CE, SDLG, Sinotruk, Bobcat, Mahindra, Doosan and Sany Palfinger.



Jasa Pertambangan (Mining Services)

INTA, melalui PT Karya Lestari Sumber Alam (Kasuari), PT Terra Factor Indonesia dan anak perusahaan yang lain menawarkan solusi layanan kegiatan penambangan yang komprehensif dan berkualitas mulai dari perencanaan tambang, pembangunan infrastruktur, eksploitasi tambang, dan reboisasi serta solusi rental.

INTA, through PT Karya Lestari Sumber Alam (Kasuari), PT Terra Factor Indonesia and other subsidiaries provides comprehensive and qualified mining services solutions such as mining exploration, mine planning, infrastructure development, mine exploitation, and reforestation as well as rental solution.



Jasa Pembiayaan (Financing Services)

INTA melalui PT Intan Baruprana Finance, Tbk. (IBF) menawarkan solusi di lini jasa pembiayaan untuk pembiayaan barang modal bagi berbagai jenis pembiayaan seperti pembiayaan untuk barang modal baru atau bekas maupun sale and leaseback dalam bentuk pembiayaan syariah dan konvensional.

INTA through PT Intan Baruprana Finance, Tbk. (IBF) offers financing solutions for capital goods to support customers financing requirement for various scheme of financial lease, such as financing of new and second-hand capital goods or financing of sale and leaseback in the form of Shariah or conventional financing types.



Engineering dan Infrastruktur (Engineering & Infrastructure)

Lini usaha *engineering* dan infrastruktur melalui PT Columbia Chrome Indonesia (CCI) menawarkan solusi di bidang fabrikasi dan layanan untuk berbagai sektor, mulai dari sektor tambang, industri, migas, kelautan dan logistik hingga infrastruktur. CCI ikut berperan penting dalam pembangunan/pengembangan infrastruktur di Indonesia, terutama dalam peningkatan kandungan lokal.

Engineering and infrastructure business line through PT Columbia Chrome Indonesia (CCI) offers solutions in the field of manufacturing and services for various sectors, ranging from the mining, industry, oil and gas, maritime and logistics as well as the infrastructure sectors. CCI participation was instrumental for Indonesia infrastructure development, especially in the increase of local content.



Pembangkit Listrik (Power Generation)

Lini usaha terbaru INTA yaitu pembangkit listrik telah memulai debutnya melalui PT Inta Daya Perkasa (INDA) yang bergerak di bidang pembangkit listrik swasta atau 'Independent Power Producer' (IPP). INDA telah mendapatkan kontrak dari PT PLN (Perusahaan Listrik Negara) melalui anak usahanya, PT Tenaga Listrik Bengkulu (TLB) yang bekerjasama dengan Power Construction Corporation of China untuk membangun Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) dengan kapasitas 2x100 MW di provinsi Bengkulu. PLTU tersebut sudah mulai dibangun sejak Oktober 2016 dan rencananya akan beroperasi tahun 2020 dengan kontrak jangka panjang selama 25 tahun yang bisa menghasilkan pendapatan tetap berulang.

INTA latest business line in the power generation has debuted through PT Inta Daya Perkasa (INDA) that engaged in the private power plants or 'Independent Power Producer' (IPP) business. INDA through its subsidiaries, PT Tenaga Listrik Bengkulu (TLB) in cooperation with the Power Construction Corporation of China has gained a contract from PT. PLN (the State electrical Company) to build a steam power plant (PLTU) with the capacity of 2x100 MW in Bengkulu province. The power plant has been constructed since the end of last year and planned to be in operation by 2020 which can provide a stable recurring income for 25 years.



INTA SAAT INI

INTA NOW

46

Memiliki 46 tahun pengalaman dalam industri alat berat distribusi dan jasa

46 years' experience in the heavy equipment distribution and services

44

Memiliki 44 jaringan distribusi dan kantor pendukung tersebar di seluruh Indonesia

44 distribution networks and support offices spread all over Indonesia

20

Telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lebih dari 20 tahun

Has been in Indonesia Stock Exchange (BEI) for over 20 years

200K

Memiliki tanah dengan total luasnya 200.448m² demi mendukung kegiatan bisnis

Owens a total 200.448m² of land area to support grown business

10

Merupakan suatu grup yang terdiri dari 10 perusahaan untuk meningkatkan keberadaan perusahaan di pasar, menawarkan solusi paket yang lengkap untuk memenuhi kebutuhan para pelanggan

A Group consisting 10 companies to boost market presence, offering comprehensive solutions package to customer's needs

6

Merupakan perwakilan bagi 6 merek terkemuka di dunia yaitu Volvo, SDLG, Doosan, Mahindra, Sinotruk dan Sany Palfinger

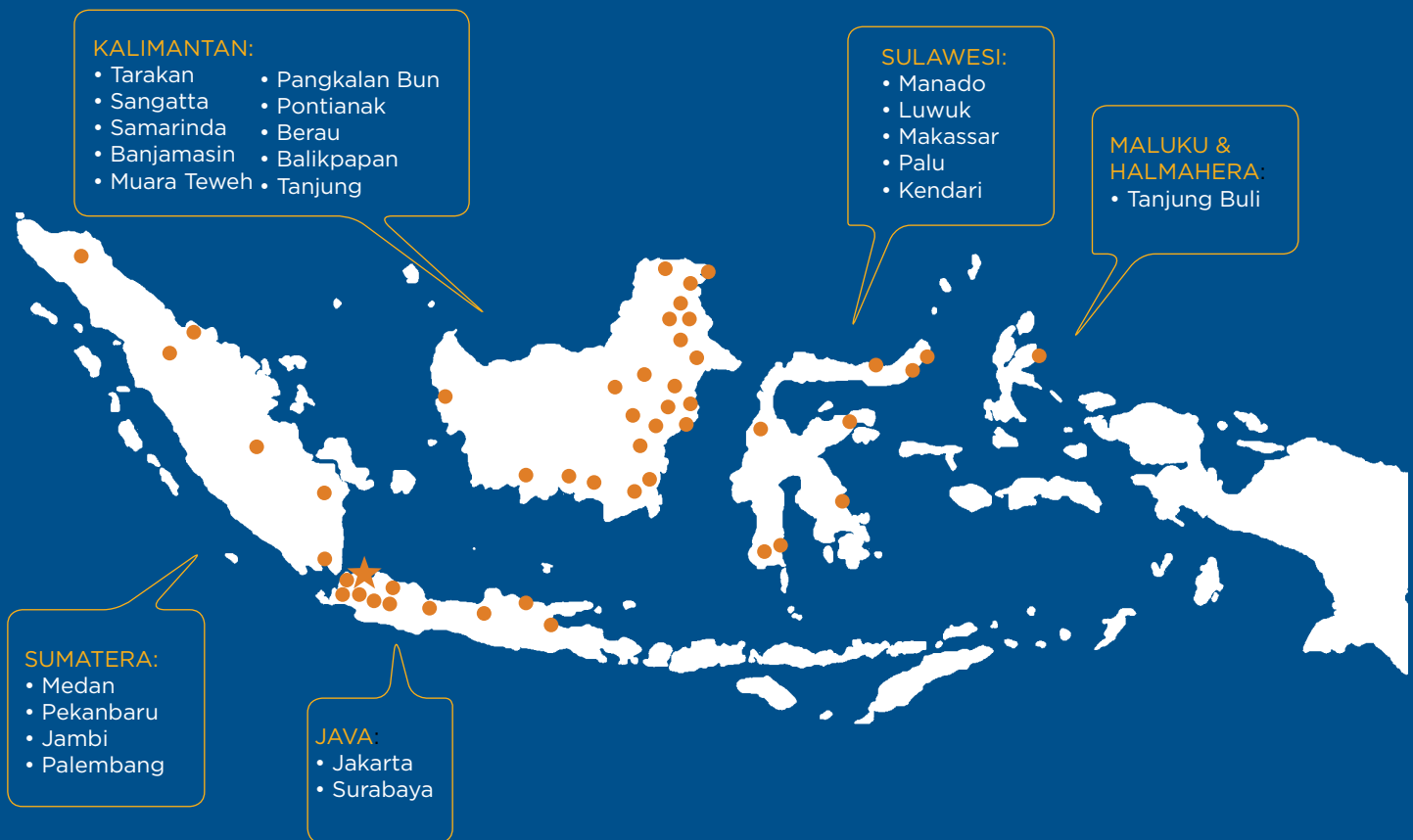
Represents 6 world class and leading brand which include Volvo, SDLG, Doosan, Mahindra, Sinotruk dan Sany Palfinger

1.270

Saat ini mempekerjakan lebih dari 1.270 karyawan

Currently employs over 1,270 workforce

PETA AREA OPERASIONAL MAP OF OPERATIONAL AREA



SEKILAS INTA

INTA AT A GLANCE

KEPERCAYAAN YANG BESAR DARI PARA MITRA USAHA MEMBUAT INTA DIPERCAYA UNTUK MEMASARKAN BERBAGAI MEREK ALAT BERAT DENGAN REPUTASI YANG TINGGI DI PASAR INTERNASIONAL.

TREMENDOUS TRUST BETWEEN THE BUSINESS PARTNERS MAKE INTA ENTRUSTED TO MARKET VARIOUS BRANDS OF HEAVY EQUIPMENT WITH A HIGH REPUTATION IN THE INTERNATIONAL MARKET.

Didukung pengalaman selama 46 tahun serta jaringan distribusi di 44 titik, PT Intraco Penta, Tbk ("INTA") senantiasa bertransformasi untuk mewujudkan keberadaan perseroan sebagai pendukung pembangunan ekonomi lokal.

Pada tahun 1970, Halex Halim bersama dengan tiga orang kerabat yakni Sucipto Halim, Wahab Firmansyah, dan Simin Kusumo mendirikan PT Intraco Penta, Tbk (INTA). Bermula sebagai sebuah toko sederhana di Jakarta Pusat yang menjual suku cadang alat berat, kini INTA telah berkembang menjadi perusahaan yang mendistribusikan alat berat segmen khusus.

Kepercayaan yang besar dari para mitra usaha membuat INTA dipercaya untuk memasarkan berbagai merek alat berat dengan reputasi yang tinggi di pasar internasional. Beberapa merek alat berat yang dipasarkan INTA antara lain Volvo, Bobcat, Mahindra, SDLG, Sinotruk, dan Sany Palfinger.

Dengan keenam merek handal tersebut, INTA berusaha memberikan layanan terbaik sebagai Penyedia Solusi Total di bidang alat berat. Konsep ini menjadi dasar bagi Perseroan untuk terus melakukan inovasi dan transformasi, sesuai dengan kebutuhan industri terkini. Berbekal konsep tersebut, INTA telah mensinergikan setiap bidang usaha yang digeluti, yakni distributor alat berat, penyewaan alat berat, pembiayaan, tambang, manufaktur, engineering hingga kontraktor tambang.

Peluang yang besar di luar sektor tambang telah mendorong Perseroan untuk melakukan ekspansi usaha selama beberapa tahun terakhir. Sehingga hari ini, INTA juga melayani pelanggan di berbagai sektor lainnya seperti agribisnis, minyak dan gas, infrastruktur dan konstruksi, serta industri umum. Selain itu bisnis perkebunan dan pertanian yang berkembang pesat mendorong INTA menyediakan produk pilihan untuk melayani sektor ini melalui Mahindra, merek andalan sektor pertanian asal India.

Dampak pelemahan kondisi ekonomi dunia pada 2015 masih cukup terasa pada 2016 namun INTA tetap fokus pada inovasi dan efisiensi di segala lini usaha. Hingga akhir

Supported with 46 years of experience and 44 distribution network points, PT Intraco Penta, Tbk ("INTA") continuously transforming to realize the existence of the Company as a supporter of local economy development.

In 1970, Halex Halim along with three relatives namely Sucipto Halim, Wahab Firman, and Simin Kusumo established PT Intraco Penta, Tbk (INTA). Starting as a simple shop in Central Jakarta that sells heavy equipment parts, now INTA has evolved into a Company that distributes specialized heavy equipment segment.

Tremendous trust between the business partners make INTA entrusted to market various brands of heavy equipment with a high reputation in the international market. Some brands of heavy equipment which are marketed by INTA among others Volvo, Bobcat, Mahindra, SDLG, Sinotruk, and Sany Palfinger.

With those six reliable brands, INTA strives to provide the best service as a Total Solution Provider in the field of heavy equipment. This concept is the basis for the Company to continue innovating and transforming, according to the latest industry requirements. Armed with these concepts, INTA has synergized each line of business that is involved, namely heavy equipment distributor, heavy equipment rental, financing, mining, manufacturing, engineering to mining contractors.

Great opportunities outside the mining sector has prompted the Company to expand its business over the past several years. Hence today, INTA also serves customers in various sectors such as agribusiness, oil and gas, infrastructure and construction, as well as general industry. More than that, plantation and agriculture are growing rapidly and pushed INTA to provide the product to serve this sector through Mahindra, the most reliable brand in agricultural sector from India.

The slowdown in 2015's global economy condition still lingers in 2016 however INTA strives on innovation and efficiency in its line of business. Up to end of 2016, INTA's

tahun 2016, aset INTA mengalami penurunan menjadi Rp5,1 triliun dibandingkan Rp5,8 triliun pada 2015.

Untuk mencapai Tata Kelola Perusahaan yang baik serta memberikan nilai tambah bagi masyarakat, pada tahun 1993 INTA mencatatkan 7,74% saham atau setara dengan 29 juta saham di Bursa Efek Indonesia. Pada akhir 2016, saham INTA ditutup pada level Rp350 per saham, atau relatif lebih tinggi dibanding penutupan pada akhir tahun 2015.

Demi meningkatkan tingkat likuiditas di pasar primer, pada tahun 2011 Perseroan melakukan pemecahan saham dengan rasio 1:5. Dengan begitu, jumlah saham INTA yang beredar di pasar modal meningkat menjadi 2,16 miliar saham. Kinerja harga saham yang baik membuat saham Perseroan, dengan kode saham INTA, berhasil masuk jajaran indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012.

Perjalanan INTA juga ditandai oleh berdirinya anak-anak usaha baru yang bertujuan mendukung bisnis inti Perseroan. Pada tahun 2012, Perseroan mendirikan dua anak perusahaan sekaligus yakni PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) yang berfokus pada penjualan dan layanan merek Volvo dan SDLG, serta PT Intraco Penta Wahana (IPW) yang berfokus pada penjualan dan layanan merek Sinotruk, Bobcat, Doosan dan Mahindra. Dengan kehadiran kedua perusahaan ini, Perseroan berharap kegiatan usaha pemasaran setiap merek-merek alat berat dapat dilakukan dengan lebih fokus dan terarah.

Anak usaha lainnya ialah PT Inta Resources yang bertujuan menangkap setiap peluang di bidang energi dan sumber daya alam. Perjalanan Perseroan tahun 2015 juga ditandai oleh berdirinya INTA Institute, sebuah lembaga pendidikan yang didedikasikan kepada generasi penerus bangsa yang terampil untuk menyalurkan keahliannya di bidang bisnis alat berat.

Tahun 2015 Perseroan secara resmi melebarkan sayapnya ke industri pembangkit listrik dengan mendirikan PT Inta Daya Perkasa, anak usaha yang bergerak di bidang tenaga listrik. Inta Daya Perkasa kemudian membentuk perusahaan patungan dengan grup Power Construction Corporation of China (PCCC) bernama PT Tenaga Listrik Bengkulu (TLB), yang pada 25 November 2015 menandatangani Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik dengan PT PLN (Persero). TLB memiliki kapasitas 2x100 MW dengan total investasi USD 360 juta.

Komitmen INTA dalam menindaklanjuti perjanjian tersebut nampak pada peletakan batu pertama atas pembangunan Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) di Bengkulu yang dilakukan pada 2016. PLTU ini akan merupakan yang pertama dibangun di Bengkulu.

asset decreased to IDR5.1 trillion compared to IDR5.8 trillion in 2015.

To achieve Good Corporate Governance and to provide added value to the community, in 1993 INTA floated its 7.74% shares, equivalent to 29 million shares in Indonesia Stock Exchange. At the end of 2016, the share price of INTA was closed at IDR350 per share, relatively higher compared to the closing price in 2015.

In order to enhance the level of liquidity in the primary market, in 2011 the Company made a stock split at a ratio of 1: 5. As a result, the number of shares of INTA circulating in the capital market rose to 2.16 billion shares. Good stock price performance made the Company's shares, with the stock code INTA, into the ranks of LQ45 in Indonesia Stock Exchange in 2012.

The journey of INTA also marked by the establishment of new subsidiaries that aim to support the core business of the Company. In 2012, the Company established two subsidiaries at once, PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS), which focuses on sales and service of Volvo and SDLG, and PT Intraco Penta Wahana (IPW) focuses on Sinotruk brand sales and service, Bobcat, Doosan and Mahindra. With the presence of these two companies, the Company expects the marketing business activities of each brands of heavy equipment can be more focused and directed.

Other subsidiary is PT Inta Resources aimed at capturing every opportunity in energy and natural resources. Company's journey in 2015 was also marked by the establishment of INTA Institute, an educational institution dedicated to the next generation who are willing to share his/her expertise in the field of heavy equipment business.

In 2015 the Company officially spread its wings to the power generation industry by establishing PT Inta Daya Perkasa, a subsidiary engaged in the field of electrical power. Inta Daya Perkasa then formed a joint venture with a group of Power Construction Corporation of China (PCCC) named PT Tenaga Listrik Bengkulu (TLB), which signed a Power Purchase Agreement with PT PLN (State-owned Electricity Company) on 25 November 2015. TLB has a capacity of 2x100 MW with a total investment of USD 360 million.

INTA's commitment in following up the signed agreement is shown in the ground breaking of Steam Power Plant construction. It will be the first of its kind in Bengkulu.

JEJAK LANGKAH

MILESTONES

1970

UD Intraco, sebuah usaha dagang yang bergerak di bidang perdagangan suku cadang, didirikan di Jakarta.

UD Intraco was founded as a spare parts trading firm, in Jakarta.

1975

Menjadi Perusahaan Terbatas (PT), dan mengubah nama menjadi PT Intraco Penta.

Changed into Limited Liability Entity, PT Intraco Penta

1982

Ditunjuk menjadi penyalur dari NV PD Pamitran, distributor alat berat Clark Equipment dan crane P&H.

Appointed as the dealer of NV PD Pamitran, heavy equipments distributor Clark Equipment, and P & H Crane Distributor

1984

Dipercaya untuk menjual Renault truk.

Started distributing Renault truck.

1991

Menambah daftar produk alat berat, Farm Tractor Lamborghini dan Bell.

Added several heavy equipment brands to the list, Lamborghini Farm Tractor, and Bell.

1992

Mengakuisisi NV PD Pamitran sekaligus menjadi pemegang merek untuk VME, P&H/PPM, dan Bobcat.

Acquired NV PD Pamitran and its franchises namely VME, P&H/PPM, and Bobcat.

1993

Tercatat di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada 30 Juni, dengan 29 juta lembar saham untuk memperoleh Rp29 miliar.

Listed at JSX (now IDX) on June 30, for 29 million shares to raise IDR29 billion.

2001

Memulai implementasi SAP untuk Teknologi Informatika Perusahaan - sistem ERP yang terintegrasi.

Started the implementation of SAP for the Company's Information Technology - an integrated ERP system.

2003

Mengakuisisi Intan Baruprana Finance (IBF). Setelah akuisisi, bidang bisnis IBF menjadi perusahaan pembiayaan alat alat berat.

Acquired Intan Baruprana Finance (IBF), a heavy equipment financing company.

2009

INTA mempertahankan total pendapatan di atas Rp1 triliun, sementara laba bersih naik sebesar 63,3%, meskipun permintaan lebih rendah akibat krisis ekonomi global dan ditunjuk sebagai dealer Mahindra & SDLG.

INTA maintained total revenue above IDR1 trillion, while net income rose by 63.3%, despite lower demand due to global economic crisis and appointed as dealer for Mahindra & SDLG.

2010

INTA mengakuisisi Terra Factor Indonesia (TFI) dan Columbia Chrome Indonesia (CCI) dengan nilai transaksi sebesar Rp170 miliar, dan membentuk Unit Usaha Syariah di IBF.

INTA acquired Terra Factor Indonesia (TFI) and Columbia Chrome Indonesia (CCI) with transaction value amounting to IDR170 billion, and formed IBF Sharia Business Unit.

2011

INTA mencetak rekor baru dalam kinerja keuangan, dengan mencapai total aset Rp3,7 triliun dan pendapatan Rp3 triliun. INTA dipercaya untuk menjadi distributor tunggal di Indonesia untuk memasarkan produk merek Sinotruk dari Cina.

INTA hit new record in term of financial performance by achieving total assets of IDR3.7 trillion and total revenue of IDR3 trillion. INTA is trusted as the sole distributor in Indonesia to distribute Sinotruk brand products from China.

2012

INTA masuk jajaran Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia, sekaligus termasuk ke dalam daftar 50 Perusahaan Terbaik Indonesia versi majalah Forbes Indonesia dan menjadi *Top Performing Company* versi majalah Investor.

INTA is registered LQ45 Index rank in Indonesia Stock Exchange, as well awarded by Forbes Indonesia magazine and as Top 50 Performing Company by Investor.

2013

INTA melalui PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) memenangkan kompetisi antar mekanik South East Asia HUB Volvo Master Champion 2013-2014 yang diadakan Volvo Construction Equipment untuk level Asia Tenggara dan Asia Pasifik (termasuk Australia dan Selandia Baru).

Komisaris Utama INTA Group, Bapak Halex Halim terpilih sebagai salah satu nominator *ENTERPRENEUR OF THE YEAR* yang diadakan oleh Ernst & Young.

INTA through PT Intraco Penta Prima Services (IPPS) won the mechanical competition at the 'South East Asian HUB Master Champion 2013-2014 Volvo' which was held by Volvo Construction Equipment for South-East Asia and Asia Pacific (including Australia and New Zealand) level.

INTA Group Chairman, Mr. Halex Halim was elected as one of the nominees *ENTERPRENEUR OF THE YEAR* held by Ernst & Young.

2014

Pada 2 Mei 2014, INTA meresmikan INTA Institute, suatu lembaga pendidikan yang bertujuan mempersiapkan tenaga kerja yang unggul dan berkualitas di bidang alat berat. INTA Institute bertempat di lahan seluas 8.000 m2 di Cakung.

Di tahun yang sama, IBF mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 22 Desember 2014 dengan kode saham IBF. Dalam IPO ini, IBF melepas 21,05% saham ke publik dengan perolehan dana sebesar Rp192 miliar. Sebagian besar dari dana ini akan digunakan untuk modal kerja pembiayaan.

On May 2, 2014, INTA Institute was inaugurated, an educational institution that aims to prepare the workforce for excellence and quality in the field of heavy equipment. INTA Institute is located in an area of 8,000 m2 in Cakung.

In the same year, IBF listed on Indonesia Stock Exchange on December 22, 2014 with ticker code IBF. In this IPO, IBF releases 21.05% of the shares to the public with proceeds amounting to IDR192 billion. Most of these funds will be used for working capital financing.

2015

INTA melakukan diversifikasi di bidang pembangkit listrik dan mulai mengembangkan tenaga listrik berkapasitas 2x100 MW dengan nilai investasi USD 360 juta.

Selain itu INTA ditunjuk menjadi distributor Palfinger Sany yang merupakan pemimpin dalam segmennya dengan pengalaman lebih dari 75 tahun dan menguasai 30% pangsa pasar dunia.

INTA diversifies to independent electricity provider business and develop electricity power by capacity of 2x100 MW with an investment of USD 360 million.

In addition, INTA is appointed as the distributor of Palfinger Sany. The brand is the leader in its segment with more than 75 years experience and has a 30% world market share.

2016

INTA melalui TLB menandatangani Nota Kesepahaman Bersama (MoU) dengan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) atau IPC dalam pembangunan dan pengoperasian power plant di Bengkulu. Lalu pada tahun yang sama, INTA bersama Gubernur Bengkulu, H. Ridwan Mukti dan direksi dari PT PLN (Persero) serta PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) selaku pemilik lahan lokasi Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) melakukan peresmian peletakan batu pertama Proyek PLTU di Bengkulu.

INTA through TLB signed a Memorandum of Understanding (MoU) with PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) or IPC in the construction and operation of the power plant in Bengkulu. Then in the same year, INTA together with the Governor of Bengkulu, H. Ridwan Mukti and directors of PT PLN (Persero) and PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) as the owner of the local land of Steam Power Plant inaugurated the groundbreaking Power Plant Project in Bengkulu.

PERISTIWA PENTING 2016

SIGNIFICANT EVENT 2016



24 Maret 2016

IPPS menggelar roadshow CST dan seminar mengenai pelumas SDLG di Pontianak.

IPPS held CST roadshow and seminar of SDLG lubricants in Pontianak.



28 April 2016

IPW mengadakan roadshow produk Bobcat di Jakarta untuk mengenalkan kemampuan alat konstruksi unggulan untuk sektor infrastruktur dan pertambangan serta kegunaan umum.

IPW Bobcat product roadshow was held in Jakarta to introduce the ability of construction tools featured on the infrastructure and mining sectors as well as general usability.



28 September 2016

IPPS mengadakan roadshow dan seminar mengenai pelumas SDLG di Palu. SDLG adalah merek alat konstruksi grup Volvo CE buatan Tiongkok.

IPPS held roadshows and seminars on SDLG lubricants in Palu. SDLG is one of Volvo CE's construction equipment brands and made in China.



30-31 Maret 2016

IPPS menggelar acara Sea Masters 2016 yang merupakan ajang pengenalan produk Volvo di Jakarta.

IPPS held Sea Master 2016 event which provided information regarding Volvo products introduction in Jakarta.



16 Juni 2016

INTA mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan di Jakarta.

INTA held an Annual General Meeting of Shareholders in Jakarta.



25 Oktober 2016

Peletakan batu pertama (ground breaking) konstruksi Proyek PLTU dengan kapasitas 2x100MW di Bengkulu. Bukti nyata komitmen atas tanda tangan perjanjian Jual Beli listrik antara INTA dengan PLN yang dilakukan setahun sebelumnya yaitu pada November 2015.

The ground breaking ceremony of power plant construction project with a capacity of 2x100MW in Bengkulu. It represents real commitment to Sale and Purchase Agreement between INTA and PLN which was signed in November 2015.



18 April 2016

Penandatanganan MoU antara INTA dengan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)/Pelindo II dalam kerjasama penyediaan lahan dan pengoperasian PLTU 2x100MW di Bengkulu.

The MoU signing between INTA with PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) / Pelindo II in cooperation of land provision and power plant operation with a capacity of 2x100MW in Bengkulu.

9 September 2016

Penandatanganan kontrak Perjanjian Penyediaan Jasa Service di Muara Bungo, Jambi antara PT Karya Lestari Sumber Alam dengan PT Artamulia Tatapratama. Acara tersebut dilakukan di Jakarta.

The signing of contract agreement for Service Provision in Muara Bungo, Jambi between PT Karya Lestari Sumber Alam with PT Artamulia Tatapratama. The event took place in Jakarta.



27 Oktober 2016

Penandatanganan perjanjian kredit (Loan Agreement) sebesar USD270 juta dengan Industrial and Commercial Bank of China (ICBC Limited) dan Export Import Bank of China (CEXIM) untuk pembangunan PLTU 2x100MW di Bengkulu.

The signing of Loan Agreement amounted to USD270 million with Industrial and Commercial Bank of China (ICBC Limited) and the Export Import Bank of China (CEXIM) for power plant construction with a capacity of 2x100MW in Bengkulu.



9 November 2016

Penandatanganan kontrak Perjanjian Pekerjaan Penambangan Batubara di Samarinda, Kalimantan Timur antara PT Karya Lestari Sumber Alam dengan CV Arjuna dan PT Sakti Nusantara Bakti dilakukan di Jakarta.

Signing of Contract Agreement for Coal Mining Projects in Samarinda, East Kalimantan between PT Karya Lestari Sumber Alam with CV Arjuna and Sakti PT Nusantara Bakti. It was held in Jakarta.



7 Desember 2016

INTA mengadakan paparan publik di Jakarta. Pada acara tersebut disampaikan visi baru INTA untuk menjadi perusahaan pembangun ekonomi lokal yang juga sudah menangani bisnis Pembangkit Listrik dan *engineering* untuk infrastruktur.

INTA hold public exposure in Jakarta. In the event, INTA presented its new vision to be the Local Economy Developer which have also been running Power Plants business and engineering for infrastructure.



16 November 2016

Penandatanganan Perpanjangan Kontrak antara IPPS dengan PT Kaltim Prima Coal (KPC) senilai USD30 juta.

Signing of Contract Extension between IPPS with PT Kaltim Prima Coal (KPC) worth USD 30 million.



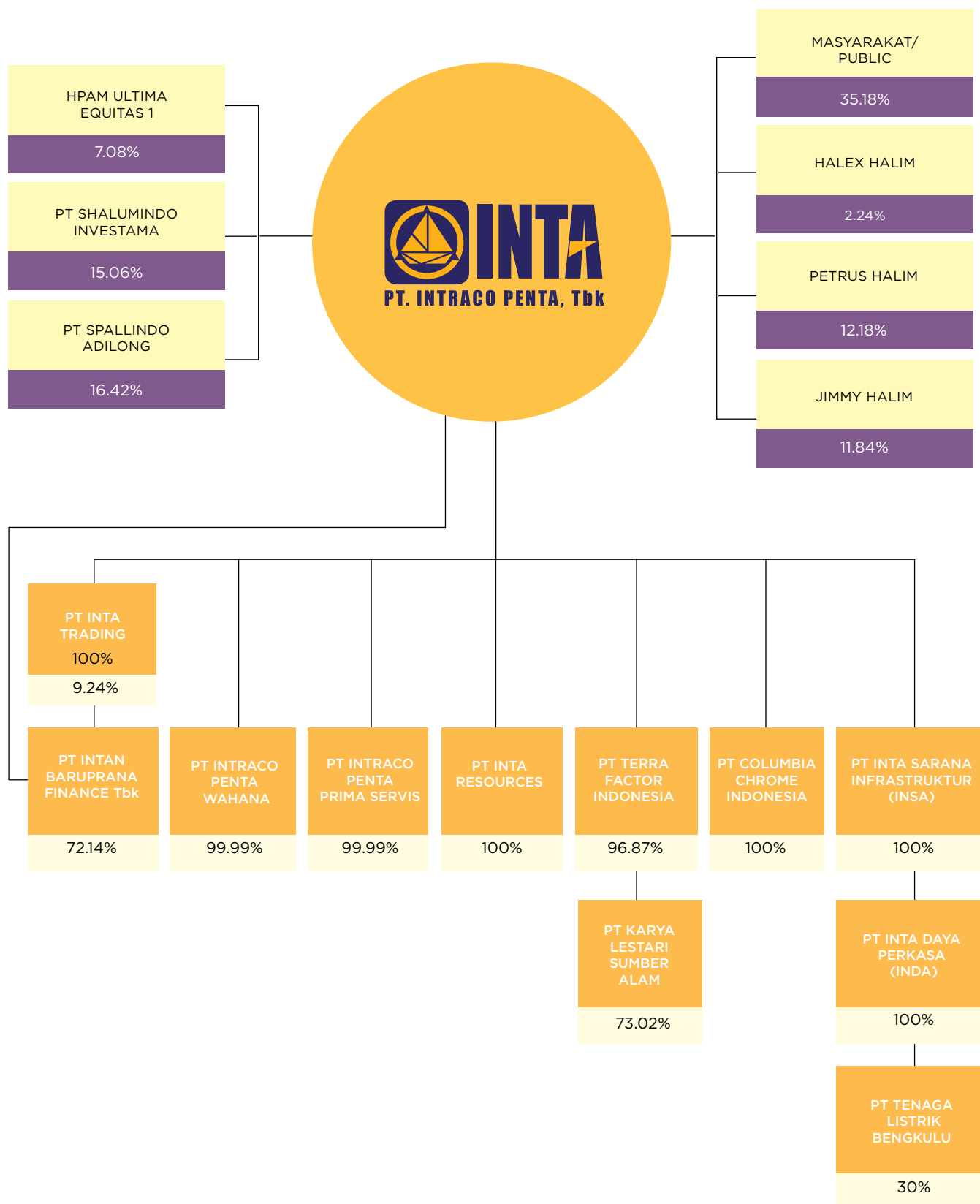
25-27 November 2016

IPPS berpartisipasi pada konferensi Minyak Sawit Indonesia (IPOC) di Bali. Dalam Event ini produk-produk unggulan untuk sektor agribisnis ditampilkan dari SDLG dan Volvo CE.

IPPS participated in the Indonesian Palm Oil Conference (IPOC) in Bali. SDLG and Volvo CE, as the excellent products for the agribusiness sector was displayed in this event.

STRUKTUR PERUSAHAAN

CORPORATE STRUCTURE



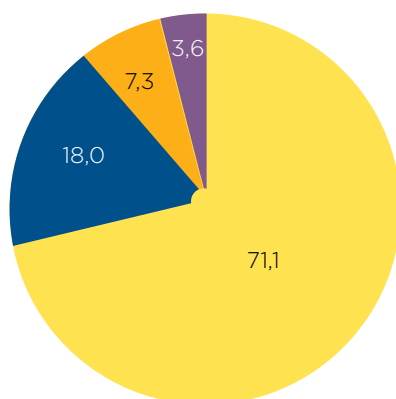
IKHTISAR KEUANGAN DAN OPERASIONAL

FINANCIAL AND OPERATIONAL HIGHLIGHTS

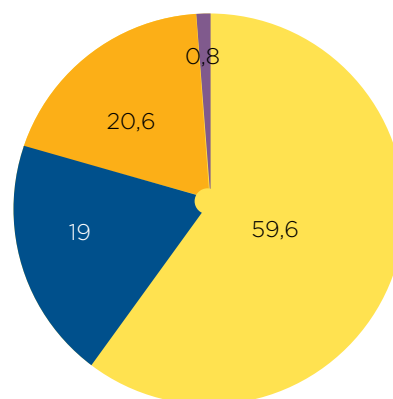
	2016	2015	2014	2013	2012	
LAPORAN LABA (RUGI) KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN			CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME			
(dalam jutaan Rupiah kecuali data saham)			(in Million of Rupiah, except share data)			
Pendapatan	1.506,90	1.324,06	1.671,14	2.570,67	2.592,82	Revenues
Beban Pokok Penjualan	1.292,00	1.019,07	1.277,06	2.022,44	2.105,37	Cost of Revenues
Laba Kotor	214,80	305,00	394,09	548,23	487,45	Gross Profit
Beban Usaha	245,66	268,43	306,15	352,00	315,97	Operating Expenses
Laba Usaha	(30,86)	36,56	87,93	196,22	171,48	Operating Income
Pendapatan (beban) lain-lain	(307,71)	(320,78)	(165,54)	(496,85)	(144,93)	Other Income (Expenses)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	(338,52)	(284,21)	(77,60)	(300,63)	26,55	Income (Loss) Before Tax
Manfaat (Beban) Pajak	92,77	(31,25)	(1,03)	(58,00)	14,12	Tax Benefit (Expenses)
Laba (Rugi) Bersih tahun berjalan	(245,75)	(315,46)	(76,57)	(242,63)	12,43	Net Income (Loss) For The Year
Laba Komprehensif Lain	59,21	74,51	592,42	-	-	Other Comprehensive Income
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif tahun berjalan	(186,54)	(240,96)	515,85	(242,63)	12,43	Total comprehensive Income (Loss) For The Year
Laba (Rugi) Bersih tahun berjalan- yang dapat diatribusikan kepada:						Net Income (Loss)- For The Year Attributable to:
- Pemilik	(193,13)	(309,20)	(77,05)	(220,37)	29,59	- Owners of the Company
- Kepentingan nonpengendali	(52,62)	(6,26)	0,50	(22,26)	(17,16)	- Controlling Interest
Laba (Rugi) Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:						Total Comprehensive Income (Loss) Attributable to:
- Pemilik	(134,17)	(234,64)	515,37	(220,37)	29,59	- Owners of the Company
- Kepentingan nonpengendali	(52,37)	(6,32)	0,50	(22,26)	(17,16)	- Controlling Interest
Jumlah Saham Beredar (Saham)	2.160.029.220	2.160.029.220	2.160.029.220	2.160.029.220	2.160.029.220	Outstanding Share (Shares)
Laba (Rugi) per saham dasar	(89,00)	(143,00)	(36)	(102)	14	Net Income (Loss) per Share
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN			CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION			
Aset Lancar	2.071,68	2.125,94	2.279,68	2.386,22	2.336,64	Current Assets
Aset Tidak Lancar	3.119,90	3.675,92	3.495,03	2.356,63	1.932,34	Non-current Assets
Total Aset	5.191,59	5.801,86	5.774,71	4.742,85	4.268,98	Total Assets
Liabilitas Lancar	2.366,87	2.459,07	2.991,11	3.239,61	2.698,29	Current Liabilities
Liabilitas Tidak Lancar	2.325,61	2.647,45	1.869,08	1.194,93	1.070,09	Non-current Liabilities
Total Liabilitas	4.692,48	5.106,52	4.860,19	4.434,53	3.768,38	Total Liabilities
Ekuitas	499,10	695,34	914,6	288,51	500,59	Equity
Saldo Laba (Defisit)	(485,46)	(292,33)	15,06	92,11	310,06	Retained Earnings (Deficit)
RASIO KEUANGAN [%]			FINANCIAL RATIO [%]			
Marjin laba kotor	14,30	23,00	23,58	21,33	22,22	Gross Margin
Rasio Laba terhadap Pendapatan	(16,30)	(23,80)	(4,82)	(9,40)	0,48	Net Profit Margin
Tingkat Pengembalian Aset	(3,6)	(4,2)	8,9	(5,1)	0,3	Return on Assets
Tingkat Pengembalian Ekuitas	(37,4)	(34,7)	56,4	(84,1)	2,5	Return on Equities
Rasio Lancar	87,50	86,50	76,22	73,66	86,60	Current Ratio
Rasio Utang Modal	671,60	547,40	301,29	829,87	487,64	Gearing Ratio
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas	940,20	734,40	531,45	1438,31	752,78	Debt to Equity Ratio
Rasio Liabilitas Terhadap Aset	90,40	88,00	84,16	93,50	88,27	Debt to Assets Ratio
LAIN-LAIN			OTHERS			
Jumlah Karyawan	1.270	1.272	1.424	2.130	2.180	Number of Employee
Anak Perusahaan	10	10	8	8	8	Subsidiaries

PENDAPATAN BERDASARKAN LINI USAHA
REVENUES FROM BUSINESS LINE
 (%)

2016



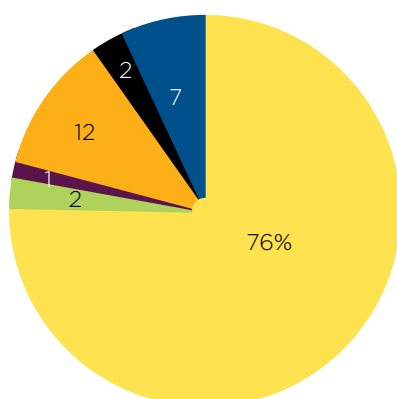
2015



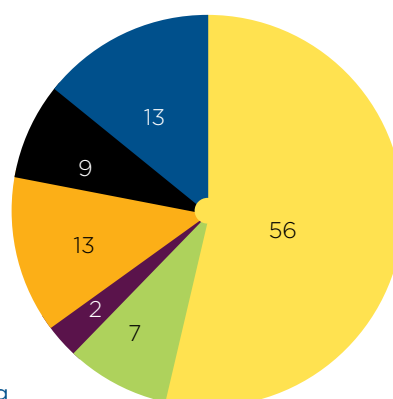
- Alat Konstruksi/Financing Service
- Jasa Pertambangan/Mining Services
- Jasa Pembiayaan/Financing Services
- Engineering & Infrastruktur/Engineering & Infrastructure

PENDAPATAN BERDASARKAN SEKTOR
REVENUE BY SECTOR
 (%)

2016

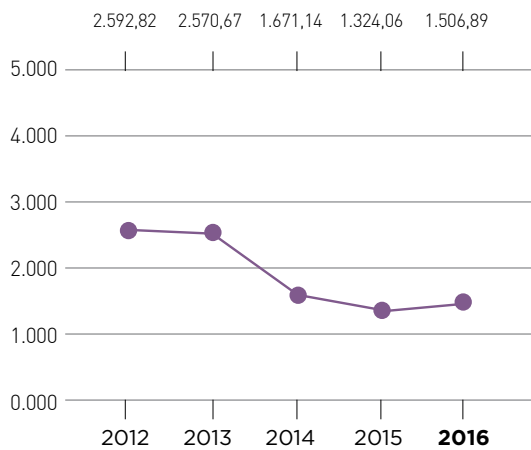


2015

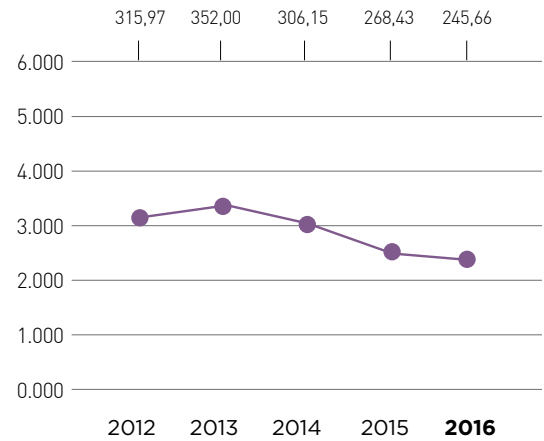


- Pertambangan/Mining
- Industri Umum/General Industry
- Pertanian dan Perkebunan/Agricultural
- Infrastruktur/Infrastructure
- Transporasi/Transportation
- Lain-lain/Others

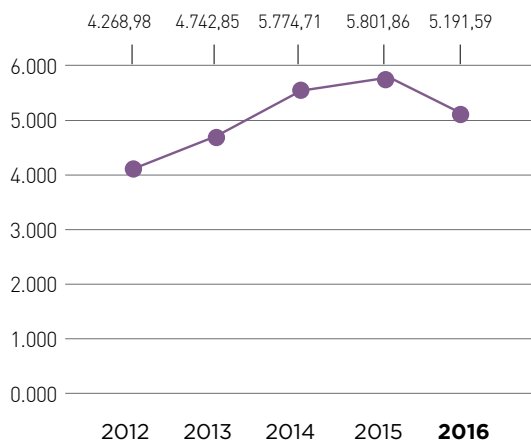
PENDAPATAN - REVENUES
dalam jutaan Rupiah - in IDR million



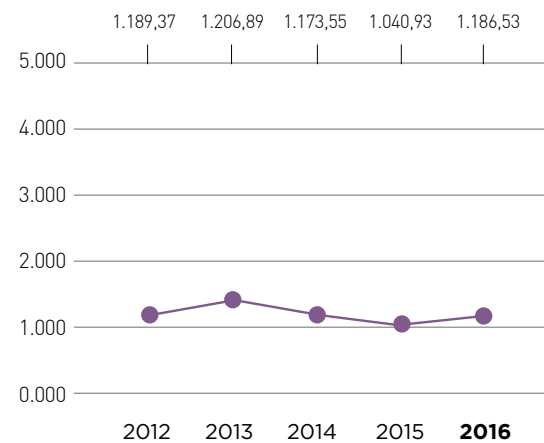
BIAYA OPERASI - OPERATING EXPENSES
dalam jutaan Rupiah - in IDR million



ASET - ASSET
dalam jutaan Rupiah - in IDR million



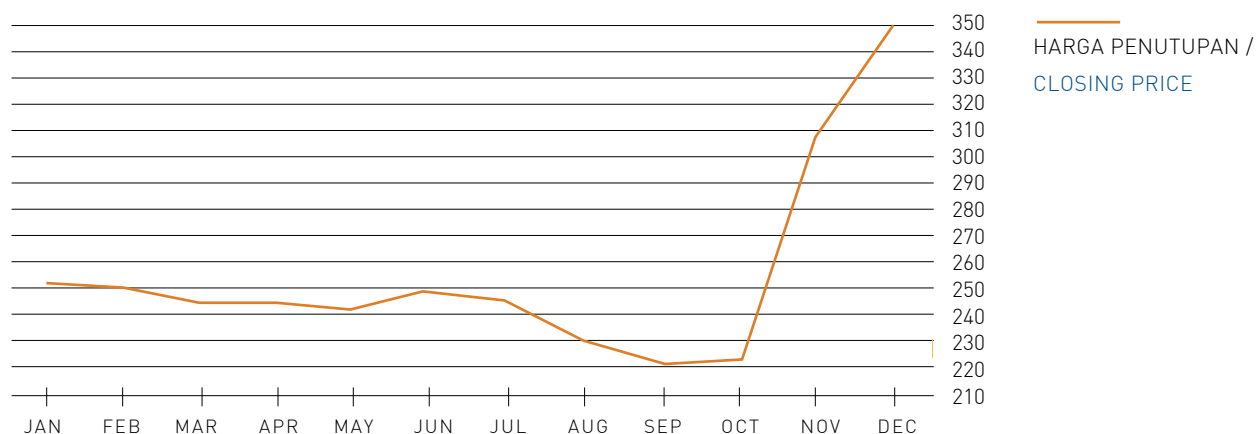
**PRODUKTIFITAS KARYAWAN
EMPLOYEES PRODUCTIVITY**
dalam jutaan Rupiah - in IDR million



IKHTISAR SAHAM & SURAT BERHARGA LAINNYA

SHARE & OTHER SECURITIES HIGHLIGHTS

KINERJA SAHAM 2016 / 2016 SHARE PERFORMANCE



IKHTISAR HARGA SAHAM TAHUN 2016 / 2016 SHARE HIGHLIGHT

BULAN MONTH	TERTINGGI HIGHEST	TERENDAH LOWEST	HARGA PENUTUPAN CLOSING	VOLUME VOLUME	NILAI VALUE
Jan - Jan	264	230	260	886.500	220.297.500
Feb - Feb	254	230	250	1.170.500	293.545.900
Mar - Mar	254	234	246	1.021.500	252.455.200
Apr - Apr	250	239	246	306.600	75.150.800
Mei - May	248	232	242	454.000	110.622.800
Jun - Jun	250	230	248	5.689.300	1.368.682.000
Jul - Jul	250	238	246	4.640.900	1.120.885.000
Agt - Aug	246	228	230	7.529.500	1.799.703.400
Sep - Sep	238	200	220	1.075.800	239.476.400
Okr - Oct	238	208	222	784.000	176.663.600
Nov - Nov	320	216	308	36.027.200	10.148.604.800
Des- Dec	370	300	350	48.933.000	17.019.242.800

RIWAYAT PEMBAGIAN DIVIDEN / DIVIDEND PAYMENT HISTORY

Tahun Fiskal Fiscal Year	Dividen Tunai per Saham Cash Dividend per Share	Total Saham Total Shares	Total yang Dibayarkan (Rp juta) Total Amount Paid (IDR million)	Laba (Rugi) Bersih (Rp juta) Net Income (IDR million)
2006	-	432.005.844	-	7,066
2007	-	432.005.844	-	9,514
2008	20	432.005.844	8,640	22,944
2009	30	432.005.844	12,960	37,473
2010	56	432.005.844	24,192	84,529
2011	22,5	2.160.029.220	48,601	120,214
2012	-	2.160.029.220	-	12.430
2013	-	2.160.029.220	-	(242,631)
2014	-	2.160.029.220	-	(76,573)
2015	-	2.160.029.220	-	(315,461)
2016	-	2.160.029.220	-	(245,75)

RIWAYAT SAHAM / SHARE HISTORY		
Tanggal Pencatatan Saham Date of Listing	Tindakan Korporasi Corporate Action	Jumlah Saham Number of Shares Issued
30 Juni 1993 June 30, 1993	Pencatatan saham di BEJ Initial Listing at Jakarta Stock Exchange	29.000.000
16 Januari 1995 January 16, 1995	Saham bonus sebanyak 14.500.000 Bonus shares 14,500,000	43.500.000
26 Juni 1996 June 26, 1996	Stock Split nilai nominal Rp1.000 menjadi Rp500 Stock Split nominal value from IDR1,000 to IDR500	87.000.000
22 Juni 2000 June 22, 2000	Stock Split nilai nominal dari Rp500 menjadi Rp250 Stock Split nominal value from IDR500 to IDR250	174.000.000
28 Oktober 2005 October 28, 2005	Konversi sebagian hutang sindikasi menjadi saham perseroan sebesar 258.005.844 Debt-to-equity conversion of 258,005,844 shares	432.005.844
6 Juni 2011 June 6, 2011	Stock Split nilai nominal dari Rp250 menjadi Rp50 Stock Split nominal value from IDR250 to IDR50	2.160.029.220

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM / SHAREHOLDER COMPOSITION			
Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership (%)	Jumlah Modal Disetor Total Paid Up Capital Stock (Rp juta/IDR million)
PT Shalumindo Investama	325.318.789	15.06	16.266
PT Spallindo Adilong	354.745.132	16.42	17.737
HPAM Ultima Ekuitas 1	153.006.000	7.08	7.650
Halex Halim Komisaris Utama/President Commissioner	48.347.000	2.24	2.417
Petrus Halim Direktur Utama/President Director	263.019.092	12.18	13.151
Jimmy Halim Direktur/Director	255.794.092	11.84	12.790
Masyarakat lainnya (Kepemilikan masing-masing kurang dari 5 %) Public shareholders (With holdings of less than 5%)	759.799.115	35.18	37.990
Jumlah Total	2.160.029.220	100.00	108.001

*) PT Shalumindo Investama adalah pemegang saham utama Grup
PT Shalumindo Investama is the ultimate controlling shareholder of the Group

C

OLLABORATION

KOLABORASI



Kompetensi: Kerjasama

Kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain secara kooperatif dan memberikan kontribusi dalam pengembangan dan pencapaian tujuan tim.

Perilaku Budaya

- Bekerja sama dan memberikan dorongan di dalam tim.
- Menjadi tauladan dan fasilitator dalam menyelesaikan konflik tim dalam melakukan kerjasama.

Competence : Teamwork

The ability to cooperate with others in a cooperative and contribute to the development and achievement of team goals.

Culture of Conduct

- Working together and support each other
- Being a role model and facilitator in resolving team conflicts in carrying out cooperation.

LAPORAN MANAJEMEN

MANAGEMENT REPORT

- Laporan Dewan Komisaris
- Laporan Direksi

- Report from the Board of Commissioners
- Report from the Board of Directors

1. HALEX HALIM
Komisaris Utama
President Commissioner
2. TONNY SURYA KUSNADI
Komisaris Independen
Independent Commissioner
3. LENY HALIM
Komisaris
Commissioner



LAPORAN DEWAN KOMISARIS

REPORT FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS



Ke depan, langkah menuju pencapaian visi 2020 semakin jelas terlihat di depan mata. Tahun 2017 diharapkan akan lebih baik dari tahun 2016.

In the future, steps towards achievement of the 2020 vision becomes clearer. 2017 is expected to be better than 2016.

HALEX HALIM
Komisaris Utama
President Commissioner

Pemegang saham yang terhormat,

Tahun 2016 yang penuh tantangan telah kita lalui bersama dan membawa Grup INTA ke level yang baru. Jika kita melihat kembali kilas balik perjalanan selama kurang lebih 46 tahun, maka beberapa tahun terakhir merupakan tahun yang penuh tantangan sekaligus membuka lembaran baru bagi lini-lini usaha Perseroan yang semakin berkembang.

Saat ini, INTA Grup telah memiliki 10 anak perusahaan yang bergerak di lima lini usaha utama, yaitu Alat Konstruksi (Construction Equipment), Jasa Pertambangan (Mining Services), Pembiayaan (Financing services), *Engineering* dan Infrastruktur (Engineering & Infrastructure) serta yang terbaru adalah bisnis Pembangkit Listrik (Power Generation).

Tentunya proses transformasi yang telah berjalan sejak dicanangkannya visi baru pada tahun 2014 untuk menjadi Perusahaan Yang Membangun Ekonomi Setempat (Local Economy Developer/LED) pada tahun 2020 setahap demi setahap mulai terwujud dan membawa perubahan sejalan dengan misi baru untuk menjadi penyedia solusi total dalam pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan melalui kolaborasi yang saling menguntungkan dengan pelanggan, pemerintah dan mitra usaha.

Penilaian Terhadap Kinerja Direksi di 2016.

Dengan berupaya menyediakan solusi total dalam pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan, kami melihat tim Direksi dan seluruh insan INTA senantiasa bekerja keras, bekerja cerdas dan bekerja tuntas dalam melakukan kolaborasi mencari apa yang telah menjadi keunggulan atau kekuatan INTA selama 46 tahun terakhir

Dear respected shareholders,

We have passed this challenging 2016 together and brought INTA Group to a new level. If we look back on our 46-years journey, the last several years have been full of challenges while at the same time opening a new page for the continually developing business lines of the Company.

Currently, INTA Group owns 10 subsidiaries in 5 main business lines, which are Construction Equipment, Mining Services, Financing Services, Engineering & Infrastructure, and Power Generation as the latest one.

This ongoing transformation process since the establishment in 2014 of the new vision to become a Local Economy Developer (LED) Company in 2020 is gradually materializing and bringing change in line with the new mission to be the provider of total solutions in sustainable local economy development through mutually beneficial collaborations with customers, the government, and business partners.

Assessment on Board of Directors Performance in 2016

With efforts to provide total solutions in sustainable local economy development, we see the Board of Directors team and all INTA personnel continuously work hard, work smart, and work thoroughly in collaborating to find the excellence or strength of INTA in the last 46 years that may provide benefits to stakeholders. We as the Board

yang bisa memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan. Kami sebagai Dewan Komisaris telah melakukan upaya pengawasan terhadap implementasi strategi oleh Direksi untuk mengeksekusi rencana bisnis yang telah disusun dan mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hasilnya, beberapa anak usaha telah melakukan inovasi serta melakukan terobosan yang tidak terduga sebelumnya. Contohnya: PT Columbia Chrome Indonesia menjadi penyedia solusi dalam lini *engineering* dan infrastruktur ke pelanggan baru yang dulu bukan merupakan sasaran sebagai pelanggan INTA. Di tahun 2016, CCI memperoleh serangkaian proyek-proyek pendukung infrastruktur antara lain: *Engineering* moulding dan block stressing untuk beton pra-cetak proyek light rail transit (LRT), *engineering joint connector concrete spun pile* untuk proyek pembuatan plat untuk jalan layang LRT, bahkan *Engineering* penyambung pilar2 pekerjaan pembangunan untuk tembok laut (sea wall) serta *engineering* pipa untuk proyek minyak dan gas bumi.

Di sisi lain, anak usaha yang baru dibentuk di tahun 2015, PT Inta Daya Perkasa, berhasil menuntaskan kepercayaan yang diberikan oleh PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) dalam proyek pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) berkapasitas 2x100MW di provinsi Bengkulu yang berbahan bakar batu bara dimana tahun 2016 lalu telah dilakukan financial close (pendanaan dari bank) dan peletakan batu pertama konstruksi.

Dari sisi lini alat konstruksi dan alat berat, kami berhasil meraih rangkaian kontrak baru dimana salah satunya adalah penjualan alat berat dari pelanggan yang bergerak di bidang tambang emas di Sulawesi. Bahkan, untuk lini usaha jasa pertambangan, anak usaha kontraktor pertambangan di akhir tahun 2016 telah berhasil meraih kontrak pekerjaan selama 5 tahun untuk tambang batu bara di Kalimantan serta jasa rental yang meningkat dari para pelanggan tambang untuk mengantisipasi kenaikan harga komoditas di tahun 2017.

Banyak pencapaian yang berhasil diraih berkat kolaborasi dan inovasi tim manajemen INTA di 2016 yang akan dibahas lebih detail di Laporan Tahunan ini.

Meskipun secara kinerja keuangan semua pencapaian ini belum tercermin seutuhnya dalam laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2016, namun kami sebagai Dewan Komisaris telah melihat arah yang benar dan hasil yang nyata dari pencapaian dan prestasi di tahun 2016 lalu yang akan membawa INTA ke tahapan pertumbuhan selanjutnya.

of Commissioners have performed monitoring efforts on strategic implementation of the Board of Directors in executing formulated business plans and achieving established targets.

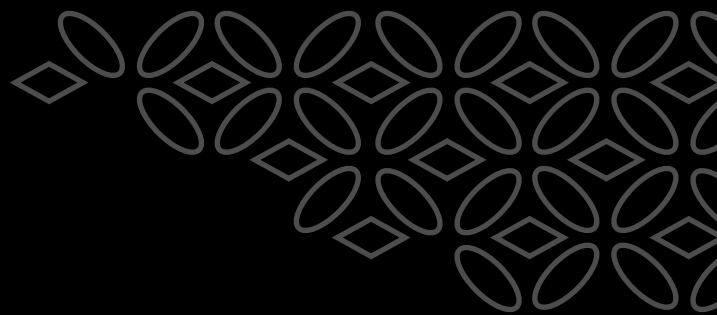
As a results, several subsidiaries have conducted innovations and unexpected breakthroughs. For example, PT Columbia Chrome Indonesia became the solutions provider in the engineering and infrastructure line to new customers not previously targeted as INTA customers. In 2016, CCI obtained a range of infrastructure supporting projects, among which: moulding and block stressing engineering of precast concrete for light rail transit (LRT) project, engineering of joint connector concrete spun pile for the LRT overpass plate manufacture, even engineering of sea wall development project connector pillars as well as engineering of pipes for oil and gas projects.

Furthermore, a subsidiary formed in 2015, PT Inta Daya Perkasa, successfully completed the trust given by PT Perusahaan Listrik Negara (PLN - State Electricity Company) in a coal-fueled Steam Power Plant (PLTU) development project with a 2x100MW capacity in the Bengkulu province where in 2016 have secured a financial close (bank funding) and conducted groundbreaking ceremony for the construction.

From the construction and heavy equipment line, we successfully obtained a range of contracts, one of which was the selling of heavy equipment to a customer in the gold mining field in Sulawesi. For the mining services line, our mining contractor subsidiary at the end of 2016 managed to attain a 5-year contract for coal mines in Kalimantan as well as increase rental services to mining customers to anticipate the rise of commodity prices in 2017.

There are many achievements successfully attained due to INTA management team collaboration and innovation in 2016 which will be discussed in detail in this Annual Report.

Even though the financial performance have not been captured completely in this financial report which closes on 31 December 2016, we as the Board of Commissioners have seen proper direction and material results from the 2016 achievements to bring INTA to the next stage of growth.



Pandangan atas prospek usaha

Ke depan, langkah menuju pencapaian visi 2020 semakin jelas terlihat di depan mata. Tahun 2017 diharapkan akan lebih baik dari tahun 2016 dari sisi perekonomian makro dengan pertimbangan sebagai berikut:

- Proyeksi pertumbuhan ekonomi global menurut BMI Research (anak usaha Fitch Rating di bidang riset) memproyeksikan peningkatan PDB Dunia dari 2,4% menjadi 2,8% akibat membaiknya harga komoditas global. Namun kita harus tetap waspada ditengah ketidakpastian yang didorong oleh dua faktor; kondisi politik dan ekonomi di Amerika Serikat yang terkait dengan terpilihnya presiden baru sehingga akan ada perubahan-perubahan kebijakan, serta pelambatan pertumbuhan ekonomi di Tiongkok yang dapat mempengaruhi kondisi ekonomi global dan lokal.
- Dari sisi dalam negeri, tingkat keyakinan di kalangan usaha mulai meningkat dengan terlihatnya atau terwujudnya hasil kerja keras pembangunan infrastruktur di seluruh Indonesia serta terkendalinya inflasi dan stabilnya nilai tukar sepanjang tahun 2016. Pemerintah sendiri mentargetkan pertumbuhan PDB 2017 ada di sekitar angka 5,4% - 5,8% meskipun tahun 2016 hanya mencapai 5,02%. Namun kondisi fiskal atau sisi pembiayaan bagi negara dari sisi pajak dan penerimaan migas masih belum menunjukkan tanda-tanda yang menggembirakan. Bahkan, pemerintah sendiri sudah melakukan penghematan anggaran untuk mengantisipasi risiko dari eksternal, salah satunya risiko pembalikan modal asing yang bisa berpengaruh pada nilai tukar Rupiah akibat potensi kenaikan suku bunga di Amerika Serikat di tahun 2017 ini.

Meskipun demikian, setelah mengalami perjalanan selama lebih dari 46 tahun, INTA selalu dan harus siap menghadapi berbagai tantangan di atas dengan semangat CINTA, yang merupakan tata nilai yang disusun berdasarkan nilai-nilai pendiri INTA yang terus dilanjutkan oleh para penerus INTA.

Tata nilai CINTA merupakan singkatan dari *Collaboration, Innovative, Network, Trustworthy* dan *Assurance* atau kolaborasi, inovasi, jaringan, kepercayaan dan jaminan. Kelima nilai tersebut dirajut dalam satu rangkaian untuk menjadi pegangan bagi setiap insan INTA dalam menjalankan misi meraih visi Q20, menjadi pengembang ekonomi lokal.

Overview of Business Prospect

In the future, steps towards achievement of the 2020 vision becomes clearer. 2017 is expected to be better than 2016 in the macroeconomics aspect with the following considerations:

- Projection of global economic growth according to BMI Research (Fitch Rating subsidiary in research) projected an increase of Global Gross Domestic Product from 2.4% to 2.8% due to the increase of global commodities prices. However, we must remain vigilant in the midst of uncertainty due to two factors: the political and economic condition in the United States of America relevant to the election of a new president resulting in policy changes as well as the deceleration of Chinese economy which may influence global and local economic conditions.
- From the domestic aspect, the assurance of the business industry begins to increase by the realization of infrastructure development efforts throughout Indonesia as well as controlled inflation and stable exchange rates in 2016. The Government itself targets the 2017 GDP growth to be around 5.4% - 5.8% despite only reaching 5.02% in 2016. However, fiscal conditions or the financing aspect for the state from the oil and gas tax and revenue have not shown positive signs. The government itself has performed budget saving to anticipate external risks, one of which is the capital outflow risk that may influence Rupiah exchange rate due to the potential interest rate rise in the United States of America in 2017.

However, after a more than 46 year journey, INTA must always be prepared to face the various aforementioned challenges with the CINTA spirit, which is a set of corporate values composed based on the values of INTA founders and continued forth by INTA successors.

The CINTA corporate values is an acronym for Collaboration, Innovative, Network, Trustworthy, and Assurance. Those five values were intertwined in a unity as a guideline for every INTA personnel in performing the mission to achieve Q20 vision as local economy developer.

Penguatan Tata Kelola Perusahaan

Sepanjang 2016 tidak ada perubahan dalam susunan anggota Dewan Komisaris namun kami membentuk satu komite untuk mendukung perkembangan usaha ke depan. Komite tersebut adalah Komite Manajemen Risiko, yang dipimpin oleh Tonny S. Kusnadi yang juga merupakan Komisaris Independen serta beranggotakan perwakilan dari unit terkait. Tugas utama Komite Manajemen Risiko ini membantu Dewan Komisaris dalam menilai, mengenali dan mengelola potensi risiko yang mungkin muncul terkait dengan rencana atau transaksi yang dilakukan Grup Perusahaan serta memastikan bahwa potensi risiko tersebut tidak berdampak besar pada usaha dan kelangsungan Grup Perusahaan.

Dengan adanya penguatan organ Tata Kelola ini, kami meyakini bahwa sejalan dengan meningkatnya risiko kondisi usaha eksternal terhadap usaha INTA, maka Komite ini akan membantu Dewan Komisaris dalam menganalisa, memberi saran dan menjadi pembimbing Direksi dan manajemen dalam menjalankan aktivitasnya sesuai dengan Rencana Usaha yang telah disepakati bersama.

Sepanjang 2016, Dewan Komisaris telah empat kali melakukan rapat bersama Direksi untuk meninjau, monitor dan memberikan saran sejalan dengan implementasi strategi yang telah disusun sebelumnya agar mencapai sasaran Perusahaan.

Apresiasi

Atas nama Dewan Komisaris, kami ingin menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya bagi Direksi dan seluruh karyawan atas dedikasi dan kerja kerasnya di sepanjang 2016 dalam mempertahankan momentum pertumbuhan usaha INTA.

Kami sadar bahwa tidaklah mudah untuk terus memiliki semangat dan kebersamaan yang kuat akan masa depan yang lebih baik melihat kondisi usaha dan eksternal yang masih penuh gejolak dan ketidakpastian.

Namun demikian, kami melihat bahwa penerapan tata nilai CINTA yang kita hayati dan amalkan bersama ternyata membawa banyak perubahan dan terobosan yang tidak pernah terpikirkan atau terbayangkan sebelumnya.

Strengthening Good Corporate Governance

In 2016, there were no changes in the composition of the Board of Commissioners members but we formed one committee to support future business development. The committee was the Risk Management Committee, which is chaired by Tonny S. Kusnadi, who is also an Independent Commissioner with members from the management level. The main duty of the Risk Management Committee is to assist the Board of Commissioners in assessing, identifying, and managing potentially arising risks relevant to plans or transactions performed by the Corporate Group as well as ensuring the potential risks do not greatly impact the sustainability of the Corporate Group.

With the strengthening of this Governance instrument, we believe that in line with the increase of external business condition risks on INTA business, this Committee will help the Board of Commissioners in analyzing, advising, and guiding the Board of Directors and management in conducting their activities in accordance with the agreed upon Business Plan.

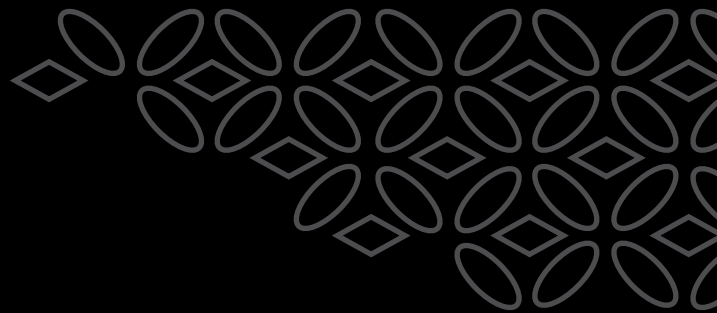
In 2016, the Board of Commissioners have performed four meetings with the Board of Directors to review, monitor, and advise in accordance with the previously composed strategic implementation to achieve Company objectives.

Appreciation

On behalf of the Board of Commissioners, we would like to extend the highest appreciation to the Board of Directors and all employees for their dedication and hard work throughout 2016 in maintaining the momentum of INTA business growth.

We realize that it may be difficult to maintain strong spirit and togetherness for a better future considering the tumultuous and uncertain business and external conditions.

However, we see that the implementation of the CINTA corporate values that we instill and practice together to bring many changes and breakthroughs previously not considered or imagined.



Perjalanan masih cukup panjang, kita tidak akan kuat berjalan sendiri, kita butuh kolaborasi dari jaringan para pelanggan, mitra usaha serta pemerintah dan instansi-instansi swasta maupun milik negara dalam menghasilkan berbagai inovasi berdasarkan kepercayaan atas satu sama lain guna meraih jaminan masa depan yang lebih baik. Untuk itu kami ucapkan banyak terima kasih pada seluruh pemangku kepentingan.

The journey is still long and we cannot walk on our own. We need collaboration with a network of customers, business partners as well as the government and private and state-owned enterprises in producing various innovations based on mutual trust to achieve the assurance of a better future. Therefore we extend our many thanks to all stakeholders.

Mari kita bersama-sama terus berjalan serta berjuang dengan semangat CINTA.

Let us continue to walk together in the CINTA spirit.

SALAM INTA, CINTA!
Atas nama Dewan Komisaris,

On behalf of the Board of Commissioners,

HALEX HALIM
Komisaris Utama
President Commissioner

1. PETRUS HALIM
Direktur Utama
President Director
(Chief Executive Officer)
2. FRED LOPEZ MANIBOG
Direktur
Director
(Chief Financial Officer)
3. JIMMY HALIM
Direktur
Director (Chief Operation /
Innovation Officer)
4. MOH. EFFENDI IBNOE
Direktur Independen
Independent Director
(Chief Human Energy Officer)



LAPORAN DIREKSI

REPORT FROM THE BOARD OF DIRECTORS



Tak ada waktu untuk rencana yang rumit, hanya tindakan nyata semangat CINTA.

No time for elaborate plans, just the CINTA spirit in action.

PETRUS HALIM
Direktur Utama
President Director

Tahun 2016 merupakan titik balik.

Setelah tiga tahun menjalankan konsolidasi, mengarahkan Perseroan menuju visi baru untuk menjadi Perusahaan yang Membangun Ekonomi Setempat, mengalibrasi kompetensi kami guna mencapai visi baru, serta mengalokasi sumber daya yang terbatas pada proyek-proyek yang tepat, akhirnya kami mulai melihat secercah harapan. Di tengah seluruh perubahan yang dramatis, kami mengandalkan tata nilai CINTA untuk memberikan pondasi yang kokoh serta pandangan yang jernih mengenai diri kita sendiri dan cara kita mengimplementasikan perubahan-perubahan tersebut.

Pengalaman selama 46 tahun dalam menjalankan usaha telah membantu kami mengatasi penurunan yang terburuk yang pernah kami alami. Di bawah tekanan yang luar biasa, kami menjadi inovator-inovator unggulan. Tidak ada ide yang dianggap bodoh kecuali terbukti salah, pemikiran yang radikal disemai dan dikembangkan hingga tengah malam. Tim kecil dan besar ditugaskan untuk memvalidasi ide-ide baru, manajemen puncak dan karyawan level staf berkolaborasi, di dalam ruang Direksi serta pada lantai pabrik proses berpikir dikonsolidasi menjadi tindakan-tindakan yang dapat diimplementasikan. Tak ada waktu untuk rencana yang bertele-tele, hanya tindakan nyata semangat CINTA.

Pemegang saham yang terhormat,

The year 2016 was the turning point. After three years of internal consolidation, re-directing the Company towards the new vision of becoming a Local Economy Development Enterprise, re-calibrating our competencies to achieve the new vision, and allocating limited resources to the right projects, we finally saw light at the end of the tunnel. In the midst of all the dramatic changes, we leaned on our CINTA values to provide the solid foundation and a clear sense of who we are and the way we should implement those changes.

Having accumulated 46 years experience in the business certainly helped us overcome the worst downcycle in the industry in the history of our existence. Under tremendous pressure, we became serial innovators. No ideas were considered foolish until proven wrong, radical thinking was entertained and deliberated into late nights. Small and big teams were tasked to validate new ideas, resources were allocated to test the ideas, top management and staff level employees collaborated, in the board room and on the workshop floor the thought process was consolidated into implementable actions. No time for elaborate plans, just the CINTA spirit in action.

Laporan keuangan 2016 tidak mencerminkan pencapaian yang kami raih dalam melakukan transformasi Perusahaan. Contoh kasus adalah PT Columbia Chrome Indonesia yang mengalami pertumbuhan pendapatan hingga 404,7% yang dipicu oleh inovasi dalam fabrikasi produk-produk yang dapat diterapkan dalam industri infrastruktur. Infrastruktur adalah usaha baru bagi CCI dan memiliki potensi pertumbuhan dalam tahun-tahun mendatang. Kemudian inovasi PAYOL yang disingkat dari Pay-As-You-Load dari anak usaha lainnya yaitu PT Intraco Penta Prima Servis. Sesuai namanya, pelanggan hanya membayar beban (atau pekerjaan) yang telah dikerjakan oleh alat berat. Bagi klien tidak perlu ada belanja modal, namun mereka akan sewa alatnya dari kami namun hanya membayar beban yang telah diangkut oleh kami. Karena merupakan alat yang disewa, klien tidak perlu melatih teknisi, menyimpan stok, membeli perlengkapan khusus untuk memelihara alat berat dan tidak ada masalah dengan kapasitas yang tidak terpakai atau alat menganggur. Kami menjamin peralatan siap setiap saat.

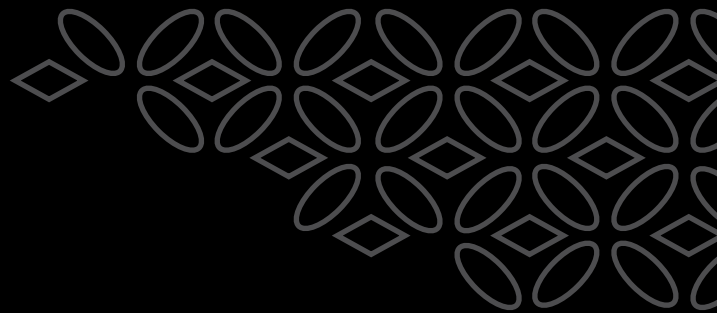
Namun indikasi paling jelas atas visi untuk menjadi perusahaan yang membangun ekonomi setempat adalah pembentukan perusahaan gabungan entitas anak PT Tenaga Listrik Bengkulu (TLB). TLB telah melakukan peletakkan batu pertama pembangunan pembangkit listrik tenaga uap berbahan bakar batu bara 2x115MW di provinsi Bengkulu. Seluruh listrik yang dihasilkan akan dibeli oleh PT PLN (Persero) selama 25 tahun dengan skema Build Operate Transfer (Bangun-Operasikan-Serah Terima). Usaha gabungan dengan Power China Construction Company dimana entitas INTA memiliki porsi saham sebesar 30% akan memulai operasi pada awal 2020. Menghasilkan listrik di salah satu provinsi yang paling terbelakang di bagian barat Indonesia akan mengembangkan ekonomi lokal serta meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat.

Seluruh kegiatan transformatif di atas mendemonstrasikan aksi tata nilai CINTA: yaitu Kolaborasi, Inovasi, Jaringan, Kepercayaan dan Jaminan. Kami akan melanjutkan perjalanan ini untuk mengembangkan ekonomi lokal dimana kami berada di lebih dari 40 jaringan di seluruh Nusantara. Kami yakin bahwa pekerjaan awal telah dimulai sejak beberapa tahun terakhir, transformasi telah berjalan dan selanjutnya kinerja keuangan akan mengikuti, namun CINTA Way yang akan membedakan kita.

The 2016 financial statement do not do justice to the gains we have made in transforming the Company. A case in point is PT. Columbia Chrome Indonesia's more than 404,7% revenue growth which was fueled by its innovation in fabricating products applicable in the booming infrastructure industry. Infrastructure is a new business to CCI and the growth potential in the coming years is tremendous to say the least. Another subsidiary PT. Intraco Penta Prima Servis innovated PAYOL which stands for Pay-As-You-Load. As the name suggests, the clients only pay for the load (or work) that the equipment has completed. There is no need for capital expenditure for the clients, instead they will rent the equipment from us but only pay for the load that the equipment has successfully carried. Since it is a rental equipment, the clients do not have to deal with training technicians, stocking parts, purchasing the special tools to maintain the equipment and absolutely no issue with idle capacity or equipment down time. We assure the equipment up time.

Yet the clearest indication of the new vision to be a Local Economy Development Enterprise is the establishment of our youngest joint venture subsidiary PT. Tenaga Listrik Bengkulu. TLB has broken ground to construct a 2x115 MW coal fired steam power plant in Bengkulu Province. All the electricity output will be offtake by PT. PLN Persero under a 25 years BOT scheme. The joint venture with Power China Construction Company, in which the Company owns 30% stake, will start operation in early 2020. Bringing electricity into one of the least developed province in the western part of Indonesia will absolutely develop the local economy and raise the living standard of the people.

All the transformative events above demonstrate CINTA values in action: Collaboration, Innovation, Network, Trustworthy & Assurance. We will continue on this journey to develop local economies where we are present through more than 40 outlets spread all over the archipelago. We believe the groundwork has been laid down in the last few years, the transformation is gaining traction and the ensuing financial results will follow, but it is the CINTA way that will differentiate us.



Bagi para pemangku kepentingan, kami mengucapkan terima kasih atas dukungan dan keyakinan terhadap tim manajemen dalam melalui masa penurunan. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Imam Liyanto yang telah mengundurkan diri untuk fokus pada usaha pribadi. Sejalan dengan mulai membaiknya harga-harga komoditas di akhir 2016 serta inovasi-inovasi bisnis baru yang telah diuraikan sebelumnya, kami sangat bergairah untuk mentuntaskan financial turnaround di tahun-tahun mendatang.

SALAM INTA, CINTA!

Atas nama Direksi,

To all our stakeholders, thank you for your support and confidence in our management team through the downcycle. We also want to thank Imam Liyanto who have left the Board of Directors to focus on his personal business venture. With the recovery of commodity prices towards the end of 2016, and the new business innovations described above, we are excited to complete the financial turnaround in the following years.

On behalf of the Board of Commissioners,

PETRUS HALIM

Direktur Utama
President Director

INNOVATIVE

INOVASI



Kompetensi: Perbaikan & Inovasi

Kemampuan untuk melakukan perbaikan, pengembangan terus-menerus dan melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya dengan tujuan memperbaiki proses bisnis untuk dapat menghasilkan kinerja yang maksimal.

Perilaku Budaya

- Memberikan dan menjalankan ide untuk perbaikan atau peningkatan proses atau hasil kerja.
- Memberikan inisiatif baru dan mampu memotivasi untuk melakukan perbaikan.
- Pelopor dan pemimpin perubahan secara terus menerus.

Competence: Improvement & Innovation

The ability to make improvements, continuous development and create something new, whether it be the idea and the real work, which is relatively different from what has been there before with the aim of improving business processes to be able to generate maximum performance.

Culture of Conduct

- Provide and execute ideas for process or outcome improvements or advancement.
- Provide new initiatives and capable of motivating to make improvements.
- A pioneer and leader in continuous change.

PEMBAHASAN & ANALISA MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

- 
- Tinjauan Industri
 - Tinjauan Bisnis
 - Tinjauan Sumber Daya Manusia
 - Tinjauan Keuangan

- Industry Overview
 - Business Overview
 - Human Energy Overview
 - Financial Review
- 

TINJAUAN MAKRO EKONOMI DAN INDUSTRI

MACROECONOMIC AND INDUSTRI OVERVIEW

KINERJA EKSPOR MENUNJUKKAN PERBAIKAN YANG SIGNIFIKAN SEIRING DENGAN PENINGKATAN HARGA BEBERAPA KOMODITAS SEPERTI BATUBARA DAN CPO (CRUDE PALM OIL).

EXPORT PERFORMANCE SHOWED A SIGNIFICANT IMPROVEMENT IN LINE WITH THE INCREASE IN THE PRICE OF SOME COMMODITIES SUCH AS COAL AND CPO (CRUDE PALM OIL)

Tinjauan Makro Ekonomi dan Industri

Kondisi makro ekonomi sepanjang 2016 terlihat membaik dibandingkan tahun 2015 untuk beberapa indikator utama. Pertumbuhan ekonomi pada 2016 tercatat sebesar 5,02% dibanding tahun 2015 yang sebesar 4,88%. Meskipun pada triwulan IV 2016 pertumbuhan sedikit lebih rendah (yoy) dibanding triwulan sebelumnya akibat melambatnya konsumsi pemerintah sejalan dengan kebijakan penghematan belanja pemerintah, namun tetap mencatat pertumbuhan konsumsi rumah tangga, perbaikan kinerja investasi serta adanya peningkatan ekspor.

Perbaikan kinerja investasi terutama didorong oleh investasi dalam bentuk kendaraan dan peralatan lainnya. Perbaikan ini terindikasi pada kinerja sektor pertambangan dan perkebunan yang meningkat. Di sisi lain, kinerja ekspor menunjukkan perbaikan yang signifikan seiring dengan peningkatan harga beberapa komoditas seperti batubara dan CPO (Crude Palm Oil). Sebagai gambaran, sepanjang 2016 harga batubara Newcastle di Bursa ICE melonjak 81% year-on-year (yoy) menjadi US\$ 82,30 per metric ton. Kondisi ini memberi keuntungan bagi INTA khususnya bagi lini usaha alat konstruksi dan jasa pertambangan.

Macroeconomic and Industry Overview

Macroeconomic conditions throughout 2016 showed some improvements compared to 2015 for some major indicators. Economic growth in 2016 was recorded at 5.02% compared to 2015 which was at 4.88%. Although growth in the fourth quarter of 2016 was slightly lower (yoy) compared to the previous quarter due to slowing government consumption in line with the policy of reducing government spending, but it still recorded growth in household consumption, improved investment performance as well as increased exports.

The improvement in investment performance was mainly driven by investments in the form of vehicles and other equipment. The improvement was indicated by improved performance of mining and plantation sectors. On the other hand, export performance showed a significant improvement in line with the increase in the price of some commodities such as coal and CPO (Crude Palm Oil). As an illustration, during 2016, the price of Newcastle coal on the ICE Exchange jumped 81% year-on-year (yoy) to USD 82.30 per metric tonne. This condition gave advantage to INTA, especially for the business line of construction equipment and mining services.



Dari sisi faktor eksternal di tahun 2016, ketidakpastian pemulihan ekonomi global yang dipicu dari isu kemungkinan kenaikan tingkat suku bunga Bank Sentral Amerika Serikat (AS) atau Federal Reserve membuat pihak otoritas moneter di Indonesia berulang kali harus bersiap melakukan antisipasi gejolak nilai tukar Rupiah.

Selain faktor dari AS, kondisi di Asia khususnya dari China cukup berpengaruh terhadap kondisi usaha di tanah air secara umum. Pertumbuhan ekonomi China yang lebih rendah di tahun 2016 sebesar 6,5% membuat permintaan akan komoditas pertambangan juga menurun dibanding tahun-tahun sebelumnya. Hal ini ditambah lagi masih diberlakukannya larangan ekspor mineral mentah di tahun 2016 sesuai dengan amanah Undang-undang Mineral (Minerba) yang kemudian pada pelaksanaannya diubah di awal 2017.

Namun demikian dapat disimpulkan bahwa sepanjang 2016 kondisi makro ekonomi baik secara global maupun lokal yang penuh ketidakpastian memberikan dinamika baru pada kegiatan dan peluang usaha bagi Grup INTA. Hal ini yang mendasari Grup INTA dalam menetapkan visi dan menerapkan arah strategi baru demi mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan di masa mendatang.

In terms of external factors in 2016, the uncertainty of global economic recovery triggered by the issue of a possible increase in interest rates by the Central Bank of the United States of America or the Federal Reserve has made the monetary authorities in Indonesia to constantly on guard and be prepared to anticipate Rupiah volatility.

In addition to the factors in the USA, the situation in Asia, especially in China had an impact on business conditions in the country in general. China's economic growth which was lower in 2016 at 6.5%, made the demand for mining commodities to also decline compared with previous years. This was coupled with the ban on the export of raw minerals in 2016 in accordance with the mandate of the Mineral Law (Minerba) which was later on changed its implementation in early 2017.

However, it can be concluded that during 2016 macroeconomic conditions both globally and locally were full of uncertainties and gave new dynamics to the activities and business opportunities to INTA Group. This has become the foundation of INTA Group to redefine its vision and implementing a new strategic direction in order to achieve sustainable growth in the future.

TINJAUAN USAHA

BUSINESS OVERVIEW

GRUP BERKEYAKINAN VISI BARU SEBAGAI PERUSAHAAN YANG MEMBANGUN
EKONOMI SETEMPAT (LOCAL ECONOMY DEVELOPMENT ENTERPRISE/LED) AKAN
BISA DICAPAI DI TAHUN 2020

THE GROUP BELIEVES THE NEW VISION AS A LOCAL ECONOMY DEVELOPMENT
ENTERPRISE/LED WILL BE ACHIEVED IN 2020

Sejalan dengan kondisi usaha yang kurang kondusif sejak turunnya harga komoditas di tahun 2012, maka pada tahun 2014 Grup INTA telah melakukan adaptasi dan mencanangkan visi baru sebagai Perusahaan yang Membangun Ekonomi Setempat (Local Economy Development Enterprise/LED). Grup berkeyakinan visi baru tersebut akan bisa dicapai di tahun 2020 sehingga lebih lazim disebut sebagai lompatan kuantum di tahun 2020 atau disingkat 'Q20'.

Turunan dari Visi Q20 tersebut tertuang dalam misi Perusahaan yang baru sebagai 'Perusahaan Yang Membangun Ekonomi Setempat Yang Berkelanjutan Melalui Nilai-Nilai Perusahaan Yang Saling Menguntungkan Dengan Pelanggan, Pemerintah, dan Mitra Usaha'.

Seiring dengan upaya mencapai visi baru, maka lini usaha Grup di tahun 2016 dibagi atas lima lini/bidang usaha, yaitu: Construction Equipment, Mining Services, Engineering & Infrastructures, Financing Services dan bidang usaha terbaru yaitu Power Generation. Diharapkan lini usaha Power Generation yang dimulai dari proyek Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) berbahan bakar batu bara berkapasitas 2x100 MW di Bengkulu akan mampu memberikan kontribusi penghasilan berulang yang signifikan dan stabil terhadap pertumbuhan Perusahaan di masa mendatang (stable recurring income).

Meskipun ke depan Perseroan akan menggiatkan lini usaha baru di bidang *Engineering* dan Infrastruktur serta Pembangkit Listrik sebagai strategi untuk mengurangi ketergantungan pada volatilitas harga komoditas, namun lini usaha Alat Konstruksi, Jasa Pertambangan serta Pembiayaan juga tetap difokuskan untuk tumbuh lebih stabil dan berimbang di tahun-tahun mendatang.

Pemulihan harga komoditas global pada kuartal terakhir 2016 khususnya pada sektor pertambangan batubara dan tambang lainnya telah mendorong penjualan alat berat kembali bergairah disertai dengan peningkatan pendapatan dari jasa pertambangan. Hal ini ditunjukkan dari pencapaian pendapatan usaha INTA konsolidasi per 31 Desember 2016 yang meningkat 13,8% mencapai Rp1,51 triliun dibanding perolehan pendapatan tahun 2015 yang

In line with the unfavorable business conditions since the decline in commodity prices in 2012, INTA Group had in 2014 been adapting and promoting a new vision as a Local Economy Development Enterprise/LED. The group believes that the new vision will be achieved in 2020 hence commonly referred to as a quantum leap in 2020 or abbreviated 'Q20'.

The guidelines of Vision Q20 are contained in the Company's new mission as 'A Company That Builds Sustainable Local Economy Through Corporate Values Mutually Beneficial With Customers, Government and Business Partners'.

Along with efforts to achieve the new vision, the Group's business lines in 2016 are divided into five, namely: Construction Equipment, Mining Services, Engineering & Infrastructure, Financing Services and Power Generation as the last business line. It is expected that Power Generation business line which starts from the 2x100 MW coal-fired Electric Steam Power Plant in Bengkulu will be able to contribute a significant and stable recurring income along with the growth of the Company in the future.

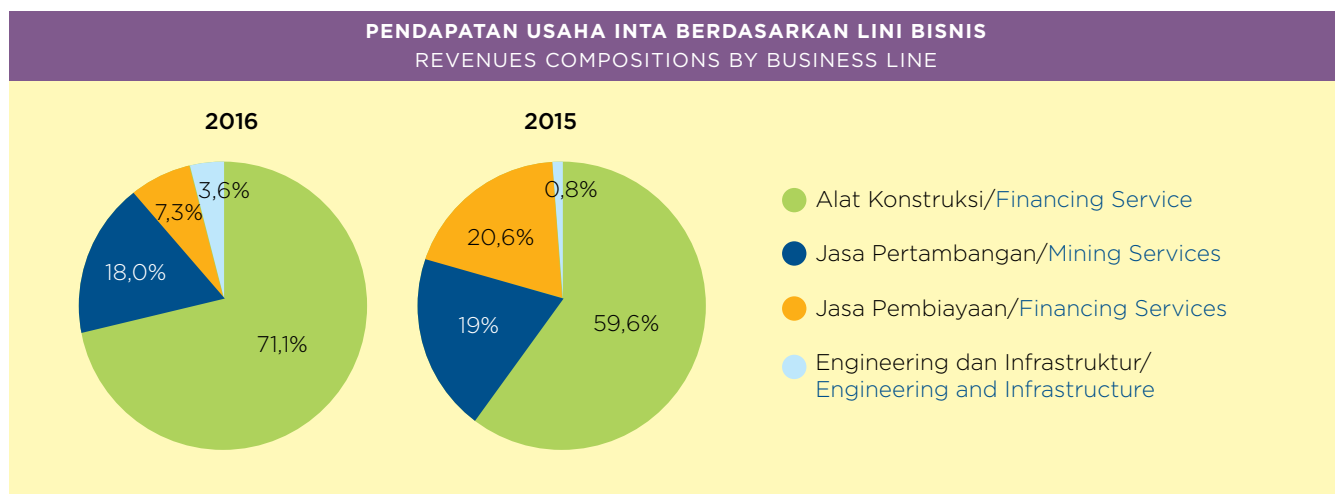
Although in the future the Company will invigorate Engineering & Infrastructure and Power Generation as a strategy to reduce dependence on the volatility of commodity prices, but Construction Equipment, Mining Services and Financing Services still remain focused on a more stable and balanced growth in the coming years.

Global commodity price recovery in the last quarter of 2016, particularly in coal mining and other mines had pushed heavy equipment sales to become excited again, accompanied by the increase in revenues from mining. This is reflected in the achievement of INTA's consolidated business revenue as of 31 December 2016 which grew by 13.8% to Rp1.51 trillion, compared with the revenue in 2015 amounted to Rp1.32 trillion. However, the largest business

sebesar Rp1,32 triliun. Kontribusi lini usaha terbesar masih dicatat berasal dari alat konstruksi jika ditinjau dari lini usaha sebagaimana tabel berikut.

line contribution still comes from construction equipment as shown in the following table.

PENDAPATAN USAHA INTA BERDASARKAN LINI BISNIS REVENUES COMPOSITIONS BY BUSINESS LINE			
Lini Bisnis	Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah		Business Line
	2016	2015	
Alat Konstruksi	1.071.598	789.137	Construction Equipment
Jasa Pertambangan	270.892	251.432	Mining Services
Jasa Pembiayaan	109.708	272.657	Financing Services
Engineering dan Infrastructure	54.692	10.836	Engineering & Infrastructures
Jumlah	1.506.890	1.324.062	Total



Meskipun pendapatan dari Jasa Pembiayaan mengalami penurunan menjadi Rp 109,7 miliar di tahun 2016 sebagai dampak dari kondisi pertambangan nasabah pembiayaan di tahun-tahun sebelumnya, namun lini *Engineering* dan *Infrastruktur* di tahun 2016 mampu mencatatkan peningkatan hingga lebih dari 400% ke angka Rp54,7 miliar. Hal ini berkat inovasi dan jaringan usaha yang dikembangkan lini usaha *Engineering* dan *Infrastruktur* dalam meraih kontrak-kontrak fabrikasi dari pelanggan yang bergerak di bidang infrastruktur, khususnya dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Ke depan, kolaborasi dari model bisnis yang sesuai dengan Visi LED Q20 juga diharapkan akan mampu menciptakan Recurring Value Chain, yaitu rangkaian proses yang

Although revenues from Financing Services decreased to Rp.109.7 billion in 2016 as the impact of mining customer financing conditions in previous years, but Engineering and Infrastructure in 2016 was able to record an increase in revenues by more than 400% to Rp.54.7 billion. This is due to innovations and business networks developed by the Engineering and Infrastructure business line in achieving fabrication contracts from customers engaged in infrastructure, in particular from State-Owned Enterprises (SOEs).

In the future, collaboration of business models in accordance with the Q20 LED Vision is also expected to enable the generation of a Recurring Value Chain, which is a series

saling menambah nilai dari lini-lini usaha Grup mulai dari pemanfaatan alat berat/konstruksi dalam menggali batu bara, pembiayaan modal kerja dan investasi alat berat melalui jasa pembiayaan serta pemakaian jasa konstruksi dan pertambangan yang akan meningkatkan pendapatan. Ini semua akan dicapai melalui bisnis Pembangkit Listrik INTA yang telah dirintis sejak 2015.

Berikut akan dibahas tinjauan usaha per segmen sesuai jenis lini usaha yang dilakukan oleh berbagai anak perusahaan Grup INTA.

Tinjauan Segmen Usaha Alat/Mesin Konstruksi

Segmen Alat/Mesin Konstruksi dijalankan melalui dua entitas usaha INTA, yaitu PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) dan PT Intraco Penta Wahana (IPW). Sebagai Penyedia Solusi Total alat konstruksi dan alat berat, IPPS dan IPW menjual beberapa merek yang merupakan pemimpin pangsa pasar untuk segmen khusus dari merek alat berat internasional antara lain Volvo CE, SDLG, Bobcat, Doosan, Sinotruk, Mahindra dan Sany Palfinger.

Adapun jika dilihat berdasarkan jenisnya, alat berat/ mesin konstruksi yang tersedia untuk dijual terdiri atas; articulated haulers, hydraulic excavator, wheel loader, motor graders, compactor truck, cement mixer, farm tractors, light towers dan air compressors serta alat atau mesin lain sebagaimana sesuai kebutuhan atau permintaan pelanggan.

Sepanjang tahun lalu, penjualan alat berat dan suku cadang berhasil membukukan penjualan sebesar Rp 1,1 triliun, atau berkontribusi sebanyak 71,0% dibandingkan total pendapatan yang sebesar Rp1,51 triliun per 31 Desember 2016. Porsi ini jauh meningkat dibandingkan penjualan alat berat dan suku cadang tahun 2015 yang hanya sebesar Rp789,1 miliar, atau memberikan kontribusi sebesar 59,6% terhadap total pendapatan yang sebesar Rp 1,3 triliun per 31 Desember 2015.

Per Desember 2016, IPPS dan IPW berhasil menjual 451 mesin konstruksi, atau menurun 13,72% secara jumlah jika dibanding penjualan sebanyak 481 unit pada tahun 2015. Namun demikian, jumlah pendapatan yang diperoleh meningkat hampir 93% menjadi sebesar Rp 782,2 miliar dari angka Rp 405,8 miliar pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh perbedaan tipe/jenis mesin konstruksi yang dijual pada tahun 2016 dibanding 2015. Sepanjang tahun 2016, alat konstruksi yang memiliki nilai tinggi seperti mesin *articulated haulers* mendominasi penjualan dibanding tahun 2015. Akibatnya, meskipun total unit yang

of processes that mutually add value of the Group's lines of business ranging from the use of heavy equipment/ construction equipment in coal getting, working capital financing and heavy equipment investments through financing services and the use of construction and mining services will drive income up. All these will be achieved through INTA's Power Generation business which has been initiated since 2015.

The following section will discuss will discuss business overview by segment based on the types of business lines done by various subsidiaries of INTA Group.

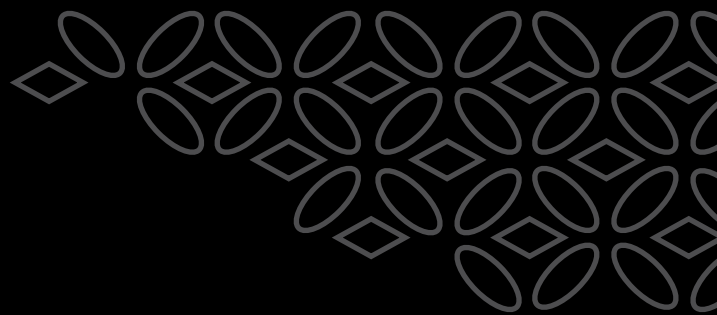
Construction Machinery/Equipment Segment Business Overview

Construction Machinery/Equipment segment is run through two INTA business entities, namely PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) and PT Intraco Penta Wahana (IPW). As a Total Solution Provider of construction equipment and heavy equipment, IPPS and IPW sell several brands as market share leaders for the specialized segment of international heavy equipment brands, among others, Volvo CE, SDLG, Bobcat, Doosan, Sinotruk, Mahindra and Sany Palfinger.

When viewed by type, heavy equipment / construction machinery available for sale consists of articulated haulers, hydraulic excavators, wheel loaders, motor graders, compactor trucks, cement mixers, farm tractors, light towers and air compressors as well as other tools and machines, in accordance with customer need or demand.

Over the past whole year, sales of heavy equipment and spare parts successfully recorded sales amounting to Rp.1.1 trillion, or 71.0% of total revenue of Rp.1.51 trillion as of 31 December 2016. This was a significant increase of units sold compared with sales of heavy equipment and spare parts in 2015 which only amounted to Rp789,1 billion, or a contribution of 59,6% to total revenue of Rp1.3 trillion as of 31 December 2015.

As of December 2016, IPPS and IPW managed to sell 415 construction machinery or a slight decrease of 13.72% in number of units sold, compared with sales of 481 units in 2015. However, total revenue earned increased by almost 93% to Rp.782.2 billion from Rp.405.8 billion in the previous year. This is caused by differences in type of construction machinery sold in 2016 compared to 2015. During 2016, high value construction equipments such as articulated haulers dominated equipment sales compared to 2015. As a result, although total units sold was slightly down in 2016, but because of the higher value per unit,



terjual lebih sedikit di tahun 2016, namun karena nilai per unit lebih besar, maka total pendapatan usaha meningkat secara signifikan dibanding tahun 2015.

Kondisi ini dilatarbelakangi oleh mulai meningkatnya aktivitas pertambangan dimana alat atau mesin konstruksi berkapasitas besar yang dibutuhkan sehingga terjadi peningkatan permintaan alat sejak semester kedua tahun 2016 lalu.

Pada tahun 2016, sebagian pelanggan masih memutuskan untuk menunggu dan melihat situasi perkembangan harga komoditas sebelum melakukan pengeluaran investasi untuk membeli alat baru. Dengan demikian mereka tetap membutuhkan dukungan layanan purna jual (suku cadang) untuk menjaga kondisi alat berat mereka. Hal ini mengakibatkan penjualan suku cadang tetap menghasilkan pendapatan sekitar Rp 287,8 miliar, meskipun menurun sekitar 18,3% dibanding tahun 2015.

Seluruh alat berat yang dipasarkan oleh IPPS dan IPW digunakan untuk berbagai sektor antara lain tambang batubara, tambang emas, tambang nikel, tambang bauksit, Pemanfaatan lainnya adalah pada pembangunan infrastruktur, pertanian, perkebunan, minyak dan gas bumi, industri umum, kehutanan, dan kebutuhan lainnya. Tabel di bawah menggambarkan pembagian kontribusi penjualan alat berat berdasarkan sektor pada 2016 dibandingkan dengan akhir 2015.

total operating revenue increased significantly compared to 2015.

This condition is attributed by the upswing in mining activity when large capacity construction machinery or equipment is required, resulting in increased equipment demand since the second half of 2016.

In 2016, some clients have taken a wait and see attitude in monitoring the situation of commodity prices before making investment decision to buy new equipment. Thus the need for an after-sales service (spare parts) support and maintain the condition of their existing fleet. This resulted in sales of spare parts still generating revenue of around Rp.287.8 billion, although declined by about 18.3% compared to 2015.

All machines marketed by IPPS and IPW are used for a variety of sectors such as mining construction; these includes: coal mining, gold mining, nickel mining, and bauxite mining. Other application including: infrastructure, agriculture, plantation, oil and gas, general industry, forestry, and other needs. The table below illustrates distribution of heavy equipment sales contribution by sector in 2016 compared to the end of 2015.

PENJUALAN ALAT/MESIN KONSTRUKSI PER SEKTOR EQUIPMENT/CONSTRUCTION REVENUE PER SECTOR					
UNIT	DEC 2016		DEC 2015		Increase/ (Decrease)
	Qty	Amount in million Rp	Qty	Amount in million Rp	
Pertambangan/Mining	191	606.804	97	141.167	330%
Agro/Agriculture	26	12.744	94	65.351	(80%)
Kehutanan/Forestry	1	932	-	-	-
Industri Umum/General Industry	57	64.314	105	79.935	(20%)
Infrastruktur/Infrastructure	103	72.979	135	95.092	(23%)
Transportasi/Transportation	23	13.280	22	7.718	72%
Minyak dan Gas/Oil and Gas	-	-	7	2.596	(100%)
Lain-lain/Others	14	11.129	21	13.986	(20%)
Total	415	782.182	481	405.845	93%

Jika dilihat berdasarkan sektor, pada 2016 kontribusi sektor pertambangan meningkat dua kali lipat lebih dan tetap merupakan kontributor terbesar, yakni Rp606,8

When viewed by sector, in 2016, mining sector's contribution increased by two-fold and remained to be the largest contributor, namely Rp.606.8 billion, or 78%

miliar atau 78% terhadap total pendapatan dari penjualan alat berat. Jika dibandingkan dengan angka penjualan di tahun 2015, maka peningkatan penjualan alat berat meningkat hingga 97% secara kuantitas untuk sektor pertambangan di tahun 2016.

Sementara itu, sektor-sektor lain di luar pertambangan menunjukkan kontribusi yang relatif menurun namun berimbang jika dibanding dengan tahun 2015. Sektor agribisnis mengalami penurunan cukup tinggi sebesar 80% menjadi Rp12,4 miliar dibanding Rp65,3 miliar pada tahun sebelumnya atau menurun hingga 80% akibat penurunan harga komoditas global seperti Crude Palm Oil (CPO).

Selanjutnya, sektor infrastruktur dan industri umum memberikan kontribusi masing-masing Rp73,0 miliar dan Rp64,3 miliar atau 9,3% dan 8,2% terhadap total pendapatan. Kemudian sektor transportasi membukukan pendapatan Rp13,3 miliar atau naik dari Rp7,7 miliar atau memberikan kontribusi sebesar 1,7% terhadap total pendapatan dari penjualan alat berat di tahun 2016.

Selanjutnya sektor lainnya pada tahun 2016 berhasil membukukan pendapatan penjualan alat konstruksi sebesar Rp11,1 miliar atau sedikit menurun dibanding Rp14,0 miliar dari tahun sebelumnya.

Dari komposisi tersebut, terlihat bahwa seiring dengan membaiknya kondisi pertambangan maka peningkatan permintaan alat berat/mesin konstruksi dari sektor tambang akan kembali mendominasi pendapatan penjualan secara signifikan. Hal ini menunjukkan loyalitas pelanggan dan juga reputasi Grup INTA sebagai pemain alat berat yang berpengalaman selama lebih dari 46 tahun terbukti memberikan keunggulan tersendiri dalam memperbesar kapasitas serta mendorong pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, lini usaha alat berat/mesin konstruksi tidak berpangku tangan namun tetap memberikan solusi-solusi inovatif guna memberikan pelayanan terbaik bagi para pelanggan selain rutin mengadakan kegiatan guna meningkatkan hubungan dengan para pelanggan baik dalam bentuk customer visit, roadshow maupun beragam-beragam klinik/pelatihan bagi para teknisi.

Sepanjang 2016, berbagai kegiatan pemasaran dilakukan anak-anak usaha Grup INTA di lini alat berat untuk meningkatkan penjualan dan hasilnya beberapa pelanggan melakukan transaksi pembelian alat-alat konstruksi antara lain untuk proyek gas di Papua; proyek pembangunan jalan tol, serta proyek semen beton .

Saat ini, lini usaha alat berat konstruksi dibawah naungan IPPS dan IPW memiliki 44 kantor pendukung (support

of total revenue from heavy equipment sales. When compared with sales in 2015, heavy equipment sales increased by 97% in quantity for the mining sector in 2016.

Meanwhile, other sectors outside mining showed a relatively declining contribution when compared to 2015. The agribusiness sector declined considerably higher by 80% to Rp12.4 billion compared to Rp65.3 billion in the previous year, down by 80% due to decline in global commodity prices such as crude palm oil (CPO).

Furthermore, the infrastructure and general industry sectors each contributed Rp.73.0 billion and Rp.64.3 billion, or 9.3% and 8.2% of total revenue. The transportation sector posted a revenue of Rp13.3 billion, an increase of Rp.7.7 billion or a contribution of 1.7% of total revenue from heavy equipment sales in 2016.

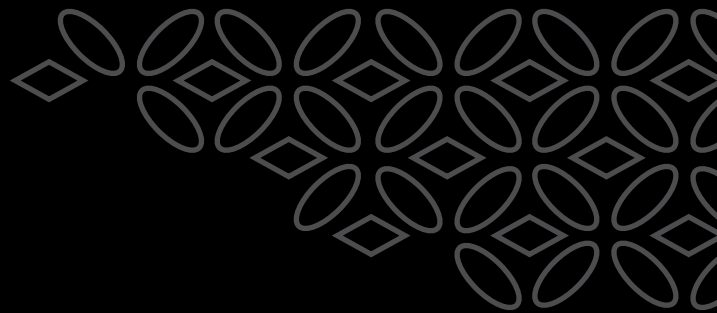
Moreover, other sectors in 2016 recorded a revenue in construction equipment sales of Rp.11.1 billion, or slightly decreased compared to Rp.14.0 billion from the previous year.

From the above composition, it appears that along with improving mining conditions, the demand for heavy equipment / construction machinery from the mining sector will again dominate sales revenues significantly. This shows customer loyalty and also INTA Group's reputation as an experienced heavy equipment player for more than 46 years, which has proven to provide its own advantages in expanding capacity and encouraging sustainable business growth.

Nonetheless, the heavy equipment / construction machinery business line continue to deliver innovative solutions to provide the best service for customers in addition to regularly conduct activities to improve customer relations both in the form of customer visits, roadshows and a variety of multiple clinic / training for technicians.

Throughout 2016, various marketing activities were conducted by the subsidiaries of INTA Group in the heavy equipment business line to increase sales and as a result several customers purchased construction equipment among others for the gas project in Papua; highway construction projects, as well as concrete cement projects.

Currently the heavy construction business line is handled by IPPS and IPW has 44 support offices (support centers)



centers) yang tersebar dari Sumatera hingga Papua untuk memberikan jaminan (assurance) kepada para pelanggan dengan layanan yang responsif, inovatif dan berkualitas. Didukung oleh sistem SAP-ERP sebagai basis sistem serta dukungan teknis yang tanggap dan siap selama 24/7, maka ada jaminan ketersediaan suku cadang berikut layanan perbaikan yang cepat.

Tinjauan Segmen Usaha Jasa Pertambangan

Selain menjual alat konstruksi, Grup INTA melalui entitas anak yang dimiliki langsung juga menyediakan beragam jasa pertambangan yang terintegrasi dengan solusi dalam penyediaan peralatan.

Yang termasuk dalam Jasa Pertambangan adalah jasa perbaikan, konstruksi penambangan dan juga penyewaan peralatan yang dilakukan oleh beberapa entitas usaha antara lain PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS), PT Intraco Penta Wahana (IPW), PT Terra Factor Indonesia (TFI) dan PT Karya Lestari Sumber Alam (KLS/Kasuari).

Saat ini, TFI merupakan salah satu perusahaan penyewaan alat berat dan penjualan alat berat bekas yang cukup dikenal di kalangan pemain di industri pertambangan di Indonesia. Prestasi ini diraih dengan membangun kepercayaan dan kepuasan pelanggan melalui penyediaan peralatan yang handal serta layanan premium. Kunci pelayanan TFI terletak pada produk yang berkualitas tinggi dan handal; memberikan solusi terhadap keterbatasan budget; solusi untuk pekerjaan musiman, sementara, atau spesifik; menawarkan paket perawatan yang bebas dari kesulitan; pemasaran yang luas; dan dukungan jaringan INTA yang luas.

Pelanggan TFI tersebar di seluruh pelosok Indonesia mulai dari Aceh hingga Papua baik untuk antara lain pertambangan batubara maupun mineral lainnya. Sebagai penyedia solusi infrastruktur tambang, TFI senantiasa berkomitmen untuk meningkatkan ketersediaan alat, kehandalan, jangkauan, serta layanan premium.

TFI melihat bisnis penyewaan alat berat memberikan solusi strategis bagi perusahaan pertambangan di tengah harga komoditas yang sedang tertekan. Hal ini dilatarbelakangi pertimbangan bahwa solusi penyewaan alat berat membuat pelanggan menghemat dalam investasi modal dan tidak memberatkan kewajiban (hutang), sehingga debt to equity ratio (DER) perusahaan pelanggan tetap rendah. Alhasil, return on equity (ROE) tetap meningkat, serta pelanggan tetap dapat bekerja dengan fleksibel. Dengan menyewa, pelanggan juga dapat memastikan proyek tuntas tepat waktu, menekan biaya tetap karena pelanggan tidak perlu mengeluarkan biaya storage, dan mendapatkan garansi kinerja alat berat.

spread from Sumatra to Papua to give assurance to customers, providing services that are responsive, innovative and high quality. Powered by SAP-ERP system as technology-based system and technical support who are responsive and 24/7 ready, hence a guarantee for the availability of spare parts along with prompt repair services.

Mining Services Business Segment Overview

In addition to selling construction equipment, INTA Group through its wholly owned subsidiaries, also provide a variety of mining services which are integrated with the solution in providing equipment / to the construction industry.

Included in Mining Services are repairs, mining construction business and also rental of equipment conducted by several subsidiaries, among others PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS), PT Intraco Penta Wahana (IPW), PT Terra Factor Indonesia (TFI) and PT Karya Lestari Sumber Alam (KLS / Kasuari).

Currently, TFI is one of the heavy equipment rental and used equipment sales company which is well known among the players in the mining industry in Indonesia. This accomplishment has been achieved by building trust and customer satisfaction in providing reliable equipment as well as a premium service. The key to TFI service lies in high-quality and reliable products; providing a solution to budget constraints; solution for seasonal, temporary, or specific work; offering a package of trouble-free care; extensive marketing; and INTA comprehensive network support.

The customers of TFI are widespread throughout Indonesia from Aceh to Papua to include mining of coal and other minerals. As mine infrastructure solutions provider, TFI is always committed in improving the availability of equipment, reliability, coverage, and premium service.

TFI views heavy equipment rental business as providing strategic solutions for mining companies amid depressed commodity prices. This is driven by the fact that heavy equipment rental makes customers reduced its capital investment and and at the same time effectively manage their debt ratio by minimizing debt exposure. As a result, return on equity (ROE) remained high, and also enable customers to work flexibly. By renting, customers can also ensure on time project completion, saving costs because customers do not need to pay storage fees, and guarantee machine high performance.

Grup INTA melalui TFI menawarkan berbagai layanan penyewaan barang modal yang bertujuan memudahkan pelanggan memilih jasa sesuai dengan kebutuhan mereka. Beberapa jenis layanan penyewaan TFI antara lain: sewa standar, sewa beli, sewa dengan opsi beli, full wet hire atau sewa dengan layanan pemeliharaan, dan semi wet hire atau sewa dengan layanan pemeliharaan tertentu.

Bermodalkan pengalaman lebih dari 46 tahun, INTA selalu mencari solusi inovatif agar pelanggan selalu menjadikan INTA dan anak perusahaan sebagai mitra usaha jangka panjang. Setiap tahunnya, INTA selalu mengevaluasi layanan yang ditawarkan dan memastikan bahwa layanan tersebut sesuai dengan kebutuhan pelanggan, mampu menjawab kesulitan pelanggan, serta dapat mendukung bisnis pelanggan untuk mencapai pertumbuhan bisnis. Pada tahun 2015, INTA memperkenalkan sistem terbaru yang inovatif sebagai bagian dari layanan di sektor jasa pertambangan. Nama layanan inovasi tersebut adalah Payol atau Pay As You Load. Payol merupakan kombinasi antara penyewaan alat berat dan jasa pemeliharaannya yang dihitung berdasarkan hasil produksi yang dihasilkan. Bagi pelanggan, Payol ini terbukti lebih efisien karena pelanggan membayar berdasarkan hasil produksi dan bukan berdasarkan atas ketersediaan alat.

Sistem Payol ini terbukti sangat membantu pelanggan di tengah kondisi pasar batubara yang sulit sehingga mengakibatkan banyak perusahaan batubara menahan laju produksi. Layanan Payol ternyata mendapat respon positif dari para pelanggan karena mampu memberikan solusi atas masalah yang dihadapi mereka. Sistem Payol ini tidak hanya diterapkan bagi pelanggan-pelanggan TFI namun bagi pelanggan entitas usaha INTA lainnya seperti IPPS, IPW dan lain sebagainya.

Sementara itu, jenis layanan perdagangan alat bekas alat berat/mesin konstruksi terdiri atas: layanan tukar-tambah alat berat, penjualan langsung alat bekas baik dari pasar domestik maupun luar negeri dengan kualitas dan harga menarik, serta membantu pelanggan untuk menjual alat berat bekas di pasar domestik dan internasional dengan harga kompetitif.

Selain TFI, entitas usaha Grup INTA dalam lini usaha yang berhubungan dengan jasa pertambangan adalah PT Karya Lestari Sumber Alam atau lebih sering disebut sebagai Kasuari. Kasuari yang berdiri tahun 1998 adalah kontraktor tambang yang memiliki tujuan untuk menyediakan Integrated Mining Solution for Maximum Result. Pengalaman Kasuari dalam jasa konstruksi pertambangan telah diakui sebagai salah satu kontraktor tambang nasional yang sangat kompeten.

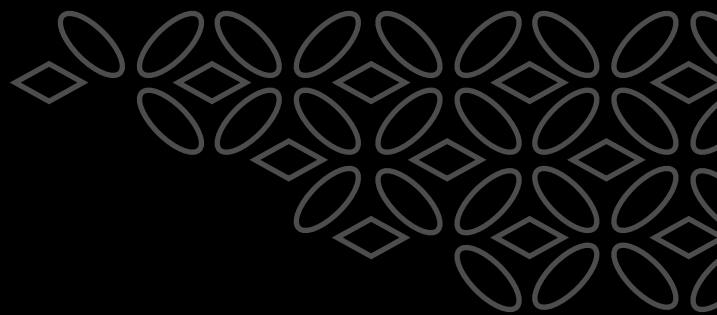
INTA Group through TFI offers a wide variety of capital goods rental service which aims to facilitate customers to select the rental services according to their needs. Several types of TFI rental offering are among others: standard rent, rent to purchase, rent with option to buy, full- wet hire or rental with maintenance services, and semi-wet hire or rental with certain maintenance services.

Capitalizing on its experience of more than 46 years, INTA is always seeking for innovative solutions so that customers make INTA and its subsidiaries as long-term business partners. Each year, INTA always evaluates the services offered to ensure that those services are in accordance with customer needs, able to address customer problems, and can support the customer's business to achieve business growth. In 2015, INTA introduced a newest innovative system as part of its services for the mining services sector. This innovated service is known as Payol or Pay As You Load. Payol is a combination of equipment rental and maintenance service charged based on production output. For customers, Payol proves more efficient since customers pays on production not on machine availability..

The system has proven very helpful to Payol customers amid difficult coal market conditions resulting in many coal companies to curb production. Payol service has received a positive response from customers being able to provide solutions to the problems facing them. Payol system is not only applicable for TFI customers but also for customers of INTA business entities such as IPPS, IPW and others.

Meanwhile, the types of trade service for second-hand heavy equipment / construction machinery consist of: heavy equipment trade service, direct sales of used equipment both from domestic market and abroad with good quality and attractive prices, as well as helping customers to sell used equipment on the domestic and international markets at a competitive price.

In addition to TFI, INTA Group's subsidiary in the mining related services is PT Karya Lestari Sumber Alam or more commonly referred to as Kasuari. Kasuari which was established in 1998 is a mining contractor aimed at providing Mining Integrated Solution for Maximum Result. Kasuari's experience in mining constructing services has gained recognition as a competent national mining contractor.



Kasuari telah membangun relasi yang kuat dengan mitra strategis yang umumnya bergerak di bidang appraisal cadangan sumber daya dan mineral, desain tambang, jadwal penambangan, uji tuntas (due diligence), serta engineering dan studi kelayakan (engineering and feasibility studies).

Beberapa solusi yang ditawarkan Kasuari antara lain:

1. Engineering tambang (mine engineering).
2. Infrastruktur tambang berupa konstruksi sipil, infrastruktur untuk akses jalan, dan konstruksi jalan pengangkutan.
3. Eksplorasi tambang berupa survei geologis untuk menentukan area sumber daya alam dan menentukan metode pengeboran yang tepat. Survei ini kemudian dikombinasikan dengan geoscanning serta survei topografi yang dilakukan oleh ahli geologi berpengalaman.
4. Perencanaan tambang.
5. Produksi atau eksploitasi tambang.
6. Reklamasi atau penanaman kembali setelah masa eksploitasi tambang berakhir.
7. Penyediaan desain tambang sesuai kebutuhan.
8. Merancang pengembangan tambang dengan memperhatikan aspek lingkungan.

Sejak dua tahun lalu, Kasuari mulai melebarkan cakupan bisnisnya dari semula murni kontraktor tambang menjadi kontraktor infrastruktur. Sebagai tahap awal, Kasuari menargetkan untuk berpartisipasi dalam proyek-proyek jangka pendek yang pengadaannya ditunjuk langsung oleh institusi pemerintah dan pendanaannya dijamin oleh perbankan melalui Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN). Untuk mempertajam keahlian di bidang kontraktor infrastruktur, di masa mendatang Kasuari juga akan mengikuti tender layanan kontraktor infrastruktur untuk setiap tender kontraktor tambang yang diikuti.

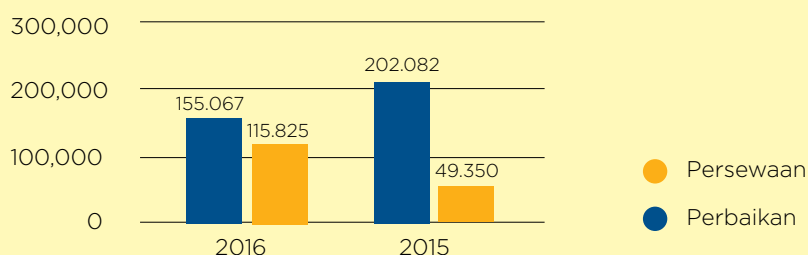
Kasuari has built strong relationships with strategic partners who are generally engaged in the appraisal of mineral resource reserves, mine design, mining schedule, due diligence, as well as engineering and feasibility studies.

Several solutions offered by Kasuari are among others:

1. Mine engineering.
2. Mine infrastructure such as civil construction, infrastructure for access roads and haulage road construction.
3. Mining exploration in the form of a geological survey to determine the area of natural resources and determine appropriate drilling methods. The survey is then combined with geo-scanning and topographic surveys conducted by an experienced geologist.
4. Mine planning.
5. Production or exploitation of the mine.
6. Reclamation or reforestation after the expiry of mining exploitation period.
7. Provision of mine design as required.
8. Designing mine development with due regard to environmental aspects.

Since two years ago, Kasuari has started to spread its business scope from purely mining contractor to an infrastructure contractor entity. As an initial step, Kasuari is targeting to participate in short-term projects with procurement appointed directly by government institutions and funding guaranteed by banks through Local Letters of Credit. To sharpen its skills in the field of infrastructure contractor, Kasuari will in future also participate in tenders of infrastructure contractor services for any mining contractor.

PENDAPATAN SEGMENT JASA PERTAMBANGAN
REVENUE FROM MINING SERVICES'S BUSINESS LINE



Sekilas Kinerja Segmen Jasa Pertambangan

Sepanjang 2016, lini usaha Jasa Pertambangan yang berasal dari kontribusi jasa persewaan mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 134,7% walaupun kondisi jasa perbaikan mengalami penurunan hampir 23%. Hal ini sejalan dengan kondisi di sektor pertambangan dimana terjadi peningkatan permintaan atas alat berat di semester kedua 2016 untuk mengantisipasi peningkatan kegiatan produksi tambang. Namun secara total, pendapatan dari jasa perbaikan dan persewaan di tahun 2016 meningkat sekitar 8% di banding 2015 atau dari Rp251,4 miliar, naik menjadi Rp 270,9 miliar.

Kontribusi pendapatan jasa pertambangan terhadap total pendapatan usaha di tahun 2016 relatif sama sekitar 18% dibanding tahun 2015 yang sebesar 19%.

Pada akhir 2016, entitas INTA yaitu Kasuari berhasil meraih kontrak penambangan konsesi di wilayah Kalimantan Timur dengan estimasi nilai kontrak sekitar Rp200 miliar untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun. Hal ini menunjukkan prestasi tersendiri setelah kondisi pertambangan mengalami stagnasi bahkan penurunan selama beberapa tahun terakhir, namun di awal pemulihan, Grup INTA berhasil memperoleh kepercayaan dari pelanggan untuk memulai aktivitas pertambangannya.

Tinjauan Segmen Usaha Pembiayaan

Grup INTA memasuki lini usaha Pembiayaan sejak 2003 saat mengakuisisi PT Intan Baruprana Finance, Tbk (IBF) yang akhirnya tercatat di Bursa Efek Indonesia pada akhir 2014 dengan kode saham IBF. Pada tahun 2010, IBF mendirikan Unit Usaha Syariah dengan tujuan melayani pembiayaan dengan konsep syariah. Per 31 Desember 2016, komposisi pembiayaan berdasarkan syariah mencapai sekitar 38% dari total pembiayaan.

IBF menyalurkan pembiayaan barang modal baik untuk captive market yakni alat berat yang dipasarkan oleh induk usahanya INTA, maupun untuk non-captive market, yakni barang modal yang dipasarkan oleh perusahaan di luar INTA. Barang modal captive market IBF merupakan barang modal dalam berbagai merek seperti Volvo, Sinotruk, SDLG, Mahindra, Bobcat, Doosan dan Sany Palfinger. Sementara barang modal non-captive market merupakan segala barang modal dalam berbagai merek dan jenis yang dibutuhkan oleh calon customer di berbagai sektor industri seperti konstruksi, transportasi darat dan laut, pertambangan, agribisnis, minyak dan gas bumi, perhotelan, rumah sakit, dan barang modal lainnya.

Jasa pembiayaan yang ditawarkan oleh IBF mencakup sebagai berikut:

- Pembiayaan sewa guna usaha direct lease barang modal baik untuk produk baru maupun bekas. IBF menawarkan pembiayaan dalam bentuk pembiayaan konvensional maupun syariah.

Mining Services Segment Performance at a Glance

Throughout 2016, the Mining Services business line generated from rental services yielded a significant increase of 134.7%, however, repairs/maintenance service declined by nearly 23%. This is in line with the conditions in the mining sector wherein an increase in demand for heavy equipment in the second half of 2016 in anticipation of increasing mine production activities. But in total, revenue from repair and rental services in 2016 increased by approximately 8% compared to the 2015 or an increase from Rp.251.4 billion to Rp.270.9 billion.

Mining services revenue contribution to total revenues in 2016 is relatively equal to approximately 18% compared to 19% in 2015.

Towards end of 2016, INTA's mining contracting subsidiary, Kasuari managed to win a mining contract concession in East Kalimantan with an estimated contract value of approximately Rp.200 billion for a period of 3 (three) years. This shows a remarkable achievement after mining conditions have stagnated and even decreased over the last few years, but at the beginning of the recovery, INTA Group has successfully gained the trust of its customers to start mining activity.

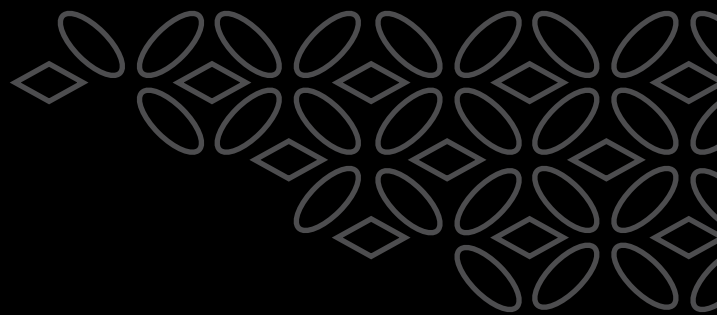
Financing Business Segment Overview

INTA Group has been in the financing business operations since 2003 when it acquired PT Intan Baruprana Finance, Tbk (IBF) which was eventually listed in the Indonesia Stock Exchange at the end of 2014 with stock code IBF. In 2010, IBF established a Sharia Business Unit with the aim of serving financing under Sharia concept. As of 31 December 2016, the composition of Sharia based financing reached about 38% of total financing.

IBF channels capital goods financing both to the captive market, namely heavy equipment marketed by its parent company INTA, and to the non-captive market, namely capital goods marketed by companies outside of INTA. IBF captive market capital goods constitute capital goods in a variety of brands such as Volvo, Sinotruk, SDLG, Mahindra, Bobcat, Doosan and Sany Palfinger. While non-captive market capital goods are any capital goods in various brands and types required by prospective customers in various industry sectors such as construction, land and sea transportation, mining, agribusiness, oil and gas, hotels, hospitals, and other related capital goods.

Financing services offered by IBF include the following:

- Direct financing lease of capital goods both for new and used products. IBF offers lease financing in the form of conventional and Sharia financing.



- Pembiayaan dengan skema penjualan dan sewa guna usaha kembali (sale and leaseback) barang modal. Skema ini memungkinkan pelanggan menjual barang modal mereka kepada IBF. Selanjutnya, IBF melakukan penilaian kembali atas aset tersebut dan memberikan sewa guna usaha kembali kepada pelanggan dengan harga yang kompetitif. Strategi ini dilakukan untuk membantu pelanggan dalam mengelola biaya terkait modal kerja namun, tetap dapat melakukan kegiatan operasional demi mencetak kinerja positif.
- Anjak piutang dan pembiayaan konsumen. Melalui fasilitas ini, IBF menawarkan alternatif pembiayaan untuk keperluan usaha atau sebagai pembiayaan konsumen. Fasilitas ini memungkinkan pelanggan untuk menyimpan dana dan menggunakannya kelak untuk menangkap kesempatan bisnis yang muncul.
- Fasilitas pendukung lainnya antara lain: pembiayaan dalam mata uang dollar AS dan rupiah dengan tingkat bunga yang kompetitif.
- Financing with sales and lease back scheme of capital goods. This scheme allows customers to sell their capital goods to IBF. Furthermore, IBF performs revaluation of the assets and give the lease back to the customer at a competitive pricing. This strategy is done to assist customers in managing working capital related costs but still be able to conduct operations in order to achieve a positive performance.
- Factoring and consumer finance. Through this facility, IBF offers a financing alternative for customers funding need. This facility allows customers to secure funds to capture business opportunities.
- Other supporting facilities include: financing US Dollar denominated and Rupiah transactions with a competitive interest rates

Untuk mendukung usaha pembiayaan, IBF senantiasa mencari pendanaan baik melalui perbankan atau institusi keuangan dalam negeri maupun luar negeri, dan pasar modal.

Sepanjang 2016, turunnya kondisi industri pertambangan yang merupakan basis nasabah IBF mengalami situasi yang kurang menguntungkan. Akibatnya, beberapa nasabah mengalami kesulitan pembayaran dan IBF melakukan restrukturisasi hutang.

Meskipun prospek IBF tetap positif setelah anak usaha tersebut memperluas cakupan bisnis ke sektor non-tambang, namun pembiayaan di sektor non-tambang seperti infrastruktur, logistik, dan industri lainnya belum mampu menggantikan pendapatan dari sektor tambang yang selama ini cukup signifikan. Hal ini membuat kontribusi lini pembiayaan terhadap total pendapatan usaha di 2016 menurun signifikan sebesar 59.4% atau dari Rp249,5 miliar menjadi Rp 101,4 miliar. Pendapatan sewa pembiayaan masih mendominasi sumber pendapatan IBF dibanding pembiayaan konsumen.

Upaya perbaikan kinerja yang telah dilakukan manajemen IBF selama 2016 adalah melakukan intensifikasi penagihan serta penanganan khusus kepada para pelanggan yang bermasalah, negosiasi dengan pihak pemberi dana untuk melakukan restrukturisasi pinjaman, merevitalisasi struktur manajemen, demi memperbaiki kinerja di masa yang akan datang.

IBF saat ini sedang mengalami kondisi yang sangat kurang menguntungkan namun tidak ada kesuksesan tanpa perjuangan dan INTA meyakini potensi yang besar di bidang pembiayaan untuk mendukung pertumbuhan usaha di masa mendatang.

To support financing business, IBF constantly seeks financing either through banks or financial institutions in the country and overseas, and through the capital market.

Throughout 2016, the decline in the mining industry conditions experienced by IBF customers yielded unfavorable conditions. As a result, several customers were confronted with payment difficulties and IBF has to restructure its receivables.

Although IBF prospects remain positive after the subsidiary expanded its business scope to the non-mining sector, but financing to the non-mining sectors such as infrastructure, logistics, and other industries have not been able to replace the revenue from the mining sector which is quite significant. This made financing line contribution to total revenue in 2016 to decrease significantly by 59.4% or from Rp.249.5 billion to Rp.101.4 billion. Finance lease income is still dominating IBF source of revenue compared to consumer financing.

Performance improvement efforts that have been made during 2016 by IBF management were intensifying collection and special handling of problem customers, negotiations with lenders to restructure loans, revitalized its management structure, all geared towards improving future performance.

IBF is currently experiencing very unfavorable conditions, but there is no success without struggle and INTA believes it has great potential in the field of finance to support its business growth in the future.

Tinjauan Segmen Usaha Jasa *Engineering & Infrastruktur*

Maraknya proyek-proyek infrastruktur ternyata membawa dampak positif bagi INTA, bagi anak perusahaan yaitu PT Columbia Chrome Indonesia (CCI) yang kini lebih dikenal sebagai lini usaha Rekayasa dan Infrastruktur.

Berawal dari upaya memenuhi solusi di bidang layanan perbaikan komponen dan pembuatan suku cadang alat berat, CCI yang berdiri tahun 1991 memulai bisnis sebagai perusahaan pelapisan hardchrome dan spesialis hydraulic & pneumatic.

Seiring berjalannya waktu, CCI memperlebar cakupan bisnis menjadi produsen original equipment manufacturer (OEM) untuk suku cadang dan perakitan alat berat. Suku cadang ini diproduksi dengan tingkat kecocokan yang tinggi, kualitas yang tinggi, dan harga kompetitif. CCI juga dikenal sebagai manufaktur komponen alat-alat konstruksi dan truk. Layanan CCI yang semula hanya tersedia di Kantor Pusat INTA di Cakung, Jakarta, kemudian meluas dengan membuka kantor cabang di Balikpapan pada tahun 2003. Kini, CCI memiliki empat kantor cabang yang berlokasi di Jakarta, Balikpapan, Sangatta, dan Tanjung.

Saat ini CCI mengantongi sertifikasi ISO 9002:1992 pada tahun 2000. Di tahun 2009, CCI memperoleh ISO 9001:2008 dan OHSAS 18001:2007. Selanjutnya pada tahun 2012, CCI kembali memperoleh ISO 14000:2005. Seluruh sertifikasi terakhir yang diperoleh oleh CCI merupakan sertifikasi yang telah diakui oleh dunia internasional sebagai pengakuan atas standar kualitas, keamanan prosedur, serta standar pengelolaan lingkungan, memiliki tenaga kerja kompeten, dan memiliki citra merek yang baik.

Sebagai wujud diversifikasi yang dilakukan di Grup INTA, sejak tahun 2014 CCI telah memperluas cakupan usaha dengan memproduksi komponen alat berat untuk sektor minyak dan gas bumi. Pada tahun 2015, CCI berhasil mengantongi kontrak dari PT Waskita Karya (Persero) sebagai kontraktor pengikat tiang beton proyek milik Waskita Karya.

CCI sebagai bagian dari INTA memantapkan transformasi bisnisnya di industri Infrastruktur sebagai Preferred Fabricator Company. Serta bisa ikut berperan penting dalam pembangunan/ pengembangan infrastruktur di Indonesia, terutama dalam peningkatan local content. Hal ini sejalan dengan visi baru INTA untuk menjadi pengembang ekonomi setempat.

Perwujudan transformasi pada tahun 2016 CCI mendapat order untuk fabrikasi Mould/ Cetakan & Block Stressing Beton Pra-cetak proyek Light Rail Transit (LRT) rute Cibubur-Cawang & Bekasi - Cawang, oleh PT. Adhi Karya LRT Project dan PT. Adhi Persada Beton yang keduanya adalah anak usaha PT. Adhi Karya, Tbk. Nilai kontrak

Engineering and Infrastructure Services Business Segment Overview

The rise of infrastructure projects turned out to have a positive impact for INTA, particularly to its subsidiary, PT Columbia Chrome Indonesia (CCI) which is now better known as Engineering and Infrastructure business line.

Initially providing solutions in the field of component repair services and fabricating of heavy equipment spare parts, CCI which was established in 1991 started business as hardchrome coating and hydraulic & pneumatic specialist company.

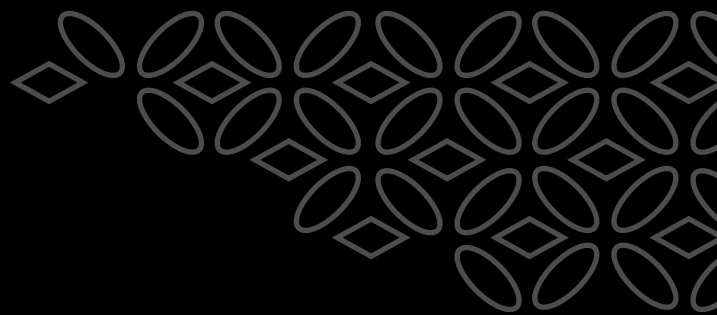
As time went on, CCI widens its business scope to original equipment manufacturer (OEM) for spare parts and assembly of heavy equipment. Spare parts are manufactured with a high precision level, high quality and competitive price. CCI is also known as a attachment manufacturer for construction equipment and trucks. CCI services which previously were only available at the INTA Head Office in Cakung, Jakarta, later expanded by opening a branch office in Balikpapan in 2003. Currently, CCI has four branch offices located in Jakarta, Balikpapan, Sangatta, and Tanjung.

CCI has obtained ISO 9002: 1992 since 2000. In 2009, CCI acquired ISO 9001: 2008 and OHSAS 18001: 2007. Subsequently in 2012, CCI again obtained ISO 14000: 2005. Also SMK3 certification Gold category in 2016.. The foremost certification obtained by CCI is the international final recognition of quality standards, safety procedures, environmental management standards, competent workforce and good brand image.

As a form of diversification carried out at INTA Group, CCI has since 2014 expanded its business scope by producing heavy equipment components for the oil and gas sector. In 2015, CCI Managed to obtain a contract from PT Adhi Persada Beton as contractor for Joint Plates.

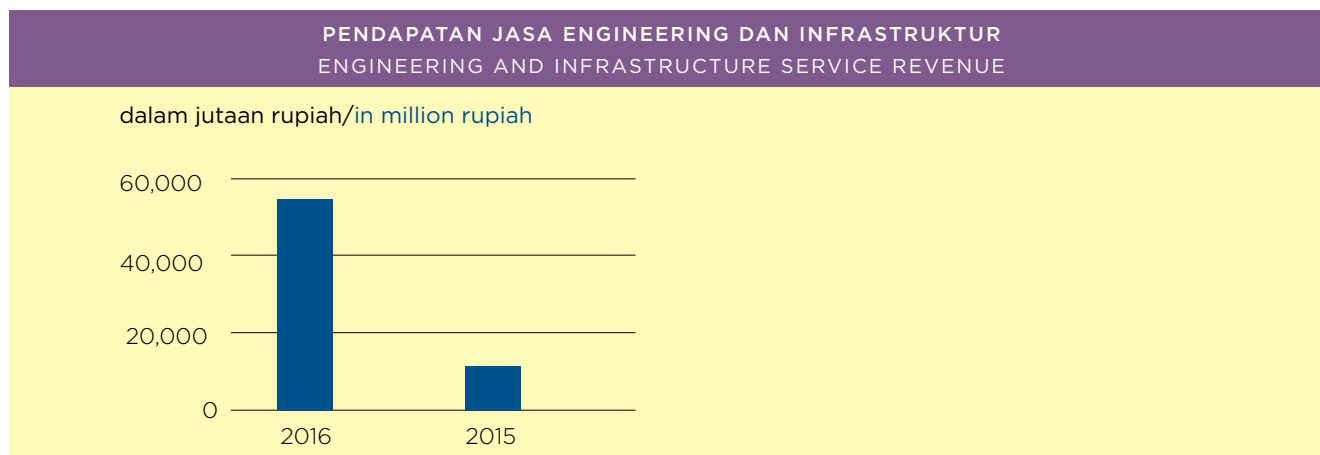
CCI as part of INTA solidifies its business transformation in the infrastructure industry as Preferred Fabricator Company and can play an important role in infrastructure construction / development in Indonesia, especially in increasing local content. This is in line with INTA's new vision to become a local economic developer.

As a result of the transformation in 2016 CCI received a fabrication order for Molding & Block Stressing of Pre-casted Concrete for the Light Rail Transit (LRT) project of Cibubur - Cawang & Bekasi - Cawang routes, by PT. Adhi Karya LRT Project and PT. Adhi Persada Beton both of which are subsidiaries of PT. Adhi Karya, Tbk. The contract value of this project is about Rp.40 billion. This trust will



proyek ini sekitar Rp 40 miliar. Kepercayaan ini juga akan membuka peluang bagi CCI untuk mendapatkan pekerjaan serupa proyek LRT di kota-kota lain pada masa mendatang.

also open up opportunities for CCI to get similar job orders of LRT projects in other cities in the future.



Selain itu, pada 2016 lalu CCI juga mendapat kepercayaan dari PT. Pembangunan Perumahan, Tbk. (PP) melalui anak perusahaannya, PT PP Pracetak untuk fabrikasi Joint Connector Concrete Spun Plie yang diperlukan dalam proyek National Capital Integrated Coastal Development/NCICD (Giant Seawall). Nilai kontrak ini sekitar Rp 14 miliar dan NCICD merupakan proyek untuk beberapa tahun ke depan hingga 2030. Hal ini memberi peluang adanya pendapatan yang berulang (recurring) dan stabil bagi CCI.

Moreover, in 2016, CCI also won the trust of PT. Pembangunan Perumahan, Tbk. (PP) through its subsidiary, PT PP Pracetak for fabricating Joint Connector Concrete Spun Plie required in the National Capital Integrated Coastal Development / NCICD (Giant Seawall) project. The contract value is approximately Rp.14 billion and NCICD is a project for the next few years until 2030. This allows recurring and stable revenues for CCI.

PT CCI di akhir tahun 2016 sedang menjajaki kerja sama strategis dengan mitra dari luar negeri untuk pembuatan Tanki Bahan Bakar Minyak, Gas & Kimia yang akan bisa memastikan transformasi dan peningkatan bisnis CCI di tahun 2017. Proyek pengadaan ini menjadi langkah awal CCI dan Grup INTA untuk memasuki industri manufaktur infrastruktur minyak dan gas bumi.

In the end of 2016, PT CCI was probing to find overseas Strategic Partner in the business of fabrication of Storage Tank, Spherical Tank & Chemical Tank, which would be able to ensure and support the business transformation & sales growth of PT CCI in 2017. The procurement project is the first step of CCI and INTA Group to enter the manufacturing industry of oil and gas infrastructure.

Seluruh pencapaian lini usaha Engineering dan Infrastruktur atau Manufaktur memberikan peningkatan kontribusi positif bagi pendapatan usaha INTA di tahun 2016 lalu.

The entire achievement of Engineering and Infrastructure or Manufacturing business line provided positive contribution to the increased in INTA's operating revenues in 2016.

Kontribusi pendapatan lini usaha Engineering dan Infrastruktur pada tahun 2015 tercatat sebesar Rp10,8 miliar, maka per akhir 2016, total pendapatan usaha dari segmen Manufaktur tercatat sebesar Rp 54,7 miliar, atau meningkat hingga 4 kali lipat (404,7%).

The revenue contributions of Engineering and Infrastructure business line in 2015 amounted only to Rp.10.8 billion, whereas at the end of 2016, total operating revenue from the Manufacturing segment reached Rp.54.7 billion, or up by 4-fold (404.7%).

Ke depan, proyek-proyek terkait infrastruktur yang merupakan kelanjutan dari proyek yang sudah didapat di tahun 2016 akan terus berlanjut. Salah satunya adalah proyek NCICD, fabrikasi replenishment at sea/RAS system dan komponen kapal untuk kebutuhan Kementerian Pertahanan & Keamanan, proyek penjajagan fabrikasi dan konstruksi coal shelter untuk PLTU serta proyek

Looking ahead, infrastructure related projects as a continuation of projects obtained in 2016 will continue. One of these is NCICD project, replenishment at sea / RAS fabrication and ship components for the needs of the Ministry of Defence & Security, a project on assessment of fabrication and construction of coal shelters for PLTU as well as piping project for oil and gas for contractors

pipering untuk migas bagi para kontraktor yang sudah memenangkan tender dari Pertamina (area Sumatra). Seluruh upaya di atas sejalan dengan rencana INTA untuk memantapkan eksistensi bisnis di sektor infrastruktur sebagai local economy developer enterprise.

Tinjauan Segmen Usaha Pembangkit Listrik (Power Generation)

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang stabil serta meningkatnya populasi penduduk berpendapatan menengah mendorong peningkatan permintaan tenaga listrik di Indonesia. Kenaikan konsumsi tenaga listrik per kapita akan terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang akan memperbaiki taraf hidup masyarakat Indonesia.

Tidaklah mengherankan jika pada tahun 2015 Presiden Indonesia, Bapak Joko Widodo mencanangkan pembangunan kapasitas listrik hingga 35.000 MW untuk tahun 2020 dimana jalan menuju ke arah tersebut akan penuh tantangan.

Untuk menyambut tantangan tersebut dan sejalan dengan visi Q20, maka pada tahun 2015, INTA mendirikan PT Inta Daya Perkasa (INDA) sebagai anak usaha yang bergerak di bidang pembangunan pembangkit listrik swasta atau yang lebih dikenal dengan sebutan Independent Power Producer (IPP).

Hasilnya, pada November 2015, PT Inta Daya Perkasa dengan Konsorsium Power Construction Corporation of China (PCCC) melalui perusahaan patungan yang bernama PT Tenaga Listrik Bengkulu (TLB) telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik (Power Purchase Agreement) dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) untuk pengadaan pembangunan pembangkit listrik berbahan bakar batubara dengan kapasitas 2x100 MW, berlokasi di Desa Teluk Sepang, Pulo Baai, Propinsi Bengkulu.

Pembangkit listrik TLB diperkirakan akan menelan investasi sebesar USD 360 juta dan ditargetkan akan rampung pada 2019 mendatang dan mulai beroperasi pada awal 2020. Listrik yang dihasilkan dari TLB akan digunakan untuk meningkatkan pasokan energi listrik di wilayah Sumatera, khususnya Bengkulu.

Keunggulan INTA dan PCCC diharapkan akan menghasilkan kerjasama yang sinergis dalam proyek TLB. PCCC merupakan BUMN yang telah berpengalaman lebih dari 45 tahun dalam membangun banyak pembangkit listrik di Tiongkok.

Terkait masalah lahan pembangunan pembangkit listrik di Bengkulu, INTA telah menjalin kerjasama dengan PT Pelindo II atas pemanfaatan lahan milik PT Pelindo II di Bengkulu dimana penandatanganan MoU sudah dilaksanakan pada tanggal 18 April 2016 di Bengkulu yang disaksikan oleh Gubernur Bengkulu.

who have won tenders from Pertamina (Sumatra area). All efforts above are in line with INTA's plan to establish a business existence in the infrastructuring sector as a local economy developer enterprise.

Electric Power Generation Business Segment Overview

Indonesia's stable economic growth and rising middle-income population have driven demand for electrical power in Indonesia. The increase in per capita electric power consumption will continue to increase in line with economic growth that will improve living standards for the people of Indonesia.

It is not surprising that in 2015 the President of Indonesia, Mr. Joko Widodo launched the construction of up to 35,000 MW of electricity capacity for the year 2020 where the road headed in that direction would be full of challenges.

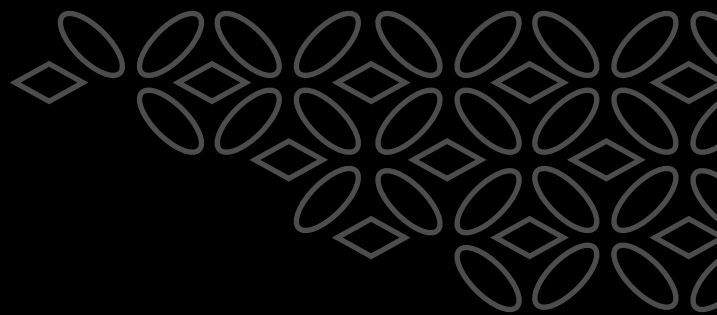
To welcome these challenges and in line with the Q20 vision, in 2015, INTA established PT Inta Daya Perkasa (INDA) as a subsidiary engaged in the construction of private electric power plants, or better known as Independent Power Producer (IPP).

As a result, in November 2015, PT Inta Daya Perkasa together with Power Construction Consortium Corporation of China (PCCC) through a joint venture company named PT Tenaga Listrik Bengkulu (TLB) signed an Electric Power Purchase Agreement with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) for the procurement of the construction of coal-fired power plant with a capacity of 2x100 MW, located in the village of Teluk Sepang, Pulo Baai, Bengkulu Province.

The TLB power plant is estimated to require an investment of USD 360 million and targeted to be completed in 2019 and begin operations in early 2020. The electricity generated from TLB will be used to increase the supply of electric energy in Sumatra, especially Bengkulu.

INTA and PCCC's excellence is expected to produce a synergistic cooperation in the TLB project. PCCC is a state-owned enterprise that has more than 45 years experience in building many power plants in China.

On the land issue of the power plant in Bengkulu, INTA has established cooperation with PT Pelindo II on utilization of land owned by PT Pelindo II in Bengkulu where the signing of the MoU was executed on 18 April 2016 in Bengkulu and witnessed by the governor of Bengkulu.



Tantangan demi tantangan dalam membangun PLTU pertama Grup INTA satu persatu mulai bisa diatasi. Hasilnya pada akhir Oktober 2016, TLB telah berhasil memperoleh pendanaan untuk pembangunan proyek PLTU sebesar USD 270 juta. Jumlah pendanaan ini mencapai 75% dari total project cost dan penandatanganan Facility Agreement sudah dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2016 lalu. Bank-bank yang tergabung dalam konsorsium adalah Industrial and Commercial Bank of China (ICBC) dan The Export Import Bank of China (Exim Bank) melalui pemberian pendanaan untuk jangka panjang.

Acara peletakan batu pertama pun dilakukan pada bulan yang sama, yaitu pada Oktober 2016 untuk memulai konstruksi atau pembangunan PLTU yang diperkirakan akan memakan waktu sekitar 3 tahun hingga 2019. Diharapkan Commercial Operation Date (COD) dapat terwujud pada Februari 2020.

INTA memandang lini bisnis IPP sebagai salah satu peluang yang positif di masa mendatang. Dengan menjadi IPP, Perseroan berkesempatan meraih kontrak PPA yang dapat mendatangkan pendapatan selama 25 tahun. Dalam jangka panjang, tentu IPP akan menjadi alternatif sumber pendapatan strategis di samping penjualan barang modal yang saat ini masih mendominasi pendapatan INTA selain dari lini usaha lainnya.

Further challenges in building the first power plant of INTA group began to be overcome one by one. As a result, by the end of October 2016, TLB successfully obtained funding for the construction of the power plant project amounted to USD 270 million. This funding amounted to 75% of total project cost and signing of the Facility Agreement was carried out on 27 October 2016. The banks involved in the consortium are the Industrial and Commercial Bank of China (ICBC) and The Export Import Bank of China (Exim Bank) through the provision of long term funding.

The groundbreaking ceremony was performed in the same month, October 2016 to begin construction or building the power plant which is expected to take about 3 years until 2019. It is expected that the Commercial Operation Date (COD) can be realized in February 2020.

INTA considered the IPP business line as one of the positive opportunities in the future. By becoming IPP, the Company has the opportunity to achieve PPA contracts that can bring in income for 25 years. In the long run, IPP of course will be an alternative strategic source of income in addition to sales of capital goods that currently still dominate INTA income apart from other business lines.

TINJAUAN HUMAN ENERGY

HUMAN ENERGY OVERVIEW

TATA NILAI CINTA SUDAH DITERAPKAN DALAM MEKANISME PENGUKURAN KINERJA YANG TERKAIT DENGAN ASPEK-ASPEK KOMPETENSI YANG PERLU DIPERKUAT ATAU DITINGKATKAN AGAR SEMAKIN SELARAS DENGAN TATA NILAI YANG DIMILIKI INTA.

THE VALUES OF CINTA HAVE BEEN APPLIED IN PERFORMANCE MEASUREMENT MECHANISMS ASSOCIATED WITH ASPECTS OF COMPETENCE THAT NEED TO BE STRENGTHENED OR IMPROVED TO BE MORE IN TUNE WITH THE VALUES OWNED BY INTA.

Tahun 2016 merupakan tahun yang sangat menentukan bagi Grup INTA dan khususnya bagi aset terpentingnya, yaitu sumber daya manusia. Transformasi yang dilaksanakan sejak pertengahan 2014 dalam rangka mencapai visi Q20 semakin diperluas dan diperkuat.

Bagi seluruh karyawan yang merupakan energy dalam menggerakkan roda usaha Grup INTA, maka transformasi yang multi dimensi, dinamis serta berkelanjutan telah menciptakan perubahan drastis dalam cara kita bekerja, berpikir dan berkolaborasi.

Untuk itu, di tahun 2016 salah satu kegiatan utama di divisi Human Energy (HE) adalah memperkuat penghayatan, penerapan serta pengamalan Tata Nilai INTA di dalam keluarga besar Grup INTA.

Tata nilai kami gunakan dalam setiap proses pengambilan keputusan mulai dari rekrutmen, pengembangan dan pemberian penghargaan, dalam melayani pelanggan internal dan eksternal serta untuk memperbaiki perilaku yang tidak sesuai atau tidak diinginkan.

Tata nilai dimulai dari INPUT Values, atau nilai-nilai yang melekat pada individu yang bekerja di INTA Grup. INPUT Values kita singkat sebagai RITE, atau Resilient, Integrity, Team Player dan Excellence. INPUT Values ini kita tekankan dalam proses awal rekrutmen baik yang sudah berpengalaman, maupun bagi fresh graduates atau baru pertama kali masuk dunia kerja.

Kemudian kita akan menerapkan PROCESS Values, yang merupakan nilai-nilai yang diperhatikan dalam mencapai dan memelihara conditions of enterprise excellence. PROCESS Values di INTA disingkat sebagai REST, yaitu Reliable, Empowering, Synergy dan Transparent. Tata nilai proses ini sangat menentukan dalam meningkatkan kualitas interaksi antar manusia dalam bekerja.

Dan yang pamungkas adalah OUTPUT Values, yaitu nilai-nilai yang diperhatikan oleh pemangku kepentingan ketika menilai kinerja INTA Grup. Tata nilai ini yang dikenal sebagai CINTA, atau Collaborative, Innovative, Network, Trustworthy dan Assurance untuk menghasilkan brand promise organisasi.

2016 was a very crucial year for INTA Group and especially its most important asset, human resources. The transformation that has been conducted since mid-2014 in order to achieve the Q20 vision is increasingly expanded and strengthened.

For all employees constituting the energy in moving the wheels of business of INTA Group, a multi-dimensional, dynamic and sustainable transformation has created a drastic change in the way we work, think and collaborate.

To that end, in 2016, one of the main activities of Human Energy (HE) Division was to strengthen appreciation, implementation and practice of INTA Values in large family of INTA Group.

The values we use in every decision-making process start from recruitment, development and rewarding in serving internal and external customers as well as to correct inappropriate or unwanted behavior.

Values start from INPUT Values, or the values inherent in the individuals who work at INTA Group. INPUT Values we abbreviate as RITE, or Resilient, Integrity, Team Player and Excellence. These INPUT Values we emphasize in the initial recruitment process both for those already experienced and fresh graduates or first timers entering the world of work.

Subsequently we shall implement PROCESS Values, which are the values considered in reaching and maintaining the conditions of enterprise excellence. PROCESS Values at INTA is abbreviated as REST, namely Reliable, Empowering, Synergy and Transparent. This Values process is crucial in improving the quality of interaction between people in doing the job.

Ultimately we have OUTPUT Values, namely the values considered by stakeholders when appraising the performance of INTA Group. These values are known as CINTA, or Collaborative, Innovative, Network, Trustworthy and Assurance to generate brand promise of the organization.

Tata nilai CINTA ini sudah diterapkan dalam mekanisme pengukuran kinerja yang terkait dengan aspek-aspek kompetensi yang perlu diperkuat atau ditingkatkan agar semakin selaras dengan tata nilai yang dimiliki INTA.

Tujuan dari penerapan Tata Nilai adalah menciptakan budaya kerja yang berkinerja tinggi untuk saling melayani dan berkolaborasi dengan penuh inovasi, memanfaatkan dan mengembangkan jaringan seluruh lini usaha dalam Grup INTA, menjaga kepercayaan satu sama lain serta memberikan kualitas kerja terbaik agar dapat memberikan kepastian (jaminan) bagi para pemangku kepentingan.

Semuanya itu merupakan landasan dalam mencapai tingkat engagement yang tinggi agar visi menjadi perusahaan yang mengembangkan ekonomi lokal di tahun 2020 bisa tercapai melalui pencapaian dari tahun ke tahun.

Strategi Manajemen Talenta INTA

Selama tahun 2016, INTA melanjutkan program dalam merekrut, mengembangkan dan melatih talenta-talenta yang dibutuhkan sejalan dengan perubahan kondisi usaha yang penuh perubahan dan menuntut kecepatan hasil yang semakin optimal dan kompetitif.

Upaya pengembangan sumber daya manusia di dalam tubuh INTA semakin tercermin dengan transformasi yang dilakukan. Pada tahun 2016, INTA melanjutkan program pengembangan dan pengelolaan SDM yang sudah dimulai, antara lain:

- Meningkatkan produktivitas SDM dengan menerapkan Key Performance Measurement (KPM) sampai ditingkat terbawah.
- Meningkatkan sistem pengelolaan SDM terintegrasi dengan mengoptimalkan sistem talent management sebagai wadah pembentukan dan peningkatan potensi karyawan.

Tahun 2016 juga INTA pun melakukan langkah-langkah untuk mensukseskan visi human energy yaitu "Building Talent, Culture, Capability for INTA Sustainable Growth" pada setiap sumber daya manusia yang tergabung didalamnya. Perseroan mengupayakan nilai-nilai yang dianut bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dari setiap karyawan. INTA percaya nilai-nilai tersebut bisa menumbuhkan budaya untuk menghasilkan performa tinggi dari tiap sumber daya manusia yang berkarya di Perusahaan.

The values of CINTA have been applied in performance measurement mechanisms associated with aspects of competence that need to be strengthened or improved to be more in tune with the values owned by INTA.

The application purpose of the Values is to create a work culture that is high in performance to serve each other and collaborate with full of innovation, utilize and develop networks across the entire lines of business within INTA Group, maintaining trust in each other and provide best quality work in order to give assurance (guarantee) to stakeholders.

All this is the cornerstone in achieving a high level of engagement so that the vision of becoming a company that develop the local economy in 2020 can be achieved through accomplishments from year to year.

Talent Management Strategy of INTA

During 2016, INTA continued its program to recruit, develop and train the talents needed in line with changing business conditions that are full of change and demand and require full speed in getting optimal results while remaining competitive.

The efforts to develop human resources at INTA are increasingly reflected by the transformation performed. In 2016, INTA continued its human resources development and management program, among others:

- Increasing human resource productivity by implementing Key Performance Measurements (KPM) to the lowest level.
- Improving an integrated human resource management system by optimizing talent management system as a vessel for formation and improving employee potential.

In 2016 INTA also took steps to make its human energy vision successful namely "Building Talent, Culture, Capability for INTA Sustainable Growth" for any human resource included therein. The Company strives to enable its adopted values be implemented in the daily life of every employee. INTA believes that these values can foster a culture to produce high performance of each human resource working in the Company.

TINJAUAN HUMAN ENERGY

HUMAN ENERGY OVERVIEW

Sementara sejalan dengan upaya diversifikasi bisnis yang dilakukan Perseroan guna memaksimalkan potensi yang tersedia, misalkan dari proyek-proyek kelistrikan dan infrastruktur, sehingga INTA membutuhkan kompetensi baru di bidang tersebut. Maka dari itu, INTA melakukan recruitment karyawan baru yang sesuai dengan value CINTA dan kompetensi yang mumpuni dibidangnya, seperti tenaga insinyur sipil, teknisi pembangkit listrik, dan tenaga spesialis lainnya.

Selain itu, untuk membangun tim kerja dan rasa kebersamaan yang solid, INTA kerap mengadakan kegiatan bersama seluruh level karyawan, seperti perayaan hari keagamaan, hari kemerdekaan RI, gathering karyawan, INTA mini Olympics, hingga sejumlah sesi pertemuan antara karyawan dengan Board of Director. Dengan berbagai kegiatan tersebut diharapkan semua komponen sumber daya manusia dapat saling memahami kondisi, struktur dan fungsi kerja masing-masing. Berbagai hal yang dilakukan selama 2016 bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang bisa mengimplementasikan nilai-nilai perusahaan INTA CINTA.

Pelatihan dan Pengembangan SDM (INTA Institute)

Dari sisi pelatihan dan pengembangan di tahun 2016, HE melanjutkan program-program pelatihan dan pengembangan yang sudah dikembangkan dalam kerangka HE guna meraih Visi Q20. Pelatihan yang dilakukan dibagi menjadi dua, yaitu pelatihan bagi karyawan baru serta pelatihan bagi seluruh karyawan dimana sebagian besar dilaksanakan di INTA Institute.

INTA Institute yang merupakan institusi mandiri memiliki kapasitas pelatihan sebesar 16.000 jam pelatihan/tahun serta fasilitas lengkap seperti asrama dengan kapasitas 202 orang, ruang kelas yang dapat menampung sebanyak 240 orang, ruang praktek, perpustakaan, auditorium dan medis dalam bangunan lima lantai di area seluas lebih dari 8.000 meter persegi.

Hadirnya INTA Institute sejak tahun 2014 di kompleks kantor pusat INTA di Cakung, Jakarta menjadi tonggak penting dalam misi Perusahaan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang unggul. Total investasi yang dikeluarkan sekitar USD 2,5 juta dan pembangunan ini telah dirintis dari tahun 2013. INTA Institute tidak hanya mengadakan pelatihan bagi karyawan-karyawati Grup INTA, namun juga memberikan pelatihan umum bagi para pemangku kepentingan lain seperti para pelanggan, supplier dan juga mitra usaha lainnya.

Di tahun 2016 ini, INTA Institute melaksanakan berbagai program dan event yang secara garis besar dibagi dalam 4 bagian, yaitu INTI Business Development, Engagement (L&D Aspect), Belief System Development dan Talent Management (L&D Aspect). Keempat bagian ini masing-masing mempunyai banyak turunan program dibawahnya.

While in line with business diversification efforts conducted by the Company in order to maximize available potential, for example from electricity and infrastructure projects, INTA requires new competencies in the field. Therefore, INTA performs recruitment of new employees in accordance with CINTA values and qualified competencies, such as civil engineers, power plant engineers, and other specialists.

In addition, to build a solid teamwork and sense of togetherness, INTA often conducts joint activities with employees of all levels, such as religious celebrations, commemorating independence day of Indonesia, employee gathering, INTA mini Olympics, up to a number of sessions between employees and the Board of Directors. With these various activities it is expected that all components of human resources are able to understand the conditions, structure and function of each job. Various activities were conducted during 2016 aimed at creating human resources which can implement CINTA as the corporate values of INTA.

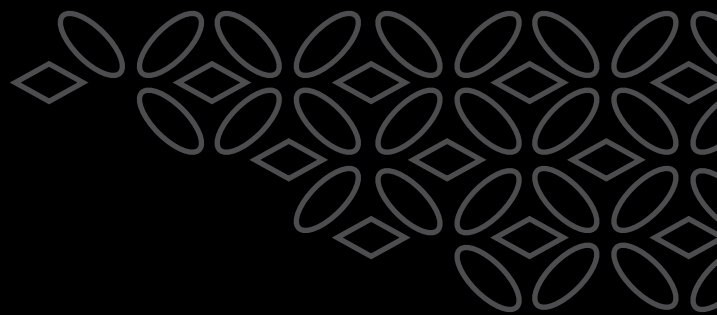
Human Resources Development and Training (INTA Institute)

In terms of training and development in 2016, HE continues training and development programs that have been developed within the framework of HE in order to achieve the Q20 Vision. Training is divided into two, namely training for new employees and training for all employees, most of which is implemented at INTA Institute.

INTA Institute is an independent institution and has a training capacity of 16,000 training hours / year and complete facilities such as a dormitory with a capacity of 202 people, classrooms that can accommodate as many as 240 people, practice rooms, library, auditorium and medical facilities in its five-story building in an area of more of 8,000 square meters.

INTA Institute has been present since 2014 at INTA's head office complex in Cakung, Jakarta and become an important milestone in the Company's mission to develop superior human resources. Total investment incurred amounted to approximately USD 2.5 million and its construction was initiated in 2013. INTA Institute does not only conduct training for INTA Group employees, but also provide general training for other stakeholders such as customers, suppliers and business partners.

In 2016, INTA Institute implemented various programs and events broadly divided into four parts, namely INTI Business Development, Engagement (L & D Aspect), Belief System Development and Talent Management (L & D Aspect). Each of the four parts has many underlying program derivatives.



Dalam bagian INTI Business Development, ada lima turunan program. Pertama adalah Electricity Vocational Training Program Preparation, Business Plan, Comparative Study dan Stakeholder Network Building. Kedua adalah program Hospitality Vocational Training Program Preparation. Kedua program tersebut rencananya akan dilaksanakan pada semester kedua tahun 2017. Ketiga adalah program Public Training, beberapa diantaranya adalah acara Volvo Master yang merupakan ajang perlombaan para teknisi Volvo di bidang service dan part. INTI mendapatkan kehormatan untuk menjadi tuan rumah pada program setingkat ASEAN ini. Ada juga program Volvo Boots on yang merupakan program training untuk unit baru dari Volvo.

Keempat, sebagai bentuk pengabdian dan kepedulian kepada masyarakat sekitar, INTI mengadakan program Corporate Social Responsibility. Program CSR yang dilaksanakan INTI berupa Computer Training dan Basic Management Training yang diikuti oleh anak muda warga kampung sawah (lingkungan sekitar INTA Group). Terakhir, INTI juga mengerjakan persiapan pembentukan Yayasan INTA Cipta Mardawa untuk menaungi program pelatihan vokasi yang akan datang. Persiapan yang dilakukan adalah di bidang legal dan struktur organisasi serta anggaran dasar.

Dalam bagian Engagement (L&D Aspect), INTI memiliki tujuh program turunan. Pertama adalah INTA Seminar yang mencakup banyak tema, antara lain Payol Program, INTA Decision Rights, Finance for Startup, Emotional Intelligent at Work, Strategic Communication and Relation for Government & BUMN, Peluang dan Tantangan Industri Manufaktur, Total Solution Provider for Infrastructure Industry, dan Tax Amnesty. Selain INTA Seminar, INTI juga melaksanakan INTA Training. Kegiatan dari INTA Training antara lain adalah INTA Induction Program untuk karyawan baru, Manager Leader Training untuk level 4 keatas, Effective Team Player Training dan Digital Transformation & Reinvention Journey Workshop yang penyelenggaraannya dibantu oleh IBM.

Dalam bagian Engagement ini, INTI juga membantu penyelenggaraan acara INTA Group Strategic Event, seperti INTA Mid-Year Business Review, INTA Championship, INTA Rembug, dan INTA Kick Off Meeting. Program untuk meningkatkan engagement karyawan juga diadakan, yaitu Coffee Morning with CEO dan Informal Chit Chat with CEO. INTI juga berperan dalam mempublikasikan pesan-pesan dari CEO dalam program CEO Message. Selain itu, INTI juga membantu pembuatan media komunikasi karyawan yaitu INTA Portal. Program terakhir dari aspek engagement ini adalah membuat guideline mengenai "Dealing with Government/BUMN and China Investor".

In terms of INTI Business Development, there are five program derivatives. First are Electricity Vocational Training Program Preparation, Business Plan, Comparative Study and Stakeholder Network Building. Second is Hospitality Vocational Training Program Preparation. According to plan, both programs will be implemented in the second half of 2017. Third is the Public Training program, some of which are Volvo Masters events as competition between Volvo technicians in the fields of services and spare parts. INTI had the honor to host the ASEAN level of this program. There is also the Volvo Boots-on program which is a training program for new units of Volvo.

Fourth, as a form of devotion and concern for the surrounding communities, INTI held the Corporate Social Responsibility program. The CSR program implemented by INTI is in the form of Computer Training and Basic Management Training followed by the young people of kampung sawah (INTA Group's environment). Lastly, INTI is also working on the preparation to establish Yayasan INTA Cipta Mardawa to conduct vocational training programs in the future. Preparations are being made in legal aspects, organizational structure and articles of association.

In terms of Engagement (L & D Aspect), INTI has seven program derivatives. The first is INTA Seminars which include many themes, among others Payol Program, INTA Decision Rights, Finance for Startup, Emotional Intelligent at Work, Strategic Communication and Relations for Government & State-owned Enterprise, Manufacturing Industry Opportunities and Challenges, Total Solution Provider for Infrastructure Industry, and Tax Amnesty. In addition to INTA Seminars, INTI is also implementing INTA Training. INTA Training activity includes INTA Induction Program for new employees, Manager Leadership Training for level 4 and above, Effective Team Player Training and Digital Transformation & Reinvention Journey Workshops carried out with IBM assistance.

In terms of Engagement, INTI also assists in organizing INTA Group Strategic Events, such as INTA Mid-Year Business Review, INTA Championship, INTA Rembug, and INTA Kick Off Meeting. Programs to increase employee engagement are also held such as Morning Coffee with CEO and Informal Chit Chat with CEO. INTI is also instrumental in publicizing messages from the CEO through the CEO Message program. In addition, INTI also assists in the creation of employee communication media INTA Portal. The last Engagement program is to create guidelines on "Dealing with Government / State-owned Enterprises and China Investors".

TINJAUAN HUMAN ENERGY

HUMAN ENERGY OVERVIEW

Bagian yang ketiga adalah Belief System Development, dimana INTI telah merancang program untuk menjabarkan lebih lanjut INTA CINTA Belief Sytem. Dimulai dari mentranslasi 5 CINTA Values ke dalam bentuk-bentuk perilaku agar mudah untuk diimplementasikan dan diukur dalam PD @INTA. INTI juga menggelar Kick Off Meeting CINTA Belief System, dimana para executives dari seluruh anak usaha berkumpul dan berkomitmen untuk melaksanakan nilai-nilai INTA CINTA di direktorat/subsidiary masing-masing dengan menerapkan Value Action Plan yang disusun pada masing-masing subsidiary.

Bagian keempat adalah Talent Management (L&D Aspect). Ada 23 High-Potential INTA yang telah mendapatkan mentor yang akan membantu mereka untuk menggali lebih dalam potensi yang mereka miliki dan bidang yang masih harus diperbaiki melalui pelatihan. INTI memfasilitasi pelatihan eksternal tersebut dengan menggunakan PPM Manajemen ataupun provider pelatihan lainnya yang relevan. Selain itu, para Hi-Po juga akan mengikuti INTA Leadership Forum untuk menambah wawasan mereka melalui seminar seperti Indonesian Economic Outlook 2017, Leadership in Digital Era, Rancangan Super Holding BUMN, Achievement Motivation for High Potential, dan program ideation untuk menampung berbagai ide dan pemikiran para Hi-Po.

Kegiatan pelatihan dan pengembangan yang dilakukan INTA didukung oleh 16 trainer dan 10 associate. Latar belakang para trainer cukup beragam, bahkan ada diantaranya yang berasal dari pensiunan INTA yang telah berpengalaman dalam membesarkan INTA selama puluhan tahun.

Secara total, INTA telah melakukan 91 pelatihan di tahun 2016, atau menurun di banding jumlah pelatihan di tahun 2015 yang sebanyak 98 pelatihan. Selain itu sebanyak 20 pelatihan customer service pun dilakukan pada tahun lalu, atau turun dibanding pelatihan tahun 2015 sebanyak 60 pelatihan. Total pelatihan yang dilakukan Perseroan di tahun 2016 mencapai 1169 jam, dan pelatihan customer service mencapai 304jam, atau turun dari 1.338 jam dan 1.012 jam pada tahun sebelumnya. Jumlah man-hours mencapai 9205 untuk pelatihan karyawan grup dan 4368 man-hours untuk pelatihan customer.

Untuk jangka panjang, INTA berkomitmen menularkan sistem yang ada di INTA Institute kepada lembaga-lembaga lain yang ada di luar perusahaan. Perseroan merasa pertumbuhan yang bisa dinikmati bersama melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia, merupakan sebuah jalan untuk mencapai perkembangan yang berkelanjutan.

The third is Belief System Development, where INTI has designed a program to further describe INTA CINTA Belief System. Commencing from translating 5 CINTA Values into behavior forms in order to be easily implemented and measured in PD @INTA. INTI is also holding the Kick Off Meeting of CINTA Belief System, where executives of all subsidiaries gather and commit to implement INTA CINTA values in each directorate / subsidiary by applying the Value Action Plan drawn up in each subsidiary.

The fourth part is Talent Management (L & D Aspect). There are 23 INTA High-Potential that have acquired a mentor who will help them dig deeper into their potential and areas that still have to be improved through training. INTI is facilitating external training using PPM Management or other relevant training providers. In addition, Hi-Po will also participate at INTA Leadership Forums to improve their insights through seminars such as the Indonesian Economic Outlook 2017, Leadership in the Digital Era, State-Enterprise Holding Super Design, Achievement Motivation for High Potential, and ideal programs to accommodate various ideas and thoughts of Hi-Po.

Training and development activities conducted by INTA are supported by 16 trainers and 10 associates. The background of the trainers is quite diverse, even some of them have come from INTA pensioners who are experienced in raising INTA for decades.

In total, INTA has conducted 91 training in 2016, a decrease compared to the amount of training in 2015 as many as 98 training. In addition, as many as 20 customer service training was conducted last year, or down compared to 2015 as many as 60 training. Total training conducted by the Company in 2016 reached 1169 hours, and customer service training reached 304 hours, down from 1,338 hours and 1,012 hours in the previous year. The number of man-hours reached 9205 for group employee training and 4368 man-hours for customer training.

For the long term, INTA is committed to transmit the existing system of INTA Institute to other agencies outside the company. The Company feels that growth can be shared by improving the competence of human resources as a way to achieve sustainable development.



Salah satu penghargaan yang diberikan kepada INTA Institute adalah dalam perannya sebagai Event Organizer untuk penyelenggaraan kompetisi world class MASTERS untuk tingkat Hub SEA (South East Asia) diadakan oleh VCE (Volvo Construction Equipment) pada tanggal 30-31 Maret 2016 di INTA Institute yang dipilih sebagai tempat untuk ajang kompetisi para dealer di Asia Tenggara.

Penghargaan diberikan atas kualitas perencanaan dan pelaksanaan event berkelas dunia sebagai bukti bahwa INTA Institute dapat diandalkan untuk dipastikan berpeluang untuk bekerjasama pada event selanjutnya.

Hal tersebut dibuktikan melalui acara Boots-on training untuk produk baru dari VCE dengan ukuran terbesarnya untuk Articulated Dump Truck A-60 dan Excavator EC-95, pada tanggal 4- 6 Oktober 2016 yang diikuti peserta dari para dealer di Indonesia dan Malaysia dan Singapura.

Dengan bekerjasama dengan Andrew Tani & Co, INTA Institute menyelenggarakan 5 angkatan pelatihan Manager-Leaders untuk para pimpinan dari INTA Grup mulai dari tingkat Supervisor sampai dengan Manager dalam rangka mendukung Visi Misi Korporasi pada aspek sosialnya atau manusianya dalam hal gaya kepemimpinan (leadership style). Program pelatihan ini juga dikembangkan untuk pihak eksternal terutama pada pimpinan dari perusahaan Customer dan relasi para Anak Usaha dengan judul Manager-Leader for Executives.

Sistem Penilaian Kinerja

INTA meyakini bahwa kepuasan karyawan akan menjaga kualitas kerja para karyawan dan membentuk tim kerja yang solid serta memberi hasil kerja yang optimal. Untuk itu, Perseroan menerapkan hubungan kerja yang setara, non-diskriminatif serta saling menghargai.

Salah satu faktor kepuasan kerja adalah diterapkannya sistem penilaian kinerja yang fair dan dapat diukur. Penilaian kinerja tersebut dilakukan dengan menerapkan sistem Perencanaan, Prestasi, Konseling, dan Evaluasi (PPCE). Penilaian PPCE ini disusun berdasarkan target yang hendak dicapai dalam rencana kerja tahunan.

One of the awards given to INTA Institute is for its role as Event Organizer for holding a competition between world class MASTERS at the level of Hub SEA (South East Asia) held by VCE (Volvo Construction Equipment) on 30 to 31 March 2016 at INTA Institute which was selected as the venue for the dealers competition in Southeast Asia.

The award is given for the quality of planning and implementation of a world-class event as evidence that INTA Institute can be relied on in working together for the next event.

This is evidenced by the Boots-on training event for new products from VCE with greatest dimension for Articulated Dump Truck A-60 and Excavator EC-95 on 4-6 October 2016, participated by dealers from Indonesia, Malaysia and Singapore.

By collaborating with Andrew Tani & Co., INTA Institute has organized five Manager-Leaders training for the management of INTA Group, starting from Supervisor to Manager levels in order to support the Corporate Vision and Mission in social or human aspects in terms of leadership style. This training program is also developed for external parties, especially the management from customer companies and relations of subsidiaries called Manager-Leader for Executives.

Performance Assessment System

INTA believes that employee satisfaction will maintain the quality of work of employees, forming solid team work and providing optimal results. To that end, the Company has adopted an equal working relationship, non-discriminatory and with mutual respect.

One of the job satisfaction factors is the implementation of a fair and measurable performance appraisal system. Performance appraisal is done by applying the system of Planning, Achievement, Counseling, and Evaluation (PPCE). PPCE assessment is based on targets to be achieved in the annual business plan.

TINJAUAN HUMAN ENERGY

HUMAN ENERGY OVERVIEW

Dalam beberapa tahun ke belakang, bisnis yang kurang kondusif memang cukup mengganggu perkembangan perusahaan. Namun di tengah tantangan tersebut, INTA berhasil menjaga kepercayaan karyawan untuk tetap memberikan yang terbaik.

Hal ini dilakukan dengan berbagai sarana antara lain CEO Coffee Morning, Chit Chat With Chief Human Energy of INTA Group, seminar dengan mengundang pembicara yang ahli di bidangnya.

Pengembangan Karir

Di samping itu, INTA meyakini bahwa setiap pemimpin sumber daya manusia harus menjadi “a talent master” yang mengimplementasikan talent management dalam organisasi. INTA menganut Five Pillars of Talent Management dalam pengembangan karir karyawan. Pertama adalah Identification of top talents or high potentials untuk memilah sumber daya manusia yang potensial untuk berkembang. Lalu hal ke-dua adalah Succession plan development for key/critical positions untuk mempersiapkan calon-calon pemimpin di masa depan guna membawa Perseroan memenuhi visi jangka panjang perusahaan.

Ke-tiga adalah Leadership Development Program berupa pelatihan yang dilakukan baik secara internal melalui INTA Institute, maupun melibatkan pihak luar. Keempat adalah value and culture implementation agar setiap karyawan di Grup INTA bisa mengimplementasikan nilai-nilai yang dianut perusahaan dalam kehidupan sehari-hari.

Pilar ke-lima adalah Engagement and Retention program. INTA yakin karyawan yang merasa diperlakukan dengan sebaik-baiknya akan memberikan imbal balik berupa kinerja yang optimal. Hal ini dibarengi dengan jenjang karir yang terbuka lebar.

Human Resource Information System

Sistem pengelolaan informasi SDM yang terintegrasi, atau Human Energy Information System (HEIS) terus dikembangkan INTA di tahun 2016. Dengan adanya perubahan mendasar di bidang SDM pada era digital, maka pada pertengahan tahun 2016 Human Energy Division INTA sudah membuat sistem pengelolaan sumber daya Manusia berbasis online yaitu Employee Self Service (ESS)

Employee Self Service merupakan sistem pengelolaan SDM terintegrasi yang memungkinkan Perseroan mengelola karyawan dengan lebih baik. Hal ini penting untuk meningkatkan produktivitas karyawan dan Perseroan.

Within a few years back, unfavorable business had quite disturbed the development of the company. But in the midst of the challenges, INTA succeeded in maintaining the trust of employees to continue to provide the best.

This is accomplished by various means including CEO Coffee Morning, Chit Chat With Chief Human Energy of INTA Group, seminars with invited speakers who are experts in their fields.

Career Development

In addition, INTA believes that every human resource manager should be “a talent master” who implement talent management within the organization. INTA adheres to the Five Pillars of Talent Management in employee career development. First is identification of top talents or high potentials to sort out potential human resources to be developed. Second is succession plan development for key / critical positions to prepare candidate leaders for the future in order to bring the Company achieve its long-term vision.

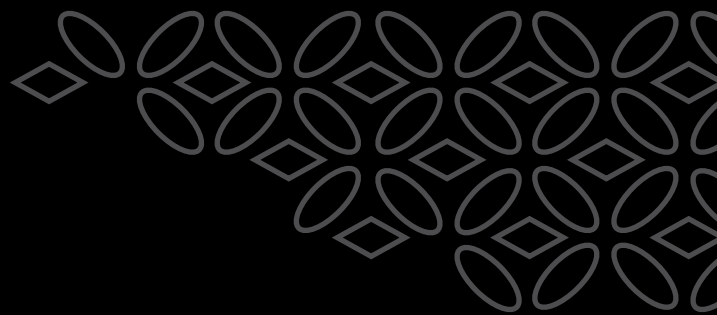
Third is Leadership Development Program in the form of training performed both internally through INTA Institute and externally by outside parties. Fourth is value and culture implementation so that every employee of INTA Group can implement the values adopted by the company in daily life.

The fifth pillar is Engagement and Retention program. INTA believes that if employees feel they have been treated best they will give a return in the form of optimal performance. This is accompanied by a wide-open career path.

Human Resource Information System

An integrated HR information management system or Human Energy Information System (HEIS) continued to be developed by INTA in 2016. With fundamental changes in the field of human resources in the digital age, in mid 2016 Human Energy Division created an online-based human resource management system namely Employee Self Service (ESS)

Employee Self Service is an integrated HR management system that allows the Company to manage employees better. It is important to increase the productivity of employees and the Company.



Layanan ini juga membuat karyawan dapat melakukan pengembangan diri secara aktif. Karyawan dapat mendorong pengembangan karir dan peningkatan kompetensi sesuai kebutuhan Perseroan, baik di tingkat pusat maupun di wilayah operasional.

Sedangkan untuk mengetahui dan menjaga tingkat kepuasan karyawan, Perseroan melakukan Employee Engagement Survey. Dimana hasil survey digunakan untuk melakukan perbaikan sistem pengelolaan karyawan agar lebih baik lagi.

Ke depan, HEIS akan diarahkan sebagai alat (tools) bagi manajemen dalam menyiapkan, membina dan mengembangkan bakat-bakat sebagai persiapan kaderisasi di semua level, perencanaan karir, pengembangan dan diharapkan mampu untuk menilai tingkat kepuasan kerja seluruh SDM di seluruh perusahaan dalam naungan Grup INTA.

Komposisi Talenta INTA

Jika dibandingkan tahun 2016, maka tidak terdapat perbedaan berarti dalam jumlah sumber daya manusia dalam Perusahaan INTA dan anak perusahaan. Jumlah karyawan per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebanyak 1270 dan 1272 karyawan. Berikut rincian komposisi karyawan INTA di tahun 2016 berdasarkan usia, posisi dan pendidikan.

This service also make employees to develop themselves actively. Employees may encourage career development and competency improvement according to the needs of the Company, both at head office and the operational area.

As for knowing and keeping employee satisfaction level, the Company is conducting Employee Engagement Surveys, where survey results will be used to improve employee management systems for the better.

In the future, HEIS will be directed as tools for management in preparing, nurturing and developing the talents in preparation for regeneration at all levels, career planning, development which are expected to enable assessing job satisfaction levels of all human resources throughout companies under the auspices of INTA Group.

Composition of INTA Talents

If compared to 2016, there is no appreciable difference in the number of human resources in INTA Companies and subsidiaries. The number of employees as of 31 December 2016 and 2015 is respectively 1270 and 1272. Here are the details of the composition of INTA employees in 2016 based on age, position and education.

KOMPOSISI BERDASARKAN POSISI, USIA DAN PENDIDIKAN COMPOSITION BASED ON POSITIONS, AGE AND EDUCATION

USIA / AGE				
< 30	30 - 40	41 - 50	> 50	Total
511	450	257	52	1.270
40%	35%	20%	5%	100%

JENIS KELAMIN / GENDER		
Pria/ Male	Wanita/Female	Total
1.051	219	1.270
83%	17%	100%

GOLONGAN / GRADE				
I-II	III	IV - V	VI ke Atas / Up	Total
736	250	214	70	1.270
59%	19%	16%	5%	100%

PENDIDIKAN / EDUCATION			
SLTA / High School	Diploma / Diploma	S1 Ke atas / Bachelor and Above	Total
849	146	275	1.270
68%	11%	21%	100%

TINJAUAN KINERJA KEUANGAN

FINANCIAL REVIEW

PADA TAHUN 2016, PENDAPATAN GRUP INTA KONSOLIDASI MENGALAMI PENINGKATAN SEBESAR 13,8% MENJADI RP1,5 TRILIUN

REVENUES IN 2016, INTA GROUP CONSOLIDATED REVENUES INCREASED BY 13.8% TO RP1.5 TRILLION

Seiring dengan upaya pencapaian Visi Q20 di tahun 2020 untuk menjadi Perusahaan yang membangun ekonomis setempat yang berlandaskan tata nilai 'CINTA', maka lini usaha Grup di tahun 2016 difokuskan pada lima bidang/divisi, yaitu: Construction Equipment, Mining Services, Engineering & Infrastructures, Financing services, dan bidang usaha terbaru yaitu Power Generation.

Berikut ini kami sajikan tinjauan keuangan Perusahaan sebagai indikator ukuran utama operasional Perusahaan. Tinjauan keuangan ini harus dibaca bersamaan dengan Laporan Keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Satrio Bing Eny & rekan (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) yang juga disajikan dalam Laporan Tahunan ini, yang seluruhnya mendapat opini wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Intraco Penta Tbk per tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, serta hasil usaha dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan tersebut telah diaudit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Publik Indonesia.

POSISI KEUANGAN

Aset

Berdasarkan laporan posisi keuangan Perusahaan pada tahun 2016, aset Perusahaan adalah sebesar Rp5.191,6 miliar atau turun 10,5% dari posisi tahun sebelumnya sebesar Rp5.801,9 miliar. Penurunan total aset ini disebabkan oleh penurunan investasi neto sewa pembiayaan baik di bagian aset lancar maupun tidak lancar. Disisi lain, portofolio aset ijarah dan ijarah muntahiyah bittamlik mengalami penurunan.

Along with efforts to achieve the Q20 Vision in 2020 to be a company that builds the local economy based on CINTA Values, in 2016 INTA lines of business were focusing on five areas / divisions, namely Construction Equipment, Mining Services, Engineering & Infrastructure, Financing Services and Power Generation as the newest business line.

Here we present the Company's financial overview as primary indicator to measure the Company's operations. This financial overview should be read in conjunction with the Financial Statements for the years ended December 31, 2016 and 2015 which have been audited by Satrio Bing Eny & Rekan Registered Public Accountants (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) which is also presented in this Annual Report, and received entirely a fair opinion, in all material respects, the financial position of PT Intraco Penta Tbk as of December 31, 2016 and 2015, and financial performance and cash flows for the years ended on the said dates, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. The financial statements have been audited in accordance with standards of auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

FINANCIAL POSITION

Assets

Based on the Company's statement of financial position in 2016, the assets of the Company amounted to Rp 5,191.6 billion, or a 10.5% decreased from the previous year amounted to Rp 5,801.9 billion. The decrease in total assets is due to the decrease of net investments in finance leases of both current and non-current assets. On the other hand, portfolio of assets for ijarah and ijarah muntahiyah bitamlik also decreased.

Aset Lancar

Aset lancar Perusahaan didominasi oleh piutang usaha, persediaan dan investasi Neto sewa pembiayaan. Pada tahun 2016 aset lancar mengalami sedikit penurunan sebesar 2,6% menjadi Rp2.071,7 miliar dari posisi tahun sebelumnya yang mencapai Rp2.125,9 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan persediaan akhir alat-alat berat akibat terjadi peningkatan permintaan menjelang akhir tahun 2016 dibanding 2015.

Piutang Usaha

Piutang usaha meningkat sebesar 18,0% menjadi Rp619,3 miliar pada tahun 2016 ditengah kenaikan penjualan alat-alat berat. Sementara itu, persediaan mengalami penurunan menjadi Rp461,9 miliar atau 12,5% lebih rendah dari posisi tahun sebelumnya sebesar Rp528,2 miliar. Hal yang sama juga terjadi pada investasi neto sewa pembiayaan yang turun sebesar 8,2% menjadi Rp589,8 miliar.

Pada tahun 2016, kontribusi piutang usaha terhadap total aset lancar sebesar 29,9% dan total aset keseluruhan sebesar 11,9%. Manajemen secara beraturan melakukan analisa umur piutang usaha berdasarkan standar historis dan tunggakan pembayaran. Selama tahun 2016, Perusahaan telah melakukan penyisihan penurunan nilai yang disebabkan risiko tidak tertagihnya piutang sebesar Rp46,2 miliar atau sedikit lebih rendah dari posisi tahun sebelumnya sebesar Rp48,6 miliar. Namun manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan yang dibentuk telah cukup memadai untuk memitigasi risiko kredit.

Persediaan

Aset persediaan sebagian besar terdiri dari alat-alat berat dan suku cadang yang siap diperdagangkan, yang dikelola dan dimiliki oleh segmen usaha Alat-alat Berat dan Suku Cadang. Sehubungan dengan turunnya penjualan di 2015 hingga awal 2016 maka dilakukan pengurangan pembelian alat-alat berat dan peningkatan pembelian suku cadang. Persediaan alat-alat berat mengalami penurunan menjadi sebesar Rp108,5 miliar sementara suku cadang mengalami peningkatan 12,8% menjadi Rp358,3 miliar.

Investasi Sewa Pembiayaan-jangka pendek

Aset investasi sewa pembiayaan merupakan piutang pembiayaan yang dilakukan oleh anak usaha di bidang pembiayaan. Aset investasi sewa pembiayaan ini termasuk bagian dari aset lancar karena merupakan portofolio pembiayaan yang pelunasannya akan jatuh tempo kurang dari satu tahun.

Current Assets

The Company's current assets are dominated by trade accounts receivable, inventories and net investments in finance leases. In 2016, current assets decreased slightly by 2.6% to Rp2,071.7 billion from the previous year which reached Rp2,125.9 billion. This reduction was primarily due to a decrease in final inventories of heavy equipment as a result of increase in demand towards the end of 2016 compared to 2015.

Trade Accounts Receivable

Trade accounts receivable increased by 18.0% to Rp619.3 billion in 2016 amid increase in sales of heavy equipment. Meanwhile, inventories decreased to Rp461.9 billion or 12.5% lower than the previous year of Rp528.2 billion. The something also happened to net investment in finance leases which fell by 8.2% to Rp589.8 billion.

In 2016, trade accounts receivable contributed 29.9% to total current assets and 11.9% to total assets. Management regularly conducts aging analysis of trade accounts receivable based on historical standards and payment arrears. During 2016, the Company made provision for impairment losses due to risk of uncollected receivables amounted to Rp46.2 billion, or slightly lower than the previous year amounted to Rp48.6 billion. However, management believes that the allowance established would be sufficient to mitigate credit risk.

Inventories

Inventories consist mostly of heavy equipment and spare parts that are ready to be traded, managed and owned by the Heavy Equipment and Spare Parts Business unit. In connection with the decline in sales in 2015 until early 2016 reduction in the purchase of heavy equipment and increase in the purchase of spare parts was undertaken. Inventory of heavy equipment decreased to Rp108.5 billion while spare parts increased 12.8% to Rp358.3 billion.

Investments in Finance Leases - short term

Investments in finance leases are receivables financing undertaken by the leasing subsidiary. Investments in finance leases are included in current assets as part of the financing portfolio with repayment maturities of less than one year.

Seiring dengan melesunya ekonomi sejak beberapa tahun terakhir maka pada tahun 2016, investasi sewa guna usaha mengalami penurunan hingga 8,2% menjadi Rp589,8 miliar dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp642,4 miliar. Kondisi ini menimbulkan peningkatan penyisihan penurunan nilai dari Rp27,0 miliar menjadi Rp39,4 miliar untuk mengantisipasi kondisi yang kurang menguntungkan bagi pelanggan.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar Perusahaan didominasi oleh investasi sewa pembiayaan, aset ijarah dan ijarah muntahiyah bittamlik serta aset tetap aset tidak lancar mengalami penurunan sebesar 15,1% menjadi Rp3.119,9 miliar pada tahun 2016 dengan rasio perbandingan aset tidak lancar terhadap total aset mencapai 60,1%. Penurunan aset tidak lancar lebih disebabkan oleh penurunan investasi neto sewa pembiayaan sebesar 27,8% menjadi Rp551,1 miliar. Disisi lain, portofolio aset ijarah dan ijarah muntahiyah bittamlik juga mengalami penurunan sebesar 31,6% menjadi Rp783,9 miliar.

Investasi Sewa Pembiayaan-jangka panjang

Aset investasi sewa pembiayaan yang merupakan bagian dari aset tidak lancar adalah portofolio pembiayaan yang jatuh tempo pelunasannya lebih dari satu tahun. Pada tahun 2016, investasi sewa guna usaha turun sebesar 27,8% menjadi Rp551,1 miliar. Penurunan ini terjadi seiring dengan konsolidasi yang dilakukan oleh lini usaha pembiayaan.

Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Aset ijarah dan ijarah muntahiyah bittamlik merupakan aset sewa operasional dari segmen usaha pembiayaan dengan konsep berbasis syariah. Ditengah permintaan alat-alat berat yang menurun akibat perlambatan ekonomi, aset ini mengalami penurunan sebesar 31,6% menjadi Rp783,9 miliar pada tahun 2016. Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik memberikan kontribusi terhadap aset tidak lancar dan total aset masing-masing sebesar 25,1% dan 15,1%.

Aset Tetap

Aset tetap terdiri dari tanah, bangunan dan peralatan yang diperuntukkan bagi operasional Perusahaan. Selama tahun 2016, aset tetap meningkat 6,8% menjadi Rp874,1 miliar dibandingkan Rp818,6 miliar setahun sebelumnya. Peningkatan ini disebabkan oleh penambahan mesin dan perlengkapan bengkel serta reklasifikasi. Kontribusi aset tetap terhadap total aset tidak lancar dan total aset secara keseluruhan masing-masing sebesar 28,0% dan 15,1% atau yang terbesar dibandingkan dengan komponen aset lainnya.

Along with the economic slowdown since the last few years, in 2016 investments in finance leases decreased by 8.2% to Rp589.8 billion compared to 2015 amounting to Rp642.4 billion. This condition yielded an increase in provision for impairment losses from Rp27.0 billion to Rp39.4 billion in anticipation of unfavorable conditions for customers.

Non-Current Assets

The Company's non-current assets is dominated by investments in finance leases, assets for ijarah and ijarah muntahiyah bitamlik as well as non-current property, plant and equipment which decreased by 15.1% to Rp3.119.9 billion in 2016 with a ratio of non-current assets to total assets of 60.1%. The decrease in non-current assets was mainly due to the decrease in net investments in finance leases by 27.8% to Rp551.1 billion. On the other hand, the portfolio of assets for ijarah and ijarah muntahiyah bitamlik also decreased by 31.6% to Rp783.9 billion.

Investments in Finance Leases - long term

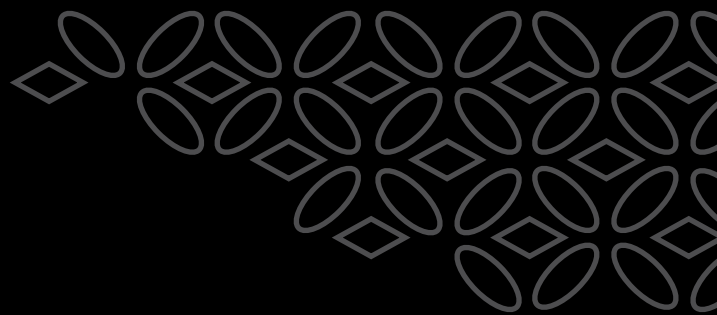
Investments in finance leases that are part of non-current assets are financing portfolio with repayment maturities of more than one year. In 2016, investments in finance leases declined by 27.8% to Rp551.1 billion. This decline was in line with consolidation carried out by the financing business line.

Assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Assets for ijarah and ijarah muntahiyah bitamlik represents assets for operating leases of the business finance segment with sharia-based financing concept. Amid the decreased demand for heavy equipment due to the economic slowdown, these assets decreased by 31.6% to Rp783.9 billion in 2016. Assets for ijarah and ijarah Muntahiyah Bittamlik contributed to non-current assets and total assets respectively 25.1% and 15.1%.

Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment consist of land, buildings and equipment intended for the Company's operations. During 2016, property, plant and equipment increased by 6.8% to Rp874.1 billion compared to Rp818.6 billion a year earlier. This increase was due to the addition of machinery and workshop equipment as well as reclassification. Contributions of property, plant and equipment to total non-current assets and total assets are respectively 28.0% and 15.1%, the largest, compared to other asset components.



**LAPORAN POSISI KEUANGAN
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**

Aset	2016	2015	Perubahan Changes (%)	Assets
dalam jutaan Rupiah/In IDR million				
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	136.643	142.668	-4,2%	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	619.728	526.838	17,6%	Trade accounts receivables
Piutang usaha-angsuran	17.453	55.859	-68,8%	Trade accounts receivables-installment
Investasi neto sewa pembiayaan	589.780	642.413	-8,2%	Net investments in finance lease
Piutang pembiayaan konsumen	-	537	-	Consumer financing receivables
Piutang lain-lain	132.887	120.303	10,5%	Other accounts receivables
Persediaan	461.955	528.165	-12,5%	Inventories
Uang muka	53.239	36.882	44,3%	Advances
Beban dibayar dimuka	4.451	4.922	-9,6%	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	50.302	50.348	-0,1%	Prepaid taxes
Aset lancar lain-lain	5.246	17.005	-69,2%	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	2.071.684	2.125.940	-2,6%	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non Current Assets
Rekening yang dibatasi penggunaannya	2.533	5.774	-56,1%	Restricted cash in banks
Piutang usaha-angsuran	84.506	66.307	27,4%	Trade accounts receivables-installment
Investasi neto sewa pembiayaan	551.114	762.901	-27,8%	Net investments in finance lease
Piutang lain-lain	539	25.631	-97,9%	Other accounts receivables
Piutang kepada pihak berelasi	27.420	18.225	50,5%	Receivables from related parties
Aset tetap	874.120	818.586	6,8%	Property, plant and equipment
Aset tetap disewakan	247.043	218.050	13,3%	Property and equipment for lease
Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah-Bittamlik	783.904	1.145.664	-31,6%	Assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik
pajak tangguhan	257.246	155.028	65,9%	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lain-lain	291.477	459.759	-36,6%	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	3.119.902	3.675.925	-15,1%	Total Non Current Assets
Jumlah Aset	5.191.586	5.801.865	-10,5%	Total Assets

Liabilitas Jangka Pendek

Pada akhir tahun 2016, liabilitas jangka pendek Grup INTA menurun 3,7% menjadi Rp2,4 triliun dibandingkan tahun 2015 yang sebesar Rp2,5 triliun. Penurunan ini terutama karena penurunan bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo kurang dari satu tahun sebesar 15,8% menjadi Rp1,1 triliun dibanding tahun 2015 yang tercatat sebesar Rp1,3 triliun. Hal ini sesuai dengan upaya Perseroan untuk mengurangi exposure pinjaman sambil menunggu kondisi perekonomian Indonesia sekaligus perekonomian global membaik.

Short-Term Liabilities

At the end of 2016, short-term liabilities of INTA Group decreased 3.7% to Rp2.4 trillion compared to 2015 which amounted to Rp2.5 trillion. This decrease is mainly due to a decrease in long-term loans with maturities of less than one year by 15.8% to Rp1.1 trillion compared to 2015 amounted to Rp1.3 trillion. This is in accordance with the Company's efforts to reduce loan exposure while waiting for economic conditions in Indonesia once the global economy improves.

Liabilitas Jangka Panjang

Sementara itu liabilitas jangka panjang menurun karena instrumen MTN (Medium Term Notes) yang diterbitkan oleh anak usaha INTA, yaitu PT Intan Baruprana Finance (IBF) serta pinjaman kepada Islamic Corporation for the Development of the Private Sector (ICD) sedang dalam proses untuk menyelesaikan kesepakatan terkait pembayaran MTN dan kewajiban derivatif di tahun 2017 yang akan datang.

Ekuitas

Pada akhir tahun 2016 ekuitas Perseroan mengalami penurunan sebesar 28,2% atau dari Rp 695,3 miliar menjadi Rp499,1 miliar di tahun 2016. Penurunan pada ekuitas ini disebabkan oleh defisit laba ditahan sebesar Rp485,5 miliar, terutama disebabkan oleh rugi bersih tahun 2016.

Struktur Permodalan Perseroan pada tahun 2016 adalah sebagai berikut: Rasio Liabilitas terhadap aset sebesar 90,4% dan rasio ekuitas terhadap aset sebesar 9,6%..

Long-Term Liabilities

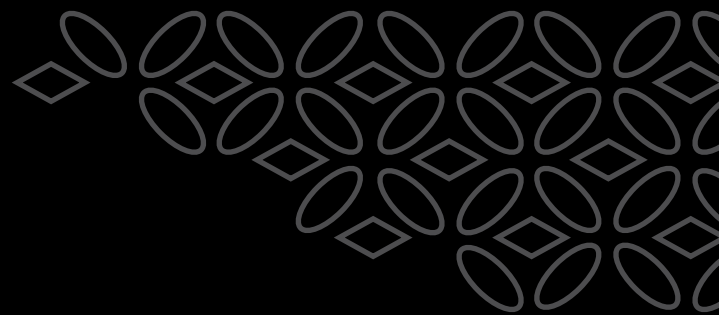
Meanwhile long-term liabilities decreased due to the MTN (Medium Term Notes) instruments issued by a subsidiary of INTA, namely PT Intan Baruprana Finance (IBF) as well as a loan to the Islamic Corporation for the Development of the Private Sector (ICD) that are in the process of applying for restructuring and settlement agreement on payment of MTN and derivative liabilities in the year 2017.

Equity

At the end of 2016 the Company's equity decreased by 28.2% from Rp695.3 billion to Rp499.1 billion in 2016. The decline in equity was caused by a deficit in retained earnings amounting to Rp485.5 billion, which was mainly due to the net loss incurred by the company in 2016

In 2016, the Company's Capital Structure are as follows: Debt to Assets Ratio 90.4% and Equity to Assets Ratio 9.6%.

LIABILITAS LIABILITIES			
Liabilitas	2016	2015	Perubahan Changes (%)
dalam jutaan Rupiah/In IDR million			
Liabilitas Jangka Pendek	Current Liabilities		
Utang usaha	814.981	684.378	19,1%
Utang pajak	21.884	21.600	1,3%
Uang muka pelanggan	123.198	177.305	-30,5%
Biaya masih harus dibayar	36.833	39.143	-5,9%
Utang jangka pendek	159.850	153.650	4,0%
Bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam setahun	1.066.191	1.266.540	-15,8%
Utang kepada pihak berelasi	14.551	16.605	-12,4%
Instrumen keuangan derivatif	30.908	-	-
Liabilitas lancar lainnya	98.474	99.844	-1,4%
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	2.366.870	2.459.065	-3,7%
Utang Jangka Panjang	Long term liabilities		
Utang jangka panjang	2.264.957	2.534.628	-10,6%
Liabilitas imbalan pasca kerja	60.659	54.615	11,1%
Instrumen keuangan derivatif	-	58.213	-
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	2.325.616	2.647.456	-12,2%
Jumlah Liabilitas	4.692.486	5.106.521	-8,1%



Pendapatan Usaha

Pada tahun 2016, pendapatan Grup INTA konsolidasi mengalami peningkatan sebesar 13,8% menjadi Rp1,5triliun dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp1,3 triliun. Peningkatan ini disumbang oleh unit Alat Berat sebesar 71,1% yang diikuti oleh Jasa Pertambangan sebesar 17,98%. Peningkatan jumlah pendapatan yang signifikan tercatat pada lini usaha Engineering dan Infrastruktur yang sebesar 404,72%. Disamping itu, pembiayaan masih mengalami tantangan sejalan dengan upaya manajemen IBF dalam melakukan konsolidasi aset dan restrukturisasi hutang.

Komposisi pendapatan INTA Group mencerminkan upaya Perseroan untuk mengkonsolidasikan fokus terhadap sektor yang sangat potensial yang akan menghasilkan keuntungan di tengah-tengah perbaikan/kemajuan yang terjadi.

Beban Pokok Pendapatan

Pada tahun 2016, beban pokok pendapatan naik sebesar 26,8% atau Rp273,0 miliar dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp1,0 triliun menjadi Rp1,3 triliun.

Kenaikan ini karena peningkatan beban pokok pendapatan pada semua segmen kecuali segmen Pembiayaan. Secara prosentasi kenaikan, segmen usaha Manufaktur (lini usaha Engineering dan Infrastruktur) membukukan kenaikan beban pokok tertinggi sebesar 193,6% atau Rp27,4 miliar dibanding tahun 2015 menjadi Rp41,5 miliar. Kondisi ini sejalan dengan maraknya proyek-proyek di lini usaha Engineering dan Infrastruktur di tahun 2016.

Secara nominal, lini usaha Alat Berat/Konstruksi berkontribusi Beban Pokok terbesar atau bertambah sebesar Rp269,1 miliar dibanding tahun sebelumnya. Hal ini sejalan dengan peningkatan penjualan alat berat yang mulai naik pada semester kedua 2016.

Revenues

Revenues In 2016, INTA Group consolidated revenues increased by 13.8% to Rp1.5 trillion compared to 2015 amounting to Rp1.3 trillion. This increase was contributed to the Heavy Equipment business unit at 71.1%, followed by the Mining Services amounted to 17.98%. Significant increase in total revenues was recorded in the Engineering and Infrastructure business line amounted to 404.72%. On the other hand, financing business is still experiencing challenges as the management of IBF is embarking on efforts to consolidate assets and restructure loans.

INTA Group's revenue composition reflects an effort to consolidate its focus towards highly potential sector which will yield favorable gains in the midst of an improvement

Cost of Revenues

In 2016, cost of revenues increased by 26.79% or Rp273.0 billion compared to 2015 from Rp1.0 trillion to Rp1.3 trillion.

This increase was due to the increase in cost of revenues in all segments except Financing segment. By percentage increase, the Manufacturing business segment (Engineering and Infrastructure business line) recorded the highest increase in cost of revenues at 193.6% or Rp27.4 billion compared to 2015 of Rp41.5 billion. This condition is in line with the rise in projects in Engineering and Infrastructure business line in 2016.

Nominally, Heavy Equipment / Construction Machinery business line contributes the largest cost of revenues or an increase of Rp269.1 billion over the previous year. This is in line with the increase in heavy equipment sales which started to pick up in the second half of 2016.

Lini Usaha	Jutaan Rupiah in million Rupiah		Perubahan (Changes) Rp million/ Jutaan Rupiah	Perubahan (Changes) %	Kontribusi thd Penjualan/ Contribution to Total Revenues		Business Line
	2016	2015	+/-	+/-	2016	2015	
Alat Konstruksi	1.071.598	789.137	282.461	35,79%	71,11%	59,60%	Construction Equipment Mining Services Financing Services Engineering & Infrastructures
Jasa Pertambangan	270.892	251.432	19.460	7,74%	17,98%	18,99%	
Jasa Pembiayaan	109.708	272.657	(162.949)	-59,76%	7,28%	20,59%	
Rekayasa & Infrastruktur	54.692	10.836	43.856	404,72%	3,63%	0,82%	
	1.506.890	1.324.062	182.828	13,81%	100,00%	100,00%	

Laba Kotor dan Marjin Laba Kotor

Laba kotor mengalami penurunan sebesar Rp 90,1 miliar menjadi Rp 214,8 miliar dan marjin laba kotor turun menjadi Rp 14,3% dari tahun sebelumnya sebesar 23%, penurunan tersebut dampak dari peningkatan beban pokok penjualan.

Margin laba kotor juga mengalami penurunan akibat kondisi pelambatan ekonomi dari tahun sebelumnya yang berpengaruh kepada pendapatan usaha. Outlook yang menjanjikan dari industri pertambangan, yang ditandai dengan meningkatnya harga batubara, tentunya akan mendorong naiknya penjualan, yang akan menghasilkan laba kotor yang jauh lebih baik.

Beban Penjualan & Beban Umum dan Administrasi

INTA Grup terus melanjutkan program efisiensi dan efektivitas beban operasional ditengah permintaan alat-alat berat yang menurun. Beban penjualan tetap rendah bahkan sedikit menurun sebesar 2,7% menjadi Rp70,5 miliar pada 2016 dibandingkan Rp72,5 miliar pada periode yang sama tahun lalu meski terjadi peningkatan Penjualan di 2016.

Sementara itu, beban administrasi umum selama tahun 2016 juga menurun hingga 10,63% menjadi Rp175,1 miliar dibandingkan Rp196,0 miliar pada tahun sebelumnya. Perusahaan melakukan efisiensi dan efektivitas terhadap komponen beban lain sehingga beban administrasi umum dapat dikelola dengan baik.

Rugi Bersih Tahun Berjalan

Setelah menerapkan manfaat pajak dalam periode yang bersangkutan, selama 2016 dan 2015 rugi bersih tercatat senilai Rp 245,7 miliar dan Rp 315,5 miliar. sesuaikan terjemahan:

Kondisi yang merugikan dalam industri pertambangan selama tahun-tahun sebelumnya telah mempengaruhi kinerja dari anak perusahaan pembiayaan, yang mengakibatkan tingginya biaya penurunan nilai (impairment) dan biaya provisi.

Penghasilan(Beban) Komprehensif Lain

Pada tahun 2016 jumlah penghasilan komprehensif lain setelah pajak menurun sebesar 20,5% atau turun Rp15,2 miliar dari Rp74,4 miliar. Sebagian besar penurunan berasal dari pos peningkatan revaluasi tanah sehingga jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan tercatat sebesar Rp59,2 miliar.

Rugi Komprehensif Tahun Berjalan

Rugi komprehensif pada 2016 tercatat sebesar IDR 186,5 miliar atau menurun sebesar 22,5% dibanding rugi komprehensif tahun 2015 sebesar Rp 241,0 miliar. INTA berhasil menekan kerugian di tengah kondisi yang mulai pulih khususnya dari lini penjualan alat berat.

Gross Profit and Gross Profit Margin

Due to the increased cost of goods sold, gross profit decreased by Rp 90.1 billion to Rp 214.8 billion and gross profit margin decreased to Rp 14.3% from the previous year by 23%.

Decreased in Gross Profit margin was also due to economic slowdown in the previous year which affected revenues. The promising outlook in the mining industry, marked by improving coal price, will certainly push sales up, which will results in a much better gross profits.

Selling Expenses & General and Administrative Expenses

INTA Group continues its program on efficiency and effectiveness in managing operating expenses amid decreased demand for heavy equipment. Selling expenses remained low even decreased slightly by 2.7% to Rp70.5 billion in 2016 compared to Rp72.5 billion in the same period last year despite the increase in sales in 2016.

Meanwhile, general administrative expenses during 2016 also went down by 10.63% to Rp175.1 billion compared to Rp196.0 billion a year earlier. The Company carried out efficiency and effectiveness measures to other expenditure components hence general administrative expenses can are maintained at managable level.

Net Loss For The Year

After applying the corresponding tax benefits for the year, during 2016 and 2015 net loss was recorded at IDR 245.7 bio and IDR 315.5 bio repectively.

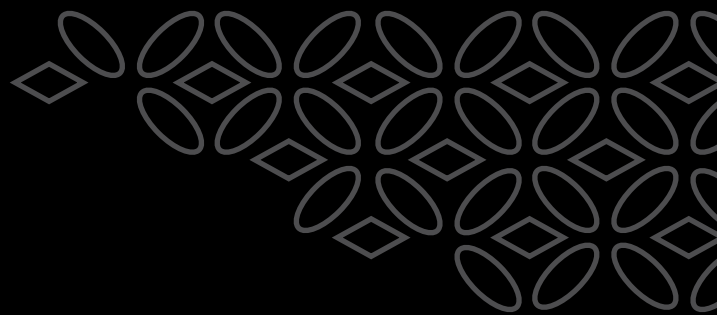
The adverse condition in the mining industry during the previous years has affected the operations of the leasing subsidiary, which resulted in high impairment cost and increase in provisions.

Other Comprehensive Income (Expenses)

In 2016 total other comprehensive income after tax decreased by 20.5% or down by Rp15.2 billion from Rp74.4 billion. The decrease came mostly from gain on revaluation of land so that total comprehensive income for the year amounted to Rp59.2 billion.

Comprehensive Loss For The Year

Comprehensive loss of Rp 186.5 bio was recorded in 2016 which was down by 22.5% compared to total comprehensive loss for 2015 amounting to Rp241.0 billion. INTA managed to reduce the loss in the midst of recovery conditions, especially from sales of heavy equipment.



Beban Pokok Pendapatan	dalam jutaan rupiah/In million Rupiah		Cost of Revenues
	2016	2015	
Manufaktur			Manufacturing
Bahan baku awal	4.271	3.903	Raw materials - beginning
Pembelian bahan baku	35.455	8.099	Purchase of raw materials
Bahan baku siap pakai	39.726	12.002	Raw materials available for use
Bahan baku akhir	6.017	4.271	Raw materials - ending
Bahan baku terpakai	33.709	7.731	Raw materials used
Persediaan dalam proses awal	2.652	2.326	Materials in process - beginning
Penambahan overhead	11.335	6.753	Additional overhead
Persediaan dlm proses siap diproduksi	47.696	16.810	Materials in process for use
Persediaan dalam proses akhir	6.124	2.652	Materials in process - ending
Beban Pokok Produksi	41.572	14.158	Cost of Production
Perdagangan			Trading
Persediaan awal	539.857	597.147	Inventories - beginning
Pembelian	861.995	605.857	Purchases
Persediaan tersedia untuk dijual	1.401.852	1.203.004	Inventories available for sale
Persediaan akhir	469.556	539.857	Inventories - ending
Beban Pokok Penjualan	932.296	663.147	Cost of Goods Sold
Pembiayaan			Financing
Beban keuangan	102.693	106.915	Finance cost
Bagi hasil	55.615	90.189	Profit sharing
Beban Pembiayaan	158.308	197.104	Financing Cost
Beban Langsung	159.870	144.656	Direct Cost
Beban Pokok Pendapatan	1.292.046	1.019.065	Cost of Revenues

Laporan Arus Kas

Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi

Dari kegiatan operasi, pada tahun 2016 INTA membukukan total arus kas masuk bersih sebesar Rp859,3 miliar, sebagai hasil penerimaan dari pelanggan, pengembalian dari pembayaran pajak penghasilan setelah dikurangi pembayaran berbagai kewajiban, seperti pembayaran kepada pemasok, dan untuk beban operasional lainnya, pembayaran kepada Karyawan dan pembayaran pajak penghasilan.

Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi

Dari kegiatan investasi, pada tahun 2016, INTA mencatatkan penggunaan kas untuk investasi sebesar Rp179,9 miliar. Dalam rangka mendukung pengembangan usaha, Perseroan memanfaatkan dana untuk perolehan aset tetap dan aset tetap disewakan, perolehan aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik serta pembayaran uang muka ke pihak berelasi.

Pada sisi lain, Perseroan juga mencatat kas masuk dari penerimaan bunga, serta penerimaan dari penjualan aset tetap dan aset tetap disewakan.

Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan

Dari sisi pendanaan, pada tahun 2016 INTA mendapatkan dana utang jangka pendek dari bank sebesar Rp47,5 miliar. Di lain pihak Perseroan melakukan pembayaran atas utang kepada pihak berelasi sebesar Rp 2,0 miliar, utang bank jangka panjang sebesar Rp389,0 miliar, bunga dan beban keuangan lain sebesar Rp213,0 miliar, bagi hasil sebesar Rp79,1 miliar, utang bank jangka pendek sebesar Rp38,8 miliar, sewa pembiayaan dan utang pembelian kendaraan sebesar Rp15,8 miliar dan melakukan pembayaran utang dari lembaga keuangan sebesar Rp12,8 miliar. Singkatnya, secara keseluruhan kas yang digunakan untuk kegiatan pendanaan adalah sebesar Rp703,0 miliar.

Saldo Kas

Dari tiga kelompok aktivitas tersebut, INTA mencatatkan penurunan posisi kas sebesar Rp23,6 miliar. Perseroan juga mencatat penambahan efek perubahan kurs sebesar Rp17,6 miliar. Dengan saldo kas di awal tahun sebesar Rp142,7 miliar, maka saldo kas Perseroan pada akhir tahun 2016 menjadi sebesar Rp136,6 miliar. Sisa saldo kas yang besar tersebut menunjukkan solidnya posisi keuangan Perseroan untuk mendukung usaha dan untuk membiayai kebutuhan modal kerja.

Cash Flow Statement

Net Cash Flows from Operating Activities

From operating activities, in 2016 INTA posted total net cash inflows amounting to Rp859.3 billion, which were generated from cash receipts from customers, cash receipt from income tax refund. On the other hand, cash were applied as payments to suppliers, and for other operating expenses, payments to employees and payment of income tax.

Net Cash Used in Investing Activities

From investing activities, in 2016 INTA attributed the use of cash for investments amounting to Rp179.9 billion. In order to support business development, the Company utilized funds for acquisitions of property, plant and equipment and property and equipment for lease, acquisitions of assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik as well as pre payments to related parties.

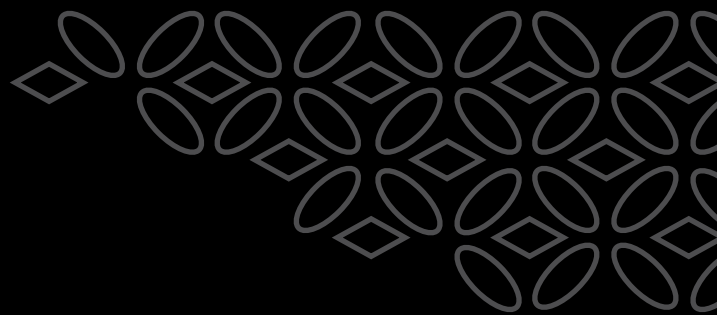
On the other hand, the Company also recorded cash inflows from interest received, and proceeds from sale of property, plant, and equipment and property as well as equipment for lease.

Net Cash Used in Financing Activities

In terms of funding, in 2016 INTA obtained short-term bankloans amounted to Rp47.5 billion. On the other hand the Company made payment on payables to related parties amounting to Rp2.0 billion, long-term bank loans amounted to Rp389.0 billion, interest and other financial expenses amounted to Rp213.0 billion, profit sharing amounted to Rp79.1 billion, short term bank loans amounted to Rp38.8 billion, finance lease and liabilities for purchase of vehicles amounted to Rp15.8 billion and payment of loans to financial institutions amounting to Rp12.8 billion. In summary, overall cash used in financing activities amounted to Rp703.0 billion.

Cash Balance

Of these three groups of activities, INTA recorded a decrease in cash position by Rp23.6 billion. The Company also noted the effects of changes in exchange rate amounting to Rp17.6 billion. With the cash balance at the beginning of the year amounting to Rp142.7 billion, the Company's cash balance at the end of 2016 amounted to Rp136.6 billion. The large cash balance shows the Company's solid financial position to support business and finance working capital needs.



Kolektibilitas Piutang Usaha

Rata-rata tingkat kolektibilitas Perusahaan terhitung adalah 160 hari pada tahun 2016 atau lebih baik dibandingkan tahun 2015 yang sebesar 186 hari. Selama tahun 2016 Perseroan telah melakukan alokasi penyisihan penurunan nilai yang disebabkan risiko tidak tertagihnya piutang sebesar Rp 46,2 miliar dibandingkan Rp 48,6 miliar pada 2015. Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang dan estimasi nilai piutang yang tidak dapat dipulihkan, Manajemen percaya bahwa penyisihan penurunan nilai adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan jumlah tersebut masih dapat dipulihkan.

Likuiditas

Perputaran Persediaan

Pengaruh peningkatan penjualan alat berat akibat kenaikan harga komoditas pertambangan juga terlihat di rasio perputaran persediaan yang naik menjadi 2x pada 2016 dibandingkan 1,3x dibandingkan tahun 2015. Terdapat peningkatan pembelian persediaan selama tahun 2016, yang disesuaikan dengan permintaan konsumen. Manajemen menyiapkan penyisihan penurunan nilai persediaan di 2016 yaitu sebesar Rp19,8 miliar yang sedikit lebih tinggi dibanding Rp 18,7 miliar pada tahun sebelumnya.

Solvabilitas

Perseroan melakukan upaya penurunan tingkat liabilitas di tahun 2016 menjadi Rp4,7 triliun dibanding Rp5,1 triliun pada tahun sebelumnya dimana sebagian besar merupakan utang bank jangka panjang dari lini usaha pembiayaan yang sebelumnya tercatat Rp 1,2 triliun menjadi Rp 708 miliar pada tahun 2016. Namun rugi bersih tahun 2016 mengakibatkan perbandingan antara total utang terhadap total aset (Debt to Asset Ratio) serta total utang terhadap modal yang dimiliki (Debt to Equity) mengalami kenaikan masing-masing menjadi 0,09kali dan 0,9kali. Kondisi ini dalam pantauan khusus Manajemen kepada lini usaha pembiayaan agar terus melakukan restrukturisasi serta membentuk cadangan penurunan nilai untuk aset keuangannya.

Struktur Modal dan Kebijakan Permodalan

Perseroan senantiasa memegang teguh prinsip kehati-hatian dalam mengelola permodalan yang dituangkan dalam Kebijakan Permodalan. Kebijakan permodalan bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan

Collectable Trade Accounts Receivable

The Company's average collection period in 2016 was computed at 160 days or better than 186 days in 2015. During 2016 the Company made an allocation for impairment losses due to the risk of uncollected receivables amounting to Rp46.2 billion from Rp48.6 billion in 2015. Based on a review of the status of trade accounts receivable and estimated value of receivables that are not recoverable, Management believes that the existing allowance for impairment losses is enough because there are no significant changes in credit quality and credit amounts can still be recovered.

Liquidity

Inventories Turnover

The effect of the increase in heavy equipment sales due to the rise in mining commodity prices is also seen in the turnover ratio of inventories which rose to 2x in 2016 compared to 1.3x in 2015. There was an increase in the purchase of inventories during 2016, which is tailored to consumer demand. Management provided an allowance for impairment losses of inventories in 2016 amounting to Rp19.8 billion which is slightly higher compared to Rp18.7 billion in the previous year.

Solvency

The Company made an effort to decrease the level of liabilities in 2016 to Rp4.7 trillion from Rp5.1 trillion in the previous year which is largely a long-term bank loan of the financing business line previously recorded at Rp1.2 trillion to become Rp708 billion in 2016. However, net loss in 2016 resulted in debt to asset ratio and debt to equity ratio to increase respectively to 0.09 and 0.9. This condition is specifically monitored by Management against the financing business line in order to proceed restructuring and establish provision for impairment losses of financial assets.

Capital Structure and Capital Policy

The Company always adheres to prudent principles in managing its capital as expressed in the Capital Policy. Capital policy aims to maintain the continuity of the Company's business in order to provide returns to

usaha Perseroan guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal dan mengurangi biaya modal.

Perseroan secara aktif dan rutin mengevaluasi dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi pengeluaran barang modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis. Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Perseroan menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi utang.

Ikatan Material Untuk Investasi Barang Modal

Per 31 Desember 2016, Komitmen INTA atas barang modal untuk perolehan alat-alat berat, mesin, dan prasarana senilai Rp70 miliar. Sumber dana ditargetkan berasal dari internal perusahaan serta pinjaman pihak ketiga serta tidak menutup kemungkinan dari pasar modal. Perseroan akan terus melakukan investasi agar bisa tumbuh berkelanjutan sejalan dengan pencapaian visi di tahun 2020 sebagai perusahaan yang membangun ekonomi setempat.

Investasi Barang Modal

Pada tahun 2016, realisasi investasi barang modal tercatat sebesar Rp87,1 miliar yang ditujukan untuk investasi alat berat, sarana dan prasarana.

shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure and reduce capital costs.

The Company actively and regularly evaluate and manage the capital structure to ensure that the capital structure and the returns for shareholders are optimal, taking into account the needs of future capital and capital efficiency, profitability of present and future, projected operating cash flows, projected expenditures, projected capital and strategic investment opportunities. To maintain or adjust its capital structure, the Company adjusts the amount of dividends paid to shareholders, issue new shares or sell assets to reduce loans.

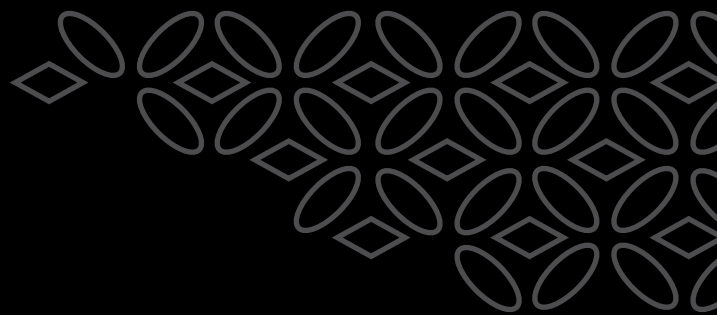
Material Commitments for Investing Capital Goods

As of December 31, 2016 INTA's capital goods commitment for the acquisition of heavy equipment, machinery, and infrastructure worth Rp70 billion. Source of funds is projected to come from internal sources as well as third-party loans and does not rule out the possibility from the capital market. The Company will continue to invest in order to grow sustainable in line with the achievement of its vision in 2020 as a company that builds the local economy.

Investment of Capital Goods

In 2016, the realization of investment of capital goods amounted to Rp87.1 billion was used for heavy equipment, tools, facilities and infrastructure.

KOMPOSISI STRUKTUR PERMODALAN CAPITAL STRUCTURES				
Struktur Permodalan	2016	2015	Perubahan/Changes (%)	Capital Structures
Liabilitas	90,4%	88,2%	2,5%	Liabilities
Ekuitas	9,6%	11,8%	(18,6%)	Equity
Aset	100,0%	100,0%		Assets



Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Keuangan.

Pengunduran diri Jap Hartono selaku Direktur Utama IBF, entitas anak, sejak 16 Januari 2017 disahkan berdasarkan akta No. 16 tanggal 9 Pebruari 2017 dari Fathiah Helmi, SH., notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03- 0064495 tanggal 14 Pebruari 2017 dan juga sesuai keputusan rapat pemegang saham luar biasa IBF pada tanggal 16 Januari 2017.

Hingga tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, IBF sedang dalam proses menyelesaikan kesepakatan dengan pemegang MTN terkait dengan pembayaran kewajiban MTN dan derivatif karena telah lewat jatuh tempo. Berdasarkan surat tanggal 28 Pebruari 2017 yang dikeluarkan oleh PT Bank CIMB Niaga Tbk selaku Agen Pemantau dan Agen Jaminan dari MTN I IBF Tahun 2014 sehubungan dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang MTN (RUPMTN) I IBF Tahun 2014 yang telah dilaksanakan tanggal 27 Pebruari 2017 dan disahkan oleh Notaris Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, SH., MG, IBF diberikan waktu selambatnya 30 (tiga puluh) hari kalender setelah tanggal RUPMTN atau dalam waktu yang akan ditentukan kemudian oleh Pemegang MTN untuk menyelesaikan kesepakatan terkait dengan pembayaran kewajiban MTN akan diadakan RUPMTN selanjutnya.

Pada tanggal 10 Maret 2017, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat untuk mengakuisisi 30% saham PT Petra Unggul Sejahtera yang dimiliki oleh Petrus Halim, Jimmy Halim dan Halex Halim.

Informasi Material yang Terkait Benturan Kepentingan dan Transaksi Pihak Berelasi

- Perusahaan menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direksi Grup sebesar Rp30,6 miliar (imbalan kerja jangka pendek) dan Rp3,3 miliar (imbalan pasca kerja) pada tahun 2016.
- 0,31% dan 1,19% dari jumlah pendapatan masing-masing untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015, merupakan pendapatan dari pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha, yang meliputi 0,01% dan 0,04% dari jumlah aset masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Information and Material Facts that Occurred After the Date of Financial Statements

The resignation of Jap Hartono as President Director of IBF, a subsidiary, since January 16, 2017 was ratified based on notarial deed No.16 dated February 9, 2017 of Fathiah Helmi, SH, notary in Jakarta and approved by the Minister of Law and Human Rights through Decree No. AHU-AH.01.03-0064495 dated February 14, 2017, and also in accordance with the decision of the extraordinary meeting of shareholders of IBF on January 16, 2017.

Until the issuance date of consolidated financial statements, IBF is in the process of completing an agreement with MTN holders related to MTN payment obligations and derivatives that have been past due. Based on a letter dated February 28, 2017 issued by PT Bank CIMB Niaga Tbk as Monitoring Agent and Security Agent of MTN I IBF 2014 in connection with the decision of the General Meeting of Holders of MTN (RUPMTN) I IBF 2017 which was held on February 27, 2017 and ratified by Notary Isyana Wisnuwardhana Sadjarwo, SH., MG, IBF was given no later than 30 (thirty) calendar days after the date of the RUPMTN or in a time to be determined later by MTN Holders to finalize the deal related to MTN payment obligations which will be held in the next RUPMTN.

On March 10, 2017, the Company entered into a Conditional Share Sale and Purchase Agreement to acquire a 30% stake in PT Petra Unggul Sejahtera owned by Petrus Halim, Jimmy Halim and Halex Halim.

Material Information Related to Conflict of Interest and Transactions with Related Parties

- The Company provided benefits to Commissioners and Directors of the Group amounted to Rp34,0 billion (short-term benefits) and Rp3.3 billion (post-employment benefits) in 2016.
- 0.31% and 1.19% of total revenue respectively for the year ended December 31, 2016 and 2015, was income from related parties. On the reporting date, the receivables from these sales were presented as trade accounts receivable, which include 0.01% and 0.04% of total assets respectively on December 31, 2016 and 2015.

- c. 0,42% dan 0,16% dari jumlah pembelian masing-masing untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015, merupakan pembelian dari pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha, yang meliputi 0,04% dan 0,01% dari jumlah liabilitas masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Pembelian pihak berelasi di tahun 2016 dan 2015 berasal dari PT Pristine Aftermarket Indonesia masing-masing sebesar Rp3.589 juta dan Rp 944 juta.
- d. Grup juga mempunyai transaksi di luar usaha dengan pihak berelasi antara lain piutang dari pihak berelasi sebesar Rp27.420 juta dan utang kepada pihak berelasi Komisaris dan Direksi sebesar Rp14.551 juta pada tanggal 31 Desember 2016.
- e. Fasilitas pinjaman yang diterima oleh Grup dari Bank dijamin dengan jaminan pribadi Komisaris Utama dan Direktur Utama Perseroan.

Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen

Grup hanya memiliki program opsi saham karyawan pada entitas usaha PT Intan Baruprana Finance, Tbk. (IBF) dimana informasi terkait hal ini telah dipaparkan pada Catatan 47 Laporan Keuangan Audit Perseroan.

Kebijakan Dividen

Riwayat dividen terdapat pada bagian ikhtisar saham dalam buku Laporan Tahunan ini. Perseroan memiliki kebijakan untuk membayar dividen kas dari laba bersih setelah pajak dengan memperhatikan keputusan rapat umum pemegang saham, kondisi keuangan, tingkat keuntungan dan kebutuhan kas Perseroan di masa mendatang.

Perubahan Peraturan yang Berpengaruh Signifikan Pada Kinerja Perusahaan

Selama tahun 2016, tidak ada perubahan peraturan perundang-undangan yang dapat berpengaruh secara signifikan pada kinerja keuangan Perusahaan.

- c. 0.42% and 0.16% of the purchase amount each for the year ended December 31, 2016 and 2015, were purchases from related parties. On the reporting date, loans for the purchases are recorded as part of trade accounts payable, which include 0.04% and 0.01% of total liabilities respectively on December 31, 2016 and 2015. Purchases from related parties in 2016 and 2015 came from Pristine Aftermarket PT Indonesia amounting to Rp3,589 million and Rp944 million respectively.
- d. The Group also had non-trade transactions with related parties including receivables from related parties amounted to Rp27.420 million and loans to related parties of Commissioners and Directors amounted to Rp14,551 million on December 31, 2016.
- e. Loan facilities obtained by the Group from Banks are secured by the personal guarantees of Commissioners and Directors of the Company.

Employees and Management Stock Ownership Program

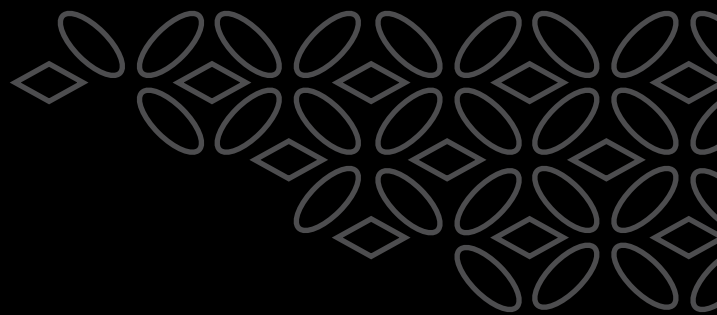
The Group only has an employee stock option program in PT Intan Baruprana Finance, Tbk. (IBF) business entity where information related to this is presented in Note 47 Audited Financial Statements of the Company.

Dividend Policy

Dividend history can be found in the outline of stocks in this Annual Report. The Company has a policy to pay cash dividends from net profit after tax by taking into account the decision of the general meeting of shareholders, financial condition, profitability and cash requirements of the Company in the future.

Changes in Regulations which Influence the Company's Performance Significantly

During 2016, there were no changes in laws and regulations that may significantly influence the Company's financial performance.



Informasi Terkait Standar Akuntansi Terakhir

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2016.

- Amandemen PSAK 4, Laporan Keuangan Tersendiri
- Amandemen PSAK 7, Pengungkapan pihak-pihak berelasi
- Amandemen PSAK 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- Amandemen PSAK 16, Aset Tetap
- Amandemen PSAK 22, Kombinasi Bisnis
- Amandemen PSAK 24, Imbalan Kerja
- Amandemen PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- Amandemen PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

Penerapan standar-standar tersebut tidak mempunyai dampak signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Information Related to the Latest Accounting Standards

In the current year, the Group has applied new standards and revisions and interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for the accounting period beginning on January 1, 2016.

- Amendments to PSAK No. 4, Separate Financial Statements
- Amendments to PSAK No. 7, Disclosure of related parties
- Amendments to PSAK No. 15, Investments in Associates and Joint Ventures
- Amendments to PSAK No. 16, Property, Plant and Equipment
- Amendments to PSAK No. 22, Business Combination
- Amendments to PSAK No. 24, Employee Benefits
- Amendments to PSAK No. 65, Consolidated Financial Statements
- Amendments to PSAK No. 68, Fair Value Measurement

The application of these standards did not have a significant impact on the amounts reported in the consolidated financial statements.

Perbandingan Antara Target dan Realisasi, Proyeksi 2017 serta Aspek Pemasaran

Untuk tahun 2016, perseroan menargetkan adanya peningkatan pendapatan usaha sebesar 10% dari pencapaian 2015 yang sebesar Rp 1,3 triliun. Perseroan berhasil mencapai peningkatan pendapatan usaha hingga mencapai Rp 1,5triliun per 31 Desember 2016, atau bertumbuh sebesar 13,81% setelah selalu mengalami penurunan pendapatan sejak tahun 2011.

Sedangkan untuk pencapaian laba dikarenakan masih defisit maka ditargetkan untuk mengurangi rugi bersih minimum 20% untuk tahun 2016. Dan hal ini berhasil dicapai dimana pengurangan rugi bersih sebesar 28,3% untuk jumlah rugi bersih tahun berjalan. Pencapaian tersebut sebagian besar merupakan buah kontribusi dari lini usaha Alat Konstruksi dan Jasa Pertambangan di bawah bendera PT Intraco Penta Prima Servis, PT Intraco Penta Wahana dan PT Terra Factor Indonesia sejalan dengan peluang menguatnya permintaan dari industri pertambangan.

Grup juga berhasil meningkatkan kinerja dari portofolio usaha di bidang Engineering dan Infrastruktur melalui anak usaha PT Columbia Chrome Indonesia yang telah meraih kepercayaan dari mitra bisnis di bidang infrastruktur dan migas untuk proyek-proyek yang mereka dapatkan dari pemerintah.

Hal lain yang merupakan pencapaian di 2016 adalah keberhasilan anak usaha di bidang pembangkit listrik yaitu PT Inta Daya Perkasa melalui PT Tenaga Listrik Bengkulu (TLB). TLB berhasil mewujudkan kepercayaan yang diberikan PT PLN (Perseroan) dalam waktu kurang dari satu tahun sejak penandatangan Perjanjian Jual Beli yang dilakukan pada 25 November 2015 berupa:

- Perolehan lahan untuk membangun PLTU di Bengkulu bekerjasama dengan PT Pelindo II pada tanggal 18 April 2016
- Peletakan batu pertama konstruksi PLTU 2x100MW Bengkulu pada 25 Oktober 2016
- Financial Close berupa penandatanganan pinjaman sebesar USD 270juta dari ICBC dan Export Import Bank of China pada 27 Oktober 2016.

Comparison Between Target and Realization, Projection for 2017 and Marketing Aspects

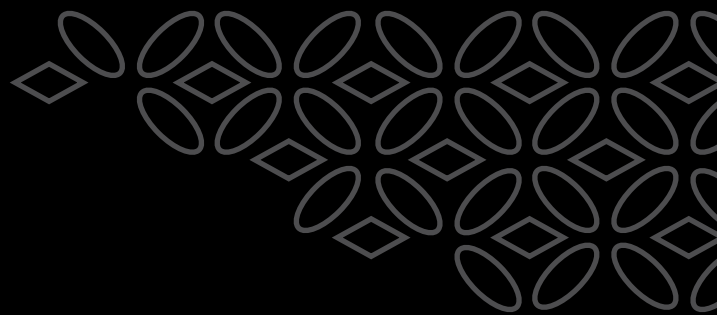
For 2016, the Company expected an increase in revenue by 10% from the achievement in 2015 amounted to Rp1.3 trillion. The Company managed to achieve an increase in revenues amounted to Rp1.5 trillion as of December 31, 2016, or grew by 13.81% after the constant declining revenues since 2011.

Meanwhile, in terms of profit achievement because it is still in deficit, the target was to reduce net loss by at least 20% for 2016. And this has been achieved by a reduction of net loss by 28.3% of total net loss for the current year. The achievement is largely attributed to Construction Equipment and Mining Services business lines under PT Intraco Penta Prima Servis, PT Intraco Penta Wahana and PT Terra Factor Indonesia in line with the opportunities of strong demand from the mining industry.

The Group also managed to improve business portfolio performance in the field of Engineering and Infrastructure, through its subsidiary PT Columbia Chrome Indonesia that has earned the trust of business partners in the field of oil and gas infrastructure for projects that they get from the government.

Another milestone in 2016 was the achievement of a subsidiary in the power plant sector, PT Inta Daya Perkasa through PT Power Bengkulu (TLB). TLB managed to embody the trust placed by PT PLN (the Company) in less than one year since the signing of the Sale and Purchase Agreement made on November 25, 2015 in the form of:

- Acquisition of land to build a power plant in Bengkulu in cooperation with PT Pelindo II on April 18, 2016
- Laying the first stone for construction of the 2x100MW power plant in Bengkulu on October 25, 2016
- Financial Close in the form loan signing of USD 270 million from ICBC and the Export Import Bank of China on October 27, 2016.



Ke depan, melalui penerapan tata nilai CINTA yaitu kolaborasi, inovasi, jaringan, kepercayaan dan jaminan, maka INTA akan terus mengupayakan seluruh kemampuannya demi mencapai visi LED Enterprises di tahun 2020.

INTA memproyeksikan peningkatan pendapatan usaha di tahun 2017 sebesar 20%. Sejalan dengan upaya yang dilakukan Perusahaan demi meningkatkan profitabilitas, sehingga mengurangi kerugian dan mampu kembali ke keadaan positif.

Target tersebut didukung oleh upaya pemasaran yang dilakukan secara intensif melalui anak-anak perusahaan masing-masing sesuai lini usaha mereka. Ditambah lagi dengan realisasi kontrak-kontrak yang sudah didapat pada akhir 2016 yang akan dieksekusi pada 2017, antara lain:

- Kelanjutan kontrak kerja sama dengan beberapa pelanggan yang sudah ada seperti kontrak perpanjangan penyediaan dan layanan alat konstruksi selama 3 tahun dengan estimasi nilai kontrak senilai Rp 60 miliar
- Perjanjian penjualan alat berat untuk dua pelanggan senilai total Rp 140 miliar
- PT Karya Lestari Sumber Alam telah ditunjuk sebagai kontraktor pertambangan di Kalimantan Timur dengan nilai kontrak total sekitar Rp 200 miliar untuk 3 tahun.
- Kontrak-kontrak on hand dari lini usaha engineering dan infrastruktur senilai lebih dari Rp 50 miliar
- Tender-tender kelistrikan baru yang sedang dan akan diikuti oleh lini usaha pembangkit listrik sepanjang tahun 2017

Semua pencapaian tersebut merupakan upaya untuk terus meraih proyek dan pelanggan baru agar mampu mempertahankan pangsa pasar serta memperluas layanan yang bisa diberikan kepada para pelanggan dan pemangku kepentingan lainnya.

Dengan usaha yang gigih dan strategi yang cerdas, manajemen Grup berkeyakinan akan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan mampu bertumbuh menjadi Perusahaan yang membangun ekonomi lokal.

In the future, through the application of CINTA values, namely collaboration, innovation, networks, trust and assurance, INTA will continue to exert all efforts in order to achieve its vision of LED Enterprise in 2020.

INTA is projecting an increase revenues by 20% in 2017. Consistent with its efforts to improve profitability, hence, reduce losses and aimed to return to positive bottom line.

This target is supported by intensive marketing efforts through each subsidiary according to their business lines. This is coupled with the realization of contracts that have been acquired by the end of 2016 which will be executed in 2017, among others:

- Continuing cooperation contracts with several existing customers such as contract renewal for provision and service of construction equipment for 3 years with an estimated contract value of Rp60 billion
- Heavy equipment sales agreement for two customers totaling Rp140 billion
- PT Karya Lestari Sumber Alam has been appointed a mining contractor in East Kalimantan with a total contract value of about USD 200 billion for three years.
- Contracts on hand of the engineering and infrastructure business line are worth more than Rp50 billion
- New electrical tenders are being and will be followed by the power generation business line throughout 2017

All of these achievements are endeavors to continue to gain new projects and customers in order to enable maintaining market share and expand services to be provided to customers and other stakeholders.

With persistent effort and astute strategy, the Group's management believes it will achieve sustained growth and be able to grow into a company that builds the local economy.

N

ETWORK

JARINGAN



Kompetensi : Menjalin Hubungan

Kemampuan menjalin dan mengembangkan hubungan kemitraan yang saling menguntungkan dengan client dan unit kerja (para pihak) sebagai prioritas utama.

Perilaku Budaya

- Menjalin dan mengembangkan hubungan baik dengan para pihak.
- Memengaruhi dan menggerakkan para pihak untuk kemajuan perusahaan.
- Menunjukkan ide dan gagasan baru untuk menjalin dan mengembangkan hubungan kemitraan.

Competence : Relationship Building

The ability to establish and develop mutually beneficial partnerships with clients and work units (the parties) as a top priority.

Culture of Conduct

- Establish and develop good relations with all parties.
- Influence and mobilize stakeholders to progress the company
- Show ideas, and new ideas for establishing and developing partnerships.

PROSPEK USAHA

BUSINESS PROSPECT

- 
- Kondisi Ekonomi dan Industri
 - Prospek INTA ke Depan

- Economic and Industry Condition
 - INTA Future Prospects
- 

PROSPEK USAHA

BUSINESS PROSPECT

UNTUK TAHUN 2017, GRUP INTA MEMPREDIKSI PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA DARI LINI ALAT KONSTRUKSI, JASA PERTAMBANGAN SERTA REKAYASA DAN INFRASTRUKTUR BISA MENINGKAT LEBIH DARI 20% DIBANDING TAHUN 2016.

FOR 2017, INTA GROUP PREDICTS MORE THAN 20% INCREASE OF REVENUE FROM THE CONSTRUCTION EQUIPMENT, MINING SERVICES, AS WELL AS ENGINEERING AND INFRASTRUCTURE LINES COMPARED TO 2016.

KONDISI EKONOMI DAN INDUSTRI

Sejalan dengan kondisi usaha yang kurang kondusif sejak turunnya harga komoditas di tahun 2012 yang berdampak pada kinerja usaha, maka Grup melakukan adaptasi dan telah mencanangkan Visi baru di tahun 2014 sebagai Perusahaan yang Membangun Ekonomi Setempat (Local Economy Development Enterprise/LED). Grup berkeyakinan visi baru tersebut akan bisa dicapai di tahun 2020.

Sejalan dengan Visi baru tersebut, maka lini usaha Grup di tahun 2016 difokuskan pada lima bidang/divisi, yaitu: Construction Equipment, Mining Services, Engineering & Infrastructures, Financing services, dan bidang usaha terbaru yaitu Power Generation.

Kondisi industri, prediksi ekonomi secara umum di pasar nasional maupun pasar internasional pada tahun 2017 dan selanjutnya yang berpengaruh pada prospek usaha Grup INTA akan dibahas pada bagian ini.

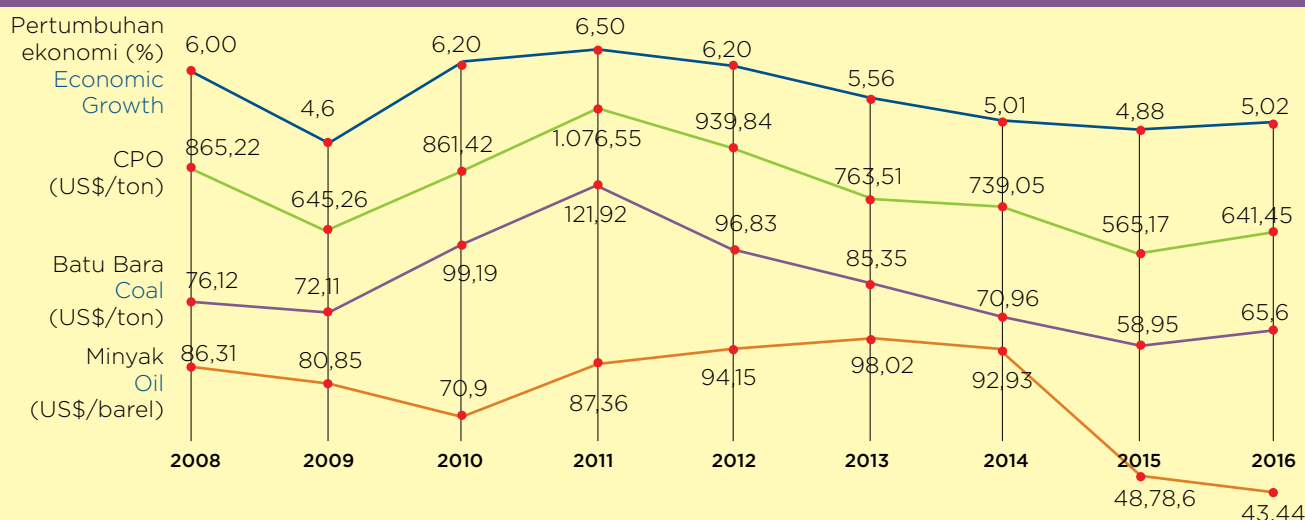
ECONOMIC AND INDUSTRY CONDITION

In line with the less-than-conducive business conditions since the decline of commodities prices in 2012 which impacted business performance, the Group adapted and implemented a new Vision in 2014 as a Local Economy Development Enterprise (LED). The Group believes the new vision will be achieved in 2020.

In line with the new vision, the Group business lines in 2016 were focused on five fields/divisions, which are: Construction Equipment, Mining Services, Engineering & Infrastructures, Financing Services, and the latest business line is Power Generation.

Industry conditions, general economic predictions in the domestic or international markets in 2017 onwards will be discussed in this section.

TREN HARGA MINYAK, HARGA BATU BARA, HARGA CPO, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI
TREND OF OIL PRICE, COAL PRICE, CPO PRICE, AND ECONOMIC GROWTH



Sumber: Bisnis Indonesia tgl 11 Februari 2017 yang diolah dari Bloomberg dan data lainnya
Source: Bisnis Indonesia dated 11 February 2017 based on Bloomberg data and others

Kondisi Perekonomian dan Harga Komoditas Global Terhadap Ekonomi Lokal

Jika mengacu pada data pertumbuhan ekonomi, harga CPO, Batubara dan Minyak global selama 9 tahun terakhir sebagaimana tertera pada ilustrasi, maka terlihat pertumbuhan ekonomi di Indonesia sangat dipengaruhi oleh harga komoditas global, khususnya CPO dan Batubara. Sementara itu, korelasi antara harga minyak dunia tidak berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan demikian dapat disimpulkan secara umum bahwa kondisi perekonomian di tahun 2017 akan sangat dipengaruhi oleh ekspektasi harga CPO dan Batubara global dimana permintaan utama akan kedua komoditas ini adalah Tiongkok.

Menurut riset yang dilakukan oleh BMI Research dalam Global Macro Outlook report tertanggal 20 Januari 2017, diperkirakan di tahun 2017 pertumbuhan ekonomi Tiongkok akan sedikit melambat menjadi 6,3% dikarenakan kondisi tujuan ekspor utama Tiongkok, yaitu Amerika yang baru memiliki pemerintah baru yang cenderung menganut paham proteksionisme.

Untuk itu, meskipun di tahun 2017 pemerintah menargetkan pertumbuhan ekonomi di angka 5,4 sampai 5,8% dengan baseline di angka 5,1% sesuai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), yang lebih tinggi dari pertumbuhan GDP 2016 sebesar 5,02%, namun pemerintah Indonesia tetap optimis bisa meraih kenaikan GDP di 2017 dengan dukungan pertumbuhan di sektor industri, perluasan pasar ekspor dan pengendalian inflasi.

Disamping itu, menurut BMI Research dalam laporan yang sama, diperkirakan aktivitas ekonomi global akan semakin tinggi di sepanjang 2017 sehingga pertumbuhan GDP riil global akan meningkat menjadi 2,8% dibanding pencapaian 2,4% di tahun 2016.

Economic Conditions and Global Commodities Prices on Local Economy

If we refer to economic growth data, global CPO, Coal, and Oil prices for the last 9 years as displayed on the illustration, the Indonesian economic growth was largely influenced by global commodities prices, especially CPO and Coal. Meanwhile, correlation between global oil prices is not in proportion with Indonesian economic growth. Therefore it can be generally concluded that the economic conditions in 2017 will be highly influenced by global CPO and Coal prices expectation where major demand for the two commodities is China.

According to a study conducted by BMI Research in Global Macro Outlook report dated 20 January 2017, it is estimated that the 2017 Chinese economic growth will slightly decelerate to 6.3% due to the main Chinese export destination, the United States of America, having a new government that tends to adopt the protectionism philosophy.

Therefore, despite targeting the 2017 economic growth at 5.4% - 5.8% with a baseline of 5.1% in accordance with the State Budget, higher than the 2016 GDP growth of 5.02%, the Indonesian government remains optimistic to reach the 2017 GDP increase with the support of industry sector growth, export market expansion, and inflation control.

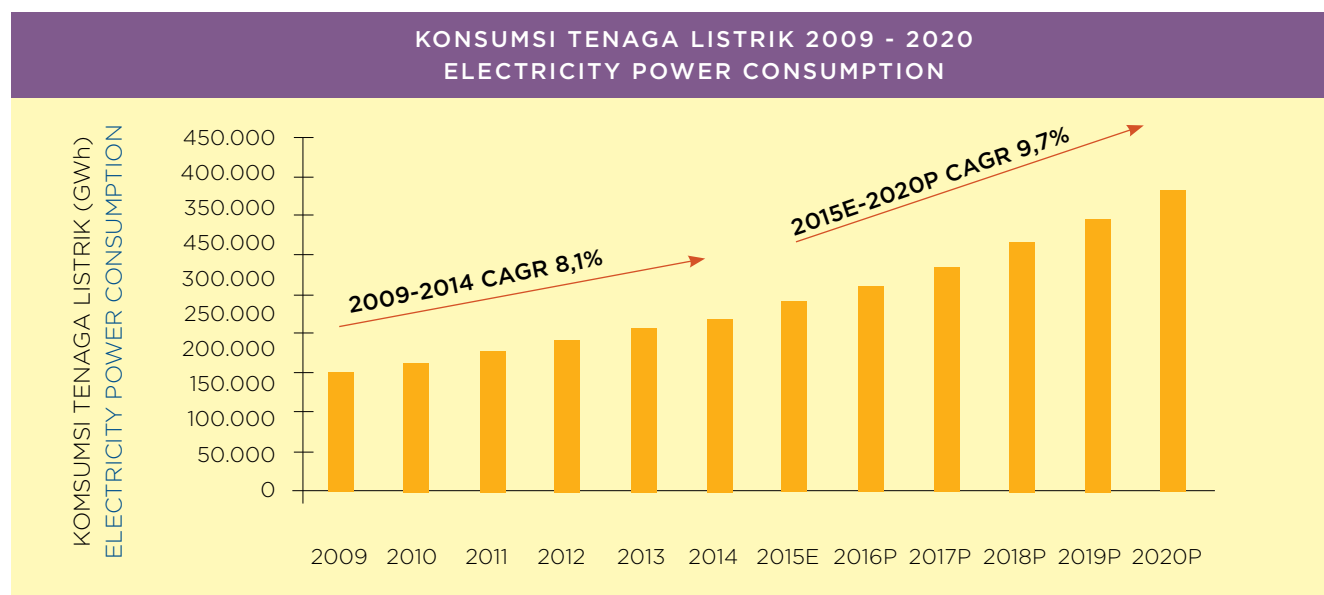
Furthermore, according to BMI Research in the same report, it is estimated that global economic activities will elevate throughout 2017 so the global real GDP growth will increase to 2.8% compared to the 2016 achievement of 2.4%.

Dengan demikian, jika melihat asumsi kenaikan beberapa indikator sebelumnya, Grup INTA juga memiliki keyakinan optimis bahwa di tahun 2017 ini pertumbuhan sektor industri pertambangan, agribisnis dan industri umum akan lebih baik di banding tahun 2016. Kondisi ini akan sangat positif bagi kondisi usaha Perseroan di 2017. Selain itu, asumsi ini juga didukung oleh aktifnya pemerintah Indonesia mendorong pembangunan infrastruktur dari Aceh sampai Papua serta memastikan proses perijinan semakin dipercepat yang akan memicu optimism baru di kalangan dunia usaha meskipun masih dalam ranah kehati-hatian (cautiously optimist).

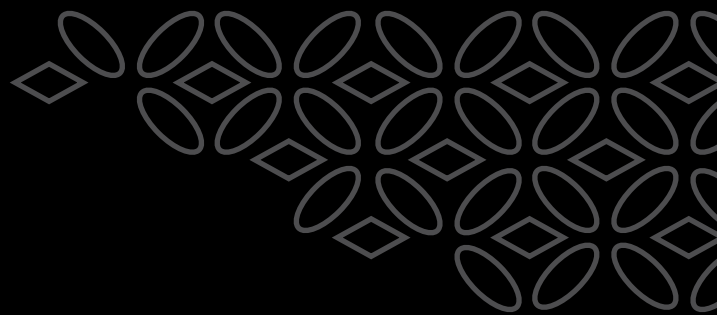
Untuk tahun 2017, Grup INTA memprediksi peningkatan pendapatan usaha dari lini alat konstruksi, jasa pertambangan serta engineering dan infrastruktur bisa meningkat lebih dari 20% dibanding tahun 2016.

Therefore, by observing the increase assumption of other previous indicators, INTA Group is also optimistic that in 2017, the mining industry, agribusiness, and general industry growth will be better than 2016. This condition will be very positive for the business condition of the Company in 2017. Moreover, this assumption is also supported by the activeness of the Indonesian government in encouraging infrastructure development from Aceh to Papua and ensuring accelerated permit process which will trigger new optimism in business while maintaining caution.

For 2017, INTA group predicts a more than 20% increase of revenue from the construction equipment, mining services, as well as engineering and infrastructure lines compared to 2016.



Sumber: PLN dan Berbagai Sumber diolah
Source: PLN and other data resources



Kondisi Permintaan Listrik Indonesia

Perkembangan ekonomi Indonesia yang kuat dan meningkatnya populasi penduduk berpendapatan menengah mendorong pertumbuhan permintaan tenaga listrik di Indonesia. Menurut World Bank, permintaan tenaga listrik di Indonesia tumbuh pada CAGR 8% per tahun dalam dua dekade sejak tahun 1990 sampai dengan 2010. Antara tahun 2009 sampai dengan 2014, konsumsi tenaga listrik di Indonesia tumbuh dari 150.000 GWh menjadi 221.000 GWh pada CAGR 8,1%. Hal ini berarti pertumbuhan konsumsi tenaga listrik per kapita sebesar 640,2 kWh pada tahun 2009 menjadi 876,3 kWh pada tahun 2014 pada CAGR sebesar 6,5%. Kenaikan konsumsi tenaga listrik per kapita mencerminkan tren PDB per kapita Indonesia yang naik dalam periode yang sama, meningkat dari Rp27,5 juta di tahun 2009 menjadi Rp34,0 juta di tahun 2014 pada CAGR 4,3%.

Antara tahun 2015 dan 2020, konsumsi tenaga listrik di Indonesia diperkirakan akan tumbuh dari 240.000 GWh menjadi 381.000 GWh pada CAGR 9,7%. Sebagai hasilnya, konsumsi tenaga listrik per kapita diperkirakan akan tumbuh dari 939,3 kWh pada tahun 2015 menjadi 1.397,7 kWh pada tahun 2020 pada CAGR 8,3%. Pertumbuhan konsumsi tenaga listrik didorong oleh faktor-faktor seperti proyeksi laju pertumbuhan ekonomi selama periode tersebut yang dapat dilihat dari proyeksi pertumbuhan PDB dari Rp8.976,9 triliun menjadi Rp11.820,1 triliun pada CAGR 5,7% serta upaya Pemerintah dalam mencapai rasio elektrifikasi penuh pada tahun 2025.

Dengan demikian, permintaan akan listrik di masa mendatang akan selalu lebih tinggi dibanding pasokan listrik yang mampu disediakan oleh pemerintah melalui PT PLN (Persero). Untuk itu dukungan dari sektor swasta dalam membangun dan mengoperasikan pembangkit listrik sangat dibutuhkan agar tercapai rasio elektrifikasi penuh pada tahun 2025.

Condition of Electricity Demands in Indonesia

The strong Indonesian economic growth and increase of middle-income population encouraged the demands for electricity in Indonesia. According to the World Bank, Indonesian electricity demands grew at 8% CAGR per year in two decades since 1990 to 2019. Between 2009 and 2014, the electricity consumption in Indonesia grew from 150,000 GWh to 221,000 GWh at 8.1% CAGR. This means the per capita electricity consumption growth of 640.2 kWh in 2009 became 876.3 kWh in 2014 at 6.5% CAGR. This per capita electricity consumption increase reflects the Indonesian per capita GDP trend which increased in the same period from Rp27.5 million in 2009 to Rp34.0 million in 2014 at 4.3% CAGR.

Between 2015 and 2020, the Indonesian electricity consumption is estimated to grow from 240,000 GWh to 381,000 GWh at 9.7% CAGR. As a result, per capita electricity consumption is expected to grow from 939.3 kWh in 2015 to 1,397.7 kWh in 2020 at 8.3% CAGR. Electricity consumption growth is encouraged by factors such as the projection of economic growth rate for the period that can be observed from GDP growth projection from Rp8,976.9 trillion to Rp11,820.1 trillion at 5.7% CAGR as well as Government efforts in achieving full electrification ratio in 2025.

Thereby, future electricity demands will always be higher than electricity supply able to be provided by the government through PT PLN (Persero). Hence support from the private sector in building and operating power generators is highly needed to achieve full electrification ratio in 2025.



PROSPEK INTA KE DEPAN

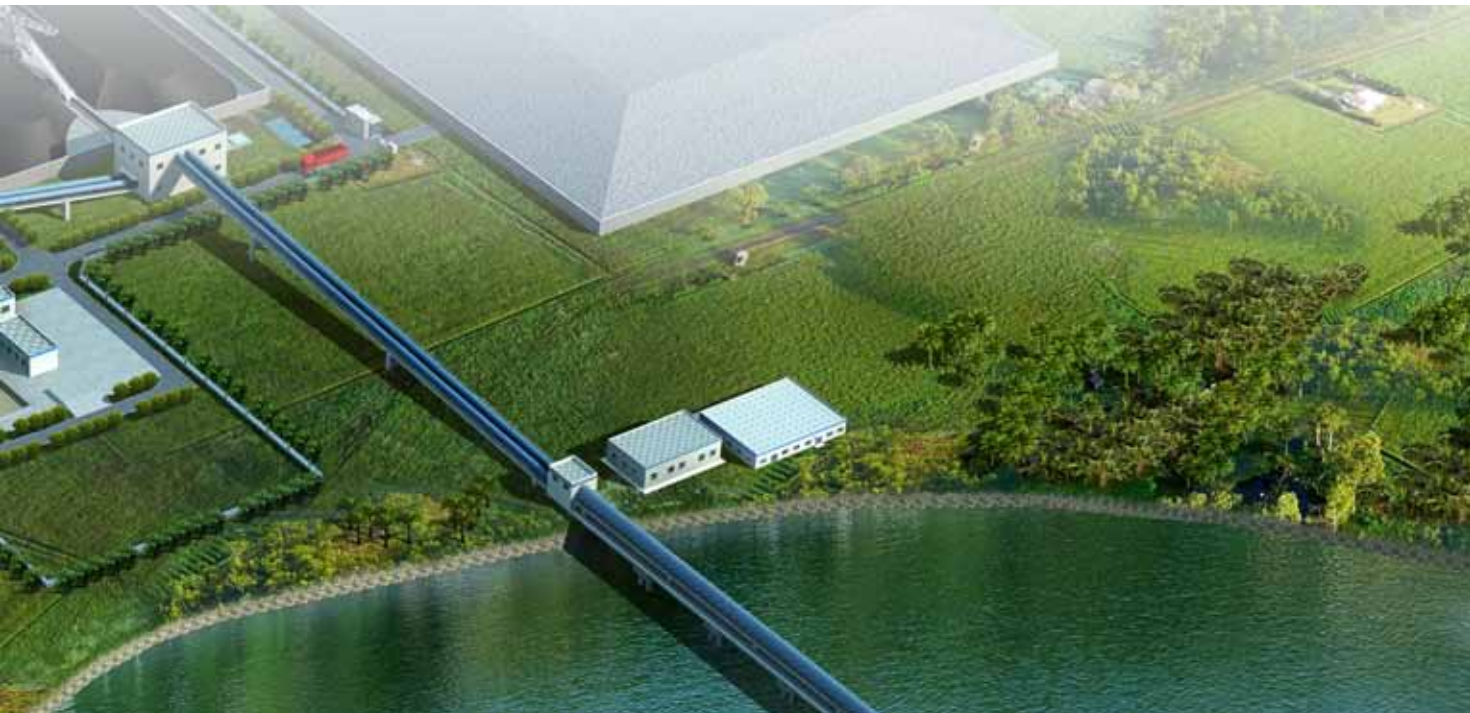
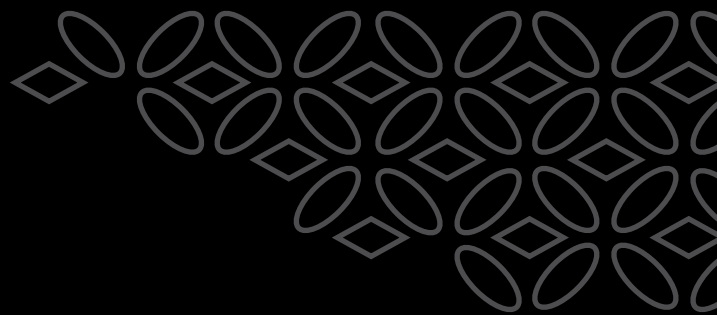
Kolaborasi dari model bisnis INTA yang sudah ada dengan masuk ke sektor pembangkit listrik ini diharapkan akan menciptakan Recurring Value Chain, yaitu rangkaian yang saling menambah nilai lini-lini usaha Grup mulai dari pemanfaatan alat berat/konstruksi dalam menggali batu bara, pembiayaan modal kerja dan investasi alat berat melalui jasa pembiayaan serta pemakaian jasa pertambangan hingga dimanfaatkannya batu bara sebagai bahan bakar pembangkit listrik serta pendapatan tetap selama 25 tahun dari pasokan listrik ke PLN.

INTA melalui anak usahanya, PT Inta Daya Perkasa, memiliki 30% kepemilikan atas PLTU sebesar 2x100MW yang sedang dibangun di Bengkulu, dan telah memenangkan kontrak jangka panjang selama 25 tahun untuk memasok energi listrik kepada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) dengan pembangkit listrik tenaga uap berbahan bakar batubara. Pada tanggal 25 Oktober 2016 Perusahaan sudah melakukan peletakan batu pertama sebagai tanda pembangunan PLTU yang kemudian disusul oleh komitmen pinjaman sebesar USD270juta dari ICBC Bank dan Export Import Bank of China dengan tenor selama 15 tahun yang akan mendukung pembangunan PLTU yang diperkirakan akan membutuhkan dana hingga USD 360juta. Target PLTU Bengkulu beroperasi adalah pada Februari 2020 dimana selama 25 tahun setelahnya Perseroan akan memperoleh pendapatan tetap berulang selama masa kontrak dengan PLN tersebut. INTA juga akan bersinergi dengan PT INTA Resources, entitas anak,

INTA FUTURE PROSPECTS

Collaboration of existing INTA business model by entering the power generation sector is expected to create a Recurring Value Chain, which is a chain that adds value to Group business lines from the utilization of heavy equipment/construction in mining coals, financing capital and heavy equipment investment through financing services as well as mining services utilization to the use of coal as electricity generating fuel and fixed income for 25 years from electricity supply to PLN.

INTA through its subsidiary, PT Inta Daya Perkasa, owns 30% of Steam Power Plant (PLTU) with 2x100MW capacity currently being built in Bengkulu and has won a long-term 25-year contract to supply energy to PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) with coal-fueled steam power plant. On 25 October 2016, the Company symbolically laid the cornerstone to mark the PLTU development followed by credit commitment of USD270million from ICBC Bank and Export Import Bank of China with the tenor of 15 years which will support PLTU development estimated to need up to USD360million in funds. The operational target of PLTU Bengkulu is February 2020 where for the proceeding 25 years, the Company will receive recurring fixed revenue for the duration of the contract with PLN. INTA will also synergize with PT INTA Resources, a



untuk mengembangkan konsesi tambang batubara dalam menyediakan batubara untuk bisnis pembangkit listrik.

Selain itu, Grup telah dan akan terus membuktikan komitmennya dalam mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan melalui strategi diversifikasi secara agresif ke sektor-sektor yang sedang berkembang seperti konstruksi infrastruktur yang saat ini sedang dicanangkan oleh Pemerintah serta sektor perkebunan, transportasi, dan lainnya.

Proyek-proyek pendukung infrastruktur dari lini usaha Engineering and Infrastructures juga mulai berdatangan terus menerus sepanjang 2016 dan juga di awal 2017 dan Grup bangga telah menjadi bagian dari salah satu pembangunan infrastruktur di Jakarta.

Dari lini usaha alat konstruksi dan jasa pertambangan, kondisi industri pertambangan yang lebih baik di 2017 diharapkan akan mampu mendorong pertumbuhan usaha sejalan dengan strategi bisnis dalam memberikan berbagai layanan solusi yang tepat dan sesuai dengan keinginan customer.

Dengan usaha human energy yang gigih dan strategi yang cerdas serta memanfaatkan pengalaman usaha lebih dari 46 tahun, manajemen Grup berkeyakinan akan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan bertumbuh menjadi Perusahaan yang membangun ekonomi lokal sesuai dengan visi Q20 yang didasari oleh tata nilai CINTA.

subsidiary, to develop coal mines concession in providing coals for the power generation business.

Furthermore, the Group has and will prove its commitment to achieving sustainable development through aggressive diversification strategy to developing sectors, such as the infrastructure construction currently established by the Governments, as well as plantation, transportation, and other sectors.

Infrastructure supporting projects from the Engineering and Infrastructures business line also continually came in 2015 and the beginning of 2017 and the Group is proud to be part of one of the infrastructure developments in Jakarta.

From the construction equipment and mining services lines, a better mining industry condition in 2017 is expected to encourage business development in line with business strategy in providing various accurate solution services in accordance with the wishes of customers.

With tenacious human energy and astute strategy as well as utilizing more than 46 years of business experience, Group management believes to attain sustainable development and grow into a Company that develops local economy in accordance with the Q20 vision based on the CINTA corporate values.

T

RUSTWORTHY

KEPERCAYAAN



Kompetensi: Integritas.

Berperilaku secara jujur, adil, beretika dan menunjukkan konsistensi dalam kata dan tindakan sesuai dengan nilai-nilai sehingga dapat membangun kepercayaan orang lain. Nilai-nilai ini berupa nilai moral, nilai masyarakat, nilai kode etik profesi atau bisnis.

Perilaku Budaya:

- Memahami dan mengenali perilaku sesuai kode etik dan nilai-nilai (values) perusahaan.
- Melakukan tindakan yang konsisten dengan nilai (values) dan keyakinannya.

Competence: Integrity.

Behave in an honest, fair, ethical and demonstrate consistency in words and actions corresponding to the values that can build the trust of others.

Culture of Conduct:

- Understand and recognize the appropriate behavior according to code of ethics and the company's values .
- Undertake actions which is consistent with values and beliefs.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE

- Komitmen Inta Terhadap GCG
- Struktur Dan Mekanisme Tata Kelola
- Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
- Dewan Komisaris
- Komite Audit
- Direksi
- Penilaian Terhadap Kinerja Direksi
- Sekretaris Perusahaan
- Audit Internal
- Sistem Pengendalian Internal
- Audit Eksternal
- Manajemen Risiko
- Sistem Pelaporan Pelanggaran (Whistleblowing)
- Kode Etik, Pedoman Perilaku, Budaya Perusahaan Dan Tata Nilai
- Transaksi Dengan Benturan Kepentingan
- Permasalahan Hukum
- Program Kepemilikan Saham Oleh Karyawan Dan/Atau Manajemen
- Komunikasi Perusahaan
- Pelaksanaan Tata Kelola INTA 2016
- Inta - Commitment To GCG
- Governance Structure And Mechanism
- General Meeting Of Shareholders (GMS)
- Board Of Commissioners
- Audit Committee
- Board Of Directors
- Assessment Of The Board Of Directors
- Corporate Secretary
- Internal Audit
- Internal Control System
- External Audit
- Risk Management
- Violations Reporting System (Whistleblowing)
- Code Of Ethics, Code Of Conduct, Corporate Culture And Values
- Transactions With Conflict Of Interest
- Legal Issues
- Program On Share Ownership By Employees And/Or Management
- Corporate Communications
- INTA's Corporate Governance Implementation 2016

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE

SEBAGAI BAGIAN DARI PENERAPAN TATA NILAI CINTA, PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK AKAN TERUS MENERUS DITINGKATKAN MELALUI BERBAGAI KEBIJAKAN DAN KEGIATAN

AS PART OF 'CINTA' VALUES IMPLEMENTATION, GOOD CORPORATE GOVERNANCE PRINCIPLE IS BEING IMPROVES CONTINUALLY THROUGH VARIOUS POLICIES AND ACTIVITIES.

Komitmen INTA terhadap GCG

Komitmen penuh INTA untuk menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance/"GCG") merupakan landasan dalam menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi kepentingan para pemegang saham, masyarakat secara luas, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya (pelanggan, karyawan, regulator, mitra kerja dan lain-lain) baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

Sebagai bagian dari penerapan tata nilai CINTA, INTA berupaya untuk selalu mengadopsi dan mengikuti standar terbaik peraturan terkait tata kelola antara lain Pedoman GCG Indonesia yang diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) tahun 2006 dan Pedoman Tata Kelola Perusahaan bagi Perusahaan Terbuka yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak beberapa tahun terakhir.

INTA senantiasa berupaya meningkatkan kualitas dari penerapan praktik terbaik Corporate Governance dengan secara terus menerus melakukan pemutakhiran berbagai kebijakan, standar, pedoman, prosedur yang disesuaikan dengan perubahan peraturan perundang-undangan yang berlaku, keadaan lingkungan bisnis, dan juga perkembangan usaha dan kinerja Perusahaan. Selain itu, INTA juga mempublikasikan kebijakan, standar, pedoman, dan prosedur GCG di website serta melakukan sosialisasi ke internal INTA agar seluruh Insan INTA dalam melaksanakan aktivitas pekerjaannya selalu memperhatikan tata nilai dan norma etika yang berlaku di INTA.

INTA - Commitment to GCG

INTA's full commitment to implement the principles of Good Corporate Governance (GCG) is a cornerstone in creating sustainable added value for the benefit of shareholders, the wider community, and other various stakeholders (customers, employees, regulators, business partners and others) for both short term and long term.

As part of CINTA values implementation, INTA seeks to always adopt and follow the best regulation standards relating to governance, among others, the revised GCG Code for Indonesia issued by the National Committee on Governance (NCG) in 2006 and the Code on Corporate Governance for Public Companies issued by the Financial Services Authority (OJK) a few years ago.

INTA is constantly striving to improve the implementation quality of corporate governance best practices by continuously updating its policies, standards, guidelines, procedures adapted to changes in the laws and regulations in force, business environment conditions, as well as business development and performance of the Company. Additionally, INTA also publishes GCG policies, standards, guidelines, and procedures on the website as well as disseminating internally so that all personnel in carrying out their work activities may always adhere to the values and ethical norms applicable in INTA.

Penerapan Good Corporate Governance (GCG) di INTA telah menjadi landasan yang kuat untuk menghadapi perubahan lingkungan bisnis di masa depan. Segala keputusan strategis yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi selalu mempertimbangkan prinsip-prinsip GCG yaitu Transparency, Accountability, Responsibility, Independency dan Fairness yang merupakan komitmen kuat INTA demi kepentingan pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya.

Berikut beberapa aktivitas sepanjang 2016 terkait penerapan praktek-praktek Tata Kelola Perusahaan di grup INTA..

STRUKTUR DAN MEKANISME TATA KELOLA

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

RUPS terdiri dari RUPS Tahunan (RUPST) dan RUPS Luar Biasa (RUPSLB) yang wajib diselenggarakan sesuai Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam forum RUPS, pemegang saham berhak memperoleh keterangan yang berkaitan dengan Perseroan dari Direksi dan/atau Dewan Komisaris, sepanjang berhubungan dengan mata acara rapat.

Perseroan selama ini sudah memiliki cara dan prosedur pengambilan keputusan dalam musyawarah melalui pemungutan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham.

Pada RUPS Tahunan dan Luar Biasa sepanjang 2016, seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris hadir dalam rapat tersebut.

Pelaksanaan dan Keputusan RUPS – 2016

Sepanjang tahun 2016, INTA telah menyelenggarakan 2 (dua) kali RUPS:

- 1 (satu) kali RUPS Tahunan pada tanggal 16 Juni 2016
- 1 (satu) kali RUPS Luar Biasa pada tanggal 16 Juni 2016

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) in INTA has become a solid foundation to face the changing business environment in the future. All the strategic decisions made by the Board of Commissioners and Board of Directors are always considering GCG principles, namely Transparency, Accountability, Responsibility, Independence and Fairness as a strong commitment of INTA in the interests of shareholders and other stakeholders.

Here are some activities throughout 2016 regarding the implementation of Corporate Governance practices in INTA group.

GOVERNANCE STRUCTURE AND MECHANISM

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

GMS consists of Annual General Meeting of Shareholders (AGM) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) which must be carried out in accordance with the Articles of Association and the laws and regulations in force.

In the GMS forum, shareholders are entitled to obtain information relating to the Company and the Board of Directors and/or Board of Commissioners, so far related to the meeting agenda.

Over the years, the Company has the means and technical procedure of decision making in forum by voting either open or closed which promotes independence and the interests of shareholders.

At the Annual and Extraordinary General Meetings of Shareholders throughout 2016, all members of the Board of Directors and Board of Commissioners attended the meetings.

GMS Decisions and Implementation – 2016

Throughout 2016, INTA organized GMS twice:

- 1 (one) Annual General Meeting of Shareholders (AGM) on 16 June 2016
- 1 (one) Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) on 16 June 2016

RUPS Tahunan

Pada tanggal 16 Juni 2016 telah diadakan RUPS Tahunan, yang telah menghasilkan beberapa keputusan penting sebagai berikut:

RUPS Tahunan:

Keputusan Agenda Pertama

- Menerima baik dan menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk Tahun Buku 2015 dan Pengesahan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 serta Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2015;
- Menerima baik dan menyetujui serta mengesahkan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk Tahun Buku 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny (Anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu) dengan pendapat "Wajar Dalam Semua Hal Yang Material" sebagaimana dinyatakan dalam Laporan Nomor: GA116 0565 INTA AI tanggal 18 April 2016, sekaligus memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (acquit et de charge) sepenuhnya kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama Tahun Buku 2015, sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercantum dan tercatat dalam Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Tahunan Perseroan untuk Tahun Buku 2015.

Keputusan Agenda Kedua

- Menyetujui pengangkatan Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny (Anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu) untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2016.
- Memberi kewenangan kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan besaran imbalan jasa audit dan persyaratan lainnya, serta menetapkan Kantor Akuntan Publik pengganti dalam hal Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny tidak dapat melanjutkan atau melaksanakan tugasnya karena sebab apapun berdasarkan peraturan perundangan.

Keputusan Agenda Ketiga

Menyetujui dan memberikan wewenang serta kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan dan menetapkan besarnya gaji, honorarium dan tunjangan lainnya kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris, terhitung sejak bulan Januari 2016 sampai dengan diselenggarakannya RUPS Tahunan Tahun Buku 2017 dengan mempertimbangkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi.

Annual General Meeting of Shareholders (AGM)

An AGM was held on 16 June 2016 which produced some important decisions as follows:

AGM:

Decisions of the First Agenda

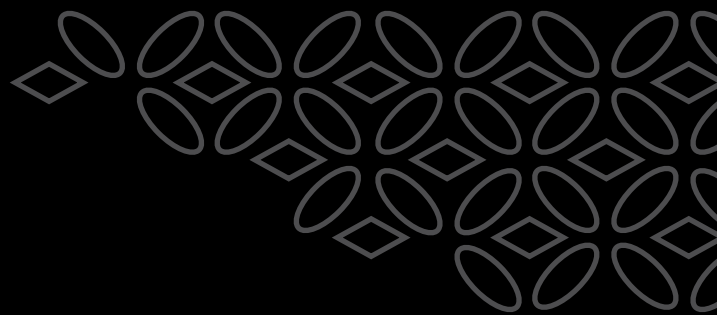
- Well received and approved the Company's Annual Report for fiscal year 2015 and Approval of the Annual Financial Statements of the Company for the fiscal year ended on 31 December 2015 as well as the Supervisory Report of the Board of Commissioners of the Company for fiscal year 2015.
- Well received and approved the Annual Financial Statements of the Company for the fiscal year ended on 31 December 2015 as audited by Public Accounting Firm Osman Bing Satrio & Eny as contained in its report No. GA116 0565 INTA AI dated 18 April 2016, with an unqualified opinion, and thus discharging the members of the Board of Directors and Board of Commissioners of any responsibility and dependents (acquit et de charge) for the actions of management and supervision that they have done during fiscal year 2015 so far all their actions are listed in the Company's Annual Report and Annual Financial Statements of the Company for fiscal year 2015.

Decision of the Second Agenda

- Approved the appointment of a Public Accounting Firm Osman Bing Satrio & Eny (Member of Deloitte Touche Tohmatsu) to audit the financial statements for fiscal year 2016.
- To authorize the Board of Directors to determine the amount of fee and other terms of designation of Public Accountants Firm substitution namely Osman Bing Satrio & Eny Public Accountant Firm who can no longer continue its service due to any reason according to the prevailing regulations.

Third Agenda Decisions

To approve and authorize the Board of Commissioners to determine the salaries, honorarium and other benefits to members of the Board of Directors and the Board of Commissioners, as from January 2016 to the convening of the Annual General Meeting for financial year 2017 with taking into account the recommendations of the Nomination and Remuneration Committee.



Keputusan Agenda Keempat

- a. Menyetujui pengunduran diri Saudara Imam Liyanto, selaku Direktur Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini, sehingga dengan demikian susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang akan diselenggarakan pada tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Fourth Agenda Decisions

- a. Approved the resignation of Mr. Imam Liyanto, as Director of the Company effective as of the closing of this Meeting, therefore the composition of the Board of Directors and Board of Commissioners as of the closing of this Meeting until the closing of the General Meeting of Shareholders to be held in 2019 are as follows:

DIREKSI/ BOARD OF DIRECTORS:

Direktur Utama/ President Director	: Petrus Halim
Direktur/ Director	: Fred Lopez Manibog
Direktur Independen/ Independent Director	: Moh Effendi Ibone
Direktur / Director	: Jimmy Halim

DEWAN KOMISARIS/BOARD OF COMMISSIONERS

Komisaris Utama/ President Commissioner	: Halex Halim
Komisaris/ Commissioner	: Leny Halim
Komisaris Independen / Independent Commissioner	: Tonny Surya Kusnadi

- b. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menyatakan dalam suatu akta Notaris (apabila diperlukan) sehubungan dengan perubahan anggota Direksi Perseroan tersebut, termasuk tetapi tidak terbatas untuk memberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan mendaftarkannya kepada instansi berwenang lainnya.

- b. To authorize the Board of Directors with the substitution right to declare in a Notary deed (if necessary) specifically related to changes in the Board of Directors, including but not limited to inform the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia and register it to the relevant other institution.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB)

Pada tahun 2016, INTA mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa bersamaan dengan hari diselenggarakannya RUPST, yakni pada 16 Juni 2016. RUPSLB ini bertempat di kantor pusat Perseroan di Cakung, Jakarta.

Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM)

In 2016, INTA organized an EGM coinciding with the convening of the AGM on 16 June 2016. The EGM was held at the Company's head office at Cakung, Jakarta.

Dalam RUPSLB tersebut, pemegang saham perseroan menghasilkan keputusan sebagai berikut:

1. Memberikan persetujuan, wewenang dan atau pengesahan atas penandatanganan dan pelaksanaan Corporate Guarantee oleh Perseroan sehubungan dengan hutang anak usaha atas penerimaan fasilitas kredit dari Kreditur, Bank atau Lembaga Keuangan yang telah ada saat ini dan atau di kemudian hari;
2. Sehubungan dengan penandatanganan dan pelaksanaan perjanjian Corporate Guarantee tersebut, Perseroan dapat menjaminkan sebagian besar harta kekayaan Perseroan, baik yang telah ada maupun yang akan diperoleh Perseroan di kemudian hari termasuk antara lain: fidusia, transfer atas aset-aset Perseroan, tagihan, jaminan, ganti kerugian (indemnity) untuk kepentingan Kreditur dari anak usaha, baik yang sudah diberikan maupun akan diberikan kepada Kreditur, Bank atau Lembaga Keuangan di kemudian hari.

Perseroan telah melaksanakan seluruh keputusan hasil RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa pada tahun buku 2015.

Semua materi agenda dan risalah RUPS Tahunan dan Luar Biasa selama tahun 2016 telah tercantum dalam situs web Perseroan di www.intracopenta.com.

Dengan memperhatikan prinsip *Transparency* dan *Fairness*, INTA memberikan kesempatan bagi pemegang saham yang tidak hadir untuk mendapatkan informasi penting secara mudah dan cepat, salah satunya melalui website perusahaan.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris INTA dipilih dan menjalankan tugas sesuai dengan Anggaran Dasar INTA, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Peraturan Bursa Efek Indonesia serta peraturan-peraturan terkait lainnya.

Pedoman Dewan Komisaris

Sejalan dengan proses transformasi yang telah dijalankan INTA Grup sejak beberapa tahun terakhir, maka Perseroan telah menetapkan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (Board Manual) di tahun 2016. Hal ini sejalan dengan perkembangan kondisi usaha seluruh anak perusahaan agar semakin memperluas implementasi praktek-praktek tata kelola yang baik di seluruh perusahaan dalam Grup INTA.

In the EGM the shareholders made the following decisions:

1. To agree, authorize and/or ratify the signing and implementation of the Corporate Guarantee by the Company in connection with the debt of a subsidiary over the receipt of Credit Facilities from lenders that have been existing and/or in the future.
2. In connection with the signing and implementation of the Corporate Guarantee agreement, the Company may guarantee the majority of the Company's assets either existing or to be obtained by the Company in the future, including, among others: fiduciary transfer over assets of the Company, bills, warranties, indemnities for the benefit of creditors and subsidiaries which either have been given or will be given to the creditors in future.

The Company has implemented all decisions of the AGM and EGM for the year 2015.

All agenda materials and minutes of the AGM and EGM during 2016 have been included in the Company's website www.intracopenta.com.

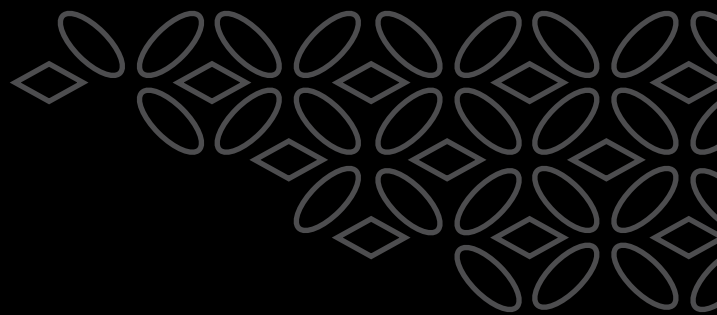
With regard to the principles of Transparency and Fairness, INTA provides an opportunity to the shareholders who were not present to get important information easily and quickly such as through the company's website.

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners of INTA is selected and performs tasks in accordance with the Articles of Association of INTA, Financial Services Authority (OJK) Regulations, Indonesia Stock Exchange.

Regulations and other relevant regulations.

In line with the transformation process that has been done by INTA Group since the last few years, The Company has established the Guidelines and Rules of Conduct for the Board of Commissioners and Board of Directors (Board Manual) in 2016. This is in line with the development of business conditions for all subsidiaries in order to further expand the implementation of good governance practices in all companies within INTA Group.



Board Manual berisi tentang petunjuk tata laksana kerja Dewan Komisaris secara terstruktur, sistematis, mudah dipahami dan dapat dijalankan dengan konsisten, yang menjadi acuan bagi Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugas masing-masing untuk mencapai visi INTA untuk menjadi perusahaan yang membangun ekonomi setempat.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab utama Dewan Komisaris adalah mengawasi jajaran Direksi dalam melakukan tugasnya sesuai dengan keputusan RUPS dan aturan yang berlaku. Dewan Komisaris juga berfungsi sebagai pihak yang memberikan nasihat mengenai kebijakan yang perlu diambil oleh Jajaran Direksi demi kepentingan Perseroan.

Secara garis besar, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris INTA antara lain:

1. Dewan Komisaris wajib menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.
2. Dewan Komisaris wajib memastikan terselenggaranya pelaksanaan Good Corporate Governance dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
3. Dewan Komisaris wajib melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi.
4. Dalam melakukan pengawasan, Komisaris wajib mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Perseroan.
5. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti semua audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Perseroan, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
6. Dalam rangka mendukung efektifitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Audit dan dapat membentuk komite lainnya.
7. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif.
8. Dewan Komisaris wajib memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Dewan Komisaris, paling kurang mencantumkan pengaturan etika kerja, waktu kerja dan pengaturan rapat.

The Board Manual is the guidelines and work rules of the Board of Commissioners in a structured manner, systematic, easy to understand and can be performed consistently, which is also as a reference for the Board of Commissioners and Board of Directors in carrying out their respective duties to achieve the vision of INTA to be local economy developer.

Duties and Responsibilities

The main duties and responsibilities of the Board of Commissioners are to supervise the Board of Directors in performing its duties in accordance with the decisions of the AGM and the applicable regulations. The Board of Commissioners also serves as a party to advise on policies that need to be adhered to by the Board of Directors in the interest of the Company.

Broadly speaking, the duties and responsibilities of the Board of Commissioners of INTA include:

1. The Board of Commissioners shall be given sufficient time to carry out its duties and responsibilities optimally.
2. The Board of Commissioners shall ensure the implementation of Good Corporate Governance in each business activity of the Company at all levels of the organization.
3. The Board of Commissioners shall supervise the performance of duties and responsibilities of the Board of Directors, as well as giving advice to the Board of Directors.
4. In conducting supervision, the Board of Commissioners shall direct, monitor and evaluate the implementation of the Company's strategic policies.
5. The Board of Commissioners shall ensure that the Board of Directors has followed up on all audit findings and recommendations of the internal audit unit of the Company, external auditors, monitoring reports of the Financial Services Authority (FSA) and/or reports of other authorities.
6. In order to support the effective implementation of its duties and responsibilities, the Board of Commissioners shall establish an Audit Committee and may establish other committees.
7. The Board of Commissioners shall ensure that the Committees have performed their duties effectively
8. The Board of Commissioners must have guidelines and work rules that are binding upon every member of the Board of Commissioners, at least to include work code of ethics, working time and meeting arrangements.

9. Memimpin Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
10. Menyusun Kebijakan dan Kriteria terkait proses Nominasi calon anggota Direksi dan Dewan Komisaris
11. Menetapkan sistem Remunerasi dan Evaluasi Kinerja Direksi dan Komisaris.
12. Dewan Komisaris wajib menjalankan tugas dan tanggung jawab secara independen.

Komisaris Independen

Dalam komposisi Dewan Komisaris, terdapat anggota yang merupakan Komisaris Independen. Hal ini sesuai aturan OJK dimana Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Perseroan, bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Emiten atau Perusahaan Publik pada periode berikutnya; tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung di perusahaan, tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan, Komisaris, Direksi, atau pemegang Saham Utama perseroan, serta tidak memiliki hubungan usaha secara langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha perseroan. Dengan demikian, Komisaris Independen diharapkan dapat memberikan arahan secara independen serta membantu proses pengawasan pengelolaan perusahaan.

Untuk periode 2014-2019 Komisaris Independen INTA adalah Tonny Surya Kusnadi. Bapak Tonny S. Kusnadi telah memberikan pernyataan independen kepada RUPS saat pengangkatan kembali.

SUSUNAN DEWAN KOMISARIS

Berdasarkan hasil RUPS Tahunan di 2016, keanggotaan Dewan Komisaris INTA terdiri dari tiga orang. Jajaran Dewan Komisaris ini terdiri dari:

9. Leading the General Meeting of Shareholders (GMS).
10. Develop policies and criteria related to the nomination of candidates for the Board of Directors and the Board of Commissioners
11. Establish a system of Remuneration and Performance Evaluation of Directors and Commissioners.
12. The Board of Commissioners shall perform its duties and responsibilities independently.

Independent Commissioner

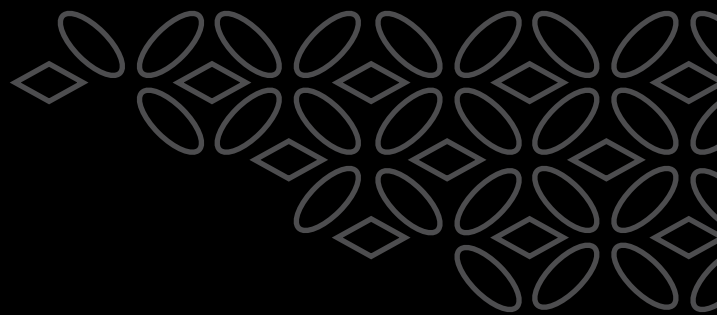
In the composition of the Board of Commissioners, there are members who are Independent. This is in accordance with OJK regulations that an Independent Commissioner is a member of the Board of Commissioners who comes from outside the company, not a person who works or has the authority and responsibility for planning, directing, controlling, or supervising the activities of the Issuer or Public Company within the last 6 (six) months, except for reappointment as an Independent Commissioner of a Public Company in subsequent periods; has no shares either directly or indirectly in the company, has no affiliation with the Company, the Board of Commissioners, Board of Directors or Major Shareholders of the company, and does not have any business relationship, either directly or indirectly related to the company's business activities. Thus, an Independent Commissioner is expected to provide direction independently and assist in the supervisory process of the management of the company.

For the period 2014-2019 the Independent Commissioner of INTA is Mr. Tonny Surya Kusnadi. Mr. Tonny S. Kusnadi has provided an independent statement to the AGM when reappointed.

COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Based on AGM results in 2016, the membership of the Board of Commissioners of INTA consists of three people. The Board of Commissioners is composed of:

DEWAN KOMISARIS / BOARD OF COMMISSIONERS:	
Halex Halim	: Komisaris Utama / President Commissioner
Leny Halim	: Komisaris / Commissioner
Tonny Surya Kusnadi	: Komisaris Independen / Independent Commissioner



Keberagaman Anggota Dewan Komisaris

Detail Informasi mengenai latar belakang karir dan pendidikan setiap Komisaris ditampilkan pada bagian profil Dewan Komisaris yang terdapat di Bab Data Perusahaan Laporan Tahunan ini.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Fungsi Nominasi dan Remunerasi (Komite Nominasi dan Remunerasi/KNR)

Dewan Komisaris pada tahun 2016 telah menyusun piagam Komite Nominasi dan Remunerasi. Namun demikian, dikarenakan Perseroan masih dalam proses mencari anggota Komite yang sesuai peraturan dan memiliki kualifikasi yang tepat, maka prosedur Nominasi dan Remunerasi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.34/POJK.04/2014 Tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik Pasal 9 dan Pasal 10 ayat (1), masih dijalankan oleh Dewan Komisaris. Dengan demikian, pelaksanaan fungsi Nominasi dan Remunerasi yang dilakukan sepanjang 2016 antara lain: membuat Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi, menyusun prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi serta menelaah dan mengidentifikasi kriteria dan persyaratan calon anggota Komisaris dan Direksi.

Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris

Remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris untuk tahun 2016 ditetapkan oleh Dewan Komisaris sesuai fungsi remunerasi yang telah dijelaskan sebelumnya (sesuai dengan pendelegasian wewenang oleh RUPS Tahunan pada tanggal 16 Juni 2016).

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Dewan Komisaris pada akhir 2016 telah menyusun kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. Self assessment dilakukan oleh setiap anggota untuk menilai pelaksanaan kinerja secara kolegal. Tujuan self assessment ini adalah untuk mendorong kontribusi setiap anggota Dewan Komisaris agar meningkatkan kinerja Dewan Komisaris.

Remunerasi Dewan Komisaris Dan Direksi 2016

RUPS Tahunan 2016 telah menetapkan remunerasi kepada Dewan Komisaris dan Dewan Direksi sebesar Rp 30.6 miliar. Jumlah ini sebelumnya telah dikaji oleh Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa jumlah tersebut telah sesuai dengan pencapaian individu dan perseroan.

Diversity of Members of the Board of Commissioners

Detailed information about the career and educational background of each Commissioner is displayed in the profile section on Board of Commissioners listed in the Chapter on Corporate Data of this Annual Report.

Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

The Functions of the Nomination and Remuneration Committee (NRC)

In 2016 the Board of Commissioners drew the charter of the Nomination and Remuneration Committee. However, because the Company is still in the process of seeking Committee members that according to regulation must have the right qualifications, the procedures of the Nomination and Remuneration Committee as referred to in Financial Services Authority Regulation No.34/POJK.04/2014 on the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies, Articles 9 and 10 paragraph (1) are still run by the Board of Commissioners. Thus, the implementation of the functions of the Nomination and Remuneration Committee carried out during 2016 include: preparing the Charter of the Nomination and Remuneration Committee, establishing procedures for remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors and analyzing and identifying the criteria and requirements of prospective Commissioners and Directors.

Determination Procedure for Remuneration of the Board of Commissioners

Remuneration of the Board of Commissioners in 2016 is determined by the Board of Commissioners as a remuneration function that has been described previously (in accordance with the delegation of authority by the AGM on 16 June 2016).

The Performance Assesment of The Board of Commissioner

Board of Commissioners at the end of 2016 has drawn up a policy assessment (self-assessment) to assess the performance of the Board of Commissioners. Self-assessment is performed by each member to assess the implementation of the performance collegially. The objective of the self assessment is to encourage the contribution of each member to improve the Board's performance.

Remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors in 2016

The AGM of 2016 determined the remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors of Rp.30,6 billion. This amount was previously reviewed by the Board of Commissioners to ensure that the amount complies with individual and company achievements.

Rekomendasi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris berperan aktif memberikan masukan dan rekomendasi melalui pembahasan pada Rapat Dewan Komisaris atau Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi maupun pembahasan di dalam Komite Audit di bawah Dewan Komisaris yang membantu kelancaran tugas pengawasan oleh Dewan Komisaris.

Kehadiran Rapat Anggota Dewan Komisaris

Dewan Komisaris secara rutin mengadakan rapat yang bertujuan mengevaluasi kegiatan operasional Perseroan, membahas hal-hal strategis, serta mengambil keputusan yang diperlukan. Dalam membahas hal strategis, Dewan Komisaris sebelumnya telah berdiskusi dengan komite terkait. Keputusan Dewan Komisaris diambil setelah memperoleh persetujuan dari minimal setengah anggota Dewan Komisaris.

Daftar kehadiran rapat Dewan Komisaris tercantum dalam Tabel di bawah ini. Sepanjang 2016, rapat Dewan Komisaris diselenggarakan sebanyak sembilan (9) kali, sedangkan rapat Gabungan dengan Direksi dilaksanakan sebanyak empat (4) kali.

Berikut ialah tabel kehadiran anggota Dewan Komisaris pada setiap rapat.

Recommendations of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners plays an active role in providing input and recommendations through discussions at Board of Commissioners Meetings or Joint Meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors as well as discussions within the Audit Committee under the Board of Commissioners that help smooth the supervision task by the Board of Commissioners.

Members of the Board of Commissioners Meeting Attendance

The Board of Commissioners regularly holds meetings to evaluate the operational activities of the Company, discussing strategic matters, as well as taking necessary decisions. In discussing strategic matters, the Board of Commissioners previously had discussions with the relevant committees. The decision of the Board of Commissioners is taken after obtaining an approval from at least half of the members of the Board of Commissioners.

The attendance list of Board of Commissioners meetings is listed in the table below. Throughout 2016, Board of Commissioners meetings were held as many as 9 times, while Joint Meetings with the Board of Directors were conducted as many as 4 times.

The following table shows the attendance of members of the Board of Commissioners at each meeting.

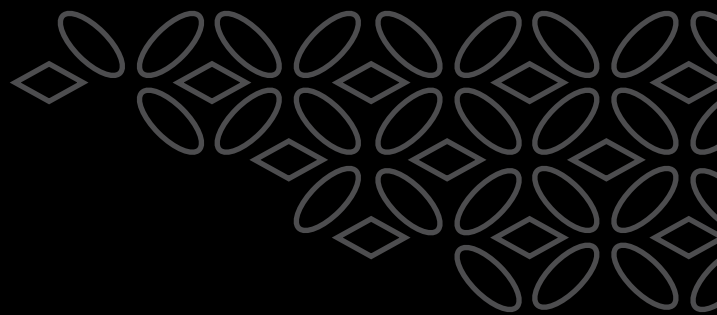
KEHADIRAN RAPAT DEWAN KOMISARIS TAHUN 2016 BOARD OF COMMISSIONERS MEETING ATTENDANCE IN 2016		
NAMA / NAME	POSISI / POSITION	JUMLAH KEHADIRAN/TOTAL ATTENDANCE
Halex Halim	Presiden Komisaris / President Commissioner	7/9
Leny Halim	Komisaris / Commissioner	9/9
Tonny S. Kusnadi	Komisaris Independen / Independent Commissioner	9/9

Kepemilikan Saham Dan Hubungan Keluarga Serta Keuangan

Untuk menghindari konflik kepentingan, setiap anggota Dewan Komisaris wajib melaporkan kepemilikan saham Perseroan. Dewan Komisaris yang memiliki saham dan memiliki hubungan keluarga dan/atau keuangan dengan Anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi lainnya ialah Presiden Komisaris Halex Halim dan Komisaris Leny Halim. Per 31 Desember 2016 kepemilikan saham Perseroan oleh anggota komisaris adalah sebagaimana berikut:

Share Ownership, Family and Financial Relationships

To avoid conflicts of interest, each member of the Board of Commissioners must report his/her ownership of the Company's shares. The member of the Board of Commissioners who has a stake and family and/or financial relationship with another member of the Board of Commissioners and/or Board of Directors is President Commissioner Mr. Halex Halim and Commissioner Ms. Leny Halim. As of 31 December 2016 the Company's share ownership by members of the Board of Commissioners was as follows:



KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KOMISARIS SHARE OWNERSHIP BY COMMISSIONER

NAMA / NAME	POSISI / POSITION	JUMLAH SAHAM / NUMBER OF SHARE	%
Halex Halim	Komisaris Utama/ President Commissioner	48.347.000	2,24%
Leny Halim	Komisaris/ Commissioner		
Tonny S. Kusnadi	Komisaris Independen/ Independent Commissioner		

KOMITE AUDIT

Guna mendorong agar Perseroan dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip GCG yang dilaksanakan secara konsisten, maka Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit yang bekerja secara profesional dan independen untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan serta pemberian nasihat.

Fungsi utama Komite Audit adalah membantu Komisaris memenuhi tugas dan tanggung jawabnya dengan menelaah laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya, menelaah sistem pengendalian intern Perseroan yang berhubungan dengan keuangan, akuntansi, auditing serta ketaatan hukum dan etika yang ditetapkan oleh Manajemen dan Dewan Komisaris sebagaimana telah dituangkan dalam Piagam Komite Audit pada tanggal 11 Maret 2013.

Struktur dan Keanggotaan Komite Audit

Masa jabatan Komite Audit INTA yang berakhir tahun 2015 telah diperpanjang berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No 013/INTA-LEG/X/2015 tentang Pengangkatan Komite Audit. Dalam Surat Keputusan tersebut disebutkan bahwa masa jabatan Komite Audit sejak tanggal 19 Oktober 2015 hingga penutupan RUPS Tahunan Perseroan tahun 2019.

Pada periode 2016, struktur dan keanggotaan Komite Audit dapat disampaikan, sebagai berikut:

AUDIT COMMITTEE

In order to encourage that the Company is managed in accordance with good corporate governance principles which are implemented consistently, the Board of Commissioners has established an Audit Committee that works professionally and independently to assist the Board of Commissioners in carrying out its supervisory duties and functions as well as to give advice.

The main function of the Audit Committee is to assist the Board of Commissioners to fulfill their duties and responsibilities by reviewing financial statements and other financial information, assessing the internal control system of the Company related to finance, accounting, auditing and legal compliance and ethics set by Management and the Board of Commissioners as set forth in the Audit Committee Charter on 11 March 2013.

Structure and Membership of the Audit Committee

The term of office of the Audit Committee of INTA ending in 2015 has been extended by Board of Commissioners Decree No. 013/INTA-LEG/X/ 2015 on the Reappointment of the Audit Committee. In the decree is stated that the term of office of the Audit Committee is since 19 October 2015 until the closing of the 2015 AGM of the Company.

In 2016, the structure and membership of the Audit Committee was as follows:

KOMITE AUDIT/ AUDIT COMMITTEE:

Ketua / Chairman	: Tonny Surya Kusnadi
Anggota / Member	: Akta Bandi
Anggota / Member	: Suroso

Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Anggota Komite Audit

Secara umum, kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

- Komisaris Independen dan Pihak Independen yang menjadi anggota Komite Audit paling kurang 51% (limapuluh satu persen) dari jumlah Komite Audit.
- Anggota Komite Audit wajib memiliki integritas yang tinggi, akhlak, moral yang baik, kemampuan pengetahuan dan pengalaman yang memadai, serta mampu berkomunikasi dengan baik.
- Memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan Perseroan.
- Memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundang-undangan yang terkait dengan kegiatan usaha Perseroan.
- Memiliki sikap mental dan etika serta tanggung jawab profesi yang tinggi.
- Menjaga informasi perusahaan yang bersifat rahasia. Secara lebih khusus, kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja Anggota Komite Audit INTA dapat dilihat pada bagian "Profil Dewan Komisaris" dan "Profil Komite Audit" pada Laporan Tahunan ini.

Independensi Anggota Komite Audit

Seluruh anggota Komite Audit telah memenuhi kriteria independensi dan integritas yang dipersyaratkan. Anggota Komite Audit tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Tugas dan Tanggung Jawab

Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit bertugas dan bertanggung jawab untuk:

- Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.

Educational Qualifications and Work Experience of Audit Committee Members

In general, educational qualifications and work experience of Audit Committee members are as follows:

- Independent Commissioners and Independent Parties who are members of the Audit Committee shall at least comprise 51% (fifty one percent) of the Audit Committee.
- Audit Committee members are required to have high integrity, good character, good morals, the ability of adequate knowledge and experience, and be able to communicate well.
- Have enough knowledge to read and understand the Company's financial statements.
- Have adequate knowledge of the laws and regulations related to the Company's business activities.
- Have high mental attitude and ethics and professional responsibility .
- Keeping company information confidential. More specifically, the educational qualifications and work experience of INTA Audit Committee members can be seen in the section on "Profile of the Board of Commissioners" and "Profile of the Audit Committee" in this Annual Report.

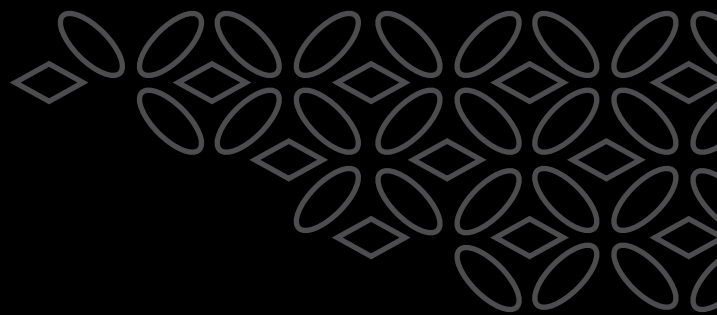
Independence of Audit Committee Members

All members of the Audit Committee have met the requirement criteria of independence and integrity. Audit Committee members do not have financial, management, ownership, and/or family relationships with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders or relationship with the Company, which may affect their ability to act independently.

Duties and Responsibilities

In performing its function, the Audit Committee has tasks and is responsible for:

- Monitoring and evaluation of the planning and implementation as well as monitoring of audit follow-up results of the audit in order to assess the adequacy of internal controls, including the adequacy of the financial reporting process.



- Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap:
 - » Pelaksanaan Tugas Satuan Kerja Audit Intern.
 - » Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku.
 - » Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku (PSAK).
 - » Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Audit, Akuntan Publik, dan hasil pengawasan Bursa dan OJK.
 - Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
 - Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya Komite Audit berpedoman kepada Piagam Komite Audit (Audit Committee Charter) dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan peraturan Bursa dan OJK.
- Monitoring and evaluation of:
 - » The implementation of duties of the Internal Audit Unit.
 - » The conformity of audit by the Public Accounting Firm with applicable auditing standards.
 - » The suitability of the financial statements with applicable accounting standards (PSAK).
 - » The implementation of follow-up by the Board of Directors on the findings of the Audit Unit, the Public Accounting Firm, and the supervision results of the Exchange and the OJK.
 - Providing recommendations regarding the appointment of Public Accounting Firm to the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders.
 - In carrying out its duties and responsibilities the Audit Committee is guided by the Audit Committee Charter and the provisions of the applicable laws and regulations and the regulations of the Exchange and the OJK.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Audit

Rapat Komite Audit diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan Perseroan oleh paling kurang 51% dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris Independen. Keputusan Rapat Komite dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Hasil rapat Komite dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik. Perbedaan pendapat (dissenting opinions) yang terjadi dalam rapat Komite wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat.

Sepanjang tahun 2016, Komite Audit telah mengadakan rapat sebanyak 6 (enam) kali, dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota, sebagai berikut:

Frequency and Attendance of Audit Committee Meetings

Audit Committee meetings are held in accordance with the needs of the Company by at least 51% of the number of members including the Independent Commissioner. Decisions of the Committee are based on consensus. In the event that a consensus could not be reached, decision-making is done by a majority vote. Committee meeting results are noted in the minutes of meetings and well documented. Differences of opinion (dissenting opinions) that occurred in committee meetings shall be clearly stated in the minutes of the meeting and the reasons for the dissent.

Throughout 2016, the Audit Committee held meetings as much as 6 (six) times, with the attendance level of each member, as follows:

KEHADIRAN RAPAT ANGGOTA KOMITE AUDIT TAHUN 2016 ATTENDANCE OF AUDIT COMMITTEE MEETING IN 2016		
NAMA / NAME	JABATAN / POSITION	JUMLAH KEHADIRAN/ TOTAL ATTENDANCE
Tonny Surya Kurnadi	Ketua / Chairman	6/6
Akta Bandi	Anggota / Member	6/6
Suroso	Anggota / Member	6/6

LAPORAN KOMITE AUDIT

Kepada Yth.
DEWAN KOMISARIS
PT INTRACO PENTA,Tbk
Jakarta

Bersama ini kami sampaikan dengan hormat Laporan Komite Audit untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016.

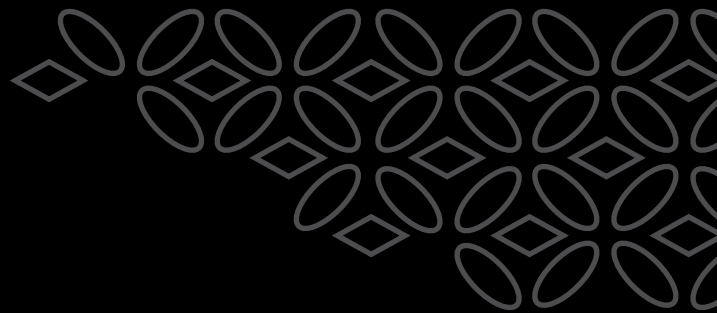
1. Komite Audit melaksanakan tugasnya untuk memantau,kebijakan manajemen dan penerapan tata kelola perusahaan. Untuk mengevaluasi kebijakan manajemen dan mendorong efisiensi serta efektivitas perusahaan secara berkelanjutan perlu lebih dioptimalkan.
2. Komite Audit telah menelaah tingkat kepatuhan Perseroan terhadap peraturan Komite Audit telah menelaah tingkat kepatuhan Perseroan terhadap peraturan OJK tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik dan Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia dan kajian material penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap pelaporan keuangan, serta memahami proses bisnis Perusahaan.
3. Komite Audit melaksanakan tugasnya untuk memantau Kepatuhan terhadap obyektifitas; Independensi Auditor Internal dan Eksternal. Kepatuhan terhadap Hukum dan Peraturan serta Kode Etik Perusahaan.

AUDIT COMMITTEE REPORT

To the Board of Commissioners
PT INTRACO PENTA,Tbk
Jakarta

Herewith we respectfully present the Audit Committee Report, for the year ending December 31, 2016.

1. The Audit Committee has performed its duties to monitor,managements policies and the implementation of good corporate governance. To evaluate the managements policies and to promote the Company's efficiency and effectiveness in sustainable ways, are that they should be further optimized.
2. The Audit Committee has reviewed the Company's compliance with all prevailling capital market regulations OJK for the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Public Company and materiality the financial report based on Financial Accounting Standard (FAS) that applicable and other related regulations.In performing the oversight function over the financial report,understand the business process; and the accounting policy of the Company.
3. The Audit Committee has performed its duties to monitor objektivity ; Independence of Internal and External Auditor. Compliance with Law and Regulations and the Company's Code of Conduct.



- | | |
|--|---|
| <p>4. Komite Audit telah mengadakan rapat dengan Komisaris maupun dengan Direksi Perseroan terkait laporan keuangan termasuk informasi segmen primer Perusahaan dan kontribusi pendapatan masing-masing Anak Perusahaan.</p> <p>5. Komite Audit telah mendiskusikan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) SATRIO BING ENY & REKAN (Deloitte) mengenai tidak ada hubungan berelasi antara Perusahaan dengan Auditor yang menurut pertimbangan professional mereka dapat mengganggu independen.</p> <p>6. Setelah melakukan evaluasi atas paket remunerasi yang diterima anggota Dewan Komisaris dan Direksi perusahaan dinyatakan bahwa perusahaan telah melakukan paket tersebut berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham.</p> | <p>4. The Audit Committee has held meetings with Commissioner as well as the Board of Directors to financial statements including information primer segments of the Company and contibution revenue that each Subsidiary.</p> <p>5. The Audit Committee has discussion with The Public Accountant SATRIO BING ENY & REKAN (Deloitte) and The Company in connection with related parties for independency.</p> <p>6. After evaluation of the remuneration package which received by members of the Board of Commissioners and Directors, INTA confirmed that the Company has disbursed the package in accordance with the Annual General Meeting Shareholders result.</p> |
|--|---|

Jakarta, 20 Maret / March 2017

TONNY S KUSNADI

Ketua/Chairman

SUROSO

Anggota/Member

AKTA BANDI

Anggota/Member

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE

DIREKSI

Direksi bertanggung jawab penuh dalam operasional, pengembangan bisnis dan pengelolaan risiko Perseroan secara profesional untuk meningkatkan kinerja Perseroan agar dapat mencapai tujuan Perseroan yang memberi nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan serta senantiasa berpedoman pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, baik yang diterbitkan oleh Regulator Pasar Modal dan otoritas lainnya yang berwenang.

Keberagaman Anggota Direksi: Jumlah dan Komposisi Direksi

Jumlah dan komposisi Direksi INTA per 31 Desember 2016 terdiri dari 4 (empat) orang dengan seorang sebagai Direktur Utama serta tiga orang sebagai Direktur.

Keterangan rinci mengenai latar belakang karir dan pendidikan dari setiap Direksi ditampilkan pada bagian profil Direksi pada Laporan Tahunan ini. Penentuan komposisi anggota Direksi INTA memperhatikan kondisi Perusahaan serta efektifitas dalam pengambilan keputusan. Selain itu juga dipertimbangkan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.

Prosedur Penetapan Remunerasi Direksi

Atas jasanya terhadap perseroan, Direksi menerima remunerasi yang besarnya telah diputuskan oleh Dewan Komisaris. Sebelumnya, Komite Audit telah mengkaji jumlah remunerasi untuk memastikan bahwa hal tersebut telah sesuai dengan prestasi dan pencapaian individu dan Perseroan.

Kehadiran Rapat Anggota Direksi

Direksi mengadakan rapat setiap waktu sesuai dengan kebutuhan. Sepanjang tahun 2016, Direksi mengadakan rapat sebanyak 19 kali dengan daftar hadir yang disajikan dalam tabel berikut:

BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is fully responsible for operations, business development and risk management of the Company in a professional manner to improve the Company's performance in order to achieve the Company's objectives which give added value to all stakeholders and is always guided by the laws and regulations both issued by the Capital Market Regulator and other competent authorities.

The diversity of the Members of the Board of Directors: The number and composition of the Board of Directors

The number and composition of the Board of Directors of INTA as of 31 December 2016 consisted of 4 (four) people namely one President Director and three Directors.

A detailed description of the career and educational background of each Director is displayed in the profile section of the Board of Directors in this Annual Report. Determining the composition of members of the Board of Directors INTA shall consider the Company's condition and decision making effectiveness. In addition, also worth considering is the diversity of skills, knowledge and experience required.

Procedure for Determining Remuneration of the Board of Directors

For services given to the company, the Board of Directors receives remuneration in the amount decided by the Board of Commissioners. Earlier, the Audit Committee has reviewed the remuneration amount to ensure that it complies with the achievement and attainment of individuals and the Company.

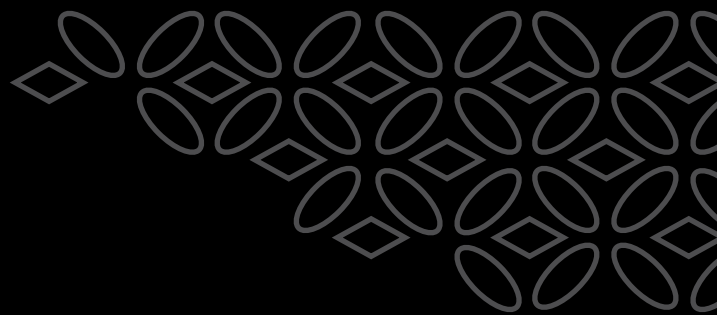
Members of the Board of Directors Meeting Attendance

The Board of Directors holds meetings at any time according to need. Throughout 2016, the Board of Directors held meetings as much as 19 times with the attendance list as presented in the following table:

KEHADIRAN RAPAT DIREKSI TAHUN 2016 BOARD OF DIRECTORS MEETING ATTENDANCE IN 2016		
NAMA / NAME	POSISI / POSITION	JUMLAH KEHADIRAN/TOTAL ATTENDANCE
Petrus Halim	Direktur Utama / President Director	(19/19)
Fred Lopez Manibog	Direktur / Director	(19/19)
Jimmy Halim	Direktur / Director	(18/19)
Moh Effendi Ibmoe	Direktur (Independen) / Director (Independent)	(19/19)
Imam Liyanto*	Direktur / Director	(4/19)

*) Imam Liyanto menjabat Direksi hingga RUPS Tahunan 16 Juni 2016

*) Imam Liyanto held the position of a Director until the AGM of 16 June 2016.



Rapat Gabungan Dewan Komisaris Dan Direksi

Di samping rapat Dewan Komisaris dan rapat Direksi, anggota Komisaris dan Direksi juga dapat melakukan Rapat Gabungan jika dibutuhkan. Berikut ialah daftar kehadiran Rapat Gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi selama 2016 terlampir dalam tabel berikut:

Joint Meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors

In addition to Board of Commissioners meetings and Board of Directors meetings, Commissioners and Directors are also able to perform Joint Meetings if necessary. Here is the attendance list of Joint Meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors during 2016 as attached in the following table:

KEHADIRAN RAPAT GABUNGAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TAHUN 2016 BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS MEETING ATTENDANCE IN 2016		
NAMA / NAME	POSISI / POSITION	JUMLAH KEHADIRAN/TOTAL ATTENDANCE
Halex Halim	Komisaris Utama /President Commissioner	(3/4)
Leny Halim	Komisaris / Commissioner	(4/4)
Tonny S. Kusnadi	Komisaris (Independen)/ Commissioner (independent)	(4/4)
Petrus Halim	Direktur Utama/ President Director	(4/4)
Fred Lopez Manibog	Direktur/ Director	(4/4)
Jimmy Halim	Direktur/ Director	(4/4)
Moh Effendi Ibnoe	Direktur (Independen)/ Director (independent)	(4/4)
Imam Liyanto*	Direktur/ Director	(1/4)

*) Imam Liyanto menjabat Direksi hingga RUPS Tahunan 16 Juni 2016

*) Imam Liyanto held the position of a Director until the AGM of 16 June 2016

Kepemilikan Saham Dan Hubungan Keluarga Serta Keuangan

Jajaran Direksi yang memiliki hubungan keluarga dan/atau keuangan dengan anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi lainnya antara lain Direktur Utama Petrus Halim dan Direktur Operasional & Inovasi Jimmy Halim.

Shareholding, Family and Financial Relationships

Directors who have family and/or financial relationships with other members of the Board of Commissioners and/or Board of Directors are President Director Petrus Halim and Operation & Innovation Director Jimmy Halim.

Adapun saham perseroan yang dimiliki oleh anggota Direksi per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

The company's shares owned by members of the Board of Directors as of 31 December 2016 are as follows:

KEPEMILIKAN SAHAM OLEH DIREKSI SHARE OWNERSHIP BY DIRECTORS			
NAMA / NAME	POSISI / POSITION	JUMLAH SAHAM / NUMBER OF SHARE	%
Petrus Halim	Direktur Utama/President Director	263.019.092	12,18%
Jimmy Halim	Direktur/Director	255.794.092	11,84%
Fred L. Manibog	Direktur/Director	-	-
M. Effendi Ibnoe	Direktur Independen/Independent Director	-	-

Program Pelatihan Komisaris dan Direksi

Untuk menunjang pelaksanaan tugas Dewan Komisaris, dan Direksi selama tahun 2016, anggota Dewan Komisaris dan Direksi INTA telah mengikuti berbagai program pelatihan, workshop, konferensi, seminar, antara lain:

Training Program for Commissioners and Directors

To support the implementation of the duties of the Board of Commissioners and Directors in 2016, the Board of Commissioners and Directors of INTA participated in various training programs, workshops, conferences, seminars, among others:

TABEL PELATIHAN OLEH KOMISARIS DAN DIREKTUR TABLE OF TRAINING BY COMMISSIONERS AND DIRECTORS			
NAMA / NAME	TANGGAL / DATE	TITLE	ORGANIZER
Petrus Halim	7/27/16	Sertifikasi Dasar Pembiayaan	PT Sertifikasi Profesi
	10/20/16	Manager-Leader Summit	Pembiayaan Indonesia
	11/8-11/16	ASEAN G2B Infrastructure Investment Forum	Andrew Tani Research
Fred Lopez Manibog	3/3/16	How To Deal With Government - Business Prespective	PT Infrastructure Asia
	4/13/16	Peluang Dan Tantangan Industri Infrastruktur	INTI
	5/2/16	Digital Era And Its Impact To Corporate Culture	INTI
	7/26/16	Grant Thornton Indonesia's Tax Amnesty Seminar!	Grant Thornton
	8/5/16	Sosialisasi Tax Amnesty dengan topik "Manfaatkan Tax Amnesty Sekarang. Sebelum.....!!!"	INTI
	11/2/16	Manager Leader for Executive	Andrew Tani & Team
	11/15/16	INTA Insights And Ideation Workshop For Digital Transformation & Reinvention Journey	INTI
M. Effendi	2/4/16	Key Strategies In Transforming A Company To A World Class	IPMI
	3/3/16	How To Deal With Government - Business Prespective	INTI
	3/8/16	Smarter Workforce And Workshop	IBM
	3/22/16	A new Era of Thinking	IBM
	4/13/16	Peluang Dan Tantangan Industri Infrastruktur	INTI
	4/20/16	Talk Session 'EAP As An Essential Part Of HR Management Today'	Iradat Konsultan
	4/21/16	Turning Strategy Into Results Using Dashboards	PT. OTI Transformasi Lintas International
	5/2/16	Digital Era And Its Impact To Corporate Culture	INTI
	6/14/16	The Future Work Forum Developing Talent Decision Maker " Business Simulation Showcase With Real Life Case	IBM
	8/9/16	Study Sharing By Ibu Wiwik Wahyuni, Hr Director, Lafargeholcim	Mercer
	9/1/16	IBM Future Of Work	IBM
	10/26/16	The Organizational Science Summit	Gallup
	11/15/16	INTA Insights And Ideation Workshop For Digital Transformation & Reinvention Journey	INTI

PENILAIAN TERHADAP KINERJA DIREKSI

Prosedur Penilaian Kinerja Direksi

Sebagai perusahaan publik PT Intraco Penta Tbk. melakukan proses assessment terhadap Kinerja Direksi sesuai prosedur yang telah ditentukan sebelumnya.

Proses Penilaian Kinerja Direksi

Tahapan proses untuk menilai kinerja Direksi dapat disampaikan, sebagai berikut:

- Tahap 1: Rencana Kerja Budget yang telah disahkan melalui RUPS
- Tahap 2: Menyusun Draft Key Performance Indicator
- Tahap 3: Dewan Komisaris mereview KPI
- Tahap 4: Draft KPI diusulkan kepada Pemegang Saham
- Tahap 5: Pembahasan KPI antara Tim Teknis INTA dan Tim Teknis Pemegang Saham
- Tahap 6: Penandatanganan bersama KPI antara INTA dengan Pemegang Saham

PERFORMANCE APPRAISAL OF THE BOARD OF DIRECTORS

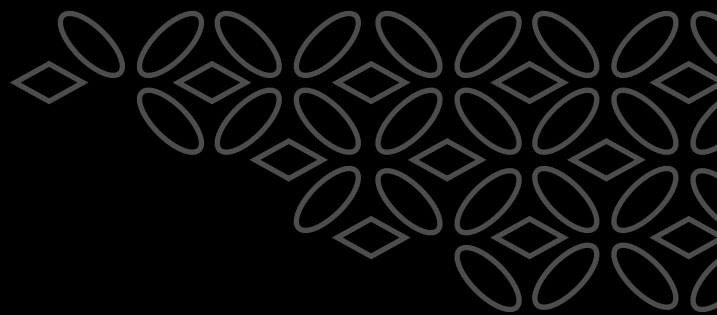
Procedure for Performance Appraisal of the Board of Directors

As a public company PT Intraco Penta Tbk. conducts a performance appraisal process of the Board of Directors in accordance with the predetermined procedure.

Board of Directors Performance Appraisal Process

The stages of Board of Directors performance appraisal process are as follows:

- Stage 1: Work plan budget approved by the AGM
- Stage 2: Develop Draft Key Performance Indicators
- Stage 3: Review of KPI by the Board of Commissioners
- Stage 4: Proposal of KPI draft to the shareholders
- Stage 5: Discussion of KPI between INTA Technical Team and Shareholders Technical Team
- Stage 6: Joint signing of KPI between INTA and Shareholders



Kriteria (Indikator) Kinerja Direksi

- Proses penyusunan Key Performance Indicator (KPI) Direksi PT Intraco Penta Tbk menerapkan metode Balanced Scorecard (BSC). Pengukuran kinerja menggunakan empat perspektif, yaitu: Keuangan, Internal Bisnis, Pelanggan, Pelatihan dan Pertumbuhan.
- Dengan menerapkan metode BSC ini yang diukur bukan hanya target keuangan tetapi juga proses. PT Intraco Penta Tbk meyakini bahwa dengan metode BSC dapat memperjelas dan menerjemahkan visi dan strategi serta dapat mengkomunikasikan dan mengaitkan berbagai tujuan dan ukuran strategis.
- Setelah KPI ditandatangani, setiap bulannya PT Intraco Penta Tbk selalu memonitor pencapaian kinerja terhadap target sesuai KPI.

Setiap akhir tahun buku KPI tersebut akan dievaluasi oleh pemegang saham untuk mengukur kinerja Direksi.

Pihak yang Melakukan Penilaian terhadap Direksi

Pihak yang melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi adalah Dewan Komisaris dan kemudian disetujui oleh pemegang saham.

KOMITE LAINNYA

Komite Manajemen Risiko

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Komite Manajemen Risiko berpedoman kepada Pedoman Kerja (Charter) Komite Manajemen Risiko. Pedoman tersebut disusun sesuai dengan tuntutan lingkungan bisnis Perusahaan sehingga Komite Manajemen Risiko dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efisien, efektif, transparan, independen serta dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko bertugas dan bertanggung jawab untuk membantu Dewan Komisaris dalam memberikan pendapat profesional dan independen guna memastikan diterapkannya Manajemen Risiko Perusahaan secara baik oleh Direksi. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya mencakup mengelola risiko kredit Perusahaan, risiko pasar, risiko struktur tingkat bunga, risiko investasi, risiko likuiditas dan risiko model.

Board of Directors Performance (Indicators) Criteria

- The compilation process of Key Performance Indicators (KPI) for the Board of Directors of PT Intraco Penta Tbk uses the Balanced Scorecard (BSC) method. Performance is measured based on four perspectives, namely: Finance, Internal Business, Customer, Learning & Growth.
- By applying the BSC method what is measured is not only financial targets but also the process. PT Intraco Penta Tbk believes that by using the BSC method, the vision and strategy can be clarified and translated and various strategic objectives and measures can be communicated and linked.
- Once the KPI is signed PT Intraco Penta Tbk will on a monthly basis monitor the achievement of performance against targets set in KPI.

By the end of each fiscal year KPI will be evaluated by shareholders to measure the performance of the Board of Directors.

The party that conducts appraisal of the Board of Directors

The party that conducts performance appraisal of the Board of Directors is the Board of Commissioners to be subsequently approved by the shareholders.

OTHER COMMITTEE

Risk Management Committee

In performing its duties and functions, the Risk Management Committee is guided by the Work Guidelines (Charter) of Risk Management Committee. The guidelines are conducted to be line with the requirement of the business environment of the Company in order for the Risk Management Committee can perform its duties and responsibilities efficiently, effectively, transparently, independently as well as can be accounted in accordance with the prevailing legislation.

Duties and Responsibilities of Risk Management Committee

Risk Management Committee is in charge and responsible for assisting the Board of Commissioners in providing professional and independent opinion in order to ensure the implementation of Enterprise Risk Management is proper and integrated with the Board of Directors. Duties and responsibilities include to asses and manage the Company's credit risk, market risk, structural interest risk, Investment risk, liquidity risk and model risk.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

PT Intraco Penta, Tbk telah memiliki Sekretaris Perusahaan yang berperan sebagai penghubung antara Perseroan dengan para investor, pelaku pasar modal, regulator dan juga para pengamat serta masyarakat secara lebih luas. Sekretaris Perusahaan memfasilitasi komunikasi yang efektif dan memastikan tersedianya informasi untuk berbagai pihak serta berperan sebagai penghubung utama antara Perseroan, Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia dan Publik.

Posisi Sekretaris Perusahaan INTA di 2016 dijabat oleh Ruddy Solang berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Intraco Penta Tbk No.032/LGL/V/2016.

Profil lengkap Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ruddy H. Solang

Warga Negara Indonesia. Berumur 46 tahun. Berbagai posisi yang dijabatnya antara lain sebagai staf Legal di Bank Danamon Indonesia dan Bank Sanwa Indonesia pada 1995 – 1999. Lalu beliau diangkat sebagai Assistant Vice President untuk divisi Legal di BPPN pada 2000 – 2006. Pada tahun 2006 – 2012 beliau menjabat sebagai Corporate Legal Head di PT. United Tractors, Tbk. Posisi terakhir yang dijabat sebelum bergabung dengan INTA adalah sebagai Legal Head di PT. Jaya Samudra Karunia Shipping pada 2012 – 2015. Beliau bergabung dengan INTA sebagai Legal Head pada 2015 dan diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan pada 2016 serta menjadi anggota Komite Manajemen Risiko pada 2016. Beliau memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia.

Pelaksanaan Tugas

Sepanjang periode 2016, pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan, dapat disampaikan, sebagai berikut:

- Mewakili Perseroan dalam berhubungan dengan pihak eksternal (media, investor, government, dan regulator).
- Mengelola informasi yang berkaitan dengan kebijakan dan aktivitas perusahaan kepada internal perusahaan.
- Mengatur arus informasi dari dan kepada media, investor, pemegang saham dan stakeholder's lainnya.
- Mengatur dan mengkoordinir pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris, Direksi dan Komite serta mendokumentasikan hasil rapat dan menindaklanjuti hasil rapat tersebut kepada divisi terkait.
- Menyimpan dan mengelola dokumen (Corporate Record) terkait dengan dokumen korporasi (korespondensi maupun arsip).

CORPORATE SECRETARY

PT Intraco Penta, Tbk has had a Corporate Secretary who acts as a liaison between the Company and investors, capital market participants, regulators and also observers and the wider public. The Corporate Secretary facilitates effective communication and ensures the availability of information to various stakeholders, and serves as the primary liaison between the Company, the Financial Services Authority, the Indonesia Stock Exchange and the public.

The position of Corporate Secretary of INTA in 2016 was held by the Ruddy Solang based on the Board of Directors Decree No.032/LGL/V/2016.

The profile of Corporate Secretary is as follows:

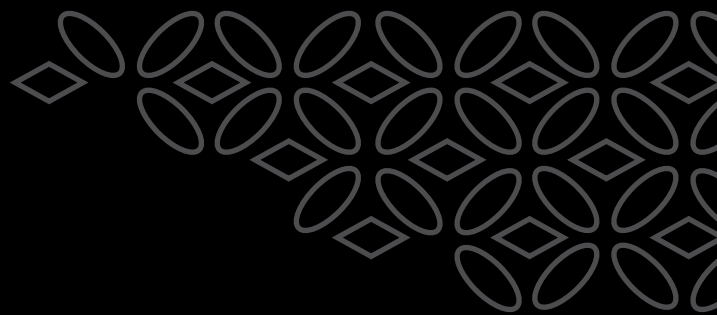
Ruddy H. Solang

Indonesian citizens. Aged 46 years old. He held various positions, among others as Legal staff at Bank Danamon Indonesia and Sanwa Bank Indonesia in 1995 - 1999. Then he was appointed as Assistant Vice President for Legal Division of BPPN in 2000 - 2006. In 2006-2012 he served as Corporate Legal Head PT. United Tractors, Tbk. The last position before joining INTA is as Legal Head at PT. Jaya Samudra Karunia Shipping in 2012 – 2015. He joined INTA as Legal Head in 2015 and was appointed as Corporate Secretary and also named as a member of the Risk Management Committee in 2016. He obtained his law degree from the University of Indonesia.

Implementation of Duties

Throughout the period of 2016, implementation of duties of the Corporate Secretary was as follows:

- Represent the Company in dealings with external parties (media, investors, government and regulators).
- Managing information related to the company's policies and activities internally.
- Regulate information flow from and to the media, investors, shareholders and other stakeholders.
- Arrange and coordinate the implementation of Board of Commissioners Meetings, Board of Directors Meetings and Committee Meetings and document the meeting results and follow up on the meeting results to the divisions concerned.
- Store and manage documents (Corporate Records) related to corporate documents (correspondence and archives).



- Menyampaikan keterbukaan informasi kepada regulator maupun pemegang saham sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Menyampaikan laporan berkala ataupun insidentil dalam rangka kepatuhan Perseroan sebagai perusahaan publik.
- Mengkoordinasikan penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) 2016 dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).
- Mengkoordinasikan penyelenggaraan kegiatan korporasi baik kegiatan internal maupun eksternal.
- Melaksanakan semua aspek keterbukaan informasi atau komunikasi perusahaan, baik internal maupun eksternal perusahaan.

UNIT AUDIT INTERNAL

Struktur dan Ruang Lingkup Audit Internal

Kedudukan Unit Audit Internal dalam Struktur Organisasi Perusahaan dipimpin oleh seorang Kepala Unit Audit Internal yang bertanggung jawab kepada Presiden Direktur dan melaporkan seluruh kegiatan Unit Audit Internal kepada Dewan Komisaris dan Komite Audit dan dijabat oleh William Koesman sesuai dengan Surat Keputusan No. 001/INTA-OJK/DIR/IV/2015.

Ruang Lingkup Audit Internal adalah Audit Keuangan, Audit Operasional, Audit Ketaatan, Audit Kecurangan dan Audit Khusus

Tujuan Unit Audit Internal

Unit Audit Internal dibentuk dengan tujuan membantu Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit, seperti:

1. Melakukan suatu kegiatan pemberian keyakinan dan konsultasi yang bersifat independen dan objektif.
2. Meningkatkan nilai kerja operasional perusahaan melalui jasa audit dan jasa manajemen dengan cara pendekatan yang sistematis.
3. Mengevaluasi kepatuhan terhadap persyaratan hukum, kebijakan dan prosedur yang disetujui perusahaan.
4. Mengevaluasi efektivitas dari Standar Operasional.
5. Meningkatkan penerapan tata kelola perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG).

- Deliver information disclosure to regulators and shareholders in accordance with applicable regulations.
- Submit periodic or incidental reports in the context of the Company's compliance as a public company.
- Coordinate the Annual General Meeting of Shareholders (AGM) and the Extraordinary General Meeting Shareholders (EGM) in 2016.
- Coordinate the activities of corporations both internal and external activities.
- Implement all aspects of information or communication transparency of the company, both internally and externally .

INTERNAL AUDIT UNIT

Organizational Structure of the Internal Audit Unit

Internal Audit Unit in the Company Structure is led by William Koesman according to Decree No. 001/INTA-OJK/DIR/IV/2015 as Head of Internal Audit Unit who is responsible to the President Director and report on all activities of Internal Audit Unit to the Board of Commissioners and the Audit Committee.

The scope of Internal Audit include Financial Audit, Operational Audit, Compliance Audi, Fraud Audit and Special Audit.

Internal Audit Unit Formation Objectives

The Internal Audit Unit was formed with the purpose of assisting the Board of Directors, Board of Commissioners and/or Audit Committee, namely:

1. Conducting an activity of providing confidence and consultation independently and objectively.
2. Increasing the value of the Company's operational work through audit and management services with a systematic approach.
3. Evaluating compliance with legal requirements, policies and procedures approved by the company.
4. Evaluating the effectiveness of Standard Operating Procedures (SOP) and provide recommendations for improvement.
5. Improving the implementation of corporate governance in accordance with the principles of Good Corporate Governance (GCG).

Pelaksanaan Unit Audit Internal

Unit Audit Internal melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara efisien dan efektif sesuai dengan:

1. Piagam Audit Internal

Unit Audit Internal telah memiliki Piagam Audit Internal yang telah disahkan oleh Presiden Direktur dan Dewan Komisaris dan disusun sesuai dengan POJK Nomor 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.

2. Kode Etik Internal Audit

Unit Audit Internal melaksanakan Kode Etik Audit Internal dengan mengacu pada The Institute of Internal Auditor's Code of Ethics.

Tugas dan Tanggung Jawab Unit Audit Internal

Unit Audit Internal bertanggung jawab untuk melakukan fungsi audit di seluruh departemen yang terdapat di masing-masing perusahaan yang berada di perusahaan seperti:

1. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan.
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan.
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya di perusahaan.
4. Memastikan setiap kebijakan dan prosedur yang dibuat oleh perusahaan telah dilaksanakan oleh setiap anak perusahaan.
5. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif berfokus pada peningkatan bisnis, mengurangi risiko, peningkatan pengendalian internal dari kegiatan yang diperiksa, memantau dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut atas perbaikan yang telah disarankan.
6. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur, Dewan Komisaris dan atau Komite Audit.
7. Bekerja sama dengan Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit.
8. Memantau dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut atas perbaikan yang telah disarankan serta menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan Audit Internal.
9. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Implementation of Internal Audit Unit

The Internal Audit Unit has been carrying its duties and responsibilities efficiently and effectively in accordance with :

1. Internal Audit Charter

Internal Audit Unit has obtained Internal Audit Charter which ratified by President Director and the Board of Directors and prepared according to POJK Number 56/POJK.04/2015 regarding Internal Audit Unit Charter Formation and Composition.

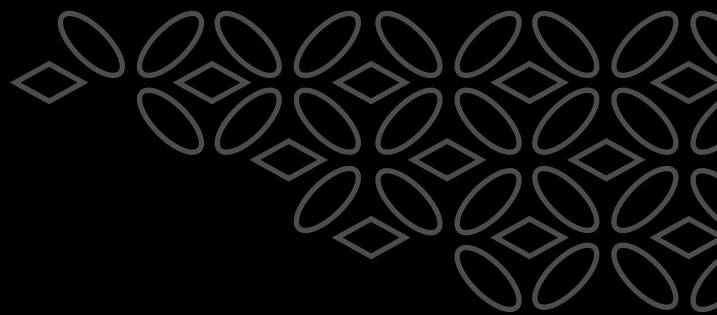
2. Internal Audit Code of Ethics

Internal Audit Unit implement Internal Audit Code of Ethics by complying with The Institute of Internal Auditor's Code of Ethics.

Duties and Responsibilities

Internal Audit Unit is responsible for carrying the audit function across departments located in each subsidiary of the Company such as:

1. Develop and implement the annual plan of Internal Audit
2. Test and evaluate implementation of internal controls and risk management system in according with company policy.
3. Perform inspection and assessment of the efficiency and effectiveness of finance accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities in the Company.
4. Ensure that all policies and procedures made by the Company have been implemented by each subsidiary.
5. Provide suggestions for improvements and information focused objectively on improving the business, reduce risk, increase internal controls of the activities examined, monitor and report on the implementation of follow-on improvements that have been suggested.
6. Create an audit report and submit the report to the Audit Committee.
7. Working closely with the Board of Commissioners and/or the Audit Committee.
8. Monitoring and reporting on the implementation of the follow-on improvements that have been suggested and put together a program to evaluate the quality of internal audit activities.
9. Conduct special inspections if necessary.



Wewenang Unit Audit Internal

Unit Audit Internal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya diberikan wewenang yang meliputi antara lain:

1. Menyusun, mengubah dan melaksanakan kebijakan Unit Audit Internal termasuk antara lain menentukan prosedur dan ruang lingkup pelaksanaan pekerjaan audit.
2. Memperoleh akses informasi penuh dan bebas selama relevan terhadap seluruh kegiatan usaha diperusahaan. Akses atas prosedur-prosedur, catatan-catatan, dokumen-dokumen, dan laporan-laporan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya. Informasi tersebut harus diberikan kepada Unit Audit Internal dalam jangka waktu yang layak.
3. Mempunyai akses bebas untuk masuk atau meninjau ke seluruh aset dan lokasi - lokasi properti (kantor, gudang dan pabrik) milik perusahaan.
4. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris dan atau Komite Audit.
5. Melakukan komunikasi secara langsung dengan seluruh karyawan untuk meminta keterangan pada saat sedang dilakukan audit.
6. Mengadakan rapat secara berkala dan insidental dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan atau Komite Audit.
7. Mendapatkan bantuan ahli, profesional dan lain-lain dimana dianggap perlu baik dari dalam perusahaan atau luar perusahaan.
8. Melakukan koordinasi kegiatan Audit Internal dengan auditor eksternal.

Aktivitas Unit Audit Internal Tahun 2016

Unit Audit Internal telah melakukan kegiatan dan aktivitas sebagai berikut:

1. Melaksanakan 21 (dua puluh satu) proyek Audit dan 3 (tiga) Laporan Serah Terima Kepala Cabang
2. Berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan Stock Taking tahunan.
3. Mengadakan pertemuan dengan Presiden Direktur dan Komite Audit untuk menyampaikan hasil audit dan kegiatan Unit Audit Internal lainnya secara berkala.
4. Menindaklanjuti implementasi rekomendasi audit.
5. Melakukan review atas beberapa Standar Operasional Prosedur (SOP) Perusahaan.
6. Menetapkan Parameter Standar Risiko (Risk Parameter Standard) sebagai dasar penilaian kinerja operasional karyawan di CabangAnak Perusahaan.

Authority of Internal Audit

The Internal Audit Unit in carrying out its duties and responsibilities is given authority that includes, among others:

1. Develop, modify and implement Internal Audit Unit policies, including among others, determine the procedures and scope of the implementation of the audit work.
2. Gaining access to full and free information so far relevant to all business activities in the Company. Access to procedures, records, documents, and reports pertaining to the performance of its duties. Such information must be given to the Internal Audit Unit within a reasonable time period.
3. Have free access to enter or review into all assets and locations of the property (offices, warehouses and factories) belonging to the Company.
4. Communicating directly with the Board of Directors, Board of Commissioners and or the Audit Committee.
5. Communicating directly with all employees to request to request information at the time the audit is being conducted.
6. Meeting on a regular and incidental basis with the Board of Directors, the Board of Commissioners and or the Audit Committee.
7. Getting the help of experts, professionals and others wick need to be considered both from within the Company or outside the Company.
8. Coordinated the activities of internal audit with external auditors.

Internal Audit Unit Activities 2016

Internal Audit Unit conducted the following activities:

1. Implementing 21 (twenty one) audit projects and 3 (three) Branch Manager Hand Over Report.
2. Participating actively in the implementation of the annual stock taking.
3. Conducting regular meetings with the President Directora and the Audit Committee to present audit results and other Internal Audit Unit activities routinely.
4. Following up the implementation of audit recommendations.
5. Performing review on several company's standard operating procedures.
6. Determining the Risk Parameter Standard as basic of employees' operational performance appraisal in subsidiaries.

Unit Audit Internal memberikan Survei Penilaian atas kinerja dan pelayanan Unit Audit Internal kepada Auditee pada saat pemeriksaan Audit selesai dilakukan dimana tujuan pemberian Survei Penilaian adalah untuk menjaga kinerja dan meningkatkan kualitas pelayanan di masa yang akan datang.

Laporan Audit dari seluruh kegiatan dan aktivitas di tahun 2016 ini telah dilaporkan kepada Dewan Komisaris, Komite Audit, Presiden Direktur dan Manajemen Anak Perusahaan.

Perencanaan Unit Audit Internal Tahun 2017

Unit Audit Internal telah menetapkan Rencana Audit di 2017 dan telah disetujui oleh Presiden Direktur dan Komite Audit dalam melaksanakan ruang lingkup audit di Perusahaan, Anak Perusahaan, Cabang Anak Perusahaan dan objek lain yang dipilih berdasarkan penilaian risiko dan disesuaikan dengan jumlah sumber daya Unit Audit Internal.

SISTEM PENGENDALIAN INTERN

Gambaran Singkat

INTA, sebagai perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah memiliki Sistem Pengendalian Intern (Internal Control System) yang merupakan suatu mekanisme pengendalian yang ditetapkan oleh Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris secara berkesinambungan (on going basis) dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan.

Penerapan Sistem Pengendalian Intern secara efektif akan membantu Perseroan dalam :

- Menjaga dan mengamankan harta kekayaan Perseroan.
- Menjamin tersedianya informasi dan laporan yang lebih akurat.
- Meningkatkan kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Mengurangi dampak keuangan/risiko terjadinya kerugian, penyimpangan termasuk kecurangan/fraud, dan pelanggaran terhadap operasional Perusahaan.
- Meningkatkan efektivitas organisasi dan efisiensi biaya.

Internal Audit Unit conduct performance's Survey Assessment on the service of Internal Audit Unit to Auditee at the time of inspection audit Auditee completed whilst the purpose of administration Assessment Survey is to maintain the performance and improve the quality of service in the future.

The Audit report of all events and activities in 2016 have been reported to the Board, the Audit Committee, the President Director and Management of Subsidiaries.

Planning of Internal Audit Unit in 2017

The Internal Audit Unit has set the Audit Plan in 2017 and it has been approved by the President Director and the Audit Committee in carrying out the audit scope in the Company, Subsidiary, Branch Subsidiaries and other objects that were selected based on risk assessment and adjusted by the amount of resources Internal Audit Unit.

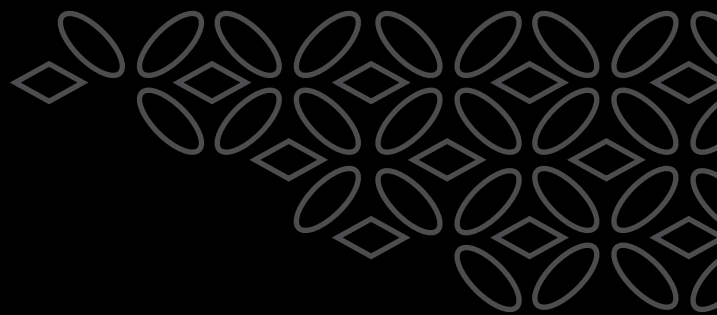
INTERNAL CONTROL SYSTEM

Overview

As a public company listed on the Indonesia Stock Exchange, INTA has an Internal Control System which is a control mechanism established by the Board of Directors with the approval of the Board of Commissioners on an ongoing basis in order to achieve the goals of the Company.

The implementation of the Internal Control System will effectively assist the Company in:

- Maintaining and securing company assets.
- Ensuring availability of information and more accurate reports.
- Increase the Company's compliance with the provisions of the laws and regulations in force.
- Reduce financial impact/risk of loss, irregularities including fraud and violation of the Company's operations.
- Enhance organizational effectiveness and cost efficiency.



Kesesuaian Sistem Pengendalian Intern COSO - Internal Control Framework

Untuk keperluan di atas INTA telah mengadopsi prinsip Pengendalian Intern berdasarkan COSO Model dengan 5 (lima) komponen yang harus dikendalikan antara lain Pengawasan Lingkungan, Penilaian Risiko, Komunikasi Informasi dan Pemantauan serta Pengawasan Kegiatan.

Evaluasi Efektivitas Sistem Pengendalian Intern

Evaluasi Satuan Pengawas Internal (SPI) dilakukan untuk menilai dan memastikan tingkat efektifitas pengendalian internal Perseroan, guna memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan bahwa pengendalian internal yang sesuai telah dilaksanakan untuk mendukung Perseroan dalam mencapai tujuan dan target.

Proses evaluasi system pengendalian internal dilakukan secara independen mengenai kecukupan dan kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur dan sistem.

Hasil evaluasi pelaksanaan sistem pengendalian internal merupakan salah satu alat manajemen untuk menetapkan efektivitas pelaksanaan sistem pengendalian internal.

Satuan Pengawas Internal bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan menyampaikan laporan pelaksanaan serta hasil audit kepada Dewan Komisaris dan Komite Audit.

Suitability of COSO Internal Control System - Internal Control Framework

For the above purpose INTA has adopted principles based on the COSO Internal Control Model with 5 (five) components that must be controlled namely Control Environment, Risk Assessment, Information Communication, Monitoring Activities and Control Activities.

Evaluation of Internal Control System Effectiveness

Evaluation of Internal Audit Unit (IAU) is performed to assess and determine the effectiveness of the Company's internal controls, in order to provide assurance to stakeholders that appropriate internal controls have been implemented to support the Company in achieving its objectives and targets.

The process of evaluating internal control system is carried out independently on the adequacy and compliance with policies, procedures and systems.

Internal control system evaluation results are management tools to establish internal control system effectiveness.

The Internal Audit Unit is directly responsible to the President Director and submits reports on audit implementation and results to the Board of Commissioners and the Audit Committee.

AUDIT EKSTERNAL

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tahun 2016 telah menyetujui pengangkatan Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan (Anggota Delloitte Touche Tohmatsu Limited) yang dulu disebut Osman Bing Satrio & Eny - anggota Deloitte Touche Tohmatsu Limited ataupun para penerus dan penggantinya yang merupakan anggota Deloitte Touche Tohmatsu Limited sebagai Akuntan Publik Independen yang terdaftar di OJK-Bapepam-LK untuk memeriksa Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2016 dan memberi wewenang kepada Direksi untuk menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lainnya

Laporan keuangan konsolidasi Perseroan untuk tahun 2016 diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan dengan biaya audit yang dikenakan kepada Perseroan.

Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan yang ditunjuk telah melakukan audit laporan keuangan tahunan INTA sebanyak 6 (enam) periode hingga tahun 2016 ini.

Besar biaya audit yang dikeluarkan sebesar Rp682.000.000 (terbilang: enam ratus delapan puluh dua juta Rupiah belum termasuk pajak-pajak dan Out of Pocket Expenses (OPE) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar 10 % (sepuluh persen).

Jasa Non Audit dari KAP

Pada tahun 2016, tidak ada jasa lain yang diberikan akuntan publik selain jasa untuk melaksanakan audit atas laporan keuangan tahunan INTA

MANAJEMEN RISIKO

Sepanjang tahun 2016, kondisi ekonomi yang belum kondusif telah memberikan banyak tantangan dalam jalannya Perseroan. Namun demikian, perjalanan usaha yang telah berlangsung lebih dari 45 tahun telah membuat INTA tahan uji dalam mengelola risiko yang berubah dari masa ke masa.

Manajemen INTA memiliki keyakinan bahwa manajemen risiko yang baik akan berdampak baik bagi pihak di dalam maupun di luar Perseroan telah menjadi dasar dalam menghadapi berbagai gejolak yang terjadi. Pada hubungan internal perseroan, manajemen risiko akan membuat setiap lapisan organisasi sadar akan risiko. Sementara pada hubungan eksternal Perseroan, penerapan manajemen risiko yang baik akan menguatkan hubungan baik antara Perseroan dengan mitra bisnis dan investor.

EXTERNAL AUDIT

The Annual General Meeting of Shareholders in 2016 approved the appointment of Public Accounting Firm Satrio Bing Eny & Rekan (Member Delloitte Touche Tohmatsu Limited) which then called Osman Bing Satrio & Eny - member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited or its successor and substitute who is a member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited as an Independent Public Accountant registered in OJK-Bapepam-LK to examine the Financial statements of the Company for 2016 fiscal year and to authorize the Board of Directors to determine the honorarium amount and other requirements.

The consolidated financial statements of the Company for 2016 has been audited by Public Accounting Firm Satrio Bing Eny & Rekan audit fees charged to the Company.

The appointed Public Accounting Firm Satrio Bing Eny & Rekan has audited the annual financial statements of INTA for 6 (six) periods until 2016.

The amount of audit fees incurred amounted to Rp 682.000.000 (in words: six hundred and eighty two million) excluding taxes and out of pocket expenses (oPE) and 10% (ten percent) value added tax (VAT).

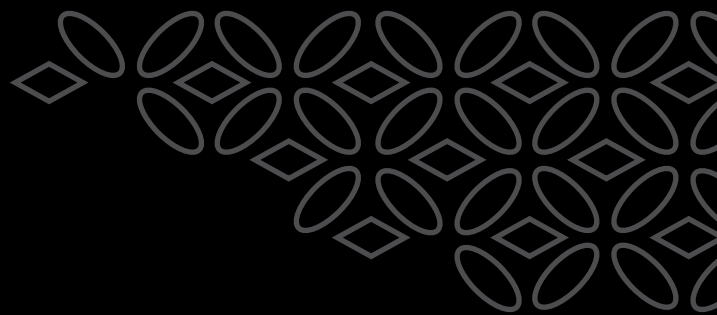
Non-Audit Services of the Public Accounting Firm

In 2016, there were no other services other than the services given by the Public Accounting Firm to audit the Annual Financial Statements of INTA.

RISK MANAGEMENT

Throughout 2016, the unfavorable economic conditions brought many challenges to the Company. Nevertheless, the business journey which has lasted for more than 45 years has made INTA resilient in managing risk changes over time.

The management of INTA has confidence that good risk management will be good for the inside and outside of the Company which has been the foundation in the face of turmoil. In terms of the company's internal relations, risk management will make every layer of the organization aware of the risks. While in terms of the Company's external relations, risk management practices will strengthen the good relationship between the Company and business partners and investors.



Review Atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Manajemen INTA secara konsisten melakukan evaluasi dan control atas penerapan manajemen risiko secara reguler. Kontrol berguna agar masing-masing departemen dapat Mengetahui sejauh mana antisipasi risiko yang telah dipersiapkan dapat mengatasi permasalahan yang timbul dari bisnis yang dilakukan. Sementara evaluasi dilakukan agar masing-masing departemen bisa mengambil langkah lanjutan atas hambatan yang telah dihadapi. Setiap penanganan risiko yang dihadapi wajib didokumentasikan untuk kepentingan pelaporan dan sebagai bukti pelaksanaan penanganan risiko. Selanjutnya, bukti penanganan risiko Ini dapat digunakan untuk kepentingan perseroan di masa mendatang ketika kembali menghadapi hambatan serupa.

Faktor Risiko

Sebagai perusahaan yang berbentuk holding, risiko yang dihadapi INTA cukup beragam, namun demikian kami mencoba memaparkan yang masuk dalam faktor risiko yang cukup signifikan bagi bisnis Perseroan sebagai berikut:

Risiko Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing terus mengalami penguatan dari Rp13.795 Dollar AS di akhir 2015 menjadi Rp 13.436 di akhir Desember 2016.

Pengelolaan risiko nilai tukar Rupiah ini penting bagi INTA karena sebagian besar pendapatan perseroan masih berasal dari distribusi alat berat yang pembeliannya dilakukan dalam mata uang asing. Dengan demikian, tertekannya nilai tukar rupiah akan membuat kemampuan INTA dalam meningkatkan penjualan alat berat ikut tertekan.

Risiko Harga Bahan Bakar

Perseroan mengantisipasi fluktuasi harga bahan bakar terhadap bisnis meskipun selama dua tahun terakhir harga minyak dunia cenderung stabil.

Risiko Ketergantungan Pada Manajemen Kunci

Untuk mengurangi risiko ketergantungan pada manajemen kunci, INTA telah melakukan implementasi manajemen talenta (Talent Management) secara menyeluruh di tahun 2016 sehingga persiapan kaderisasi dapat lebih diprediksi serta turut memitigasi risiko jalannya usaha Perseroan dikendalikan oleh manajemen kunci, bukan oleh sistem. Penanaman nilai-nilai perusahaan, kode etik, serta budaya perusahaan pada seluruh karyawan di setiap organisasi juga menjadi hal penting agar Perseroan dapat menjalankan aktivitas operasional tanpa harus tergantung pada manajemen kunci.

Review of the Effectiveness of Risk Management System

The management of INTA consistently evaluates and controls the implementation of risk management on a regular basis. Control is useful so that each department can identify the extent of risk anticipation prepared to solve problems arising from business done. While evaluation is done so that each department can take further steps to deal with obstacles encountered. The handling of each risk faced must be documented for reporting purpose and as evidence of the implementation of risk management. Furthermore, this risk management handling evidence can be used in the interest of the company in future when facing similar obstacles.

Risk Factors

As a holding company, the risks faced by INTA are quite diverse, but we try to explain what falls in the category of business risk factors as follows:

Rupiah Exchange Rate Risk

The rupiah exchange rate against foreign currencies continued to strengthen from Rp.13,795 per USD at the end of 2015 to Rp.13,436 per USD at the end of December 2016.

Rupiah exchange rate risk management is important for INTA because most of the company's revenue still comes from the distribution of the purchase of heavy equipment made in foreign currency. Thus, the suppression of the Rupiah exchange rate would make the ability of INTA in increasing heavy equipment sales come under pressure.

Fuel Price Risk

The Company has anticipated the fluktuation of fuel price towards business industry even though for the last two years the oil price remain stable.

Risk of Dependence on Key Management

To reduce the risk of dependence on key management, INTA has begun to implement talent management as a whole in 2016 so that the preparation of regeneration can be more predictable and contribute to mitigating the business operational risk of the Company controlled by key management and not by the system. Cultivating corporate values, code of conduct, as well as corporate culture to all employees in every organization is also important in order that the Company may carry out operational activities without having to depend on key management.

Pentingnya sistem untuk mengelola Perseroan ini tidak mengecilkan peran serta setiap individu di dalam Perseroan. INTA mengakui bahwa karyawan merupakan aset yang penting dan filosofi Human Energy juga telah diterapkan di 2016. Sumber daya manusia INTA yang handal dan berkualitas serta memiliki etika baik merupakan energi yang menggerakkan roda usaha.

Perseroan juga gencar mensosialisasikan peran dan tugas masing-masing karyawan sesuai dengan departemen tempatnya bernaung. Dengan mengetahui peran masing-masing, diharapkan sistem operasional dapat berjalan dengan sendirinya tanpa tergantung pada sebagian karyawan. Selain itu, INTA juga terus melakukan regenerasi dengan adanya promosi jabatan yang mewajibkan setiap kemampuan individu dialihkan kepada generasi penerusnya. Perseroan juga senantiasa menanamkan nilai kepada masing-masing karyawan bahwa kesuksesan organisasi hanya dapat diperoleh lewat kerjasama tim.

Risiko Ketergantungan Pada Perjanjian Distribusi Dengan Prinsipal

Meskipun salah satu lini usaha di bidang distribusi alat berat dari luar Indonesia membuat risiko ketergantungan pada principal/pemilik brand menjadi cukup tinggi, namun pengalaman dan track record INTA dalam memberikan pelayanan dan menjaga kepercayaan pelanggan dapat menjadi mitigasi risiko yang efektif.

INTA menyadari, hubungan yang baik menjadi alat penting dalam menjalankan roda bisnis distribusi. Karena itu, INTA senantiasa berusaha menjaga hubungan baik dengan Prinsipal dengan mengikut aturan pada kesepakatan perjanjian distribusi serta menjalin komunikasi yang erat dengan para Prinsipal berdasarkan asas kepercayaan.

Risiko Gagal Bayar Oleh Pelanggan

Di saat kondisi industri dan ekonomi mengalami ketidakpastian maka bisnis para pelanggan INTA juga terpengaruh. Pada kondisi terburuk, perlambatan bisnis para pelanggan juga dapat berdampak pada transaksi alat berat milik INTA. Untuk menghindari risiko ini, INTA selalu menganalisis risiko setiap pelanggan sebelum memberikan kredit atau layanan.

Analisis risiko ini dapat dilakukan dengan melihat kinerja Perusahaan pelanggan selama beberapa tahun terakhir dan mengevaluasi hubungan kerja yang selama ini terjalin antara pelanggan dengan INTA.

The importance of the system to manage the Company did not downplay the role of each individual in the Company. INTA recognizes that employees are an important asset and the human energy philosophy has also been applied in 2016. The human resources of INTA that are reliable and qualified and have good ethics is the energy that drives the wheels of business.

The Company is also aggressively socializing the role and duties of each employee in accordance with the department where they work. By knowing each employee's role, it is expected that the operational system can run by itself without depending on some employees. Additionally, INTA also continues to regenerate through the presence of promotions that require each individual's ability to be transferred to future generations. The Company also continues to instill values to each employee that an organization's success can only be obtained through teamwork.

Risk of Dependence on Principal Distribution Agreement

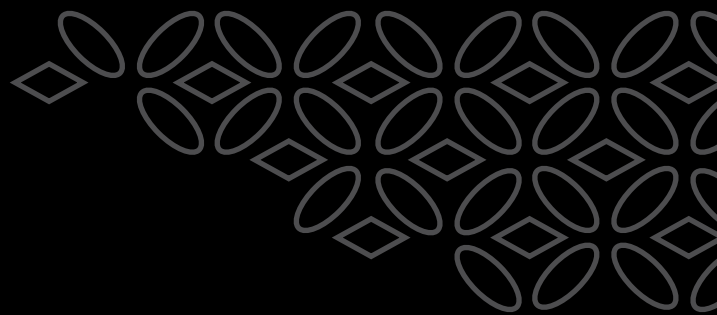
Although the line of business in the heavy equipment field is sourced from abroad, this has made the risk of dependence on principals/brand owners rather high but INTA experience and good track record in providing service and maintaining customer trust is effective in terms of risk mitigation.

INTA realizes that good relationship is an important tool in running the distribution business. Therefore, INTA is always striving to maintain good relations with principals to always follow the distribution agreement provisions by communicating closely with principals based on the principle of trust.

Risk of Customer Default

At the time the economy is experiencing business uncertainty, INTA customers are also affected. In the worst condition, sluggish business may negatively impact heavy equipment transactions. To avoid this risk, INTA constantly analyzes the risk of each customer before granting credit or services.

Risk analysis can be done by reviewing the customers performance over the last few years and evaluate the working relationship established between them and INTA.



Risiko Harga Barang Komoditas

Bergerak di bidang alat berat menyebabkan bisnis INTA Berkaitan erat dengan beragam komoditas seperti batubara, minyak kelapa sawit (CPO), nikel, dan timah. INTA menyadari ketergantungan dengan komoditas ini berisiko tinggi sebab perusahaan pelanggan yang bergerak di bisnis tersebut meletakkan rencana langkah strategisnya dengan mengacu pada skala keekonomian komoditas tersebut.

Jika harga komoditas melemah, maka perusahaan pun menahan laju investasinya. Sebaliknya, ketika harga komoditas melambung, banyak perusahaan gencar melakukan ekspansi secara bersamaan.

Untuk meminimalisir risiko ketergantungan terhadap komoditas, INTA senantiasa memacu bisnis alat berat ke sektor industri yang lain seperti konstruksi, infrastruktur, dan pertanian sebagai diversifikasi usaha. Di samping itu, INTA selalu mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam memilih pelanggan.

Risiko Bencana

Risiko yang sulit diantisipasi adalah risiko yang bersumber dari alam seperti bencana alam. Selain bencana alam seperti gempa bumi, gunung meletus, dan banjir, risiko bencana ini belakangan ini juga bisa timbul dari kelalaian manusia seperti kabut asap dari pembakaran hutan.

Demi mengantisipasi dampak buruk dari bencana tersebut, INTA telah merancang rencana keberlanjutan bisnis yang di dalamnya telah mencakup mitigasi bencana serta tindakan yang harus dilakukan untuk meminimalisasi dampak bencana bagi operasional Perusahaan.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN (WHISTLEBLOWING)

Guna mencegah pelanggaran dan meningkatkan transparansi pengelolaan Perseroan, INTA telah memiliki sistem pelaporan pelanggaran atau yang lazim disebut sebagai Whistleblowing System. Sejak beberapa tahun lalu, INTA telah mensosialisasikan kebijakan pelaporan pelanggaran lengkap dengan tata caranya. Sistem pelaporan ini terdiri dari tata cara yang jelas, perlindungan terhadap pelapor, dan adanya tindak lanjut dari pelanggaran yang terjadi.

Risk of Commodity Price

Engaged in the heavy equipment business has made INTA closely associated with a variety of commodities such as coal, crude palm oil (CPO), nickel, and tin. INTA realized that dependence on these commodities carried high risk to customer companies engaged in the business and making their strategic plan according to economies of scale.

If commodity prices fell, the company also put a halt to any investments. On the contrary, when commodity prices soared, many companies are aggressively expanding simultaneously.

To minimize the risk of dependence on commodities, INTA constantly spurs heavy equipment business to other industry sectors such as construction, infrastructure, and agriculture as a business diversification. In addition, INTA has always put forward prudential principles in selecting customers.

Disaster Risk

The risk which is difficult to anticipate is risk stemming from natural disasters. In addition to natural disasters such as earthquakes, volcanic eruptions, and floods, disaster risk may well arise from human negligence such as smog from forest fires.

In order to anticipate the adverse effects of the catastrophe, INTA has designed a business continuity plan in which already include disaster mitigation and action should be taken to minimize the impact of disasters for the Company's operations.

VIOLATIONS REPORTING SYSTEM (WHISTLEBLOWING)

In order to prevent violations and increase transparency in the management of the Company, INTA has a violation reporting system or commonly known as the Whistleblowing System. Since a few years ago, INTA has been socializing policies along with complete violation reporting procedures. The reporting system is composed of a clear procedure, protection of the informant, and follow-up of violations.

Mekanisme sistem pelaporan disampaikan melalui lisan ataupun tertulis dalam bentuk surat, SMS, dan email tergantung jenis pelanggaran yang dilakukan. Kemudian, atasan yang melakukan pelanggaran akan menindaklanjuti laporan tersebut.

Prosedur Pelaporan

Pelaporan pelanggaran yang pertama dilakukan kepada atasan yang bersangkutan. Pelaporan dapat disampaikan dengan lisan atau tertulis. Jika pelanggaran yang dilakukan termasuk kategori yang cukup serius dan termaktub dalam prosedur standar operasional (SOP), maka pelaporan harus disampaikan atasan yang bersangkutan ke departemen personalia. Demikian pelaporan dilakukan bertahap ke hierarki organisasi ke atas tergantung tingkat pelanggaran yang dilakukan.

Perlindungan Terhadap Pelapor

Perseroan menyediakan perlindungan kepada setiap pihak yang melaporkan setiap pelanggaran yang terjadi pada operasional perusahaan. Perlindungan terhadap pelapor juga dapat memberikan keyakinan kepada seluruh karyawan untuk membantu menegakkan SOP. Perlindungan yang ditawarkan perseroan mencakup mulai dari ancaman fisik (intimidasi), ancaman fisik, pemindahan tugas, perlindungan satuan pengaman perusahaan, polisi hingga tuntutan hukum.

Penanganan Pengaduan

Manajemen Perseroan akan menindaklanjuti setiap pengaduan yang masuk dimulai dari pemberian peringatan secara administratif maupun sanksi.

Pelanggaran yang serius akan membawa penanganan yang serius pula. Penanganan pelanggaran dilakukan oleh atasan langsung yang bersangkutan atau atasan yang lebih tinggi, tergantung jenis pelanggaran yang dilakukan. Bahkan, tidak menutup kemungkinan suatu pelanggaran akan ditangani oleh manajemen puncak.

Pengelola Pengaduan

INTA senantiasa mencari solusi dari setiap pelanggaran yang timbul. Hal ini diperlukan agar pelanggaran yang sama tidak terulang di masa mendatang. Karena itu, manajemen mengelola setiap pengaduan yang masuk sesuai baik secara internal departemen yang bersangkutan bertugas atau antar departemen.

Reports are delivered verbally or in writing in the form of a letter, SMS, and email depending on the type of violations committed. Then, the supervisor of the offender will follow-up on the report.

Reporting Procedure

Reporting of violation for the first time is done to the superior of the offender. Reports can be submitted orally or in writing. If the offense committed is categorized as quite serious as stated in the standard operating procedures (SOP), the report must be submitted by the supervisor of the offender to personnel department. Similarly, reporting is done gradually upwards according to hierarchy depending on the violation level.

Protection of the Informant

The Company provides protection to any party who reported any violations that occur in the company's operations. Protection of the informant can give confidence to all employees to help enforce the SOP. The protection offered by the company ranges from physical threat (intimidation), transfer of duties, protection by company security guards, police officers up to lawsuits.

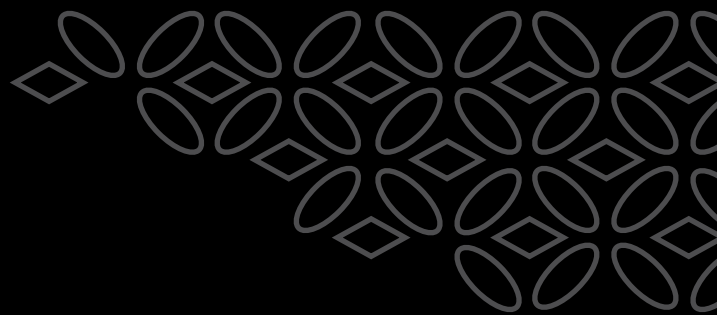
Complaint Handling

The management of the Company will follow up on any complaints received starting from administrative warnings and sanctions.

Serious offenses will bring serious handling as well. The handling of a violation is done by the direct supervisor of the offender or by a higher supervisor, depending on the type of violation committed. In fact, this does not rule out the possibility that a violation will be handled by top management.

Complaint Management

INTA is always looking for solutions arising from any violation. This is necessary so that the same offense is not repeated in the future. Therefore, the management manages any complaints properly either internally within the department concerned or across departments.



Laporan Hasil Penanganan Pengaduan di 2016

Selama 2016, tidak ada pengaduan yang masuk.

KODE ETIK, PEDOMAN PERILAKU, BUDAYA PERUSAHAAN DAN TATA NILAI

Intensifikasi penerapan kode etik pada seluruh karyawan dilakukan seiring dengan kondisi perusahaan selama beberapa tahun terakhir ini. Secara umum, Kode Etik INTA mengatur antara lain perihal keselamatan kerja, kesehatan, tanggung jawab terhadap lingkungan, kerahasiaan aktivitas bisnis, menjunjung tinggi kualitas, konflik kepentingan, insider trading, tender pengadaan proyek dan aset perseroan, kondisi kerja yang ideal, dan lain sebagainya.

Agar kode etik dapat diterapkan oleh seluruh karyawan, INTA membangunnya berdasarkan visi dan misi perseroan. Karena itu, INTA senantiasa mensosialisasikan kode etik yang berlaku bagi seluruh karyawan, baik dalam kerangka kode etik kerja maupun kode etik bisnis.

Dalam kode etik kerja, INTA mendorong setiap karyawan untuk bekerja melebihi standar kinerja tinggi yang berlaku sekarang demi menjadi penyedia solusi terbaik dalam pengembangan ekonomi lokal.

Selanjutnya, INTA juga mendorong karyawan untuk selalu menjalankan usaha dengan integritas tinggi sebagai bagian dari korporasi yang bertanggung jawab.

Sementara dalam kode etik bisnis, INTA senantiasa mendorong karyawan untuk selalu fokus pada pelanggan, berpacu pada mutu, serta selalu berusaha menjadikan Perseroan terdepan dalam memuaskan pelanggan. INTA juga mendorong karyawan untuk bekerja keras untuk mencapai efisiensi tertinggi dalam mengerahkan sumber daya manusia, alam, keuangan, waktu, dan sumber daya lainnya.

Keberadaan Dan Penerapan Etika Dan Pedoman Perilaku

Pedoman perilaku merupakan standar etika yang dijunjung tinggi dalam organisasi INTA dan berlaku umum bagi seluruh karyawan. Pedoman perilaku menjadi panduan praktis bagi seluruh karyawan perseroan mengenai apa yang seharusnya dilakukan karyawan sesuai dengan departemen masing-masing. Karena itulah seluruh karyawan harus berpegang teguh pada pedoman perilaku dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya.

Report of Complaints Handled in 2016

There were no complaints received during 2016.

CODE OF ETHICS. CODE OF CONDUCT, CORPORATE CULTURE AND VALUES

The intensive implementation of the code of conduct to all employees is in line with the conditions of the company over the last few years. In general, the code of conduct regulates among others occupational safety, health, environmental responsibility, confidentiality of business activity, upholding of quality, conflicts of interest, insider trading, bidding for the procurement of projects and the company's assets, best working conditions, and so forth.

In order that the code of ethics can be implemented by all employees, INTA is building on the vision and mission of the company. Therefore, INTA always socializes the code of ethics which applies to all employees, both in the framework of work code of ethics and business code of ethics.

In work code of ethics, INTA encourages each employee to work beyond the high performance standards that currently apply in order to become the best solution providers in the development of the local economy.

Furthermore, INTA also encourages employees to always conduct business with the highest integrity as a part of corporate responsibility.

While in terms of business code of ethics, INTA always encourages employees to always focus on the customers, racing for quality, and always striving to make the Company as a frontrunner in satisfying customers. INTA also encourages employees to work hard to achieve highest efficiency in mobilizing human resources, nature, finance, time, and other resources.

Existence and Application of Code of Ethics and Code of Conduct

The code of conduct consists of ethical standards upheld in INTA organization and applicable for all employees. The code of conduct is a practical guideline for all employees of the company about what should be done by the employees in accordance with their respective departments. That is why all employees must uphold the code of conduct in performing their duties and responsibilities.

Pedoman perilaku ini berlaku bagi seluruh keluarga besar INTA mulai dari Dewan Komisaris, anggota Direksi, anggota Komite, dan karyawan lainnya. Pedoman perilaku berisi kebijakan yang mengatur peran serta setiap karyawan sesuai dengan departemennya masing-masing dalam berinteraksi dengan pihak lain. Pedoman perilaku ini pula yang menjadi landasan saat mengambil keputusan.

Dengan berperilaku sesuai pedoman perilaku, seluruh karyawan dapat menterjemahkan tata kelola perusahaan yang sesungguhnya di dalam kegiatan operasional sehari-hari. Lebih lanjut, pedoman perilaku dan budaya perusahaan pun secara aktif membantu karyawan membentuk nilai-nilai dan budaya perusahaan yang kokoh. Agar nilai-nilai dan budaya perusahaan ini tetap terjaga, Perseroan secara rutin mensosialisasikan pedoman perilaku kepada seluruh karyawan.

Sosialisasi Pedoman Perilaku

Setiap karyawan yang terlibat dalam proses operasional maupun dalam unit support perlu memahami dan mengerti pedoman perilaku. Agar semua karyawan mengetahui isi panduan praktis tersebut, INTA mencetak pedoman perilaku dan menyebarkannya kepada seluruh bagian yang terdapat dalam organisasi Perseroan.

INTA juga memberikan pedoman perilaku ini kepada setiap karyawan yang baru bergabung menjadi keluarga besar INTA. Guna membantu para karyawan baru dalam memahami pedoman perilaku, INTA juga mengadakan program orientasi karyawan baru yang salah satu agendanya adalah untuk memahami praktik pedoman perilaku dalam kegiatan operasional sehari-hari.

Budaya Perusahaan & Tata Nilai

Penerapan pedoman perilaku yang terus-menerus akhirnya membentuk budaya perusahaan. Budaya perusahaan ini kemudian dirumuskan ke dalam seperangkat nilai-nilai Perusahaan disebut sebagai CINTA.

CINTA merupakan nilai-nilai yang harus diresapi, dilaksanakan dan diamalkan oleh semua karyawan INTA Group. Terutama dalam lingkungan kerja.

Salah satu media komunikasi adalah melalui bulletin internal bernama Buletin Batik. Melalui Buletin Batik, perusahaan mengajak karyawan untuk mengingat kembali bagaimana CINTA diimplementasikan dalam lingkungan kerja untuk mencapai tujuan visi dan misi perusahaan dan sebagai pedoman karyawan di lingkungan kerja.

The code of conduct is applicable for the large family of INTA ranging from members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, committee members, and other employees. The code of conduct contains policies governing the participation of each employee in accordance with their respective departments to interact with other parties. The code of conduct also forms the basis when making decisions.

When behaving in accordance with the code of conduct, employees can translate real corporate governance into daily operational activities. Furthermore, the code of conduct and corporate culture actively help employees establish values and a strong corporate culture. In order for the values and corporate culture be maintained, the Company is routinely socializing the code of conduct to all employees.

Socialization of the Code of Conduct

Each employee involved in the operational process and in support units needs to understand the code of conduct. So that all employees are aware of the contents of the practical guide, INTA has printed the code of conduct for distribution to all departments of the Company.

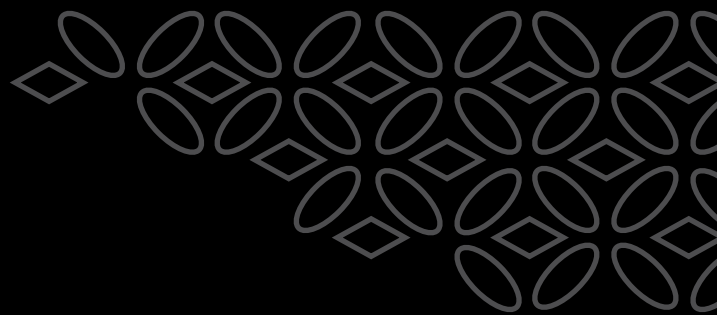
INTA also provides the code of conduct to any new employees who have joined the big family of INTA. To help new employees understand the code of conduct, INTA also conducts a new employee orientation program as one of the agenda to understand practice of the code of conduct in daily operational activities.

Corporate Culture & Values

The application of the code of conduct on an ongoing basis has finally shaped the corporate culture. The corporate culture is then formulated into a set of values for the company called CINTA.

CINTA are values which must be absorbed, implemented and practiced by all employees of the INTA Group especially in the work environment.

One medium of communication is through an internal newsletter called Batik Newsletter. Through the Batik Newsletter, the company invites employees to recall how CINTA is implemented in the work environment to achieve the vision and mission of the company and as guidelines for employees in the workplace.



Selain itu, ada makna tersembunyi dari CINTA, yaitu CINTA dengan perusahaan dan CINTA dengan pekerjaan masing-masing. CINTA itu pula yang akan dikenal oleh pelanggan dan pihak luar perusahaan yang bermitra dengan perusahaan, yaitu CINTA yang akan mereka dapatkan. Maksudnya adalah apapun hasil dari perusahaan yang akan dinikmati oleh pihak luar atau pelanggan maka akan disampaikan dengan tulus/berkualitas

Makna Dari “CINTA”

CINTA merupakan kepanjangan dari Collaborative, Innovative, Network, Trustworthy, Assurance

Collaborative

Kemampuan mengidentifikasi peluang-peluang dan mengambil tindakan untuk membangun hubungan yang positif dan strategis antar individu, kelompok, departemen, unit atau organisasi untuk membantu mencapai tujuan bisnis.

Innovative

Kemampuan untuk melakukan perbaikan, pengembangan terus-menerus dan menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata dengan tujuan memperbaiki proses bisnis untuk dapat menghasilkan kinerja yang maksimal.

Network

Kemampuan untuk mengembangkan hubungan luas yang bermanfaat dengan berbagai kalangan orang dari berbagai institusi internal dan eksternal baik yang berhubungan ataupun tidak dengan bidang pekerjaan.

Trustworthy

Kemampuan untuk bisa diandalkan, dipercaya dan membangun hubungan yang hangat dan saling menguntungkan di lingkungan kerja.

Assurance

Kemampuan dalam memberikan keyakinan dan kepastian terhadap tindakan dalam aktivitas kerja dilakukan sesuai dengan standar (waktu, kualitas dan biaya) yang ditetapkan.

In addition, there are hidden meanings of CINTA, namely CINTA for the company and CINTA the work of one another. CINTA will also be recognized by customers and others outside the company who partnered with the company, which is CINTA that they will get. The point is that regardless of the achievements of the company that will be enjoyed by outsiders or customers they will be delivered with sincerity/quality.

Meaning of “CINTA”

CINTA is the abbreviation of Collaborative, Innovative, Network, Trustworthy, Assurance

Collaborative

The ability to identify opportunities and take action to build positive and strategic relationships among individuals, groups, departments, units or organizations to help achieve business goals.

Innovative

The ability to make improvements, continuous development and create something new, both in the form of ideas and the real work with the aim at improving business processes in order to be able generate maximum performance.

Network

The ability to develop a broad relationship that is beneficial to various groups of people from a variety of internal and external institutions either associated or not with the field work.

Trustworthy

The ability to be reliable, trustworthy and build a warm mutually beneficial relationship in the work environment.

Assurance

The ability to give confidence and certainty to the actions in work activities which are carried out in accordance with set standards (time, quality and cost).

Salah satu contoh nyata dari nilai perilaku (CINTA) yang sudah diterapkan dan berlangsung secara rutin di lingkungan sekitar INTA group, yaitu 'CINTA'. Bentuk 'CINTA' terhadap lingkungan kerja kita yang sudah dilakukan, yaitu membantu komunitas dan masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk bantuan pendidikan, kesehatan dan juga donor darah. Aktivitas ini tertuang dalam bab Tanggungjawab Sosial Perusahaan (CSR) sebagaimana diuraikan dalam Laporan Tahunan ini.

TRANSAKSI DENGAN BENTURAN KEPENTINGAN

Sepanjang tahun 2016, INTA tidak melakukan transaksi Benturan Kepentingan.

PERMASALAHAN HUKUM

Sepanjang tahun 2016, tidak ada permasalahan hukum perdata dan pidana yang belum selesai.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN dan/atau MANAJEMEN

Tidak ada program Shares option atau opsi untuk membeli saham oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif atau karyawan melalui penawaran saham atau penawaran opsi saham dalam rangka pemberian kompensasi.

KOMUNIKASI PERUSAHAAN

Mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.04/2015 Tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka terkait Aspek Pertama, "Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham Dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham", serta terkait Aspek Kelima, "Keterbukaan Informasi", maka INTA terus berupaya menerapkan prinsip-prinsip dari kedua aspek Pedoman Tata Kelola dimaksud.

INTA telah memiliki dan menjalankan suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor sebagai bagian dari kebijakan Keterbukaan dan Kesetaraan Informasi bagi seluruh pemegang saham maupun investor.

One obvious example of behavior value (CINTA) that has been implemented and taken place regularly in the neighborhood of the INTA group, is 'CINTA'. We have already implemented 'CINTA' for the work environment, helping the community and people in need of assistance in the form of education, health care and blood donation. These activities are contained in chapter on Corporate Social Responsibility (CSR) as described in this Annual Report.

TRANSACTIONS WITH CONFLICT OF INTEREST

Throughout 2016, INTA did not conduct Conflict of Interest transactions.

LEGAL ISSUES

Throughout 2016 there were no civil and criminal law issues that had not been completed.

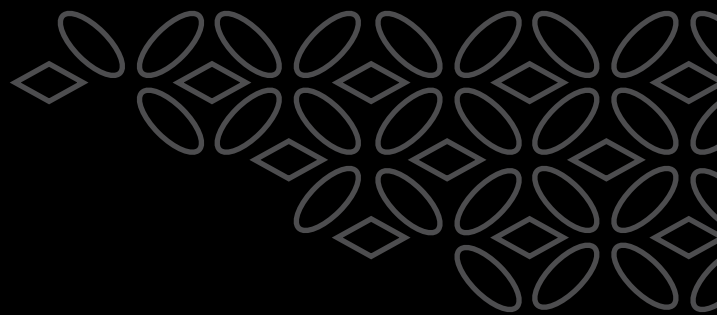
PROGRAM ON SHARE OWNERSHIP BY EMPLOYEES AND/OR MANAGEMENT

There is no program on shares option or option to purchase shares by members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors and Executive Officers or employees through stock offering or offering of stock options in the context of providing compensation.

CORPORATE COMMUNICATIONS

Referring to Financial Services Authority Circular Letter No.32/SEOJK.04/2015 concerning the Guidelines for the Governance of Public Companies related to the First Aspect, "Public Company Relations with Shareholders In Ensuring the Rights of Shareholders", and related to the Fifth Aspect, "Information Disclosure", INTA continues to apply the principles of the both aspects of the referred Governance Guidelines.

INTA has owned and operated a communication policy with shareholders and investors as part of the Information Transparency and Equality for all shareholders and investors.



INTA senantiasa menjunjung tinggi keterbukaan atas informasi seputar perkembangan terbaru perseroan, baik menyangkut kinerja finansial maupun kemajuan operasional sebagai perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Keterbukaan informasi ini diperlukan demi terpenuhinya prinsip transparansi yang telah diatur dalam ketentuan perusahaan terbuka. Untuk mendukung informasi yang lebih menyeluruh, INTA pun membuka ruang diskusi atau interaksi aktif dengan para pemangku kepentingan terkait.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan INTA dalam rangka penyebaran informasi antara lain dengan mengadakan kegiatan Paparan Publik, Konferensi Pers, Rapat Analis, menyebarkan siaran pers kepada seluruh media yang relevan dengan bisnis INTA, serta mencetak Laporan Tahunan dalam dua bahasa yakni Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Publik juga dapat mengakses gambaran umum tentang Perseroan dengan mengakses situs www.intracopenta.com.

Jalur dan Sarana Komunikasi Eksternal

INTA menyediakan fasilitas jalur dan sarana komunikasi dengan pihak Eksternal melalui :

1. Alamat untuk keperluan surat-menyurat
2. Telepon
3. Email khusus (diluar email pemasaran dan layanan pelanggan)
4. Website

Seluruh komunikasi dengan pihak eksternal dikoordinasikan dibawah Unit Sekretaris Perusahaan serta dibantu oleh tim dari hubungan media dan investor.

Penyampaian Informasi ke Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut ialah kegiatan terkait penyampaian informasi oleh Perseroan sepanjang tahun 2016 melalui jalur website milik BEI (IDXNet)

INTA always upholds disclosure of information about the latest developments of the company, both in relation to financial performance and operational progress as a public company listed on the Indonesia Stock Exchange. This information disclosure is necessary for the fulfillment of transparency principles set out in the provisions on public companies. To support more comprehensive information, INTA has also opened a space for discussion or active interaction with stakeholders.

The activities carried out by INTA to spread information include organizing events for Public Expose, Press Conference, Analyst Meeting, distribute press release to all media that are relevant to the INTA business, and print the Annual Report in two languages namely Indonesian and English. The public can also access a general overview of the Company by accessing the website www.intracopenta.com.

External Communication Contacts and Means

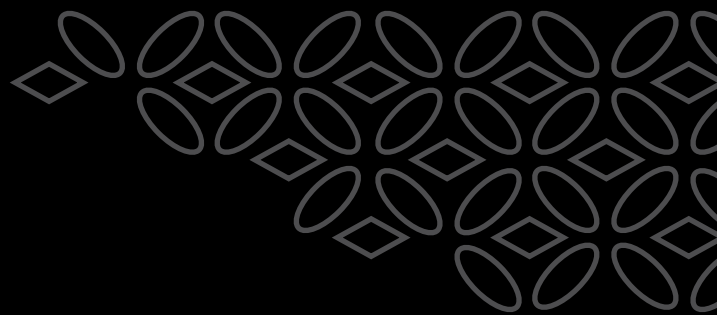
INTA has provided contacts and means of communication with external parties via:

1. Address for correspondence purposes
2. Phone
3. Special Email (excluding the email for marketing and customer service)
4. Website

All communications with external parties are coordinated by the Corporate Secretary Unit and assisted by the team of media and investor relations.

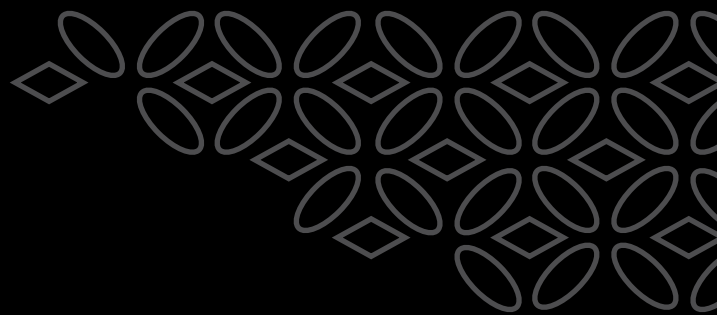
Submission of information to Indonesia Stock Exchange (IDX). Here are the activities related to the delivery of information by the Company throughout 2016 via the website belonging to IDX (IDXNet)

NO.	TGL /DATE	RILIS / RELEASE
1.	08 Januari 2016 08 January 2016	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek [INTA] Monthly Register of Securities Holders [INTA]
2.	09 Februari 2016 09 February 2016	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek [INTA] Monthly Register of Securities Holders [INTA]
3.	12 Februari 2016 12 February 2016	Penyampaian Laporan Keuangan Interim Yang Tidak Diaudit [INTA] Submission of Unaudited Interim Financial Statements [INTA]
4.	07 Maret 2016 07 March 2016	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Tanggapan Surat Permintaan Penjelasan atas Pemberitaan di Media Massa [INTA] Disclosure of Information that the Public Should Know Response to The Letter of Request for Explanation of Mass Media Reporting
5.	10 Maret 2016 10 March 2016	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek [INTA] Monthly Register of Securities Holders [INTA]
6.	10 Maret 2016 10 March 2016	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek (KOREKSI) [INTA] Monthly Register of Securities Holders (Correction) [INTA]
7.	08 April 2016 08 April 2016	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek [INTA] Monthly Register of Securities Holders [INTA]
8.	03 Mei 2016 03 May 2016	Pemberitahuan Rencana Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa [INTA] Notification Plan of The Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders [INTA]
9.	10 Mei 2016 10 May 2016	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek [INTA] Monthly Register of Securities Holders [INTA]
10.	23 Mei 2016 23 May 2016	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan [INTA] Submission of Annual Financial Statements [INTA]
11.	23 Mei 2016 23 May 2016	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan [INTA] Submission of Annual Financial Statements [INTA]
12.	24 Mei 2016 24 May 2016	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Laporan Keuangan Tahunan [INTA] Submission of Proof of Information Advertisement on Annual Financial Statements



NO.	TGL /DATE	RILIS / RELEASE
13.	25 Mei 2016 25 May 2016	Penyampaian laporan tahunan [INTA] Submission of Annual Report [INTA]
14.	25 Mei 2016 25 May 2016	Perubahan Corporate Secretary [INTA] Change of Corporate Secretary [INTA]
15.	26 Mei 2016 26 May 2016	Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa [INTA] Invitation to Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders [INTA]
16.	31 Mei 2016 31 May 2016	Penyampaian Laporan Keuangan Interim Yang Tidak Diaudit [INTA] Submission of Unaudited Interim Financial Statements [INTA]
17.	31 Mei 2016 31 May 2016	Penyampaian Laporan Keuangan Interim [INTA] Submission of Interim Financial Statements [INTA]
18.	10 Juni 2016 10 June 2016	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek [INTA] Monthly Register of Securities Holders [INTA]
19.	29 Juni 2016 29 June 2016	Penyampaian Bukti Iklan Hasil RUPS [INTA] Submission of Advertisement Proof of AGM Result [INTA]
20.	11 Juli 2016 11 July 2016	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek [INTA] Monthly Register of Securities Holders [INTA]
21.	19 Juli 2016 19 July 2016	Hasil Rapat Umum Para Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa [INTA] Result of Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders [INTA]
22.	29 Juli 2016 29 July 2016	Penyampaian Laporan Keuangan Interim Yang Tidak Diaudit [INTA] Submission of Unaudited Interim Financial Statements [INTA]
23.	29 Juli 2016 29 July 2016	Penyampaian Laporan Keuangan Interim [INTA] Submission of Interim Financial Statements [INTA]
24.	01 Agustus 2016 01 August 2016	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Laporan Keuangan Interim [INTA] Submission of Proof of Information Advertisement on Interim Financial Statements [INTA]

NO.	TGL /DATE	RILIS / RELEASE
25.	09 Agustus 2016 09 August 2016	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek [INTA] Monthly Register of Securities Holders [INTA]
26.	09 September 2016 09 September 2016	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Laporan Bulanan Register Pemegang Efek [INTA] Disclosure of Information that the Public Should Know Monthly Register of Securities Holders [INTA]
27.	26 September 2016 26 September 2016	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek/Perubahan Struktur Pemegang Saham [INTA] Monthly Register of Securities Holders / Changes in Shareholding Structure [INTA]
28.	10 Oktober 2016 10 October 2016	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek/Perubahan Struktur Pemegang Saham [INTA] Monthly Register of Securities Holders / Changes in Shareholding Structure [INTA]
29.	04 November 2016 04 November 2016	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Entitas Anak INTA Group Bank Of China dan ICBC [INTA] Disclosure of Information that the Public Should Know INTA Group Subsidiary and ICBC [INTA]
30.	10 November 2016 10 November 2016	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek/Perubahan Struktur Pemegang Saham [INTA] Monthly Register of Securities Holders / Changes in Shareholding Structure [INTA]
31.	17 November 2016 17 November 2016	Penjelasan atas Volatilitas [INTA] Explanation of Volatility [INTA]
32.	23 November 2016 23 November 2016	Rencana Penyelenggaraan Public Expose - Tahunan [INTA] Public Expose Implementation Plan - Annual [INTA]
33.	02 Desember 2016 02 December 2016	Penyampaian Materi Public Expose - Tahunan [INTA] Submission of Public Expose Content - Annual [INTA]
34.	05 Desember 2016 05 December 2016	Penyampaian Materi Public Expose - Tahunan (KOREKSI) [INTA] Submission of Public Expose Content - Annual (Correction) [INTA]



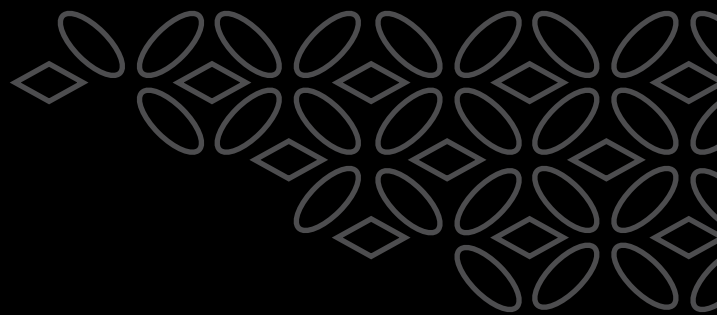
NO.	TGL /DATE	RILIS / RELEASE
35.	06 Desember 2016 06 December 2016	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek/Perubahan Struktur Pemegang Saham [INTA] Monthly Register of Securities Holders / Changes in Shareholding Structure [INTA]
36.	13 Desember 2016 13 December 2016	Laporan Hasil Public Expose - Tahunan [INTA] Report on Public Expose – Annual [INTA]
37.	14 Desember 2016 14 December 2016	Penyampaian Laporan Keuangan Interim Auditan [INTA] Submission of Audited Interim Financial Statements [INTA]
38.	14 Desember 2016 14 December 2016	Penyampaian Laporan Keuangan Interim [INTA] Submission of Interim Financial Statements [INTA]
39.	15 Desember 2016 15 December 2016	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu [INTA] Disclosure Requirements for Certain Shareholders [INTA]
40.	15 Desember 2016 15 December 2016	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu [INTA] Disclosure Requirements for Certain Shareholders [INTA]
41.	15 Desember 2016 15 December 2016	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu [INTA] Disclosure Requirements for Certain Shareholders [INTA]
42.	15 Desember 2016 15 December 2016	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu (KOREKSI) [INTA] Disclosure Requirements for Certain Shareholders (Correction) [INTA]
43.	15 Desember 2016 15 December 2016	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu (KOREKSI) [INTA] Disclosure Requirements for Certain Shareholders (Correction) [INTA]
44.	15 Desember 2016 15 December 2016	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu (KOREKSI) [INTA] Disclosure Requirements for Certain Shareholders (Correction) [INTA]
45.	15 Desember 2016 15 December 2016	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu [INTA] Disclosure Requirements for Certain Shareholders [INTA]
46.	22 Desember 2016 22 December 2016	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu [INTA] Disclosure Requirements for Certain Shareholders [INTA]

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE

Pelaksanaan Tata Kelola INTA 2016 INTA's Corporate Governance Implementation 2016

Prinsip dan Rekomendasi Tata Kelola	Terapkan/ Comply	Alasan Belum Diterapkan dan Alternatif Pelaksanaan/ Reason for not complying and alternative implementation	Corporate Governance Principles and Recommendation
Perseroan memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan Suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham.	V		The Company obtains the process or technical procedure of voting, either openly or enclosed that promote independence and the interests of shareholders.
Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perseroan Paling sedikit selama 1 (satu) tahun.	V		Summary minutes of the AGM are available on the Company's website for at least 1 (one) year.
Perseroan memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor	V		The Company obtains a policy of communication with shareholders and investors.
Perseroan mengungkapkan kebijakan komunikasi dengan pemegang Saham atau investor dalam Situs Web.	V		The Company reveals its communication policy with shareholders or investors in website.
Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perseroan	V		Decision regarding the number of the Board of Commissioner takes into account the Company's condition
Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan	V		Decision regarding the Board of Commissioners' composition take into account the diversity of skills, knowledge and experience required
Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self Assessment untuk menilai kinerja Dewan Komisaris	V		The Board of Commissioners perform Self-Assessment policy to assess the performance of BOC.
Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai Kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perseroan	V		The Self-Assessment Policy to appraise the performance of Board of Commissioners, described in The Company's Annual Report.
Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri Anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan	V		The Board of Commissioners has a policy related to resignation of members of the Board of Commissioners when involved in financial crimes.
Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi	V		The Board of Commissioners or the Committee that implement the Nomination and Remuneration function compose the policy of succession in the Board of Directors nomination process.
Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perseroan serta efektifitas dalam pengambilan keputusan	V		Decision of the number of the Board of Directors take into account condition of the Company as well its effectiveness in making decision.



Prinsip dan Rekomendasi Tata Kelola	Terapkan/ Comply	Alasan Belum Diterapkan dan Alternatif Pelaksanaan/ Reason for not complying and alternative implementation	Corporate Governance Principles and Recommendation
Penentuan komposisi anggota Direksi mempertimbangkan keberagaman, keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan	V		Decision of the Board of Directors' composition take into account the diversity, expertise, knowledge, and experience required
Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang Akuntansi.	V		Members of the Board of Directors in charge of accounting or financial possess expertise and / or knowledge in Accounting.
Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi.	V		The Board of Directors obtain a self-assessment policy to assess the performance of the Board of Directors.
Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai Kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perseroan	V		The self-assessment policy to appraise the Board of Directors' appraisal is covered in the Company's annual report.
Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri Anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan	V		The Board of Directors have a policy related to the resignation of members of the Board if involved in financial crimes.
Perseroan memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya Insider Trading	V		The Company has a policy to prevent Insider Trading.
Perseroan memiliki kebijakan anti korupsi dan anti fraud	V		The Company has anti-corruption and anti-fraud policy.
Perseroan memiliki kebijakan tentang seleksi dan Peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.	V		The Company obtain the policy of selection and competent enhancement of its suppliers and vendors.
Perseroan memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak Kreditor.	V		The Company has policy of the Crediturs' right fulfillment
Perseroan memiliki kebijakan sistem whistleblowing	V		The Company maintain policy of whistleblowing system
Perseroan memiliki kebijakan pemberian insentif jangka Panjang kepada Direksi dan karyawan.	V		The Company has policy of long term incentive allowance.
Perseroan memanfaatkan penggunaan teknologi informasi Secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan Informasi	V		The Company make use of information technology utilization larger than website as media of information disclosure.
Laporan Tahunan Perseroan mengungkapkan pemilik manfaat Akhir dalam kepemilikan saham Perseroan paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam Kepemilikan saham Perseroan melalui pemegang saham utama dan Pengendali	V		The Company's Annual Report discloses the end users of at least 5% (five percent) share ownership, besides disclosure of the Company's share ownership through the ultimate and controlling shareholders.

A SSURANCE

JAMINAN



Kompetensi: Orientasi Pencapaian.

Kemampuan bekerja yang efektif dan efisien untuk mencapai sasaran (hasil) dan prestasi yang lebih baik / melebihi standar.

Perilaku Budaya:

- Mampu mencapai atau melebihi standar atau target hasil kerja (tepat waktu, tepat sasaran dan kualitas), memotivasi dan menjadi tauladan untuk orang lain dalam pencapaian sasaran atau prestasi.

Competence: Achievement Orientation.

The ability to work effectively and efficiently to achieve the objectives (results) and better achievements / beyond standards.

Culture of Conduct:

- Able to achieve or exceed the standards or work target (on time, on target and high-class quality), to motivate and be a role model for others in the achievements.

LAPORAN KEBERLANJUTAN

SUSTAINABILITY REPORT



- Sekilas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)
- Peduli Pendidikan (Care School)
- Peduli Kesehatan (Care Health)
- Peduli Sosial Komunitas (Care Social Community)
- Peduli Lingkungan (Care Green)
- Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)
- Perlindungan Konsumen
- Pengembangan Masyarakat
- Kegiatan Pendidikan
- Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
- Remunerasi dan Promosi
- Corporate Social Responsibility (CSR) at a Glance
- Care School
- Care Health
- Care Social Community
- Care Green
- Occupational Health and Safety
- Consumer Protection
- Community Development
- Education Activities
- Human Resources Training and Development
- Remuneration and Promotion

TANGGUNGJAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)



PROGRAM CSR KAMI BERLANDASKAN EMPAT PILAR YAKNI PEDULI PENDIDIKAN (CARE SCHOOL), PEDULI KESEHATAN (CARE HEALTH), PEDULI SOSIAL KOMUNITAS (CARE SOCIAL COMMUNITY) DAN PEDULI LINGKUNGAN (CARE GREEN)

OUR CSR PROGRAM IS BASED ON FOUR PILLARS, NAMELY PEDULI PENDIDIKAN (CARE SCHOOL), PEDULI KESEHATAN (CARE HEALTH), PEDULI SOSIAL KOMUNITAS (COMMUNITY SOCIAL CARE) AND PEDULI LINGKUNGAN (CARE GREEN).

CSR Review

Demi mewujudkan komitmen kami untuk melakukan kegiatan bisnis dengan cara yang etis dan berkelanjutan serta sesuai tata nilai CINTA, kami terus berupaya untuk menjaga hubungan baik dengan masyarakat dan komunitas serta mengupayakan untuk memenuhi fungsi dan tanggung jawab sosialnya dengan ikut terlibat dalam pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat. Hal ini sejalan dengan visi di tahun 2020 untuk menjadi perusahaan yang membangun ekonomi setempat.

Oleh sebab itu, Grup INTA telah membentuk Komite CSR untuk melakukan interaksi secara terbuka dengan para pemangku kepentingan dan juga demi mewujudkan kegiatan CSR di seluruh Grup INTA dalam mencapai visi Q20. Komite yang dalam upayanya selalu berlandaskan tata nilai CINTA juga bertugas untuk bekerjasama dengan pemerintah setempat dalam mendukung pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat serta memastikan selalu tersedianya potensi di pasar dengan membangun masyarakat yang sejahtera.

Program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) kami berfokus pada interaksi antara bisnis dengan tantangan-tantangan khusus yang ada dalam bidang pendidikan, kesehatan dan keberlanjutan sumber daya alam. Kami melaksanakan prakarsa CSR melalui kemitraan dengan masyarakat, serta pemerintah daerah maupun nasional. Melalui pendekatan inilah kami mampu melibatkan para pemangku kepentingan untuk bersama-sama mendukung pemberdayaan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Program CSR kami berlandaskan empat pilar yakni Peduli Pendidikan (Care School), Peduli Kesehatan (Care Health), Peduli Sosial Komunitas (Care Social Community) dan Peduli Lingkungan (Care Green). Keempat pilar tersebut, yaitu :

CSR Review

In order to accomplish our commitment to conducting business in an ethical manner and sustainable as well as the corresponding values of CINTA, we continually strive to maintain good relations with the society and communities and strive to fulfill the functions and social responsibility to become involved in social and economic development of society. This is in line with the vision in 2020 to become the Company that builds the local economy.

Therefore, INTA Group established CSR Committee to conduct open interaction with its stakeholders and also to carry out the CSR activities throughout INTA Group in achieving the Q20 vision. The Committee in its activities is always based on the values of CINTA and required to cooperate with local authorities in supporting social and economic development of society and ensure the availability of potential in the market by building a prosperous society.

Our corporate social responsibility (CSR) program focus on the interaction between business and the specific challenges that exist in the areas of education, health and sustainability of natural resources. We implement CSR initiatives through partnerships with the community, as well as regional and national government. Through this approach we are able to involve stakeholders to jointly support the economic empowerment and social welfare in a sustainable manner.

Our CSR program is based on four pillars, namely Peduli Pendidikan (Care School), Peduli Kesehatan (Health Care), Peduli Sosial Komunitas (Community Social Care) and Peduli Lingkungan (Care Green). The description of four pillars, are as follows:

Care School

Melalui program ini, perusahaan berupaya membantu program pemerintah dalam pengembangan dan peningkatan pendidikan. Adapun kegiatan dalam program Care School ini, antara lain pemberian beasiswa, program pengajaran, program bantuan pendidikan, pelatihan bagi guru-guru SMK dan universitas, serta workshop bagi sekolah-sekolah agar dapat memberikan gambaran dunia kerja.

Care Health

Program Care Health merupakan bentuk kepedulian dan partisipasi INTA dalam meningkatkan kesehatan, khususnya bagi masyarakat di sekitar wilayah operasional INTA. Berbagai kegiatan dalam program Care Health antara lain, memberi bantuan pada rumah sakit, mendukung proses pembangunan Rumah Indonesia Sehat, pemberian pengobatan gratis, penyelenggaraan donor darah yang bekerjasama dengan PMI, Pemeriksaan Pap Smear kepada karyawan, pemberian gizi pada balita dan lansia dan sebagainya.

Care Social Community

INTA mendukung masyarakat dan komunitas yang berada di wilayah operasional Perseroan dalam melaksanakan berbagai kegiatan positif. Dalam melaksanakan program Care Social Community ini, perusahaan juga bekerjasama dengan pihak ketiga yang kompeten di bidangnya. Beberapa kegiatan program Care Social Community antara lain bakti sosial, pembagian sembako, acara buka puasa bersama, dan bina lingkungan dengan mengadakan Bank Sampah. Didalam bank sampah warga diajak bersama – sama peduli akan sampah bahwa sampah mempunyai nilai guna yang sangat tinggi untuk kesejahteraan warga dan kepedulian warga akan bisa mengurangi sampah dengan membuat kerajinan dari sampah yang hasilnya juga untuk kesejahteraan warga lagi.

Care Green

Program Care Green merupakan bentuk kepedulian Perseroan dalam menjaga kelestarian lingkungan sehingga dapat menciptakan kualitas hidup lebih baik. Berbagai kegiatan dalam program Care Green antara lain pemberian / sumbangan pohon, pengolahan limbah, gotong-royong membersihkan lingkungan warga, dan lain-lain.

Care School

Through this program, the Company seeks to assist government programs in the development and improvement of education. The activities in the Care School program include scholarships, teaching program, education aid, training for vocational school teachers and universities, as well as workshops for schools in order to give a clear picture of the world of work.

Care Health

The Care Health program demonstrates INTA's deep attention and participation to improve health, especially for people surrounding its operational area. Various activities of the Care Health program include providing assistance to hospitals, supporting the development process of Rumah Indonesia Sehat, providing free medication, organizing blood donations in cooperation with the Indonesian Red Cross, Pap Smear check-up for its employees, distribution of nutrition for toddlers and elderly and so on.

Care Social Community

INTA supports the society and community who live in company's operational area to carry out their various positive activities. In implementing the Care Social Community program, the Company is also collaborating with third parties who are competent in their fields. The Care Social Community program activities include social events, distribution of groceries, breakfasting together, environmental development with provision of Waste Bank. Through the waste bank program INTA invited the society to manage the waste and to comprehend that garbage is able to become valuable for their own wellbeing and their awareness will lead to waste reduction by transforming it to handicrafts whilst the outcome will benefit their own livelihoods.

Care Green

The program confirms INTA's involvement in preserving the environment in order to create a better quality of life. Various activities in the Care Green program include tree planting activities, sewage treatment, jointly cleaning up the environment, and others.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)

Selain keempat pilar tersebut, kami juga menjalankan program CSR dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, etika kerja, ketaatan hukum dan aturan yang berlaku, kesadaran karyawan dan masyarakat di sekitar wilayah operasional INTA serta terkait kesejahteraan karyawan dan program kesehatan dan keselamatan kerja (K3).

Biaya CSR 2016

Sepanjang 2016, INTA mengalokasikan dana Perseroan sebesar Rp 88.394.423 untuk program CSR. Dana ini lebih besar dari tahun sebelumnya di 2015 sebesar Rp 69.674.050. Hal ini menunjukkan besarnya komitmen kepedulian INTA terhadap masyarakat dan lingkungan. Dana tersebut digunakan untuk melakukan berbagai kegiatan CSR dimana pengeluaran dan efektivitasnya akan selalu dipantau oleh Komite CSR agar mampu memberikan manfaat optimal bagi para pemangku kepentingan.

Berikut kegiatan tanggung jawab sosial INTA yang dilaksanakan sepanjang tahun lalu :

Tanggung Jawab terhadap Lingkungan Hidup

Kebijakan lingkungan kami merupakan komitmen Perseroan untuk mematuhi hukum dan peraturan di bidang lingkungan pada tataran lokal. Sepanjang 2016, Perseroan tidak dikenai hukuman untuk pelanggaran hukum maupun peraturan; tidak ada denda yang signifikan atau hukuman yang dijatuhkan akibat ketidakpatuhan selama operasi dan tidak ada pencemaran limbah yang signifikan.

Berikut adalah kegiatan yang dilakukan dalam menjaga lingkungan hidup selama 2016:

INTA bersama dengan tokoh masyarakat setempat melakukan sosialisasi dan pembinaan pengelolaan sampah agar lingkungan menjadi bersih serta agar mereka dapat mengolah sampah mereka sendiri sehingga memiliki nilai jual.

Praktek Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

INTA menempatkan karyawan sebagai mitra strategis bagi keberlanjutan usaha sehingga penting bagi INTA untuk menjaga hubungan yang efektif dengan para karyawan. Program Sumber Daya Manusia INTA turut berperan dalam menciptakan prosedur (Standard Operational Procedure) yang terintegrasi demi mencapai keselamatan kerja.

In addition to the four pillars, we are also conducting the CSR program with the principles of good corporate governance, work ethics, law and regulations compliance, employee and community awareness as well as employees welfare along with health and safety programs (K3).

Expenditures of CSR 2016

In 2016, INTA disbursed Rp 88,394,423 for the Company's CSR program. The funds were greater than the previous year in 2015 amounted to Rp 69,674,050. It shows the commitment of INTA to the well-being of community and the environment. The funds are allocated to perform a variety of social activities where its spending and effectiveness will always be monitored by the CSR Committee in order to provide optimum benefits for all stakeholders.

The following are INTA's social responsibility activities performed during the past year:

Responsibility towards the Environment

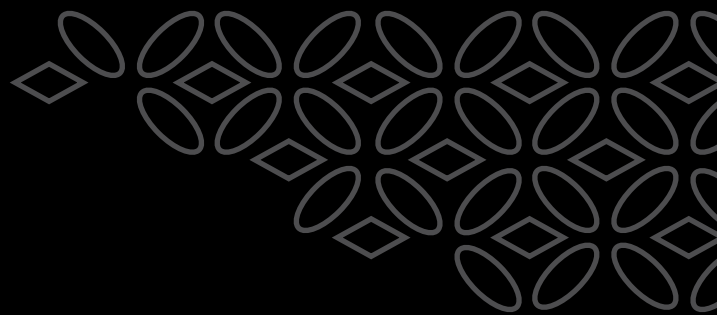
Our environmental policy reveals the Company's commitment to comply with the local environment laws and regulations. Throughout 2016, the Company is not subject to penalty for any violation of the law or regulations; no significant fines or penalties imposed as a result of non-compliance during operation and no significant sewage spills.

The activities carried out in preserving the environment during 2016 are as follows:

INTA together with local community leaders to conduct waste treatment socialization in order to make their environment clean and also to help them being able to turn their own waste into commercial value.

Labor, Occupational Health and Safety Practices

INTA position its employees as a strategic partner for the business sustainability. INTA's Human Resources program played a role in creating integrated procedures (Standard Operating Procedure), in order to maintain safety.



INTA memastikan bahwa program keselamatan kerja serta perlindungan kesehatan bagi karyawan telah sesuai dengan aturan dan perundangan yang berlaku. INTA pun melakukan pengawasan seluruh program Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang diimplementasikan oleh seluruh karyawan di setiap jenjang organisasi.

Perseroan mengevaluasi sistem keamanan kerja secara berkala untuk meninjau prosedur pelaksanaan standar keamanan kerja dan mengidentifikasi potensi bahaya serta risiko yang mungkin terjadi selama kegiatan operasional berlangsung. Jika ditemukan potensi bahaya yang baru, maka INTA akan meningkatkan prosedur keamanan demi mencegah kecelakaan.

Praktik pedoman K3 yang diterapkan INTA ini sejalan dengan kebutuhan karyawan untuk meminimalisir kesalahan serta optimalisasi dari setiap kegiatan operasional Perseroan.

Pendidikan dan Pelatihan Karyawan

INTA berkomitmen dalam mengembangkan karyawan dan keluarga inti mereka yang dilakukan melalui pendidikan, pelatihan juga pemberian beasiswa bagi karyawan secara berkala.

INTA Institute

INTA mendirikan INTA Institute yang diresmikan pada 2014. INTA Institute merupakan investasi jangka panjang bagi Perseroan dalam memperkuat sumber daya manusia. Dengan INTA Institute, diharapkan kualitas dan keahlian karyawan terus meningkat sehingga dapat memberikan pelayanan optimal bagi konsumen.

INTA ensure that the health and safety environment program for employees is in accordance with the rules and regulations. INTA also perform monitoring on the health and safety program that is implemented by all employees at every level of the organization.

The Company evaluate the safety system periodically to review the implementation of safety standards procedures as well as identify potential hazards and risks that may occur during operational activities take place. If there is any indication of new potential danger, then INTA will enhance safety procedures to prevent any accidents.

This K3 practice guidelines is in line with the needs of the employees to minimize errors and the optimization of the Company's operational activities.

Employee's Education and Training

INTA is committed to developing its employees and their immediate family which is implemented through education, training as well as scholarships for employees on a regular basis.

INTA Institute

INTA founded the INTA Institute in 2014. INTA Institute is a long-term investment for the Company in strengthening human resources. With INTA Institute, it is expected that quality and skills of employees continues to rise so as to provide optimal service for consumers.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)

Selama tahun 2016, INTA Institute telah menyelenggarakan sekitar 1473 jam pelatihan yang diikuti oleh 1191 peserta dari karyawan INTA dan customer dengan didukung oleh 16 instruktur/pelatih terbaik dibidangnya.

Ruang Belajar

Untuk mendukung kegiatan pendidikan bagi keluarga inti karyawan dan masyarakat sekitar, INTA sejak 2010 menyediakan ruang belajar untuk mereka yang bertempat tinggal di dekat Kantor Perseroan yaitu di Cakung, Jakarta Utara.

Remuneration and Promotion

Perseroan berkomitmen memberikan kompensasi yang adil dan mematuhi semua peraturan yang relevan, termasuk pengaturan upah minimum dan asuransi sosial dan kesehatan. Baik karyawan tetap maupun kontrak menerima paket tunjangan kerja yang mencakup manfaat kesehatan, skema pensiun, cuti melahirkan, tunjangan hari raya keagamaan dan manfaat lain yang mencakup karyawan dan anggota keluarga inti mereka. Kami meninjau skema remunerasi dan tunjangan setiap tahunnya.

Tanggung Jawab terhadap Masyarakat

INTA mengajak masyarakat, sekolah dan generasi muda untuk ikut mengatasi berbagai tantangan utama yang dihadapi di bidang kesehatan masyarakat dan lingkungannya.

Berikut adalah kegiatan yang dilakukan dalam mendukung pengembangan masyarakat dan lingkungan berkaitan dengan pilar INTA sepanjang 2016:

During 2016, INTA Institute has organized around 1473 hours of training followed by 1191 participants from INTA employees and customers, supported by 16 instructors/trainers who are the best in their field.

Study Room

To support educational activities for the employees' immediate family and society, INTA provide study room for those who reside near by the Company Office since 2010, in Cakung, North Jakarta.

Remuneration and Promotion

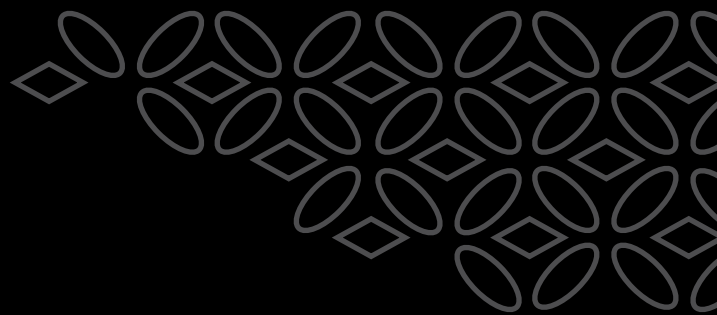
The Company is committed to providing fair compensation and complying with all relevant regulations, including setting minimum wages and social and health insurance. Both permanent and contract employees receive employment benefits package that includes health benefits, pension schemes, maternity leave, religious holidays allowances and other benefits that include employees and their immediate family members. We review the scheme of remuneration and benefits annually.

Responsibility towards Society

INTA invite the community, schools and young people to participate in overcoming major challenges faced in the field of public health and the environment.

The following are the activities carried out in supporting the development of society and the environment associated with INTA pillars throughout 2016:





Kelas Edukasi

INTA mengadakan kelas edukasi bagi murid Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 36 yang membahas tentang pengenalan alat berat beserta pengenalan industri keuangan non-bank. Kegiatan ini dilakukan oleh INTA Institute bekerjasama dengan anak perusahaan INTA yaitu PT Intan Baruprana Finance, Tbk (IBF).

Donor Darah

Pada 2016, Inta Group telah beberapa kali mengadakan kegiatan Donor Darah yang berkerjasama dengan Palang Merah Indonesia (PMI), yakni pada 28 Januari, 2 Mei, 9 Agustus dan 8 November 2016. Kegiatan tersebut dilaksanakan di kantin INTA Group Cakung, Jakarta.

Kegiatan donor darah ini sangat dinanti karyawan INTA karena selain dapat berbagi, donor darah secara rutin juga bermanfaat bagi kesehatan. Kegiatan ini berlangsung mulai pukul 11.00 hingga 14.00.

Kegiatan yang rutin dilakukan setiap tiga bulan sekali ini, merupakan bagian dari pilar Care Health dalam program CSR INTA. Selain berkontribusi dalam meningkatkan kesehatan masyarakat secara umum, kegiatan ini juga dapat memupuk rasa kebersamaan dan kepedulian karyawan terhadap sesama.

Kegiatan Sosial dalam Menyambut Perayaan Keagamaan

Pada 28 Juni 2016, INTA Group melaksanakan kegiatan sosial Pembagian Sembako di lingkungan sekitar Perseroan. Kegiatan yang dilakukan di halaman rumah ketua RT Blok K Kampung Sawah Semper ini disambut antusias oleh warga. Perseroan menyiapkan 94 paket sembako dan 41 santunan anak yatim dalam kegiatan tersebut.

Dalam menyambut Natal INTA Group juga membagikan sembako di Yayasan Kasih Emmanuel dan warga nasrani di sekitar wilayah perseroan.

Program Kegiatan Kemasyarakatan yang dilakukan di tahun 2016 juga mencakup perayaan menyambut Idul Adha 1437H berupa pemberian hewan Qur'ban berupa dua kambing untuk Mushollah Al-Muchlisin Blok K Kampung Sawah & Lurah Semper Timur, Jakarta Utara.

Education Class

INTA hold educational classes for students Vocational School District 36, which discusses the introduction of heavy equipment along with the introduction of non-bank financial industry. This activity is carried out by INTA Institute in collaboration with INTA's subsidiary namely PT Intan Baruprana Finance, Tbk (IBF).

Blood Donor

In 2016, INTA Group held blood donation several times in collaboration with the Indonesian Red Cross (PMI), which are on January 28, May 2, August 9 and 8 November 2016. The event was held in the cafeteria of INTA Group Cakung office, Jakarta.

Blood donation is greatly anticipated by INTA's employees because the benefit enjoyed by them is in addition to sharing, regular blood donors also beneficial to health. This activity took place from 11:00 until 14:00.

The activity is routinely conducted every three months and it is part of the Health Care pillars in CSR programs of INTA. In addition to improving public health in general, this activity can also foster a sense of employee's caring for one another.

Social Activities in Religious Festival

On June 28, 2016, INTA Group organized social activity of grocery distribution in the Company's neighborhood. The activity took place in the backyard of the Kampung Chief's house in Block K Kampung Sawah Semper. The event was greeted enthusiastically by the local residents. The Company distributed 94 food packages and 41 gifts for orphans.

In welcoming Christmas, INTA Group also distributed groceries to Yayasan Kasih Emmanuel and Christian residents in the surrounding area.

Community Activities Program conducted in 2016 also included the celebration of Eid al-Adha 1437H with the provision of animal Qur'ban of two goats to Mushollah Al-Muchlisin Block K Kampung Sawah & Lurah Semper Timur, North Jakarta.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)

Pelayanan Kesehatan

Setiap bulan sekali INTA Group mengadakan pelayanan kesehatan gratis kepada warga masyarakat di sekitar perseroan.

Dalam Pelayanan kesehatan ini perseroan mengirimkan petugas medis perusahaan secara rutin sebulan sekali bagi warga Kampung Sawah Cakung, Cilincing dan sekitarnya yaitu di Blok K RT10/RW11. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Posyandu Kampung Sawah.

Kegiatan Pelayanan Kesehatan ini diadakan mulai pukul 09.00 hingga 12.30 WIB ini disambut baik oleh warga, mulai dari anak-anak, orang dewasa hingga lanjut usia. Tercatat sebanyak 378 warga mengikuti pengobatan gratis ini yang terdiri dari: Anak-anak (balita sampai usia 5 tahun) sebanyak 119 orang dan Lansia (usia lebih dari 50 tahun) sebanyak 38 orang.

Selain melakukan pemeriksaan, tim dokter juga mensosialisasikan berbagai informasi tentang cara dan perilaku hidup sehat.

Kegiatan pelayanan kesehatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesehatan masyarakat. Melalui kegiatan sosial yang termasuk dalam pilar Care Health ini pula, hubungan Perseroan dengan masyarakat lingkungan sekitar dapat terbina dengan baik secara berkesinambungan.

Health Services

Every month INTA Group held free health services to communities around the Company.

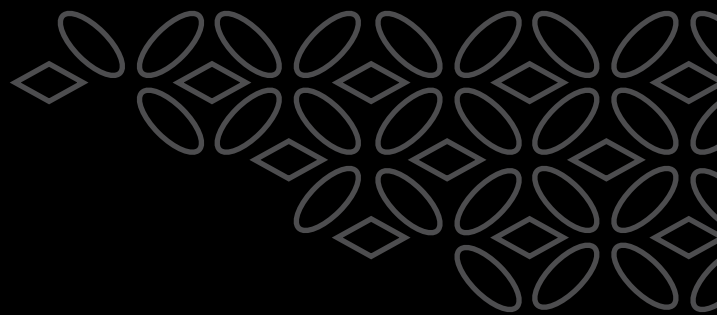
In this activity the Company dispatched medical personnel company for residents of Kampung Sawah Cakung, Cilincing and its surroundings in Block K RT10 / RW11. The activity was held at Kampung Sawah Integrated Health Service Station.

This Health Service activity was held from 09:00 to 12:30 pm and was welcomed by local residents, from children, adults to elderly. As many as 378 residents enrolled this free treatment which consists of: 119 children (toddlers to 5 years) and 38 senior citizens (aged over 50 years).

Besides health examination, the doctors also disseminated a variety of information about how to maintain healthy lifestyles.

This health service activity is expected to improve public health. Through social activities that are included in the Care Health's pillars, the Company's relationship with its surrounding community can be nurtured constantly.





Tanggung Jawab Terhadap Konsumen

Dalam menjalankan bisnis dan proses produksi, INTA senantiasa memperhatikan kualitas produk yang dihasilkan dalam rangka mencapai kepuasan pelanggan. INTA menyadari bahwa pelanggan adalah pemangku kepentingan yang memegang peranan penting bagi keberlanjutan usaha.

Dalam melakukan pemasaran produk, INTA melakukan koresponden dan pertemuan rutin berkala tahunan. Komunikasi pemasaran ini berlangsung dalam durasi yang lama mengingat pembelian dan penyewaan produk alat berat menggunakan kontrak pembelian dan penyewaan dengan jangka waktu tertentu.

Berikut adalah kegiatan komunikasi INTA dengan konsumen sepanjang 2016:

- CST Roadshow & Seminar utk Pelumas SDLG di Pontianak dan Palu pada bulan Maret & September 2016.
- Bobcat Product Roadshow di Jakarta pada April 2016
- IPPS berpartisipasi dalam Indonesian Palm Oil Conference (IPOC) di Bali pada November 2016

Responsibility to Consumers

In conducting business and production processes, INTA always pay attention to product quality in order to achieve customer satisfaction. INTA realize that customers are stakeholders who play an important role for the sustainability of the business.

In implementing product marketing, INTA maintain correspondence and annual meetings periodically. The marketing communication takes place in a long period considering the contract of purchasing and leasing of heavy equipment last for a specific period.

The following are INTA's communication activities with consumers throughout 2016:

- IPPS held CST roadshows and seminars of lubricants SDLG in Pontianak and Palu, on March & September 2016.
- IPW introduced Bobcat construction equipment through exhibition event in Jakarta, in April 2016.
- IPPS participate in the Indonesian Palm Oil Conference (IPOC) in Bali, in November 2016.



DATA PERUSAHAAN

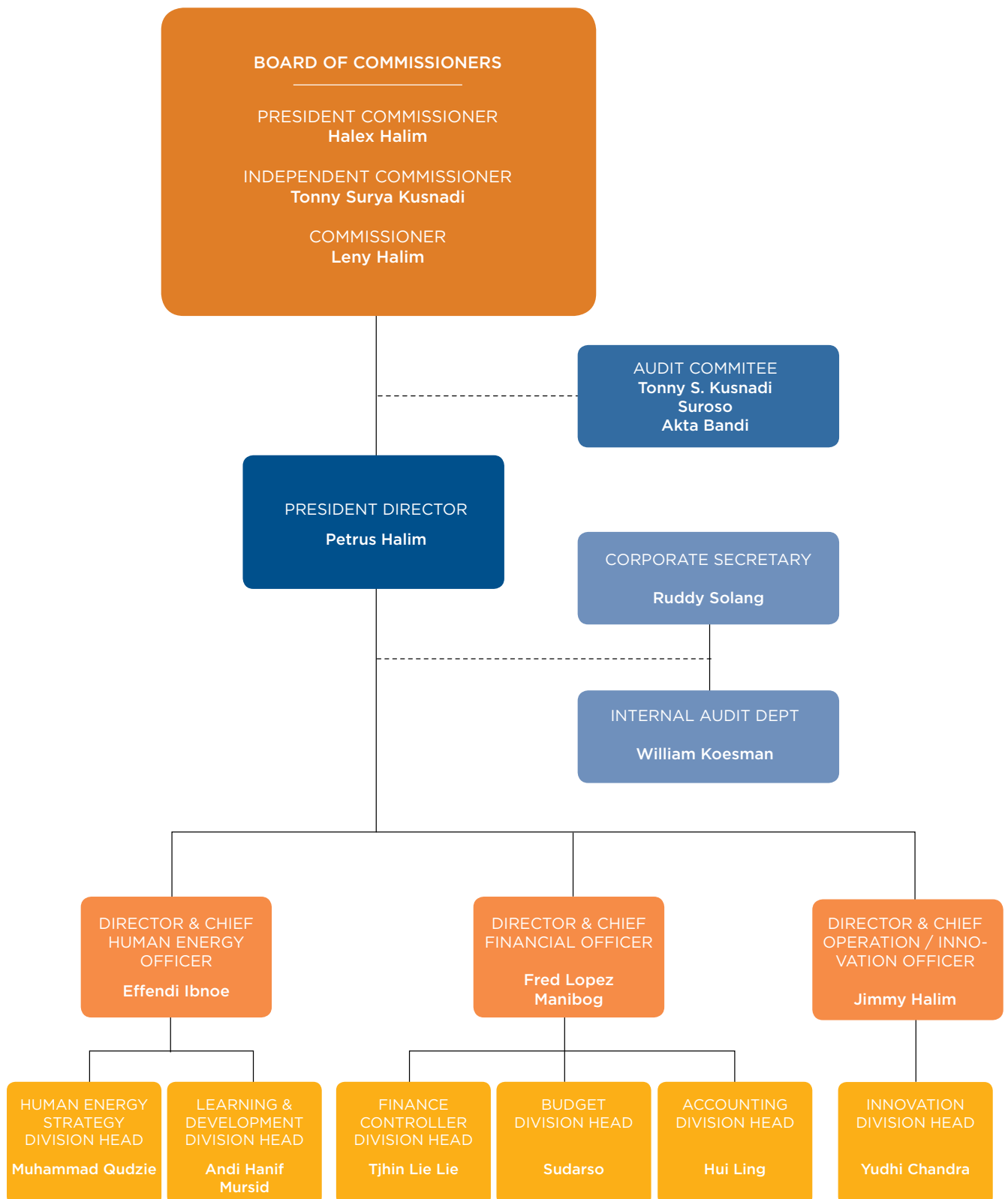
CORPORATE DATA

- 
- 
- Struktur Organisasi
 - Profil Dewan Komisaris
 - Profil Direksi
 - Profil Komite Audit
 - Alamat Kantor Pusat dan Kantor Cabang
 - Informasi Perusahaan
 - Alamat Anak Perusahaan

- Organization Structure
 - Board of Commissioners' Profile
 - Board of Directors ' Profile
 - Audit Committee's Profile
 - Head Office and Branch Office Addresses
 - Corporate Information
 - Subsidiary Office Address
- 

STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATION STRUCTURE



PROFIL DEWAN KOMISARIS

INTA GROUP OF BUSINESS



HALEX HALIM
Komisaris Utama
President Commissioner

Berusia 75 tahun. Warga Negara Indonesia.

Beliau adalah perintis berdiri dan berkembangnya INTA yang dimulai dengan pendirian UD Intraco Penta pada 1970. Menduduki jabatan sebagai Presiden Direktur INTA sejak 1975 dan sebagai Presiden Komisaris sejak 2010.

Saat ini beliau juga menjabat sebagai anggota Komisaris di tiga anak perusahaan yaitu PT Karya Lestari Sumber Alam, PT Columbia Chrome Indonesia.

Beliau mengenyam berbagai pendidikan non-formal di dalam maupun luar negeri, seperti Kursus Manajemen Umum di LPPM Jakarta (1982), Program Manajemen Modern di National University of Singapore (1988), dan Program Manajemen Sumber Daya Manusia di National University of Singapore (1990).

75 years old. Indonesian citizen.

He is the founder of INTA which began with the establishment of UD Intraco Penta in 1970. He served as President Director of INTA since 1975 and as President Commissioner since 2010.

Currently he also serves as Commissioner in three subsidiaries namely PT Karya Lestari Sumber Alam, PT Columbia Chrome Indonesia.

He has various non-formal education locally and abroad, such as the General Management Course in LPPM Jakarta (1982), Modern Management Program at the National University of Singapore (1988) and Human Resource Management Program at the National University of Singapore (1990).



TONNY SURYA KUSNADI
Komisaris Independen
Independent
Commissioner

Berusia 74 tahun. Warga Negara Indonesia.

Memulai karir profesional sebagai Asisten Dosen di Fakultas Ekonomi UNPAR pada tahun 1963. Kemudian menjabat berbagai posisi di beberapa perusahaan seperti Pegawai Bagian Ekspor di PT Sumbersari Djaja (1966), Manajer Impor PT Daroma Perkasa (1969), Asisten Direktur PT DAF Indonesia (1972) dan Pegawai Pembelian Dravo Pacific Inc./Bechtel Inc. (1973). Memiliki pengalaman yang luas di bidang pemasaran dan manajerial dan menjabat sebagai Manajer Pengembangan Pasar PT Trakindo Utama (1977) dan Manajer Pemasaran PT Alltrak (1981). Sebelumnya beliau memegang posisi Manajer Umum di PT Inti Putra Kalimantan (1985) dan NV. PD Pamitran (1988).

Beliau mengawali karir di INTA sebagai Deputy Direktur (1993) hingga menjadi Direktur Operasional (1996).
Menjabat Komisaris Independen sejak tahun 2003.

Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Parahyangan (Unpar), Bandung.

74 years old. Indonesian citizen.

Starting his professional career as an Assistant Lecturer at the Faculty of Economics UNPAR in 1963. Then held various positions in several companies such as Exports Division in PT Sumbersari Djaja (1966), Import Manager in PT Daroma Perkasa (1969), Assistant Director of PT DAF Indonesia (1972) and Procurement Staff in Dravo Pacific Inc./Bechtel Inc.(1973). Having extensive experience in marketing and managerial and he served as Market Development Manager of PT Trakindo Utama (1977) and Marketing Manager of PT Alltrak (1981). Previously he held position as General Manager in PT Inti Putra Kalimantan (1985) and NV. PD Pamitran (1988).

He began his career as a Deputy Director in INTA (1993) to become the Director of Operations (1996). He was assigned as Independent Commissioner of PT Intraco Penta, Tbk since 2003.

He holds a degree in Economics from the Catholic University of Parahyangan (Unpar), Bandung.



LENY HALIM
Komisaris
Commissioner

Berusia 44 tahun. Warga Negara Indonesia.

Beliau mengawali karir profesional sebagai Corporate Marketing & Strategic Planning Consultant pada grup Gajah Tunggal (1996) dan menggeluti bidang Public Relations and Affairs pada World Harvest Foundation (1997). Sebelumnya, beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur pada CV Erezta (1999- 2006).

Ditunjuk sebagai Komisaris INTA pada Mei 2010.

Beliau lulus dari California State University, Fresno, California, USA dengan gelar MBA (1995) dan S1 dari universitas yang sama (1994).

44 years old. Indonesian citizen.

She started her professional career as a Corporate Marketing & Strategic Planning Consultant at Gajah Tunggal Group (1996), and cultivated the field of Public Relations and Affairs at World Harvest Foundation (1997). Prior to that, she also served as Director at CV Erezta (1999-2006).

She was appointed as Commissioner of INTA in May 2010.

She graduated from California State University, Fresno, California, USA with an MBA (1995) and bachelor degree from the same university (1994).

PROFIL DEWAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS PROFILE



PETRUS HALIM
Presiden Direktur
President Director &
Chief Executive Officer

Berusia 46 tahun. Warga Negara Indonesia.

Karirnya dimulai sebagai Asisten Manajer Risiko di Departemen Kredit di Citibank NA, Jakarta (1994).

Bergabung dengan INTA mulai 1996 sebagai Manajer Keuangan dan Wakil Presiden Direktur pada 2000. Beliau diangkat menjadi Presiden Direktur pada 2010. Beliau pernah menjabat sebagai Komisaris di PT Inta Resources dan PT Intan Baruprana Finance Tbk. Saat ini beliau juga merangkap jabatan yaitu sebagai Komisaris Utama di PT Tenaga Listrik Bengkulu dan Komisaris PT Inta Daya Perkasa dan PT Inta Sarana Infrastruktur.

Beliau meraih gelar Bachelor of Science dan MBA di bidang keuangan masing-masing dari California State University, Fresno dan Boston University, Amerika Serikat.

46 years old. Indonesian citizen.

Starting his career as an Assistant Manager of Risk in Credit Department at Citibank NA, Jakarta (1994).

He joined INTA in 1996 as Finance Manager and Deputy Vice President in 2000. He previously served as Commissioner of PT Inta Resources and PT Intan Baruprana Finance Tbk. Currently he also serves as President Commissioner of PT Tenaga Listrik Bengkulu and as Commissioner in two subsidiaries namely PT Inta Daya Perkasa dan P. Inta Sarana Infrastruktur.

He holds a Bachelor of Science degree and MBA in Finance from California State University, Fresno and Boston University, USA.



FRED LOPEZ MANIBOG
Direktur
Director and Chief
Financial Officer

Berusia 52 tahun. Warga Negara Filipina.

Beliau mengawali karir profesionalnya sebagai Asisten Pembelian di Coca Cola Bottlers Philippines, Inc. dan Auditor pada JCIM Ministries Int. (1989). Setelah meniti karir di Fil-House of Consumer Product Inc. dan menduduki posisi Assistant Audit Manager, beliau pindah ke Jakarta pada tahun 1991 dan menduduki posisi Technical Advisor Pengembangan Bisnis di PT Sumber Daya Praweda Informatika (1991).

Beliau bergabung di INTA mulai pada tahun 1993 sebagai Advisor dan menjadi Manajer Proyek Implementasi SAP (2001-2002). Pada 2006 beliau diangkat sebagai Direktur Keuangan INTA dan pada 2015 menjabat sebagai Direktur Operasional.

Beliau pernah menjabat sebagai Presiden Direktur PT Intraco Penta Prima Servis dan PT Intan Baruprana Finance Tbk, Direktur PT Terra Factor Indonesia dan Komisaris Utama Columbia Chrome Indonesia. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur di PT Inta Daya Perkasa.

Memiliki gelar Bachelor of Science dalam bidang administrasi bisnis dengan spesialisasi akuntansi dari Holy Angel University, Angeles City, Filipina (1988) dan bersertifikasi Certified Public Accountant (CPA).

52 years old. Filipino citizen.

Began his professional career as an Purchasing Assistant at Coca Cola Bottlers Philippines, Inc. and Auditor in JCIC Ministries Inc. (1989). After a successful career in the Fil-House of the Consumer Products Inc. and assigned as Assistant Audit Manager, he moved to Jakarta in 1991 holding the position of Technical Advisor for Business Development at PT Sumber Daya Praweda Informatika (1991).

He joined INTA in 1993 as an Advisor and an SAP Implementation Project Manager (2001-2002). In 2006 he was appointed as Finance Director and 2015 serves as Operational Director of INTA.

He previously served as President Director of PT Intraco Penta Prima Servis and PT Intan Baruprana Finance Tbk, Director of PT Terra Factor Indonesia dan President Commissioner of PT Columbia Chrome Indonesia. Currently he also serves as Director of PT Inta Daya Perkasa.

He obtained a Bachelor of Science degree in business administration majoring in Accounting from Holy Angel University, Angeles City, Philippines (1988) and a Certified Public Accountant (CPA).



JIMMY HALIM
Direktur
Director and Chief
Operational & Innovation
Officer

Berusia 41 tahun. Warga Negara Indonesia.

Karirnya di INTA dimulai sebagai Konsultan MIS (1998). Kemudian dipercaya menjabat sebagai Manajer Umum PT Columbia Chrome Indonesia dan Manajer Umum Divisi Bobcat (1998) hingga akhirnya menduduki posisi Direktur Operasional PT Columbia Chrome Indonesia (1999). Saat ini beliau menjabat sebagai Komisaris PT Intraco Penta Wahana, PT Intraco Penta Prima Servis, PT Terra Factor Indonesia, dan sebagai Direktur Operasional dan Inovasi PT Intraco Penta, Tbk.

Pendidikan formalnya ditempuh di California State University, Fresno, pada tahun 1997.

41 years old. Indonesian citizen.

His career in INTA began as an MIS Consultant in 1998. Then he was also appointed as General Manager of PT Columbia Chrome Indonesia and General Manager for Bobcat Division (1998) and served as Director of Operations of PT Columbia Chrome Indonesia (1999). Currently he also serves as Commissioner of PT Intraco Penta Wahana, PT Intraco Penta Prima Servis, PT Terra Factor Indonesia, and as Operational and Innovation Director of PT Intraco Penta, Tbk.

He completed his formal education at California State University, Fresno, in 1997.



MOH. EFFENDI IBNOE
Direktur Independen
Director Independent
& Chief Human Energy
Officer

Berusia 62 tahun. Warga Negara Indonesia.

Karir profesionalnya dimulai 32 tahun yang lalu dimana sebagian besar pada area sumber daya manusia yaitu 11 tahun dengan IBM (perusahaan IT), 4 tahun dengan Makro (perusahaan retail), 11 tahun dengan GE (diversifikasi teknologi, jasa keuangan dan perusahaan media), 3 tahun di StanChart dan PermataBank dan 3 tahun di Bakrie & Brothers Jasa sebagai Direktur & Chief Learning Officer. Selama masa jabatannya di IBM, ia ditugaskan ke kantor pusat IBM Asia / Pasifik di Hong Kong selama 2 tahun (1987-1989).

Beliau bergabung dengan INTA pada 2015 sebagai Direktur Independen.

Beliau memegang gelar Sarjana Psikologi jurusan Psikologi Industri, Universitas Indonesia dan MM / MBA dari IPMI International Business School.

62 years old. Indonesian citizen.

His professional career started 32 years ago, mostly in human resources area namely, 11 years with IBM (IT company), 4 years with Makro (retail company), 11 years with GE (diversified technology, financial services and media company), 3 years at StandChart and PermataBank and 3 years at Bakrie & Brothers Services as Director & Chief Learning Officer. During his tenure in IBM, he was assigned to the IBM Asia/Pacific HQ office in Hong Kong for 2 years (1987-1989).

He joined INTA in 2015 as Independent Director.

He holds a degree in Psychology, majoring in Industrial Psychology, from University of Indonesia and MM/MBA Degree from IPMI International Business School.

PROFIL KOMITE AUDIT

AUDIT COMMITTEE'S PROFILE

TONNY SURYA KUSNADI

Ketua (Komisaris Independen) -
Chairman (Independent Commissioners)

Profil lengkap dapat dilihat di bagian profil Dewan Komisaris.

For a complete profile please refer to the Board of Commissioners' Profile Section.

AKTA BANDI

Anggota - Member

Berusia 63 tahun. Warga Negara Indonesia.

Memulai karir sebagai Auditor di kantor Akuntan Publik Drs. M. Iswara (1975- 1986). Bekerja pada PT Bank Umum Majapahit Jaya, sebuah bank komersial lokal sebagai Internal Auditor (1987-1990). Beliau juga pernah bekerja sebagai Senior Auditor di kantor Akuntan Publik Drs. YS. Santosa (1991-2004) dan sejak 2005 sampai saat ini merupakan karyawan di PT Wijaya Gita Utama.

Beliau ditunjuk sebagai Anggota Komite Audit di INTA sejak 2010.

Beliau memperoleh gelar Sarjana di bidang Ekonomi dari Universitas Jayabaya (1983).

63 years old. Indonesian citizen.

Starting his career as an auditor at Public Accountant Office of Drs. M. Iswara (1975-1986). He worked at PT Bank Umum Majapahit Jaya, a local commercial bank as an Internal Auditor (1987-1990). He also worked as a Senior Auditor at Public Accountant Drs. YS. Santosa office (1991-2004) and from 2005 up to present, he works at PT Wijaya Gita Utama.

Appointed as a Member of the Audit Committee in INTA since 2010.

He graduated with a Bachelor's Degree in Economics from the Jayabaya University (1983).

SUROSO

Anggota - Member

Berusia 62 tahun. Warga Negara Indonesia.

Telah bekerja sebagai Senior Auditor pada Kantor Akuntan Publik Drs. Darmawan & Co, Anggota PerusahaanTouche Ross (1987-1991) dan kemudian menjadi commercial partner di Kantor Akuntan Publik Drs. Suryanto Gunawan (1992-2003). Sejak 2001 menjabat sebagai Chief Consultant pada SR Manajemen & Konsultan, sebuah perusahaan konsultan manajemen dan menjadi dosen di Universitas Surapati sejak 2006.

Beliau ditunjuk sebagai Komite Audit INTA sejak 2010.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia dan memperoleh gelar Magister Management dari Universitas Persada Indonesia.

Aged 62 years old. Indonesian citizen

He worked as a Senior Auditor at Public Accountant Drs. Darmawan & Co, member of Touche Ross Firm (1987-1991) and became a Commercial Partner at Public Accountant Drs.Suryanto Gunawan office (1992-2003). Since 2001 he served as Chief Consultant at SRManagement & Consultant, a management consulting firm and became a lecturer at the Surapati University since 2006.

He was appointed as Audit Committee INTA since 2010.

He completed Bachelor's Degree in Accounting from the University of Indonesia and holds a Master of Management from the Persada Indonesia University.

ALAMAT KANTOR PUSAT & KANTOR CABANG

HEAD OFFICE & BRANCH OFFICES

KANTOR PUSAT / HEAD OFFICE

Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3,5 Tel : (021) 4401408 Fax : (021) 4401682
Email: corpsec@intracopenta.com www.intracopenta.com

KANTOR CABANG / BRANCH OFFICES

Balikpapan

Jl. Mulawarman No. 6 RT. 28 RW. 09 Manggar Balikpapan
Kalimantan Timur 76116
Tel : (0542) 770477, 770641
Fax : (0542) 770450

Banjarmasin

Jl. Gubernur Subardjo KM.15 Lingkar Selatan RT. 003
Malintang Baru Kec. Gambut Kab. Banjar
Tel : (0511) 3262500
Fax : (0511) 3256476, 3254815

Manado

Jl. A.A. Maramis Kairigi Dua Kayuwatu Mapanget Manado
Tel : (0431) 8137388, 811241
Fax : (0431) 813734

Palembang

Jl. Soekarno-Hatta Kel. Siring Agung Kec . Ilir Barat 1
Palembang Sumatra Selatan
Tel : (0711) 445596, 445579, 445580, 445581
Fax : (0711) 445588

Pekanbaru

Jl. Arengka Kav.55 RT 003/010 Lebah Baru Kec. Tampan
Pekanbaru 28291
Tel : (0761) 665798, 64655
Fax : (0761) 64533

Pontianak

Jl. Adi Sucipto No. 55 KM 5,5
Pontianak Kalimantan Barat 78391
Tel : (0561) 722755
Fax : (0561) 721755

Samarinda

Jl. Cipto Mangunkusumo No. 55 RT. 27/06 Samarinda
Seberang Kalimantan Timur 75132
Tel : (0541) 262271, 262274
Fax : (0541) 262275

Sangatta

Volvo Shop Tango Delta KPC Sangatta Kalimantan Timur
Tel : (0549) 521349/8, 525597, 525595
Fax : (0549) 525596

Surabaya

Jl. Dumar Industri Blok A7-A8 Margomulyo Surabaya
Tel : (031) 7494804, 7492926, 7492928
Fax : (031) 7492927

Tarakan

Jl. Jend Sudirman No. 26 RT. 003 Tarakan 77113
Tel : (0551) 21882, 24497, 21383
Fax : (0551) 51233

Berau

Jl. Gatot Subroto No. 169 (KM 5) Kel. Sei Bedungun, Tj.
Redeb Berau, Kalimantan Timur 77311
Tel : (0554) 2027218
Fax : (0554) 2027218

Jambi

Jl. Lingkar Barat IV/B Simpang Rimbu Jambi
Tel : (0741) 580948, 580949
Fax : (0741) 580947

Makassar

Jl. KR Pattingalloang Kel. Pai Kec. Biringkarya (Arteri tol Ir.
Sutani) Makassar
Tel : (0411) 555531
Fax : (0411) 555757

Medan

Komp. Taman Riviera Blk C 38 Jl. Medang Tanjung Morawa
Km 11,5 Sumatra Utara
Tel : (061) 7947988
Fax : (061) 7944948

Pangkalan Bun

Jl. Diponegoro RT 16 Kel. Raja (Samping Makam Raja)
Pangkalan Bun Kalimantan Tengah 74112
Tel : (0532) 21643
Fax : (0532) 24929

Tanjung

Jl. A Yani KM. 10 Desa Maburai RT. 01 Murung Pudak
Tanjung - Tabalog Kalimantan Selatan
Tel : (0526) 2027400

Palu

Jl. Dewi Sartika Ruko No.96/98 Kota Palu
Tel : (0451) 487420

INFORMASI PERUSAHAAN

CORPORATE INFORMATION

Semua pertanyaan pemegang saham dan publik dapat diajukan kepada:
[All shareholders and public inquiries can be addressed to:](#)

Sekretaris Perusahaan:

Corporate Secretary:

PT Intraco Penta,Tbk
Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3,5
Jakarta 14130
Tel : 62-21-4401408
Fax : 62-21-4401682
corpsec@intracopenta.com

Pencatatan Saham:

Share Listing:

Saham Perusahaan terdaftar dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode INTA.
[The Company's shares are listed and traded in Indonesia Stock Exchange \(IDX\) with ticker INTA.](#)

Akuntan Publik Independen:

Independent Public Accountant:

Satrio Bing Eny & Rekan
Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited
The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav 28-30, Jakarta 10350
Tel : 62-21-29923100
Fax : 62-21-29928200

Notaris:

Notary:

Fathiah Helmi, SH
Gedung Graha Irama Lt. 6C
Jl. HR Rasuna Said Blok X-1, Kav. 1&2
Jakarta Pusat
Tel : 62-21-52907305
Fax : 62-21-5261136

Biro Administrasi Efek:

Securities Administration Bureau:

PT Adimitra Jasa Korpora
Rukan Kirana Boutique Office
Jl. Kirana Avenue III Blok F3 no 5
Kelapa Gading, Jakarta Utara
Tel : 62-21 297-45222
Fax : 62-21 292-89961

ALAMAT ANAK PERUSAHAAN

SUBSIDIARY OFFICE ADDRESS

PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBF)

Jl. Raya Cakung Cilincing Km 3.5, Jakarta 14130
Tel :62-21-4401408
Fax : 62-21-4408441, 62-21 4408442
Website :www.ibf.co.id
Email : corsec@ibf.co.id

PT Terra Factor Indonesia (TFI)

Jl. Raya Cakung Cilincing Km 3.5
Jakarta 14130
Tel : 62-21-440 1408
Fax : 62-21-448 31021
Website : www.terrafactor.com
Email : enquiries@terrafactor.com

PT Karya Lestari Sumber Alam (KASUARI)

Jl.Raya Cakung Cilincing Km 3.5
Jakarta 14130
Tel :62-21-4401408
Fax : 62-21-44831021

PT Columbia Chrome Indonesia (CCI)

Jl. Raya Cakung Cilincing Km 3.5
Jakarta Utara 14130
Tel :62-21-4400266
Fax : 62-21-440 0263
Customers Hotline: 62 21 440 5533
Email : udiana@chrome.co.id;

PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS)

Jl. Mulawarman No. 06
RT. 28/09 , Manggar, Balikpapan 76115
Tel : 62-542-770477
Fax : 62-542-770450

PT Intraco Penta Wahana (IPW)

Jl. Raya Cakung Cilincing Km 3.5 , Jakarta 14130
Tel :62-21-4401408
Fax : 62-21-4419330, 44830918, 4413881 Website : www.ipwahana.com

PT Inta Resources (IR)

Jl. Raya Cakung Cilincing Km 3.5 , Jakarta 14130
Tel :62-21-4401408
Fax : 62-21-448 31024

PT Inta Daya Perkasa (INDA)

Jl. Raya Cakung Cilincing Km 3.5, Jakarta 14130
Tel: 62 21 4401408, 4408443

PT Inta Sarana Infrastruktur (INSA)

Jl. Raya Cakung Cilincing Km 3.5, Jakarta 14130
Tel: 62 21 4401408, 4408443

TANGGUNG JAWAB PELAPORAN TAHUNAN

RESPONSIBILITY FOR ANNUAL REPORTING

Surat Pernyataan anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2016 PT Intraco Penta, Tbk.

Kami yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Intraco Penta, Tbk. tahun 2016 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Jakarta, 20 Maret 2017.

Statement from The Board of Commissioners and Directors regarding Responsibility for Annual Reporting 2016 PT Intraco Penta, Tbk.

We, whose signatures appear below, hereby declare that all information in the annual report of PT Intraco Penta, Tbk. year 2016 are fully and solely responsible for the accuracy of the content in the Company's Annual Report.

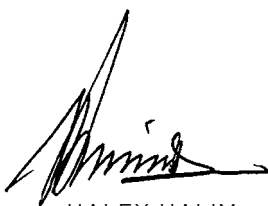
This statement letter is made and signed in good faith and can be accounted for anytime when needed.

Jakarta, 20 Maret 2017.

DEWAN KOMISARIS THE BOARD OF COMMISSIONERS



TONNY SURYA KUSNADI
Komisaris Independen
Independent Commissioner

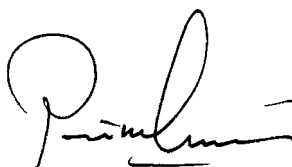


HALEX HALIM
Komisaris Utama
President Commissioner

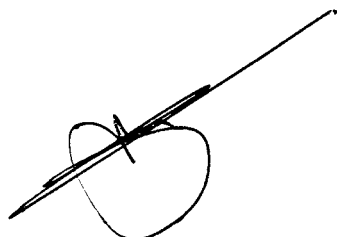


LENY HALIM
Komisaris
Commissioner

DIREKSI THE BOARD OF DIRECTORS



PETRUS HALIM
Direktur Utama
President Director



FRED LOPEZ MANIBOG
Direktur
Director



JIMMY HALIM
Direktur
Director



MOH. EFFENDI IBNOE
Direktur Independen
Independent Director

LAPORAN AUDIT KEUANGAN

AUDITED FINANCIAL REPORT

PT INTRACO PENTA Tbk. dan Entitas Anak

Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2016
Dan Laporan Auditor Independen

PT INTRACO PENTA and Its Subsidiaries
Consolidated Financial Statements
For the Year Ended December 31, 2015 and 2016
And Independent Auditors' Report

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

DIRECTORS' STATEMENT LETTER

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN –

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut

– As of December 31, 2016 and 2015 and for the years then ended

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

1

Consolidated Statements of Financial Position

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprehensif Lain Konsolidasian

3

Consolidated Statements of Profit or Loss
and Other Comprehensive Income

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian

4

Consolidated Statements of Changes in Equity

Laporan Arus Kas Konsolidasian

5

Consolidated Statements of Cash Flows

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

6

Notes to Consolidated Financial Statements

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
PT. INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

***DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015
PT. INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARY***

Kami yang bertandatangan dibawah ini :

We, the undersigned :

- | | |
|---|--|
| 1. Nama / Name | : Petrus Halim |
| Alamat Kantor / Office Address | : Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3,5, Jakarta |
| Alamat Domisili sesuai KTP /
Domicile as stated in ID Card | : Jl. Darmawangsa Raya No. 27, RT.002/RW.003, Kelurahan Pulo,
Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon / Phone Number | : 021- 4401408 |
| Jabatan / Position | : Direktur Utama / President Director |
| 2. Nama / Name | : Fred L. Manibog |
| Alamat Kantor / Office Address | : Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3,5, Jakarta |
| Alamat Domisili sesuai KTP /
Domicile as stated in ID Card | : Jl. Bukit Hijau III, No. 19, Pondok Indah, Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon / Phone Number | : 021-4401408 |
| Jabatan / Position | : Direktur / Director |

Menyatakan bahwa :

State that :

- | | |
|--|---|
| 1 Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1 <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;</i> |
| 2 Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2 <i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard;</i> |
| 3 a Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3 a <i>All informations contained in the consolidated financial statements are complete and correct;</i> |
| b Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b <i>The consolidated financial statements do not contain misleading material informations or facts and do not omit material informations or facts;</i> |
| 4 Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam perusahaan. | 4 <i>We are responsible for the Company's internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 10 Maret 2017 / March 10, 2017



(Petrus Halim)
Direktur Utama / President Director

(Fred L. Manibog)
Direktur / Director

Laporan Auditor Independen

No. GA117 0113 INTA AI

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Intraco Penta Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Intraco Penta Tbk dan entitas anak (Grup) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No. GA117 0113 INTA AI

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors
PT Intraco Penta Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Intraco Penta Tbk and its subsidiaries (the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2016, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Satrio Bing Eny & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Satrio Bing Eny & Rekan

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Intraco Penta Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan Suatu Hal

Tanpa menyatakan pengecualian atas pendapat kami, kami membawa perhatian saudara pada Catatan 54 atas laporan keuangan konsolidasian yang mengindikasikan bahwa Grup mengalami kerugian bersih sebesar Rp 245.749 juta untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016, serta pada tanggal tersebut Grup juga mengalami defisit sebesar Rp 485.459 juta. Pada tahun 2016, utang kepada lembaga keuangan dan beberapa utang bank PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBF), entitas anak, telah jatuh tempo. Pada tahun 2017, *medium term notes* dan instrumen keuangan derivatif IBF juga telah lewat jatuh tempo, dan IBF sedang dalam proses untuk menyelesaikan kesepakatan terkait dengan pembayaran *medium term notes* dan instrumen keuangan derivatif. Kondisi tersebut dapat menyebabkan keraguan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Rencana manajemen mengenai hal ini juga dijelaskan pada Catatan 54 atas laporan keuangan konsolidasian.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Intraco Penta Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2016, and their financial performance and their cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of Matter

Without qualifying our opinion, we draw your attention to Note 54 in the consolidated financial statements which indicates that the Group incurred net loss of Rp 245,749 million for the year ended December 31, 2016, and as of that date the Group also incurred a deficit of Rp 485,459 million. In 2016, the loan from financial institution and certain bank loans of PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBF), a subsidiary, have become past due. In 2017, IBF's *medium term notes* and derivative financial instruments also became past due, and IBF is currently in the process of completing an agreement with the holders of the *medium term notes* and derivative financial instruments. These conditions may indicate uncertainty on the Group's ability to continue as a going concern. Management's plans concerning these matters are also discussed in Note 54 to the consolidated financial statements.

SATRIO BING ENY & REKAN



Alvin Ismanto

Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0556

10 Maret/March 10, 2017

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2016 AND 2015

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2016 Rp Juta Rp Million	31 Desember/ December 31, 2015 Rp Juta Rp Million	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	136.643	142.668	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	6			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	46	447	2.517	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 46.241 juta tanggal 31 Desember 2016 dan Rp 48.613 juta tanggal 31 Desember 2015		619.281	524.321	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 46,241 million in December 31, 2016 and Rp 48,613 million in December 31, 2015
Piutang usaha (angsuran) - bagian lancar - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 4.812 juta tanggal 31 Desember 2016 dan Rp 5.724 juta tanggal 31 Desember 2015	7	17.453	55.859	Trade accounts receivable (installment) - current portion - net of allowance for impairment losses of Rp 4,812 million in December 31, 2016 and Rp 5,724 million in December 31, 2015
Investasi neto sewa pembiayaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 39.439 juta tanggal 31 Desember 2016 dan Rp 27.037 juta tanggal 31 Desember 2015	8	589.780	642.413	Net investments in finance lease - net of allowance for impairment losses of Rp 39,439 million in December 31, 2016 and Rp 27,037 million in December 31, 2015
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 16 juta tanggal 31 Desember 2015		-	537	Consumer financing receivables - net of allowance for impairment losses of Rp 16 million in December, 31 2015
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 90.283 juta tanggal 31 Desember 2016 dan Rp 17.796 juta tanggal 31 Desember 2015	9	132.887	120.303	Other accounts receivable - net of allowance for impairment losses of Rp 90,283 million in December 31, 2016 and Rp 17,796 million in December 31, 2015
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 19.793 juta tanggal 31 Desember 2016 dan Rp 18.676 juta tanggal 31 Desember 2015		461.955	528.165	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 19,793 million in December 31, 2016 and Rp 18,676 million in December 31, 2015
Uang muka	11	53.239	36.882	Advances
Biaya dibayar dimuka	12	4.451	4.922	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	13	50.302	50.348	Prepaid taxes
Aset lancar lain-lain		5.246	17.005	Other current assets
Jumlah Aset Lancar		2.071.684	2.125.940	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Rekening yang dibatasi penggunaannya	14	2.533	5.774	Restricted cash in banks
Piutang usaha (angsuran) - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 18.802 juta tanggal 31 Desember 2016 dan Rp 6.295 juta tanggal 31 Desember 2015	7	84.506	66.307	Trade accounts receivable (installment) - net of current portion - net of allowance for impairment losses of Rp 18,802 million in December 31, 2016 and Rp 6,295 million in December 31, 2015
Investasi neto sewa pembiayaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 36.854 juta tanggal 31 Desember 2016 dan Rp 34.051 juta tanggal 31 Desember 2015	8	551.114	762.901	Net investments in finance lease - net of allowance for impairment losses of Rp 36,854 million in December 31, 2016 and Rp 34,051 million in December 31, 2015
Piutang lain-lain- setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 14.119 juta tanggal 31 Desember 2016 dan Rp 5.532 juta tanggal 31 Desember 2015	9	539	25.631	Other accounts receivable - net of allowance for impairment losses of Rp 14,119 million in December, 31 2016 and Rp 5,532 million in December 31, 2015
Piutang dari pihak berelasi	15,46	27.420	18.225	Receivables from related parties
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp 270.317 juta tanggal 31 Desember 2016 dan Rp 223.137 juta tanggal 31 Desember 2015	16	874.120	818.586	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation and impairment losses of Rp 270,317 million in December 31, 2016 and Rp 223,137 million in December 31, 2015
Aset tetap disewakan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp 171.360 juta tanggal 31 Desember 2016 dan Rp 154.608 juta tanggal 31 Desember 2015	17	247.043	218.050	Property and equipment for lease - net of accumulated depreciation and impairment losses of Rp 171,360 million in December 31, 2016 and Rp 154,608 million in December 31, 2015
Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik - setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 1.188.904 juta tanggal 31 Desember 2016 dan Rp 1.066.016 juta tanggal 31 Desember 2015	18	783.904	1.145.664	Assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik - net of accumulated depreciation of Rp 1,188,904 million in December 31, 2016 and Rp 1,066,016 million in December 31, 2015
Aset pajak tangguhan - bersih	44	257.246	155.028	Deferred tax assets - net
Aset tidak lancar lain-lain	19	291.477	459.759	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		3.119.902	3.675.925	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		5.191.586	5.801.865	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2016 Rp Juta Rp Million	31 Desember/ December 31, 2015 Rp Juta Rp Million	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	20			Trade accounts payable
Pihak berelasi	46	1.977	468	Related party
Pihak ketiga		813.004	683.910	Third parties
Utang pajak	21	21.884	21.600	Taxes payable
Uang muka pelanggan	22	123.198	177.305	Advances from customers
Beban akrual	23	36.833	39.143	Accrued expenses
Utang bank jangka pendek	24	159.850	153.650	Short-term bank loans
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun :				Current portion of long-term liabilities:
Utang pembelian kendaraan	25	278	873	Liabilities for purchase of vehicles
Liabilitas sewa pembiayaan	26	755	15.909	Lease liabilities
Utang bank jangka panjang	27	708.189	1.227.685	Long-term bank loans
<i>Medium term notes</i>	28	299.793	-	Medium term notes
Utang dari lembaga keuangan	29	57.176	22.073	Loan from financial institutions
Utang kepada pihak berelasi	15,46	14.551	16.605	Payables to related parties
Instrumen keuangan derivatif	31	30.908	-	Derivative financial instruments
Liabilitas jangka pendek lain-lain - pihak ketiga		98.474	99.844	Other current liabilities to third parties
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		2.366.870	2.459.065	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Utang pembelian kendaraan	25	253	51	Liabilities for purchase of vehicles
Liabilitas sewa pembiayaan	26	-	772	Lease liabilities
Utang bank jangka panjang	27	2.264.704	2.187.280	Long-term bank loans
<i>Medium term notes</i>	28	-	297.144	Medium term notes
Utang dari lembaga keuangan	29	-	49.381	Loan from financial institutions
Liabilitas imbalan pasca kerja	30	60.659	54.615	Post-employment benefits obligation
Instrumen keuangan derivatif	31	-	58.213	Derivative financial instruments
Jumlah Liabilitas Jangka panjang		2.325.616	2.647.456	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas		4.692.486	5.106.521	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan				Equity attributable to owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 50 per saham				Capital stock - Rp 50 par value per share
Modal dasar - 3.480.000.000 saham				Authorized - 3,480,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 2.160.029.220 saham	32	108.001	108.001	Issued and paid-up - 2,160,029,220 shares
Tambahan modal disetor	33	84.341	84.341	Additional paid-in capital
Modal lain - Opsi saham				Other Capital - management and
manajemen dan karyawan	47	12.447	5.442	employee stock option plan
Komponen ekuitas lain	34	55.680	55.739	Other equity component
Penghasilan komprehensif lain	34	701.463	642.510	Other comprehensive income
Defisit		(485.459)	(292.334)	Deficit
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan		476.473	603.699	Total equity attributable to owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	35	22.627	91.645	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas		499.100	695.344	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		5.191.586	5.801.865	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015

	Catatan	2016 Rp Juta Rp Million	2015 Rp Juta Rp Million	
PENDAPATAN USAHA	36,46			REVENUES
Penjualan		1.070.026	758.091	Sales
Jasa		270.892	251.432	Services
Pembiayaan		101.412	249.536	Financing
Manufaktur		54.692	10.836	Manufacturing
Lain-lain		9.868	54.167	Others
Jumlah Pendapatan Usaha		1.506.890	1.324.062	Total Revenues
BEBAN POKOK PENDAPATAN	37,46	(1.292.046)	(1.019.065)	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		214.844	304.997	GROSS PROFIT
Beban penjualan	38	(70.510)	(72.447)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	39	(175.148)	(195.982)	General and administrative expenses
Kerugian penurunan nilai	6,7,8,9,19	(130.013)	(91.392)	Impairment losses
Beban keuangan	40	(104.824)	(86.453)	Finance cost
Bagi hasil	41	(23.647)	(28.577)	Profit sharing
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing - bersih		46.188	(108.338)	Foreign exchange gain (loss) - net
Pendapatan bunga dan denda	42	32.708	74.982	Interest income and penalties
Bagian rugi entitas asosiasi	19	(3.284)	(3.000)	Share in net loss of associate
Keuntungan dan kerugian lain lain - bersih	43	(124.835)	(78.001)	Other gains and losses - net
RUGI SEBELUM PAJAK		(338.521)	(284.211)	LOSS BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	44	92.772	(31.250)	TAX BENEFIT (EXPENSES)
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN		(245.749)	(315.461)	NET LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK				OTHER COMPREHENSIVE INCOME AFTER TAX
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Peningkatan revaluasi tanah		58.514	70.708	Gain on revaluation of land
Keuntungan aktuarial		698	3.797	Actuarial gain
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		59.212	74.505	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(186.537)	(240.956)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				NET LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO
Pemilik Entitas Induk		(193.125)	(309.200)	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	35	(52.624)	(6.261)	Non-controlling interest
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN		(245.749)	(315.461)	NET LOSS FOR THE YEAR
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				TOTAL COMPREHENSIVE LOSS ATTRIBUTABLE TO
Pemilik Entitas Induk		(134.172)	(234.641)	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	35	(52.365)	(6.315)	Non-controlling interest
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN		(186.537)	(240.956)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
RUGI PER SAHAM DASAR	45			LOSS PER SHARE
(dalam Rupiah penuh)				(in full Rupiah)
Dasar		(89)	(143)	Basic

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambah Modal Disetor/ Additional paid-in capital	Modal Lain-lain opsi saham karyawan/ Other capital Management and Employee stock option plan	Komponen ekuitas lain/ Other equity component	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		Saldo laba (defisit)/ Retained earnings (deficit)	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan/ Equity attributable to owners of the company	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling Interest	Jumlah ekuitas/ Total Equity	
				Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali/ Difference in value of equity transaction with non-controlling interest	Surplus Revaluasi/ Revaluation Surplus	Keuntungan Aktuarial/ Actuarial Gain					
	Rp Juta Rp Million	Rp Juta Rp Million	Rp Juta Rp Million	Rp Juta Rp Million	Rp Juta Rp Million	Rp Juta Rp Million	Rp Juta Rp Million	Rp Juta Rp Million	Rp Juta Rp Million	Rp Juta Rp Million	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2015	108.001	84.341	-	56.094	576.560	(6.804)	15.061	833.253	81.348	914.601	Balance as of January 1, 2015
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali	34	-	-	-	(355)	-	-	(355)	15.829	15.474	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest
Rugi Bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	(309.200)	(309.200)	(6.261)	(315.461)	Net loss for the year
Dividen	-	-	-	-	-	-	-	-	(668)	(668)	Dividend
Pemberian opsi saham karyawan	47	-	-	5.442	-	-	-	5.442	1.451	6.893	Issuance of employee stock option
Perubahan surplus revaluasi atas penjualan tanah	16,34	-	-	-	-	(1.805)	1.805	-	-	-	Change in revaluation surplus due to sale of land
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	70.708	3.851	-	74.559	(54)	74.505	Other comprehensive income
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015	108.001	84.341	5.442	55.739	645.463	(2.953)	(292.334)	603.699	91.645	695.344	Balance as of December 31, 2015
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali	34	-	-	-	(59)	-	-	(59)	(18.403)	(18.462)	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	(193.125)	(193.125)	(52.624)	(245.749)	Net loss for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	58.514	439	-	58.953	259	59.212	Other comprehensive income
Pemberian opsi saham karyawan	47	-	-	7.005	-	-	-	7.005	1.750	8.755	Issuance of employee stock option
Saldo pada tanggal 31 Desember 2016	108.001	84.341	12.447	55.680	703.977	(2.514)	(485.459)	476.473	22.627	499.100	Balance as of December 31, 2016

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2016 Rp Juta Rp Million	2015 Rp Juta Rp Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	1.971.971	1.970.301	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada karyawan	(181.606)	(185.994)	Cash paid to employees
Pembayaran kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	(919.678)	(1.983.282)	Cash paid to suppliers and other operating expenses
Kas bersih dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	870.687	(198.975)	Net cash generated from (used in) operations
Penerimaan kas dari pengembalian pajak penghasilan	19.486	28.729	Cash receipt from income tax refund
Pembayaran pajak penghasilan	(30.837)	(47.621)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	859.336	(217.867)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	5.875	3.638	Interest received
Pencairan dari rekening yang dibatasi penggunaannya	3.241	4.684	Withdrawal from restricted cash in banks
Penerimaan dari penjualan aset tetap dan aset tetap disewakan	783	3.902	Proceeds from sale of property, plant and equipment and property and equipment for lease
Perolehan aset tetap dan aset tetap disewakan	(87.065)	(41.682)	Acquisitions of property, plant and equipment and property and equipment for lease
Perolehan aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik	(75.550)	(362.296)	Acquisitions of assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Pembayaran uang muka ke pihak berelasi	(27.194)	(18.192)	Advance payment for related parties
Penambahan investasi entitas asosiasi	-	(3.000)	Investment in associate
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(179.910)	(412.946)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang bank jangka pendek	47.512	36.084	Proceeds from short-term bank loans
Penerimaan dari utang bank jangka panjang	-	1.693.953	Proceeds from long-term bank loans
Penerimaan dari utang dari lembaga keuangan	-	71.455	Proceeds from loan from financial institution
Penerimaan (pembayaran) atas utang kepada pihak berelasi	(2.055)	5.000	Proceeds of (payments of) payable to related parties
Pembayaran:			Payments of:
Utang bank jangka panjang	(389.030)	(958.487)	Long term bank loans
Bunga dan beban keuangan lainnya	(213.008)	(172.521)	Interest and other financial charges
Bagi hasil	(79.082)	(118.765)	Profit sharing
Utang bank jangka pendek	(38.795)	(52.049)	Short term bank loans
Sewa pembiayaan dan utang pembelian kendaraan	(15.759)	(28.286)	Lease liabilities and liabilities for purchases of vehicles
Utang dari lembaga keuangan	(12.802)	-	Loan from financial institution
Dividen	-	(668)	Dividends
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(703.019)	475.716	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(23.593)	(155.097)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	142.668	275.546	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	17.568	22.219	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	136.643	142.668	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Intraco Penta Tbk (Perusahaan atau Entitas Induk) didirikan berdasarkan Akta No. 13 tanggal 10 Mei 1975 dari Milly Karmila Sareal, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/199/15 tanggal 10 Juni 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 38 tanggal 11 Mei 1993, Tambahan No. 2084. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 15 tanggal 17 Juli 2014 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan Direksi. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di sistem *database* Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-0073976.40.80.2014. Tahun 2014 tanggal 17 Juli 2014.

Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1975. Kantor pusat Perusahaan terletak di Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3,5 Jakarta 14130, sedangkan cabang-cabang Perusahaan terletak di beberapa kota di Indonesia.

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perdagangan dan penyewaan alat-alat berat dan suku cadang, serta memberikan jasa pelayanan yang berkenaan dengan perakitan dan perbengkelan. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) adalah 1.270 dan 1.272 karyawan masing-masing pada 31 Desember 2016 dan 2015.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Intraco Penta. Susunan pengurus Perusahaan pada 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Halex Halim
Komisaris	: Leny Halim
Komisaris Independen	: Tonny Surya Kusnadi
Direktur Utama	: Petrus Halim
Direktur	: Fred Lopez Manibog Jimmy Halim
Direktur Independen	: M. Effendi Ibmoe
Komite Audit	
Ketua	: Tonny Surya Kusnadi
Anggota	: Suroso Akta Bandi

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Intraco Penta Tbk (the Company or the Parent Company) was established based on Notarial Deed No. 13 dated May 10, 1975 of Milly Karmila Sareal, S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/199/15 dated June 10, 1975, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 38 dated May 11, 1993, Supplement No. 2084. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 15 dated July 14, 2014 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, concerning the changes in the composition of Board of Directors. These changes were received and recorded in the system database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under Letter No. AHU-0073976.40.80.2014. dated July 17, 2014.

The Company started its commercial operations in 1975. Its head office is located at Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3.5 Jakarta 14130, while its branches are located in several cities in Indonesia.

In accordance with article 3 of the Articles of Association, the scope of the Company's activities is to engage mainly in trading and rental of heavy equipment and spare parts, and to provide services related to assembling and repairs. The Company and its subsidiaries (Group) had a total of 1,270 and 1,272 employees as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

The Company is part of the Intraco Penta Group. The Company's management at December 31, 2016 consists of the following:

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
President Director
Directors
Independent Director
Audit Committee
Chairman
Members

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

b. Entitas Anak

Rincian entitas anak yang dimiliki Grup pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

b. Consolidated Subsidiaries

Details of the Group's subsidiaries at the end of the reporting period are as follows:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Berdiri/ Year of Incorporation	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
			2016	2015		2016	2015
						Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBF) ^{*)}	Jakarta	Pembiayaan/Financing	72,14%	76,16%	1993	2.436.413	3.160.832
PT Terra Factor Indonesia (TFI)	Jakarta	Perdagangan dan jasa sewa/ Trading and rental service	96,87%	96,87%	1986	348.165	379.906
PT Karya Lestari Sumberalam (KLS) ^{**)}	Jakarta	Kontraktor Pertambangan/ Mining contractor	73,02%	73,02%	1998	120.027	132.502
PT Inta Trading (IT)	Jakarta	Perdagangan/Trading	100%	100%	2002	92.030	96.428
PT Columbia Chrome Indonesia (CCI)	Jakarta	Perbengkelan dan manufaktur/ Workshop and manufacturing	100%	100%	1991	61.557	40.046
PT Inta Resources (IR) ^{***)}	Jakarta	Perdagangan, konstruksi, manufaktur, perkebunan, transportasi, dan jasa/ Trading, construction, manufacturing, plantation, transportation and services	100%	100%	2011	865	1.391
PT Intraco Penta Wahana (IPW)	Jakarta	Perdagangan dan jasa/ Trading and service	99,99%	99,99%	2011	263.572	226.303
PT Intraco Penta Prima Serv is (IPPS)	Jakarta	Perdagangan dan jasa/ Trading and service	99,99%	99,99%	2011	1.043.313	787.413
PT Inta Sarana Infrastruktur (INSA) ^{****)}	Jakarta	Perdagangan, pembangunan, real estate, perindustrian, percetakan, jasa, dan angkutan/ Trading, infrastructure, real estate, industry, printing, service and transportation	100%	100%	2015	39.903	16.288
PT Inta Daya Perkasa (INDA) ^{****)}	Jakarta	Perdagangan, pembangunan, real estate, perindustrian, percetakan, jasa, dan angkutan/ Trading, infrastructure, real estate, industry, printing, service and transportation	100%	100%	2015	41.599	17.796

*) Kepemilikan langsung oleh Perusahaan dan tidak langsung melalui PT Inta Trading/Owned directly by the Company and indirectly through PT Inta Trading.

**) Kepemilikan tidak langsung melalui PT Terra Factor Indonesia/Owned indirectly through PT Terra Factor Indonesia

***) Kepemilikan tidak langsung melalui PT Inta Sarana Infrastruktur/Owned indirectly through PT Inta Sarana Infrastruktur

****) Tidak aktif/Dormant

Tabel berikut menunjukkan rincian entitas anak yang tidak dimiliki sepenuhnya dari Grup yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material:

The table below shows details of non-wholly owned subsidiary of the Group that have material non-controlling interest:

Entitas Anak/ Subsidiary	Laba dialokasikan untuk kepentingan non-pengendali tahun 2016/ Profit allocated to non-controlling interest for 2016	Akumulasi kepentingan non-pengendali 31 Desember 2016/ Accumulated non-controlling interest as of December 31, 2016
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
PT Intan Baruprana Finance Tbk	(49.651)	69.539

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 30 Juni 1993, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dengan surat No. S-1067/PM/1993 untuk melakukan penawaran umum saham Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2016, seluruh saham Perusahaan sebanyak 2.160.029.220 saham telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

c. Public Offering of Shares of the Company

On June 30, 1993, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) (currently the Financial Services Authority) in his letter No. S-1067/PM/1993 for its offering of shares to the public.

As of December 31, 2016, all of the shares issued by the Company totaling to 2,160,029,220 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar dan amandemen yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2016.

- Amandemen PSAK 4, Laporan Keuangan Tersendiri
- Amandemen PSAK 7, Pengungkapan pihak-pihak berelasi
- Amandemen PSAK 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- Amandemen PSAK 16, Aset Tetap
- Amandemen PSAK 22, Kombinasi Bisnis
- Amandemen PSAK 24, Imbalan Kerja
- Amandemen PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- Amandemen PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards and amendments effective in the current year

In the current year, the Group adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2016.

- Amendments to PSAK 4, Separate Financial Statements
- Amendments to PSAK 7, Related Party Disclosures
- Amendments to PSAK 15, Investment in Associates and Joint Venture
- Amendments to PSAK 16, Property, Plant and Equipment
- Amendments to PSAK 22, Business Combination
- Amendments to PSAK 24, Employee Benefits
- Amendments to PSAK 65, Consolidated Financial Statements
- Amendments to PSAK 68, Fair Value Measurement

Penerapan standar-standar tersebut tidak mempunyai dampak signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

The application of the standards has no significant effect on the amounts reported in the consolidated financial statements.

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu :

- PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan
- ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amandemen PSAK 16: Aset Tetap
- PSAK 69: Agrikultur

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

b. Standards and interpretations issued not yet adopted

New standards, amendments and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application is permitted are the following:

- PSAK 1: Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative
- ISAK 31: Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property

Amendments to standard and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application is permitted are the following:

- Amendment to PSAK 16: Property, Plant and Equipment
- PSAK 69: Agriculture

As of the issuance date of the consolidated financial statement, the effect of adoption of these standards, amendments and interpretations on the consolidated financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas, jika pelaku pasar memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian ditentukan berdasarkan basis tersebut, kecuali untuk transaksi pembayaran berbasis saham dalam ruang lingkup PSAK 53, transaksi sewa dalam ruang lingkup PSAK 30, dan pengukuran yang memiliki beberapa kemiripan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi neto dalam PSAK 14 dan nilai pakai dalam PSAK 48.

Selain itu, untuk tujuan pelaporan keuangan, pengukuran nilai wajar dikategorikan ke Level 1, 2 atau 3 berdasarkan tingkat input untuk pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi dan signifikansi input pada pengukuran nilai wajar secara keseluruhan, yang digambarkan sebagai berikut:

- Input Level 1 adalah harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Input Level 2 adalah input, selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1, yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
- Input Level 3 adalah input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics of the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis, except for share-based payment transactions that are within the scope of PSAK 53, leasing transactions that are within the scope of PSAK 30, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 or value in use in PSAK 48.

In addition, for financial reporting purposes, fair value measurements are categorized into Level 1, 2 or 3 based on the degree to which the inputs to the fair value measurements are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety, which are described as follows:

- Level 1 inputs are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 inputs are inputs, other than quoted prices included within Level 1, which are observable for the asset or liability, either directly or indirectly; and
- Level 3 inputs are unobservable inputs for the asset or liability.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas investee; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah investee jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di-investee, ia memiliki kekuasaan atas investee ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilihan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (retained interest) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Perusahaan, liabilitas yang diakui oleh Perusahaan kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Kepentingan nonpengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontingen (contingent consideration arrangement), imbalan kontingen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

d. Business Combination

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Company, liabilities incurred by the Company to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Company in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

Akuntansi selanjutnya atas perubahan dalam nilai wajar dari imbalan kontingen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontingen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontingen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal setelah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontingen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam penghasilan komprehensif lain.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
- Tersedia untuk dijual (AFS)
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)
- Available-for-Sale (AFS)
- Loans and Receivable

Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL where the financial asset is either held for trading or its designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is a part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or

- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas, misalnya direksi dan CEO.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

AFS aset keuangan adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, rekening yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, investasi neto sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", selain investasi neto sewa pembiayaan, yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel, for example the board of directors and CEO.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset.

Available-for-Sale (AFS)

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Group's right to receive the dividends are established.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, restricted cash in banks, trade accounts receivable, net investment in finance lease, consumer financing receivables and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables, except for net investment in finance lease, are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Kriteria pengakuan dan pengukuran atas investasi neto sewa pembiayaan dijelaskan di Catatan 3k.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau

Recognition and measurement criteria of net investment in finance lease are discussed in Note 3k.

Interest is recognised by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or

- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Piutang yang dinilai yang tidak akan diturunkan secara individual, akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Receivables that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitas. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises it retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognise a collateralised borrowing for the proceeds received.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either "at FVTPL" or "at amortized cost".

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or

- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Liabilitas keuangan sebagai FVTPL yang diukur pada nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 51d.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Utang usaha dan utang lain-lain, serta pinjaman lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures) for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability. Fair value is determined in the manner described in Note 51d.

Financial liabilities at amortized cost

Trade and other payables, bank and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognises financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Saling hapus antar Aset keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Investasi Neto Sewa Pembiayaan

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan insidental kepemilikan aset kepada *lessee*. Sewa lainnya yang tidak memenuhi kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Dalam investasi neto sewa pembiayaan, Grup mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi neto sewa pembiayaan Grup.

Investasi neto sewa pembiayaan terdiri dari jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin (harga opsi) yang akan diterima pada akhir masa sewa dikurangi dengan penghasilan pembiayaan tangguhan (*unearned lease income*), simpanan jaminan (*security deposit*) dan penyisihan penurunan nilai.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari investasi neto sewa pembiayaan. Grup tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the consolidated statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Net Investments in Finance Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the assets to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessor

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Group's net investment in the finance lease.

Net investments in finance lease consist of the total lease receivables plus the guaranteed residual value (option price) to be received at the end of the lease period, less unearned lease income, security deposits, and allowance for impairment losses.

The difference between the finance lease receivables plus the guaranteed residual value and the acquisition cost of the leased assets is recorded as unearned lease income. This is recognized as finance lease income over the lease period at a periodic rate of return on net investments in finance lease. The Group does not recognize interest income from finance lease receivables which are overdue for more than 90 days. Such interest income is recognized as income when already received.

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan ditandatangani, apabila aset sewaan memiliki nilai residu pada akhir periode sewa, lessee diwajibkan untuk memberikan simpanan jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai jual aset sewaan pada akhir masa sewa, bila hak opsi dilaksanakan oleh lessee. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada lessee pada akhir masa sewa.

Apabila aset sewaan dijual kepada lessee sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan antara harga jual dengan investasi neto sewa pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

l. Piutang Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dikurangi dengan kerugian penurunan nilai.

Perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dan nilai pokok pembiayaan diakui sebagai pendapatan yang belum diakui. Pendapatan ini, diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak pembiayaan dengan menggunakan tingkat pengembalian berkala efektif piutang pembiayaan konsumen. Pelunasan dipercepat dianggap sebagai pembatalan kontrak dan keuntungan atau kerugiannya dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pendapatan lain yang diterima sehubungan dengan transaksi pembiayaan konsumen diakui dan dicatat sebagai pendapatan dalam tahun yang bersangkutan.

m. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi biaya penjualan dikurangi semua estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

n. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

At the inception of the lease, if the leased asset has residual value at the end of the lease period, the lessee is required to make a security deposit which will be applied as payment to the purchase option price of the leased asset at the end of the lease period if the option to purchase is exercised by the lessee. Otherwise, the security deposit will be returned to the lessee at the end of the lease period.

If the leased assets are sold to the lessee before the end of the lease period, the difference between the sales price and the net investments in finance lease is recorded as gain or loss at the time of sale.

l. Consumer Financing Receivables

Consumer financing receivables are stated at the amortized cost net of impairment loss.

The difference between the total installments to be received and the principal amount financed is recognized as unearned consumer financing income. This is amortized and recognized as income over the term of the consumer financing agreement using an effective periodic rate of return on the net consumer financing receivables. Early terminations are treated as cancellations of the existing consumer financing contracts and the resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

Other revenues relating to consumer financing transactions are recognized and recorded as income in current operations.

m. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price less all estimated costs necessary to make the sale.

n. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

o. Aset Dimiliki untuk dijual

Alat berat diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan dari pada melalui pemakaian berlanjut. Kondisi ini dianggap memenuhi hanya ketika penjualan tersebut harus sangat mungkin terjadi dan alat berat yang dimiliki untuk dijual harus tersedia untuk segera dijual. Manajemen harus berkomitmen terhadap rencana penjualan aset yang memenuhi ketentuan pengakuan sebagai penjualan dalam waktu satu tahun dari tanggal klasifikasinya.

Alat berat yang diklasifikasi sebagai yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

p. Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi). Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

o. Assets Held for sale

Heavy equipment are classified as held for sale if their carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the sale is highly probable and the heavy equipment is available for immediate sale in its present condition. Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one year from the date of classification.

Heavy equipment classified as held for sale are measured at the lower of their previous carrying amount and fair value less cost to sell.

p. Investment in Associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dari tanggal pada saat investee menjadi entitas asosiasi. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode di mana investasinya diperoleh.

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi dari Grup, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The requirements of PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

When the Group reduces its ownership interest in an associate but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a Group entity transacts with an associate of the Group, profits and losses resulting from the transactions with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

q. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif, kecuali tanah, dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan perlengkapan bengkel	5 – 10
Kendaraan	5
Peralatan kantor	5
Alat – alat berat	2 – 10

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai revaluasi, yang mencerminkan nilai wajar pada tanggal revaluasi. Revaluasi yang dibuat dengan ketetapan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari yang akan ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir tanggal pelaporan.

Setiap kenaikan revaluasi yang berasal dari revaluasi tanah dikreditkan sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan diakumulasikan di ekuitas; dan disajikan sebagai surplus revaluasi, kecuali penurunan nilai akibat revaluasi untuk aset yang sama yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini peningkatan dikreditkan ke laba rugi sampai sebatas penurunan dibebankan sebelumnya. Penurunan nilai tercatat yang timbul di revaluasi tanah diakui dalam laporan laba rugi sekiranya itu melebihi saldo, jika ada, dicadangkan di cadangan revaluasi yang berkaitan dengan revaluasi aset tersebut sebelumnya.

q. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and improvements
Machinery and workshop equipment
Vehicles
Office equipment
Heavy equipment

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is not depreciated and is stated in the consolidated statement of financial position at its revalued amount, being the fair value at the date of the revaluation. Revaluations are made with sufficient regularity to ensure that the carrying amounts do not differ materially from those that would be determined using fair values at the end of the reporting date.

Any revaluation increase arising on the revaluation of land is credited in other comprehensive income and accumulated in equity and presented as revaluation surplus, except to the extent that it reverses a revaluation decrease for the same asset previously recognised in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously expensed. A decrease in the carrying amount arising on the revaluation of land is recognised in profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the revaluation reserve relating to a previous revaluation of that asset.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut tercermin dalam laba atau rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

r. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

s. Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Ijarah merupakan sewa menyewa obyek Ijarah tanpa perpindahan risiko dan manfaat yang terkait kepemilikan aset atau tanpa janji (wa'ad) untuk memindahkan kepemilikan dari pemilik (mu'jir) kepada penyewa (musta'jir) pada saat tertentu.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

r. Impairment of Non-Financial Asset

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

s. Assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Ijarah represents lease of assets for Ijarah without transfer of the risk and rewards relating to ownership of the assets with or without commitment (wa'ad) to transfer the ownership from the owner (mu'jir) to the lessee (musta'jir) in the future.

Ijarah Muntahiyah Bittamlik adalah Ijarah dengan janji (wa'ad) untuk memindahkan kepemilikan aset yang di-ljarah-kan di masa mendatang. Dalam Ijarah Muntahiyah Bittamlik, perpindahan kepemilikan suatu aset dari pemilik ke penyewa, dilakukan jika akad Ijarah telah berakhir atau diakhiri dan aset Ijarah telah diserahkan kepada penyewa dengan membuat akad terpisah.

Aset Ijarah diakui sebesar biaya perolehan pada saat aset Ijarah diperoleh. Aset Ijarah disusutkan sesuai dengan kebijakan penyusutan untuk aset sejenis selama umur manfaatnya. Oleh karena itu, penyusutan aset Ijarah dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaatnya sepuluh (10) tahun. Sedangkan, aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik disusutkan berdasarkan pola konsumsi berdasarkan perjanjian Ijarah Muntahiyah Bittamlik.

t. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih pada saat agunan yang diambil alih. Pada akhir tahun, agunan yang diambil alih ditelaah kembali, apabila terdapat penurunan nilai dari agunan yang diambil alih, maka nilai agunan yang diambil alih tersebut akan disesuaikan. Pada saat agunan yang diambil alih dijual, nilai tercatatnya dihapuskan dan keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba atau rugi.

u. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Rental kontingen dibebankan pada periode terjadinya.

Ijarah Muntahiyah Bittamlik is a lease with commitment (wa'ad) to transfer the ownership of the asset for Ijarah in the future. In Ijarah Muntahiyah Bittamlik, the transfer of ownership of the asset from the owner to the lessee shall be done if the Ijarah contract has expired and the asset for Ijarah has been given to the lessee by the owner in a separate contract.

Assets for Ijarah are recognized at acquisition cost when the assets for Ijarah are acquired. Assets for Ijarah are depreciated in accordance with the policies on depreciation of the same type of asset over its estimated useful life. Hence, depreciation of assets for Ijarah is computed on a straight-line basis over its useful life of ten (10) years. While, the assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik is depreciated based on consumption pattern in accordance with the Ijarah Muntahiyah Bittamlik contract.

t. Foreclosed Collateral

Foreclosed collateral is stated at net realizable value at the time of foreclosure. At the end of the year, foreclosed collateral are reviewed and any impairment in value of the foreclosed collateral will be adjusted. When the foreclosed collateral are disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gains or losses are recognized in profit or loss.

u. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the term of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligation.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontingen yang timbul dari sewa operasi diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Sebagai Lessor

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko secara signifikan dan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Penjualan Jasa

Pendapatan dari kontrak atas penyediaan jasa diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian berdasarkan kontrak.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

As Lessor

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease.

v. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Sale of Goods

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Rendering of Services

Revenue from contract to provide services is recognized by reference to the percentage of completion of the contract.

Pendapatan Pembiayaan

Pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan pembiayaan konsumen dan pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan Ijarah diakui selama masa akad. Pendapatan Ijarah disajikan secara neto setelah dikurangi beban penyusutan aset Ijarah.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

w. Imbalan Pasca Kerja

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Grup juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

Financing Income

Consumer financing income, finance lease income and interest income are recognized using the effective interest method.

Revenue from Ijarah is recognized over the contract term. Revenue from Ijarah is presented net of depreciation expense of assets for Ijarah.

Dividend Revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders rights to receive payment has been established.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

w. Employee Benefits

The Group established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Group also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

x. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan sementara dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The retirement benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognised at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognises any related restructuring costs.

x. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

y. Pengaturan Pembayaran Berbasis Saham

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas kepada karyawan dan pihak lain yang memberikan jasa serupa yang diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian kompensasi. Rincian sehubungan dengan penetapan nilai wajar dari transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas ditetapkan dalam Catatan 47.

Nilai wajar yang ditentukan pada tanggal pemberian dari pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dibebankan secara garis lurus sepanjang periode *vesting*, berdasarkan estimasi entitas anak dari instrumen ekuitas yang pada akhirnya *vest*, dengan peningkatan yang sesuai ekuitas. Pada setiap akhir periode pelaporan, entitas anak merevisi estimasi jumlah instrumen ekuitas yang diekspektasi akan *vest* dan dampaknya, jika ada, diakui dalam laba rugi sehingga biaya kumulatif mencerminkan estimasi yang direvisi, dengan penyesuaian yang terkait dengan cadangan ekuitas-menetap imbalan kerja.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

y. Share-based Payment Arrangements

Equity-settled share-based payments to employees and others providing similar services are measured at the fair value of the equity instruments at the grant date. Details regarding the determination of the fair value of equity-settled share-based transactions are set out in Note 47.

The fair value determined at the grant date of the equity-settled share-based payments is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on the subsidiary estimate of equity instruments that will eventually vest, with a corresponding increase in equity. At the end of each reporting period, the subsidiary revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest and the impact, if any, is recognised in profit or loss such that the cumulative expense reflects the revised estimate, with a corresponding adjustment to the equity-settled employee benefits reserve.

z. Laba per Saham

Laba per saham dasar di hitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

aa. Instrumen Keuangan Derivatif

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing. Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap tanggal pelaporan.

Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi dari eksposur terhadap risiko nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak ditetapkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan oleh karena itu perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama (host contract) lainnya diperlakukan sebagai derivatif tersendiri jika risiko dan karakteristiknya tidak terikat pada kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

bb. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara rutin direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis dari yang mungkin memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

z. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

aa. Derivative Financial Instruments

The Group uses derivative financial instruments to manage its exposure to foreign exchange rate risk. Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each reporting date.

Although entered into as economic hedge of exposure against foreign exchange rate risks, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognized immediately in earnings.

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognized in earnings.

bb. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk atau jasa.

b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product or services.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, Direksi diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari estimasi yang diatur di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the Directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang dan Piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dan piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang dan piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik telah diungkapkan dalam Catatan 6, 7, 8 dan 9.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan telah diungkapkan dalam Catatan 10.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap, Aset Tetap Disewakan, Aset Ijarah dan Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Masa manfaat setiap aset tetap, aset tetap disewakan, aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Nilai tercatat aset tetap, aset tetap disewakan, aset Ijarah dan aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik diungkapkan dalam Catatan 16, 17 dan 18.

Impairment Loss on Loans and Receivables and Ijarah Muntahiyah Bittamlik Receivables

The Group assesses its loans and receivables and Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables and Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables are disclosed in Notes 6, 7, 8 and 9.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 10.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment, Property and Equipment for Lease, Assets for Ijarah and Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik

The useful life of each item of the property, plant and equipment, property and equipment for lease, assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The carrying amounts of property, plant and equipment, property and equipment for lease, assets for Ijarah and assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik are disclosed in Notes 16, 17 and 18.

Rugi Penurunan Nilai Aset Tetap, Aset Tetap Disewakan, Aset Ljarah dan Ljarah Muntahiyah Bittamlik dan Agunan yang Diambil Alih

Grup menilai penurunan nilai aset tetap, aset tetap disewakan, aset ljarah dan ljarah Muntahiyah Bittamlik dan agunan yang diambil alih pada setiap tanggal pelaporan berdasarkan perhitungan penilaian kembali yang dilakukan oleh pihak eksternal untuk memperoleh nilai wajar dari setiap aset. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi rugi penurunan nilai aset tetap, aset tetap disewakan, aset ljarah dan ljarah Muntahiyah Bittamlik dan agunan yang diambil alih telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap rugi penurunan nilai aset tetap, aset tetap disewakan, aset ljarah dan ljarah Muntahiyah Bittamlik dan agunan yang diambil alih, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan. Nilai tercatat aset tetap, aset tetap disewakan, aset ljarah dan ljarah Muntahiyah Bittamlik dan agunan yang diambil alih diungkapkan dalam Catatan 16, 17, 18 dan 19.

Realisasi Aset Pajak Tangguhan

Grup mengakui aset pajak tangguhan atas perbedaan temporer dan kerugian fiskal yang dapat dikompensasikan untuk kemungkinan penghasilan kena pajak di periode yang akan datang dibandingkan perbedaan temporer dan rugi fiskal yang dapat dimanfaatkan.

Dalam menilai aset pajak tangguhan yang diakui, manajemen membuat penilaian atas asumsi yang digunakan untuk memperkirakan penghasilan kena pajak di masa yang akan datang. Perubahan signifikan pada asumsi ini akan mempengaruhi aset pajak tangguhan dan pada akhirnya akan mempengaruhi hasil dari operasi. Nilai tercatat aset pajak tangguhan - bersih diungkapkan dalam Catatan 44.

Nilai Wajar Tanah

Efektif 1 Januari 2014, tanah Grup diukur pada nilai revaluasinya dengan nilai wajar pada tanggal revaluasi dilakukan. Dalam mengestimasi nilai wajar tanah, Grup melibatkan pihak ketiga yang memenuhi syarat untuk melakukan penilaian. Manajemen bekerja sama dengan penilai eksternal yang memenuhi syarat untuk menetapkan teknik penilaian yang sesuai dan masukan. Setiap perubahan dalam input dan teknik penilaian dapat berdampak material pada nilai wajar tanah.

Pada 31 Desember 2016 dan 2015, masing-masing nilai tercatat tanah adalah sebesar Rp 760.503 juta dan Rp 701.999 juta (Catatan 16).

Impairment Loss on Property, Plant and Equipment, Property and Equipment for Lease, Assets for Ljarah and Ljarah Muntahiyah Bittamlik and Foreclosed Assets

The Group assesses its property, plant and equipment, property and equipment for lease, assets for ljarah and ljarah Muntahiyah Bittamlik and foreclosed assets for impairment at each reporting date according to revaluation calculated by external party to obtain fair value of each asset. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the impairment loss on property, plant and equipment, property and equipment for lease, assets for ljarah and ljarah Muntahiyah Bittamlik and foreclosed assets are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the impairment loss on property, plant and equipment, property and equipment for lease, assets for ljarah and ljarah Muntahiyah Bittamlik and foreclosed assets which ultimately will impact the result of the Company's operations. The carrying amount of property, plant and equipment, property and equipment for lease, assets for ljarah and ljarah Muntahiyah Bittamlik and foreclosed assets are disclosed in Notes 16, 17, 18 and 19.

Realizability of Deferred Tax Assets

The Group recognizes deferred tax assets on deductible temporary differences and fiscal loss carry forwards to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and fiscal loss can be utilized.

In assessing whether deferred tax assets should be recognized, management makes judgement as to the assumptions used in estimating future taxable income. Any significant changes in the assumptions may materially affect the amount of deferred tax assets and ultimately will have an impact on its results of operations. The carrying amount of deferred tax assets - net is disclosed in Note 44.

Fair Value of Land

Effective January 1, 2014, the Group's land is carried at its revalued amount, being the fair value at the date of the revaluation. In estimating the fair value of land, the Group engaged a third party qualified appraisal to perform the valuation. Management works closely with the qualified external appraisal to establish the appropriate valuation techniques and inputs. Any changes in the inputs and valuation techniques may have a material effect in the fair value of the land.

As of December 31, 2016 and 2015, the carrying value of land amounted to Rp 760,503 million and Rp 701,999 million, respectively (Note 16).

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kas	1.017	894	Cash on hand
Bank - Pihak Ketiga			Cash in banks - Third Parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	61.409	28.102	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	7.842	5.169	PT Bank Bukopin Tbk
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 2 milyar)	2.089	1.715	Others (below Rp 2 billion each)
Jumlah	71.340	34.986	Subtotal
Mata uang asing			Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	3.495	18.475	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.136	52.475	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 2 milyar)	2.129	7.075	Others (below Rp 2 billion each)
Jumlah	8.760	78.025	Subtotal
Mata uang asing lainnya	204	288	Other foreign currencies
Jumlah	8.964	78.313	Subtotal
Jumlah bank	80.304	113.299	Total cash in banks
Deposito - Pihak Ketiga			Time deposits - Third Parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	42.500	5.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10.781	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	-	22.000	PT Bank Bukopin Tbk
Yuan China			Chinese Yuan
PT Bank ICBC	2.041	1.475	PT Bank ICBC
Jumlah deposito	55.322	28.475	Total time deposits
Jumlah	136.643	142.668	Total
Suku bunga per tahun deposito berjangka			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	4,25 - 6,5%	9% - 9,5%	Rupiah
Yuan China	2%	2,5%	Chinese Yuan

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By debtor
Pihak berelasi			Related parties
PT Pristine Aftermarket Indonesia	447	2.396	PT Pristine Aftermarket Indonesia
PT Labuan Monodon	-	121	PT Labuan Monodon
Jumlah	447	2.517	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Pelanggan dalam negeri	665.522	572.934	Local debtors
Penyisihan penurunan nilai	(46.241)	(48.613)	Allowance for impairment losses
Jumlah - Bersih	619.281	524.321	Net
Jumlah	619.728	526.838	Total
b. Berdasarkan mata uang			b. By currency
Rupiah	427.763	237.232	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	238.143	338.126	U.S. Dollar
Lain-lain	63	93	Others
Jumlah	665.969	575.451	Total
Penyisihan penurunan nilai	(46.241)	(48.613)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	619.728	526.838	Net

Tabel dibawah meringkas umur piutang usaha yang ditelaah untuk penurunan nilai secara individual dan kolektif:

The table below summarizes the age of trade receivables that were assessed for impairment on individual and collective basis:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Belum jatuh tempo atau belum diturunkan nilainya	303.128	251.465	Neither past due nor impaired
Jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya			Past due but not impaired
1 - 30 hari	30.361	20.355	1 - 30 days
31 - 60 hari	10.525	7.694	31 - 60 days
61 - 90 hari	9.477	16.778	61 - 90 days
91 - 120 hari	7.126	6.584	91 - 120 days
> 120 hari	259.111	223.962	> 120 days
Bersih	619.728	526.838	Net

Piutang usaha yang belum jatuh tempo atau belum diturunkan nilainya memiliki peringkat kredit yang baik berdasarkan evaluasi atas transaksi sebelumnya dengan pelanggan tersebut.

Trade accounts receivable that are neither past due nor impaired have good credit rating based on the evaluation of past transactions with the outstanding customers.

Perubahan dalam penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses are as follows:

	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	48.613	42.014	Balance at the beginning of the year
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(1.068)	4.031	Effect of change in foreign exchange rates
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	(1.304)	4.814	Provision (reversal) during the year
Penghapusan tahun berjalan	-	(2.246)	Written off during year
Saldo akhir tahun	46.241	48.613	Balance at end of year

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang dan jasa adalah 120 hari. Penyisihan penurunan nilai diakui berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu beserta dengan analisis posisi keuangan kini pihak lawan.

The average credit period on sales of goods and rendering of services are 120 days. Allowance for impairment losses are recognized based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience and an analysis of the counterparty's current financial position.

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang pada akhir periode pelaporan dan estimasi nilai piutang yang tidak dapat dipulihkan, secara individual dan kolektif, manajemen percaya bahwa penyisihan penurunan nilai adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan jumlah tersebut masih dapat dipulihkan.

Based on the review of the status of each receivables at the end of each reporting period and the estimated value of non-recoverable receivables, individually and collectively, management believes that allowance for impairment losses is sufficient because there is no significant change in credit quality and the amount can be recovered.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 24 dan 27).

Trade accounts receivable are used as collateral for bank loans (Notes 24 and 27).

7. PIUTANG USAHA – ANGSURAN

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE – INSTALLMENT

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga			Third parties
Jatuh tempo			Collections due in
2016	-	61.583	2016
2017	22.265	42.269	2017
2018	42.301	30.333	2018
2019	12.820	-	2019
2020	48.187	-	2020
Jumlah	125.573	134.185	Subtotal
Penyisihan penurunan nilai	(23.614)	(12.019)	Allowance for impairment losses
Bersih	101.959	122.166	Net
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	17.453	55.859	Current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	84.506	66.307	Noncurrent portion

Perubahan dalam penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses are as follows:

	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	12.019	5.781	Balance at the beginning of the year
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(153)	526	Effect of change in foreign exchange rates
Penyisihan tahun berjalan	14.062	5.769	Provision during the year
Penghapusan tahun berjalan	(2.314)	(57)	Written off during year
Saldo akhir tahun	23.614	12.019	Balance at end of year

Penyisihan penurunan nilai diakui berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu beserta dengan analisis posisi keuangan kini pihak lawan.

Allowance for impairment losses are recognized based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience and an analysis of the counterparty's current financial position.

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang pada akhir periode pelaporan dan estimasi nilai piutang yang tidak dapat dipulihkan, secara individual dan kolektif, manajemen percaya bahwa penyisihan penurunan nilai adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan jumlah tersebut masih dapat dipulihkan.

Based on the review of the status of each receivables at the end of each reporting period and the estimated value of non-recoverable receivables, individually and collectively, management believes that allowance for impairment losses is sufficient because there is no significant change in credit quality and the amount can be recovered.

8. INVESTASI NETO SEWA PEMBIAYAAN

8. NET INVESTMENTS IN FINANCE LEASE

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
a. Berdasarkan jatuh tempo			a. By maturity
Dalam waktu satu tahun	629.219	669.450	In one year
Penyisihan penurunan nilai	(39.439)	(27.037)	Allowance for impairment losses
Bersih	589.780	642.413	Net
Lebih dari satu tahun	587.968	796.952	Later than one year
Penyisihan penurunan nilai	(36.854)	(34.051)	Allowance for impairment losses
Bersih	551.114	762.901	Net
Jumlah	1.140.894	1.405.314	Total

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
b. Berdasarkan pelanggan			b. By debtor
Pihak ketiga			Third parties
Piutang sewa pembiayaan	1.491.590	1.768.043	Lease receivables
Nilai sisa terjamin	130.312	186.542	Guaranteed residual value
Pendapatan sewa pembiayaan			
yang belum diakui	(274.403)	(301.641)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(130.312)	(186.542)	Security deposit
Jumlah	1.217.187	1.466.402	Total
Penyisihan penurunan nilai	(76.293)	(61.088)	Allowance for impairment losses
Bersih	1.140.894	1.405.314	Net
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
Rupiah			Rupiah
Piutang sewa pembiayaan	1.123.455	1.250.286	Lease receivables
Nilai sisa terjamin	89.910	130.647	Guaranteed residual value
Pendapatan sewa pembiayaan			
yang belum diakui	(224.552)	(248.887)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(89.910)	(130.647)	Security deposit
Jumlah	898.903	1.001.399	Total
Penyisihan penurunan nilai	(52.394)	(46.820)	Allowance for impairment losses
Bersih	846.509	954.579	Net
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Piutang sewa pembiayaan	368.135	517.757	Lease receivables
Nilai sisa terjamin	40.402	55.895	Guaranteed residual value
Pendapatan sewa pembiayaan			
yang belum diakui	(49.851)	(52.754)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(40.402)	(55.895)	Security deposit
Jumlah	318.284	465.003	Total
Penyisihan penurunan nilai	(23.899)	(14.268)	Allowance for impairment losses
Bersih	294.385	450.735	Net
Jumlah	1.140.894	1.405.314	Total
Tingkat bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	14,5% - 19%	14,5% - 19%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	9,25% - 10,5%	9,25% - 10,5%	U.S. Dollar

Jumlah piutang sewa pembiayaan sebelum dikurangi penyisihan penurunan nilai sesuai dengan jatuh tempo kontrak adalah sebagai berikut:

Total lease receivables before allowance for impairment losses based on contractual maturity date are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Piutang sewa pembiayaan			Lease receivables
Tidak lebih dari satu tahun	800.564	853.524	Not later than one year
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	298.132	544.077	Later than one year but not later than two years
Lebih dari dua tahun	392.894	370.442	Later than two years
Jumlah piutang sewa pembiayaan	1.491.590	1.768.043	Total lease receivables
Penghasilan pembiayaan tangguhan			Unearned lease income
Tidak lebih dari satu tahun	(171.345)	(184.074)	Not later than one year
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	(58.110)	(84.198)	Later than one year but not later than two years
Lebih dari dua tahun	(44.948)	(33.369)	Later than two years
Jumlah penghasilan pembiayaan tangguhan	(274.403)	(301.641)	Total unearned lease income
Jumlah	1.217.187	1.466.402	Total

Tabel dibawah meringkas umur piutang sewa pembiayaan yang tidak diturunkan nilainya secara individual tetapi ditelaah untuk penurunan nilai atas dasar kolektif:

The table below summarizes the age of lease receivables that are not individually impaired but were assessed for impairment on a collective basis:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Piutang sewa pembiayaan	1.491.590	1.768.043	Lease receivables
Penyisihan penurunan nilai	(76.293)	(61.088)	Allowance for impairment losses
Jumlah bersih	1.415.297	1.706.955	Net
Belum jatuh tempo atau belum diturunkan nilainya	229.560	1.030.940	Neither past due nor impaired
Jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya			Past due but not impaired
1 - 30 hari	183.510	45.281	1 - 30 days
31 - 60 hari	121.978	452.338	31 - 60 days
61 - 90 hari	57.527	9.229	61 - 90 days
91 - 180 hari	101.977	36.450	91 - 180 days
> 180 hari	720.745	132.717	> 180 days
Jumlah bersih	1.415.297	1.706.955	Net

Piutang sewa yang belum jatuh tempo atau belum diturunkan nilainya memiliki peringkat kredit yang baik berdasarkan evaluasi atas transaksi sebelumnya dengan pelanggan tersebut.

Lease receivables that are neither past due nor impaired have good credit rating based on the evaluation of past transactions with the respective customers.

Perubahan dalam penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses are as follows:

	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	61.088	32.960	Balance at the beginning of the year
Penyisihan tahun berjalan	25.652	35.828	Provision during the year
Penghapusan tahun berjalan	(10.447)	(7.700)	Written off during year
Saldo akhir tahun	76.293	61.088	Balance at end of the year

Penyisihan penurunan nilai diakui terhadap piutang sewa pembiayaan berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu dan mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan timbul apabila terjadi tunggakan piutang sewa pembiayaan.

Allowance for impairment losses is recognized against lease receivables based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience and estimated economic loss that may be incurred on the lease receivables in the event of default.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya investasi neto sewa pembiayaan.

The management believes that the amount of allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible net investments in finance lease.

Jangka waktu kredit pembayaran angsuran sewa pembiayaan adalah 30 hari. Perusahaan memberikan denda untuk keterlambatan pembayaran sebesar 0,25% per hari atas jumlah angsuran sewa pembiayaan terutang di periode bersangkutan.

The credit period on payment of lease installment is 30 days. The Company charges penalty for delayed payments at 0.25% per day on total outstanding lease installment in the related period.

Seluruh investasi neto sewa pembiayaan berkaitan dengan alat berat yang dibiayakan kepada nasabah dan digunakan sebagai jaminan utang bank dan *medium term notes* (Catatan 27 dan 28).

The entire net investments in finance lease pertains to heavy equipment acquisition that are finance leased to customers and are used as collateral for bank loans and medium term notes (Notes 27 and 28).

Seluruh investasi neto sewa pembiayaan dijamin dengan alat berat.

The entire net investments in finance lease are secured with heavy equipment.

9. PIUTANG LAIN-LAIN

9. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik	53.778	59.391	Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables
Piutang asuransi	30.127	24.890	Insurance receivables
Piutang bunga	3.019	-	Interest receivable
Piutang pemasok	1.899	2.460	Receivables from suppliers
Piutang karyawan	812	1.589	Employee loans
Lain-lain	148.193	80.932	Others
Jumlah	237.828	169.262	Subtotal
Penyisihan penurunan nilai	(104.402)	(23.328)	Allowance for impairment losses
Bersih	133.426	145.934	Net
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	223.170	138.099	Current portion
Penyisihan penurunan nilai	(90.283)	(17.796)	Allowance for impairment losses
Bersih	132.887	120.303	Net
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	14.658	31.163	Noncurrent portion
Penyisihan penurunan nilai	(14.119)	(5.532)	Allowance for impairment losses
Bersih	539	25.631	Net
Jumlah	133.426	145.934	Total
Perubahan dalam penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:	The changes in allowance for impairment losses are as follows:		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	23.328	7.947	Balance at the beginning of the year
Penyisihan tahun berjalan	81.074	16.347	Provision during the year
Penghapusan tahun berjalan	-	(966)	Written off during year
Saldo akhir tahun	104.402	23.328	Balance at end of the year

Saldo penyisihan penurunan nilai diakui terhadap piutang berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu dan mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin timbul apabila terjadi tunggakan tagihan.

Allowance for impairment losses is recognized against receivables based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience and estimated economic loss that may be incurred on the receivables in the event of default.

Jangka waktu kredit pembayaran angsuran piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik adalah 30 hari.

The credit period on payment of Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables are 30 days.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

The management believes that the amount of allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible receivables.

Seluruh piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik digunakan sebagai jaminan utang bank dan *medium term notes* (Catatan 27 dan 28).

The entire Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables are pledged as collateral for bank loans and medium term notes (Notes 27 and 28).

10. PERSEDIAAN

10. INVENTORIES

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Perdagangan			Trading
Alat-alat berat	108.520	220.237	Heavy equipment
Suku cadang	358.308	317.482	Spare parts
Lain - lain	2.728	2.138	Others
Jumlah	469.556	539.857	Total
Manufaktur			Manufacturing
Bahan baku	6.017	4.271	Raw materials
Barang dalam proses	6.124	2.652	Work in process
Barang jadi	51	61	Finished goods
Jumlah	12.192	6.984	Total
Jumlah	481.748	546.841	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(19.793)	(18.676)	Allowance for decline in value of inventories
Bersih	461.955	528.165	Net

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for decline in value of inventories are as follows:

	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	18.676	14.639	Balance at the beginning of the year
Penyisihan tahun berjalan	1.117	4.037	Provision during the year
Saldo akhir tahun	19.793	18.676	Balance at end of the year

Pada 31 Desember 2016 dan 2015, persediaan alat berat dan suku cadang digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 24 dan 27).

As of December 31, 2016 and 2015, heavy equipment and spare parts are used as collateral on bank loans (Notes 24 and 27).

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories are adequate.

Persediaan diasuransikan kepada PT Asuransi Staco Mandiri, PT Chubb General Insurance Indonesia, PT ACE Jaya Proteksi, PT China Talping Insurance Indonesia, PT Asuransi Tri Pakarta, PT LIG Insurance, dan PT Jaya Proteksi Takaful terhadap risiko kebakaran dan pencurian dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 445 ribu dan Rp 379.347 juta pada tanggal 31 Desember 2016 dan US\$ 43 juta dan Rp 16.413 juta pada tanggal 31 Desember 2015.

Inventories are insured with PT Asuransi Staco Mandiri, PT Chubb General Insurance Indonesia, PT ACE Jaya Proteksi, PT China Talping Insurance Indonesia, PT Asuransi Tri Pakarta, PT LIG Insurance, and PT Jaya Proteksi Takaful against losses from fire and theft for a total coverage of US\$ 445 thousand and Rp 379,347 million as of December 31, 2016 and US\$ 43 million and Rp 16,413 million as of December 31, 2015, respectively.

11. UANG MUKA

11. ADVANCES

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Uang muka pembelian dan proyek dengan pihak ketiga	15.284	5.228	Advances for purchases and projects with third parties
Uang muka lainnya	37.955	31.654	Other advances
Jumlah	53.239	36.882	Total

12. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

12. PREPAID EXPENSES

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Sewa	2.008	1.945	Rent
Asuransi	1.999	2.457	Insurance
Lain-lain	444	520	Others
Jumlah	4.451	4.922	Total

13. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

13. PREPAID TAXES

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak penghasilan			Income Tax
Pasal 28A - Perusahaan			Article 28A - Company
2016 (Catatan 44)	15.540	-	2016 (Note 44)
2015 (Catatan 44)	21.249	21.249	2015 (Note 44)
2014	-	17.935	2014
Pasal 28A - entitas anak			Article 28A - subsidiaries
2016 (Catatan 44)	3.274	-	2016 (Note 44)
2015 (Catatan 44)	1.117	1.117	2015 (Note 44)
2014	4.058	5.037	2014
2013	421	991	2013
2012	1	1	2012
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	4.642	4.018	Value Added Tax - net
Jumlah	50.302	50.348	Total

Berdasarkan Surat Keputusan Pengadilan Pajak SKPLB No. 00041/406/14/091/16 tanggal 25 April 2016, Perusahaan berhak untuk mendapatkan pengembalian uang sebesar Rp 17.871 juta untuk klaim pengembalian pajak penghasilan badan tahun 2014 (Pajak Dibayar Dimuka pasal 28A). Perusahaan telah menghapus sisa klaim pengembalian pajak sebesar Rp 64 juta di tahun 2016 yang dicatat pada beban pajak (Catatan 44).

Based on the Tax Court's Decision Letter SKPLB No. 00041/406/14/091/16 dated on April 25, 2016, the Company is entitled to a refund of Rp 17,871 million for its claim for tax refund of corporate income tax in 2014 (Tax Article 28A). The Company has written off the remaining claim for tax refund amounting to Rp 64 million in 2016 which was recorded under tax expense (Note 44).

Berdasarkan Surat Keputusan Pengadilan Pajak SKPLB No. 00034/406/14/046/16 tanggal 14 April 2016, IPW, entitas anak, berhak untuk mendapatkan pengembalian uang sebesar Rp 297 juta untuk klaim pengembalian pajak penghasilan badan tahun 2014 (Pajak Dibayar Dimuka pasal 28A). IPW mencatat kelebihan klaim pengembalian pajak sebesar Rp 2 juta pada manfaat pajak (Catatan 44).

Based on the Tax Court's Decision Letter SKPLB No. 00034/406/14/046/16 dated on April 14, 2016, IPW, a subsidiary, is entitled to a refund of Rp 297 million for its claim for tax refund of corporate income tax in 2014 (Tax Article 28A). IPW recorded the excess tax refund amounting to Rp 2 million under tax benefit (Note 44).

Berdasarkan Surat Keputusan Pengadilan Pajak SKPLB No. 00046/406/14/046/16 tanggal 25 April 2016, TFI, entitas anak, berhak untuk mendapatkan pengembalian uang sebesar Rp 657 juta untuk klaim pengembalian pajak penghasilan badan tahun 2014 (Pajak Dibayar Dimuka pasal 28A). TFI mencatat kelebihan klaim pengembalian pajak sebesar Rp 60 juta pada manfaat pajak (Catatan 44).

Based on the Tax Court's Decision Letter SKPLB No. 00046/406/14/046/16 dated on April 25, 2016, TFI, a subsidiary, is entitled to a refund of Rp 657 million for its claim for tax refund of corporate income tax in 2014 (Tax Article 28A). TFI recorded the excess tax refund amounting to Rp 60 million under tax benefit (Note 44).

Berdasarkan Surat Keputusan Pengadilan Pajak SKPLB No. 00010/406/14/045/16 tanggal 2 September 2016 dan SKPLB No. 00001/406/13/045/16 tanggal 7 Nopember 2016, CCI, entitas anak, berhak untuk mendapatkan pengembalian uang masing-masing sebesar Rp 87 juta dan Rp 574 juta untuk klaim pengembalian pajak penghasilan badan tahun 2014 dan 2013 (Pajak Dibayar Dimuka pasal 28A). CCI mencatat kelebihan klaim pengembalian pajak tahun 2013 sebesar Rp 4 juta pada manfaat pajak (Catatan 44).

Based on the Tax Court's Decision Letter SKPLB No. 00010/406/14/045/16 dated on September 2, 2016 and SKPLB No. 00001/406/13/045/16 dated on November 7, 2016, CCI, a subsidiary, is entitled to a refund of Rp 87 million and Rp 574 million for its claim for tax refund of corporate income tax in 2014 and 2013, respectively (Tax Article 28A). CCI recorded the excess of 2013 tax refund amounting to Rp 4 million under tax benefit (Note 44).

Pada tanggal 7 Nopember 2016, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) No. 00023/206/11/091/16 sehubungan dengan kekurangan pembayaran pajak penghasilan badan untuk tahun 2011 sebesar Rp 3.450 juta. Pada tanggal 25 Januari 2017, Perusahaan mengajukan keberatan ke Direktorat Jenderal Pajak atas Surat Ketetapan tersebut.

On November 7, 2016, the Company received Tax Underpayment Decision Leter (SKPKB) No. 00023/206/11/091/16 in relation to underpayment of corporate income tax for fiscal year 2011 amounting to Rp 3,450 million. On January 5, 2017, the Company submitted tax objection to Directorate General of Tax for that Decision Letter.

Pada tanggal 8 Nopember 2016, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) No. 00144/207/II/091/16 sehubungan dengan kekurangan pembayaran pajak pertambahan nilai untuk untuk masa Desember 2011 sebesar Rp 4.601 juta. Pada tanggal 30 Januari 2017, Perusahaan mengajukan keberatan ke Direktorat Jenderal Pajak atas Surat Ketetapan tersebut.

On November 8, 2016, the Company received Tax Underpayment Decision Leter (SKPKB) No. 00144/207/II/091/16 in relation to underpayment of value added tax for December 2011 period amounting to Rp 4,601 million. On January 30, 2017, the Company submitted tax objection to Directorate General of Tax for that Decision Letter.

**14. REKENING YANG
PENGGUNAANNYA**

DIBATASI

14. RESTRICTED CASH IN BANKS

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
	<u>Rp Juta/ Rp Million</u>	<u>Rp Juta/ Rp Million</u>	
Bank - Pihak Ketiga			Cash in banks - Third Parties
Rupiah	2.523	2.927	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	10	1.985	U.S. Dollar
PT Mandiri Sekuritas	-	862	PT Mandiri Sekuritas
Jumlah	<u>2.533</u>	<u>5.774</u>	Total

Rekening yang dibatasi penggunaannya merupakan rekening bank dan deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atau *escrow account* terkait utang bank (Catatan 24 dan 27).

Restricted cash represents bank accounts and time deposits placed as collateral or escrow accounts related to bank loans (Notes 24 and 27).

15. PIUTANG DARI DAN UTANG KEPADA PIHAK BERELASI

15. RECEIVABLES FROM AND PAYABLES TO RELATED PARTIES

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
	<u>Rp Juta/ Rp Million</u>	<u>Rp Juta/ Rp Million</u>	
Piutang dari pihak berelasi (Catatan 46)			Receivables from related parties (Note 46)
PT Tenaga Listrik Bengkulu	27.335	18.196	PT Tenaga Listrik Bengkulu
PT Pristine Aftermarket Indonesia	85	29	PT Pristine Aftermarket Indonesia
Jumlah	<u>27.420</u>	<u>18.225</u>	Total
Utang kepada pihak berelasi (Catatan 46)			Payables to related parties (Note 46)
Komisaris dan Direksi	<u>14.551</u>	<u>16.605</u>	Commissioners and Directors

Piutang dari dan utang kepada pihak berelasi berasal dari pembayaran biaya-biaya terlebih dahulu oleh Grup dan/ atau sebaliknya. Akun ini tidak dikenakan bunga dan dibayar berdasarkan permintaan.

Receivables from and payables to related parties arise from expenses paid in advance by the Group and/or vice-versa. These accounts are not subject to interest and are payable on demand.

Pada tahun 2016, piutang dari PT Tenaga Listrik Bengkulu sebesar Rp 18.000 juta telah dikonversi menjadi 1.286 saham (Catatan 19 dan 52).

In 2016, the receivables from PT Tenaga Listrik Bengkulu totalling to Rp 18,000 million was converted into 1,286 shares (Notes 19 and 52).

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

16. ASET TETAP

16. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Surplus Revaluasi/ Revaluation surplus	31 Desember/ December 31, 2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<u>Revaluasi</u>							<u>At revalued amount</u>
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Tanah	701.999	-	(10)	-	58.514	760.503	Land
<u>Biaya Perolehan</u>							<u>At cost</u>
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	98.377	391	-	-	-	98.768	Buildings and improvements
Mesin dan perlengkapan							Machinery and workshop
bengkel	47.946	15.379	(1.119)	168	-	62.374	equipment
Kendaraan	79.186	1.475	(4.294)	30.645	-	107.012	Vehicles
Peralatan Kantor	47.632	1.625	(335)	-	-	48.922	Office equipment
Alat-alat berat	33.438	1.567	-	31.248	-	66.253	Heavy equipment
Aset dalam penyelesaian	168	-	-	(168)	-	-	Construction in progress
Sewa pembiayaan							Finance lease
Kendaraan	32.977	-	(1.727)	(30.645)	-	605	Vehicles
Jumlah	1.041.723	20.437	(7.485)	31.248	58.514	1.144.437	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>							<u>Accumulated depreciation</u>
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	32.084	4.725	-	-	-	36.809	Buildings and improvements
Mesin dan perlengkapan							Machinery and workshop
bengkel	42.361	3.403	(733)	-	-	45.031	equipment
Kendaraan	66.474	7.265	(3.435)	27.060	-	97.364	Vehicles
Peralatan Kantor	36.885	4.969	(270)	-	-	41.584	Office equipment
Alat-alat berat	21.893	4.681	-	22.048	-	48.622	Heavy equipment
Sewa pembiayaan							Finance lease
Kendaraan	23.440	5.263	(1.179)	(27.060)	-	464	Vehicles
Jumlah	223.137	30.306	(5.617)	22.048	-	269.874	Total
Akumulasi kerugian penurunan nilai	-	-	-	443	-	443	Accumulated impairment loss
Jumlah	223.137					270.317	Total
Nilai Tercatat	818.586					874.120	Net Book Value

	1 Januari/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Surplus Revaluasi/ Revaluation surplus	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<u>Revaluasi</u>							<u>At revalued amount</u>
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Tanah	632.650	554	(108)	-	68.903	701.999	Land
<u>Biaya perolehan</u>							<u>At cost</u>
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	98.504	234	(361)	-	-	98.377	Buildings and improvements
Mesin dan perlengkapan							Machinery and workshop
bengkel	46.256	151	(125)	1.664	-	47.946	equipment
Kendaraan	82.915	331	(5.024)	964	-	79.186	Vehicles
Peralatan kantor	47.554	713	(635)	-	-	47.632	Office equipment
Alat-alat berat	16.720	2.631	-	14.087	-	33.438	Heavy equipment
Aset dalam penyelesaian	32	168	(32)	-	-	168	Construction in progress
Sewa pembiayaan							Finance lease
Kendaraan	34.639	-	(698)	(964)	-	32.977	Vehicles
Alat-alat berat	22.561	-	(8.474)	(14.087)	-	-	Heavy equipment
Mesin dan perlengkapan							Machinery and workshop
bengkel	1.664	-	-	(1.664)	-	-	equipment
Jumlah	983.495	4.782	(15.457)	-	68.903	1.041.723	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>							<u>Accumulated depreciation</u>
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	27.674	4.741	(331)	-	-	32.084	Buildings and improvements
Mesin dan perlengkapan							Machinery and workshop
bengkel	37.107	3.764	(119)	1.609	-	42.361	equipment
Kendaraan	60.202	10.182	(4.987)	1.077	-	66.474	Vehicles
Peralatan kantor	31.526	5.977	(618)	-	-	36.885	Office equipment
Alat-alat berat	11.412	3.217	-	7.264	-	21.893	Heavy equipment
Sewa pembiayaan							Finance lease
Kendaraan	18.307	6.652	(442)	(1.077)	-	23.440	Vehicles
Alat-alat berat	9.357	1.388	(3.481)	(7.264)	-	-	Heavy equipment
Mesin dan perlengkapan							Machinery and workshop
bengkel	1.276	333	-	(1.609)	-	-	equipment
Jumlah	196.861	36.254	(9.978)	-	-	223.137	Total
Nilai Tercatat	786.634					818.586	Net Book Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follows:

	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Beban pokok pendapatan	15.119	17.590	Cost of revenues
Beban penjualan (Catatan 38)	4.051	5.479	Selling expenses (Note 38)
Beban umum dan administrasi (Catatan 39)	11.136	13.185	General and administrative expenses (Note 39)
Jumlah	30.306	36.254	Total

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di beberapa propinsi dan kota di Indonesia dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan berjangka waktu 20 - 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2019 sampai 2030. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh dengan sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Group owns several parcels of land located in several provinces and cities in Indonesia with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for a term of 20 - 30 years and due between 2019 until 2030. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all the parcels of land were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

Tanah dinilai kembali oleh penilai independen, KJPP Andang Kosasih, Maman Firmansyah, Agus Prihatanto, dan Rekan dan KJPP Maulana, Andesta dan Rekan pada tahun 2016 dan KJPP Maulana, Andesta dan Rekan pada tahun 2015. Berdasarkan laporan penilaian tersebut penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI).

The land was revalued by KJPP Andang Kosasih, Maman Firmansyah, Agus Prihatanto, dan Rekan and KJPP Maulana, Andesta dan Rekan in 2016 and KJPP Maulana, Andesta dan Rekan in 2015. Based on the appraisal reports, the valuation was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standard (SPI).

Selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat dari tanah dicatat pada surplus revaluasi dan diakumulasikan dalam ekuitas sebagai "penghasilan komprehensif lain" (Catatan 34).

The difference between the fair value and carrying amount of the land was recorded under revaluation surplus and accumulated in equity under "other comprehensive income" (Note 34).

Aset tetap berupa tanah, bangunan, mesin-mesin dan kendaraan bermotor digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 24 dan 27).

Property, plant and equipment consisting of land, buildings, machinery and vehicles are used as collateral for bank loans (Notes 24 and 27).

Kendaraan dan alat berat digunakan sebagai jaminan atas utang pembelian kendaraan dan liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 25 dan 26).

Vehicles and heavy equipment are used as collateral for liabilities for purchase of vehicles and lease liabilities (Notes 25 and 26).

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal of property, plant and equipment are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<u>Penjualan aset tetap</u>			<u>Sale of property, plant and equipment</u>
Penerimaan dari penjualan aset tetap	783	1.989	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Nilai tercatat	(1.868)	(379)	Net carrying amount
Keuntungan (kerugian) penghapusan aset tetap (Catatan 43)	(1.085)	1.610	Gain (loss) on disposal of property, plant and equipment (Note 43)

Pada tahun 2015, Grup menjual sebidang tanah dengan harga perolehan sebesar Rp 108 juta dengan harga jual sebesar Rp 1.913 juta. Penurunan nilai surplus revaluasi sehubungan dengan penjualan tanah sebesar Rp 1.805 juta (Catatan 34).

In 2015, the Group sold a parcel of land with a cost of Rp 108 million for Rp 1,913 million. Decrease in revaluation surplus corresponding to the land sale amounted to Rp 1,805 million (Note 34).

Pada tahun 2015, beberapa alat berat KLSA, entitas anak, dengan nilai buku sebesar Rp 4.992 juta diambil alih sehubungan dengan penghentian pengakuan liabilitas sewa pembiayaan sebesar Rp 5.689 juta dan pengakuan atas keuntungan dari penghapusan atas liabilitas pembiayaan tersebut sebesar Rp 697 juta.

In 2015, heavy equipment of KLSA, a subsidiary, with carrying amount of Rp 4,992 million was foreclosed resulting to the derecognition of finance lease liabilities amounting to Rp 5,689 million and recognition of gain on write-off lease liabilities amounting to Rp 697 million.

Jumlah tercatat bruto aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Grup masing-masing sebesar Rp 121.784 juta dan Rp 98.256 juta pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Gross carrying amount of property, plant and equipment which were fully depreciated but are still being used by the Group amounted to Rp 121,784 million and Rp 98,256 million as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

Seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), PT Chubb General Insurance Indonesia, PT Asuransi Astra Buana, PT Ace Jaya Proteksi, PT MNC Asuransi Indonesia, Pan Pasific Insurance, PT Axa Mandiri, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Buana Independent, PT Asuransi Staco Mandiri dan PT Asuransi Jasaraharja Putera terhadap seluruh risiko dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 325 ribu dan Rp 218.934 juta pada tanggal 31 Desember 2016 dan US\$ 300 ribu dan Rp 293.786 juta pada tanggal 31 Desember 2015. Nilai tercatat aset yang diasuransikan masing-masing sebesar Rp 97 miliar dan Rp 102 miliar pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

All property, plant and equipment, except for land, are insured with PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), PT Chubb General Insurance Indonesia, PT Asuransi Astra Buana, PT Ace Jaya Proteksi, PT MNC Asuransi Indonesia, Pan Pasific Insurance, PT Axa Mandiri, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Buana Independent, PT Asuransi Staco Mandiri and PT Asuransi Jasaraharja Putera against all risk for total coverage of US\$ 325 thousand and Rp 218,934 million as of December 31, 2016 and US\$ 300 thousand and Rp 293,786 million as of December 31, 2015, respectively. The carrying amount of the insured assets amounted to Rp 97 billion and Rp 102 billion as of December 31, 2016 and 2015, respectively. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

17. ASET TETAP DISEWAKAN

Akun ini merupakan alat berat yang dimiliki untuk disewakan kepada pelanggan, sebagai berikut:

17. PROPERTY AND EQUIPMENT FOR LEASE

This account represents acquired heavy equipment for lease to the customers, as follows:

	1 Januari/ January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<u>Biaya perolehan</u>						<u>At cost</u>
Pemilikan langsung	304.401	87.678	(4.106)	19.777	407.750	Direct acquisition
Sewa pembiayaan	68.257	1.375	-	(58.979)	10.653	Finance lease
Jumlah	372.658	89.053	(4.106)	(39.202)	418.403	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
Pemilikan langsung	123.492	39.372	(3.367)	1.232	160.729	Direct acquisition
Sewa pembiayaan	30.643	8.004	-	(28.221)	10.426	Finance lease
Jumlah	154.135	47.376	(3.367)	(26.989)	171.155	Total
<u>Akumulasi kerugian penurunan nilai</u>						<u>Accumulated impairment losses</u>
	473	205	(30)	(443)	205	
Jumlah	154.608				171.360	Total
Nilai Tercatat	218.050				247.043	Net Book Value

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	1 Januari/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan						At cost
Pemilikan langsung	173.483	36.900	-	94.018	304.401	Direct acquisition
Sewa pembiayaan	189.235	1.809	-	(122.787)	68.257	Finance lease
Jumlah	362.718	38.709	-	(28.769)	372.658	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung	60.644	26.928	-	35.920	123.492	Direct acquisition
Sewa pembiayaan	58.914	22.161	-	(50.432)	30.643	Finance lease
Jumlah	119.558	49.089	-	(14.512)	154.135	Total
Akumulasi kerugian penurunan nilai	473	-	-	-	473	Accumulated impairment losses
Jumlah	120.031				154.608	Total
Nilai Tercatat	242.687				218.050	Net Book Value

Pada tahun 2016, Perusahaan menghapus beberapa aset tetap disewakan dengan nilai tercatat Rp 709 juta. Kerugian atas penghapusan aset tetap disewakan ini dicatat pada kerugian penghapusan aset tetap (catatan 43).

Pada tahun 2016 dan 2015, Grup mencatat aset alat berat dengan nilai buku masing-masing sebesar Rp 3.013 juta dan Rp 33.887 juta sebagai persediaan dan kemudian dijual di tahun yang sama.

Pada tahun 2015, TFI mereklasifikasi aset yang dimiliki untuk dijual ke aset tetap disewakan sebesar Rp 19.630 juta (Catatan 19).

Jumlah tercatat bruto aset tetap disewakan yang telah disusutkan penuh tetapi masih digunakan oleh Grup masing-masing sebesar Rp 27.532 juta dan Rp 24.165 juta pada 31 Desember 2016 dan 2015.

Alat berat digunakan sebagai jaminan atas liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 26).

Pada 31 Desember 2016 dan 2015, nilai wajar alat berat disewakan masing-masing adalah sebesar Rp 274.973 juta dan Rp 261.756 juta.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Beban pokok pendapatan	44.765	45.741	Cost of revenues
Beban penjualan (Catatan 38)	2.611	3.348	Selling expenses (Note 38)
Jumlah	47.376	49.089	Total

Beberapa alat berat disewakan tertentu digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 24 dan 27).

In 2016, the Company retired some of its property and equipment for lease with net carrying amount of Rp 709 million. Loss from this write-off is recorded on loss on disposal of property and equipment for lease (Note 43).

In 2016 and 2015, the Group classified heavy equipment assets with a net book value of Rp 3,013 million and Rp 33,887 million, respectively, to inventory which were sold in the same year.

In 2015, TFI reclassified its assets held for sale to property and equipment for lease amounting to Rp 19,630 million (Note 19).

Gross carrying amount of property and equipment for lease which were fully depreciated but are still being used by the Group amounted to Rp 27,532 million and Rp 24,165 million as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

Heavy equipment are used as collateral for lease liabilities (Note 26).

As of December 31, 2016 and 2015, the fair value of heavy equipment for lease amounted to Rp 274,973 million and Rp 261,756 million, respectively.

Depreciation expense was allocated as follows:

Certain heavy equipment for lease are used as collaterals on bank loans (Notes 24 and 27).

Aset tetap disewakan diasuransikan kepada PT Asuransi Astra Buana Tbk, PT Jaya Proteksindo Sakti, PT ACE Jaya Proteksi, PT Chubb General Insurance Indonesia, PT MNC Insurance dan PT Asuransi Jasa Indonesia, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 410.600 juta pada 31 Desember 2016 dan sebesar US\$ 21 juta dan Rp 237.301 juta pada 31 Desember 2015. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Property and equipment for lease are insured with PT Asuransi Astra Buana Tbk, PT Jaya Proteksindo Sakti, PT ACE Jaya Proteksi, PT Chubb General Insurance Indonesia, PT MNC Insurance and PT Asuransi Jasa Indonesia, for total coverage of Rp 410,600 million as of December 31, 2016, and US\$ 21 million and Rp 237,301 million as of December 31, 2015. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

18. ASET IJARAH DAN IJARAH MUNTAAHYAH BITTAMLIK

Merupakan alat berat milik IBF, entitas anak, disewakan melalui perjanjian Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) kepada pelanggan, sebagai berikut:

18. ASSETS FOR IJARAH AND IJARAH MUNTAAHYAH BITTAMLIK

Represents heavy equipment owned by IBF, a subsidiary, which are leased through Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) agreements to customers, as follows:

	1 Januari/ January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2016	
	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	
<u>Biaya perolehan</u>					<u>At cost</u>
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	2.211.680	75.550	(314.422)	1.972.808	Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	1.066.016	356.359	(233.471)	1.188.904	Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Nilai Tercatat	1.145.664			783.904	Net Book Value
	1 Januari/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	
<u>Biaya perolehan</u>					<u>At cost</u>
Aset Ijarah	3.509	-	(3.509)	-	Assets for Ijarah
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	2.529.147	362.296	(679.763)	2.211.680	Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Jumlah	2.532.656	362.296	(683.272)	2.211.680	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Aset Ijarah	918	-	(918)	-	Assets for Ijarah
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	951.714	568.189	(453.887)	1.066.016	Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Jumlah	952.632	568.189	(454.805)	1.066.016	Total
<u>Akumulasi penurunan nilai</u>					<u>Accumulated impairment loss</u>
Aset Ijarah	1.434	-	(1.434)	-	Assets for Ijarah
Nilai Tercatat	1.578.590			1.145.664	Net Book Value

Jumlah penyusutan Aset IMBT yang dibebankan pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 356.359 juta dan Rp 568.189 juta dibukukan sebagai pengurang "Pendapatan sewa pembiayaan – bersih" (Catatan 36).

Depreciation of Assets for IMBT charged to operations in 2016 and 2015 amounted to Rp 356,359 million and Rp 568,189 million, respectively, are included as deduction under "Finance lease income – net" (Note 36).

Aset IMBT telah diasuransikan kepada PT Asuransi Bintang dan PT Astra Buana terhadap risiko bencana dan kecelakaan dan pencurian (*all risk*) dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 929.325 juta dan US\$ 12 juta pada 31 Desember 2016 dan Rp 1.200.103 juta dan US\$ 30 juta pada 31 Desember 2015. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Assets for IMBT are insured with PT Asuransi Bintang and PT Astra Buana against losses from disaster, accident and theft (*all risk*) for a total coverage of Rp 929,325 million and US\$ 12 million as of December 31, 2016 and Rp 1,200,103 million and US\$ 12 million as of December 31, 2015. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Penjualan aset Ijarah adalah sebagai berikut:

Sale of assets for Ijarah are as follows:

	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	
Penerimaan dari penjualan aset ijarah	635	Proceeds for sale of assets for ijarah
Nilai tercatat bersih	<u>(1.157)</u>	Net carrying value
Kerugian penjualan aset ijarah	<u>(522)</u>	Loss on sale of assets for ijarah
Pengurangan aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik pada tahun 2016 dan 2015 merupakan alat berat yang diambil alih.		Deductions in assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik in 2016 and 2015 represents foreclosed heavy equipments.

19. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN

19. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	31 Desember/December 31,	
	2016	2015
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Agunan yang diambil alih - setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai sebesar Rp 26.708 juta dan Rp 42.747 juta pada 31 Desember 2016 dan 2015	107.157	277.443
Aset dimiliki untuk dijual - setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai sebesar Rp 302 juta dan Rp 76 juta pada 31 Desember 2016 dan 2015	60.947	61.476
Uang muka untuk proyek dengan pihak ketiga	57.059	73.130
Investasi tersedia untuk dijual (biaya perolehan)	46.324	46.324
Investasi pada asosiasi	14.716	-
Lain-lain	5.274	1.386
Jumlah	<u>291.477</u>	<u>459.759</u>

Agunan yang diambil alih

Merupakan agunan yang diambil alih atas investasi neto sewa pembiayaan dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik berupa alat berat.

Foreclosed assets

Represents foreclosed collaterals on net investments in finance lease and Ijarah Muntahiyah Bittamlik in the form of heavy equipment.

Perubahan dalam akumulasi penurunan nilai adalah sebagai berikut :

The changes in allowance for impairment losses are as follows :

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	42.747	32.525	Balance at the beginning of the year
Penyisihan pada tahun berjalan	10.319	28.579	Provision during the year
Pengurangan pada tahun berjalan	(26.306)	(17.167)	Deduction during the year
Reklasifikasi pada tahun berjalan	(52)	(1.190)	Reclassification during the year
Bersih	<u>26.708</u>	<u>42.747</u>	Net

Aset dimiliki untuk dijual

Assets held for sale

TFI dan KLSA, entitas anak, bermaksud untuk menjual alat berat yang tidak lagi digunakan. Pencarian pembeli sedang berlangsung.

TFI and KLSA, subsidiaries, intend to dispose heavy equipment it no longer utilizes. A search is underway for a buyer.

Pada 31 Desember 2016, TFI dan KLSA masih berkomitmen untuk menjual alat berat.

As of December 31, 2016, TFI and KLSA are still committed in disposing the heavy equipment.

Perubahan dalam aset dimiliki untuk dijual sebagai berikut:

Changes in assets held for sale are as follows:

	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	61.476	88.374	Balance at the beginning of the year
Penambahan tahun berjalan	1.314	-	Addition during the year
Reklasifikasi ke aset tetap disewakan (Catatan 17)	-	(19.630)	Reclassification to property and equipment for lease (Note 17)
Penjualan selama tahun berjalan	(1.617)	(7.192)	Sales during the year
Kerugian penurunan nilai	(226)	(76)	Provision for impairment losses
Saldo akhir tahun	<u>60.947</u>	<u>61.476</u>	Balance at the end of the year

Investasi tersedia untuk dijual (biaya perolehan)

Available-for-sale investment (at cost)

Pada tanggal 20 Desember 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian perpindahan surat jaminan dengan pihak ketiga, Dresden Cove Corporation untuk memperoleh kepemilikan sebesar 36,25% atas saham PT. Baratama Indo Nusa Borneo. Pada tanggal 20 Desember 2015, perjanjian perpindahan surat jaminan telah diperpanjang dan akan diimplementasikan dalam jangka waktu 2 tahun, jika tidak dilakukan, surat jaminan sebesar Rp 46.324 juta akan menjadi piutang dari Dresden Cove Corporation.

On December 20, 2013, the Company entered into a warrant transfer agreement with a third party, Dresden Cove Corporation, to acquire 36.25% shares in PT. Baratama Indo Nusa Borneo. On December 20, 2015, the warrant transfer agreement was extended and will be implemented within a period of 2 years, if the warrant is not exercised, the amount of Rp 46,324 million becomes a receivable from Dresden Cove Corporation.

Pada tanggal 31 Desember 2016, perjanjian perpindahan surat jaminan tersebut belum dilaksanakan.

As of December 31, 2016, the warrant transfer agreement was not yet exercised.

Investasi pada asosiasi

Investment in associate

Investasi pada asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

The investment in associate is accounted for using the equity method in these consolidated financial statements.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Rincian atas investasi pada asosiasi Grup sebagai berikut:

The details of the Group's investment in associate are as follows:

Nama entitas asosiasi/ <i>Name of Associates</i>	Aktivitas utama/ <i>Principal Activity</i>	Tempat kedudukan/ <i>Domicile</i>	Persentase kepemilikan dan hak suara yang dimiliki Grup/ <i>Percentage of ownership interest and voting power held by the Group (%)</i>	
			31 Desember/ <i>December 31, 2016</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2015</i>

PT Tenaga Listrik Bengkulu Pembangkit tenaga listrik/
Powerplant Jakarta

30 30

Grup memiliki sampai dengan 30% dari kepemilikan saham di PT Tenaga Listrik Bengkulu yang mana telah didirikan pada tahun 2015 dan mempunyai hak suara sampai dengan 30% pada saat rapat pemegang saham dan mengeksekusi pengaruh signifikan karena perjanjian kontraktual untuk menunjuk Komisaris Utama dan Direktur dalam Dewan Komisaris dan Direksi entitas asosiasi.

The Group holds 30% of the equity shares in PT Tenaga Listrik Bengkulu which was established in 2015 and has 30% of the voting power at the shareholder meetings and exercises significant influence by virtue of its contractual right to appoint President Commissioner and Directors to the Board of Commissioners and Directors of the associate.

Perubahan dalam investasi pada asosiasi adalah sebagai berikut:

The changes in investment in associate are as follows:

	2016 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	2015 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Saldo awal tahun	-	-	Balance at the beginning of the year
Penambahan tahun berjalan	18.000	3.000	Addition during the year
Pengakuan atas kerugian asosiasi	(3.284)	(3.000)	Share in net loss of associate
Saldo akhir tahun	14.716	-	Balance at the end of the year

20. UTANG USAHA

20. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/ <i>December 31,</i>		
	2016 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	2015 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
a. Berdasarkan pemasok			a. By creditor
Pihak berelasi			Related party
PT Pristine Aftermarket Indonesia	1.977	468	PT Pristine Aftermarket Indonesia
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok dalam negeri	590.123	455.582	Local suppliers
Pemasok luar negeri	222.881	228.328	Foreign suppliers
Jumlah	813.004	683.910	Subtotal
Jumlah	814.981	684.378	Total
b. Berdasarkan mata uang			b. By currency
Rupiah	596.372	460.828	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	202.832	223.490	U.S. Dollar
Yuan China	12.525	-	Chinese Yuan
Euro	3.195	34	Euro
Dolar Singapura	57	26	Singapore Dollar
Jumlah	814.981	684.378	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri, berkisar 30 sampai dengan 90 hari.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 90 days.

21. UTANG PAJAK

21. TAXES PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak penghasilan badan			Corporate income tax
2016 (Catatan 44)	8.592	-	2016 (Note 44)
2015	12	10.946	2015
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 ayat 2	78	341	Article 4 paragraph 2
Pasal 21	3.981	5.801	Article 21
Pasal 23	228	533	Article 23
Pasal 25	1	1	Article 25
Pasal 26	-	10	Article 26
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	8.992	3.968	Value Added Tax - net
Jumlah	21.884	21.600	Total

22. UANG MUKA PELANGGAN

22. ADVANCES FROM CUSTOMERS

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Titipan uang muka sewa Ijarah			Advance lease deposits for Ijarah
Muntahiyah Bittamlik	121.452	175.083	Muntahiyah Bittamlik
Uang muka penjualan alat berat dan suku cadang	1.746	2.222	Customer advance for sale of heavy equipment and spareparts
Jumlah	123.198	177.305	Total

23. BEBAN AKRUAL

23. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bunga	17.354	23.792	Interest
Tenaga ahli	5.293	1.617	Professional fee
Lain-lain	14.186	13.734	Others
Jumlah	36.833	39.143	Total

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

24. UTANG BANK JANGKA PENDEK

24. SHORT-TERM BANK LOANS

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	64.758	56.042	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk US\$ 7.100 ribu pada 31 Desember 2016 dan 2015	95.396	97.945	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk US\$ 7,100 thousand at December 31, 2016 and 2015
Jumlah	160.154	153.987	Total
Dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	304	337	Less unamortized transaction cost
Jumlah - bersih	159.850	153.650	Net

Pada 31 Desember 2016 dan 2015, rincian utang bank jangka pendek beserta tipe fasilitas kredit, pagu pinjaman, tingkat bunga, tujuan pinjaman, jaminan, saldo dan jadwal pembayaran pinjaman adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2016 and 2015, the details of short term bank loans with description of its type of loan facility, plafond, interest rate, purpose, collaterals, outstanding balance and payment schedule are as follows:

Konvensional/Conventional							
Jenis Fasilitas Kredit/ Type of Loan Facility	Pagu Pinjaman(Mata uang original dalam ribu/ Plafond (Original currency in thousands)	Tingkat Bunga/ Interest Rate	Digunakan untuk/ Used for	Dijamin dengan/ Collateralized by	Saldo 31 Desember 2016 (Mata uang original dalam ribu)/ Outstanding Balance December 31, 2016 (Original currency in thousands)	Saldo 31 Desember 2015 (Mata uang original dalam ribu)/ Outstanding Balance December 31, 2015 (Original currency in thousands)	Jadwal Pembayaran/ Payment Schedule
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk							
Kredit Modal Kerja - Revolving Non Rekening Koran/ Working Capital Loan - Non Revolving Account	Rp 45.000.000	10,00%	Modal kerja untuk pembelian alat-alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	Alat berat, persediaan, piutang usaha dan jaminan pribadi Tn. Petrus Halim dan Tn. Halex Halim/ Heavy equipment, inventories, trade receivables, personal guarantee from Mr. Petrus Halim and Mr. Halex Halim	Rp 45.000.000	Rp 45.000.000	Mei 2016 - Mei 2017/ May 2016 - May 2017
Kredit Modal Kerja/ Working Capital Loan	US\$ 5.000	4,50%	Modal kerja untuk pembelian alat-alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	Alat berat, persediaan, piutang usaha dan jaminan pribadi Tn. Petrus Halim dan Tn. Halex Halim/ Heavy equipment, inventories, trade receivables, personal guarantee from Mr. Petrus Halim and Mr. Halex Halim	US\$ 5.000	US\$ 5.000	Mei 2016 - Mei 2017/ May 2016 - May 2017
Kredit Modal Kerja- Revolving Rekening Koran/ Working Capital Loan - Revolving Account	US\$ 2.100	4,50%	Modal kerja untuk pembelian alat-alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	Persediaan, piutang usaha, lima belas bidang tanah dan bangunan milik Perusahaan/ Inventories, trade receivables, fifteen land and buildings owned by the Company	US\$ 2.100	US\$ 2.100	Mei 2016 - Mei 2017/ May 2016 - May 2017
Kredit Modal Kerja - Revolving Non Rekening Koran/ Working Capital Loan - Non Revolving Account	Rp 2.000.000	12.5%	Pembiayaan kebutuhan modal kerja Industri Pelapisan Chrome untuk Spare Parts Alat Berat dan Mesin Industri/ Financing working capital requirements Industrial Coatings Chrome for Heavy Equipment Spare Parts and Machinery Industry	Persediaan, piutang usaha, tanah, mesin, jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk dan jaminan pribadi dari Tn. Halex Halim/ Inventories, trade receivables, land, machinery, Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk and personal guarantee from Mr. Halex Halim	Rp 1.853.173	Rp 1.230.256	Mei 2016 - Mei 2017/ May 2016 - May 2017
Kredit Modal Kerja - Revolving Non Rekening Koran/ Working Capital Loan - Non Revolving Account	Rp 22.500.000	12.5%	Modal kerja untuk chrome plating, hydraulic/pneumatic cylinder, heavy duty attachment, dan body builder & engineering/ Working capital for chrome plating, hydraulic/pneumatic cylinder, heavy duty attachment, and body builder & engineering	Persediaan, piutang usaha, tanah, mesin, jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk dan jaminan pribadi dari Tn. Halex Halim/ Inventories, trade receivables, land, machinery, Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk and personal guarantee from Mr. Halex Halim	Rp 17.905.271	Rp 9.811.877	Mei 2016 - Mei 2017/ May 2016 - May 2017

25. UTANG PEMBELIAN KENDARAAN

Akun ini merupakan utang kepada PT Bank Jasa Jakarta untuk pembelian kendaraan secara cicilan dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2016	2015
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Jatuh tempo pembayaran:		
2016	-	913
2017	323	51
2018	272	-
Jumlah pembayaran minimum	595	964
Bunga	(64)	(40)
Nilai kini pembayaran minimum	531	924
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	278	873
Utang pembelian kendaraan jangka panjang	253	51

Utang tersebut berjangka waktu tiga tahun, dengan suku bunga efektif 7,95% - 12,97% per tahun. Semua utang pembelian kendaraan adalah dalam mata uang Rupiah dan dibayar pada jumlah tetap setiap bulan. Utang pembelian kendaraan dijamin dengan kendaraan yang dibeli (Catatan 16).

25. LIABILITIES FOR PURCHASE OF VEHICLES

This represents liabilities to PT Bank Jasa Jakarta in relation to the purchase of vehicles on an installment basis with details as follows:

Payments due in:
2016
2017
2018

Total minimum payments
Interest

Present value of minimum payments

Less current portion

Long-term liabilities for purchase
of vehicle

The above liabilities have a term of three years, with effective interest rates of 7.95% - 12.97% per annum. All liabilities for purchases of vehicles are denominated in Rupiah currency and payable at fixed amounts on a monthly basis. These liabilities are secured with the related vehicles purchased (Note 16).

26. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

Liabilitas sewa pembiayaan berjangka waktu tiga tahun, dengan suku bunga efektif 5,83% - 10,4% per tahun untuk liabilitas sewa pembiayaan dalam Rupiah dan 5,69% - 9% per tahun untuk liabilitas sewa pembiayaan dalam Dolar Amerika Serikat, dibayar pada jumlah tetap setiap bulan. Liabilitas sewa pembiayaan ini dijamin dengan aset sewa pembiayaan yang bersangkutan (Catatan 16 dan 17).

Saldo liabilitas sewa pembiayaan ini merupakan liabilitas kepada pihak ketiga, dengan rincian sebagai berikut:

26. LEASE LIABILITIES

The lease liabilities have a term of three years, with effective interest of 5.83% - 10.4% per annum for lease liabilities in Rupiah and 5.69% - 9% per annum for lease liabilities in United States Dollar, payable at fixed amounts on a monthly basis. The lease liabilities are secured with the related leased assets (Notes 16 and 17).

The outstanding lease liabilities represent liabilities to third parties, with details as follows:

	31 Desember/December 31,	
	2016	2015
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Jatuh tempo pembayaran:		
2016	-	16.517
2017	762	779
Jumlah liabilitas minimum sewa	762	17.296
Bunga	(7)	(615)
Nilai kini pembayaran minimum sewa	755	16.681
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	755	15.909
Liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang	-	772

Payments due in:
2016
2017

Total minimum lease payments
Interest

Present value of minimum
lease payments

Less current portion

Long-term lease liabilities

Jumlah angsuran sewa dan bunga ditangguhkan berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Total lease installments and deferred interest based on maturity date are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<u>Angsuran Sewa</u>			<u>Lease Installments</u>
Tidak lebih dari satu tahun	762	16.517	Not later than one year
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	-	779	Later than one year but not later than two years
Jumlah angsuran sewa	762	17.296	Total lease installments
<u>Bunga ditangguhkan</u>			<u>Deferred interest</u>
Tidak lebih dari satu tahun	(7)	(608)	Not later than one year
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	-	(7)	Later than one year but not later than two years
Jumlah bunga ditangguhkan	(7)	(615)	Total deferred interest
Jumlah	755	16.681	Total

27. UTANG BANK JANGKA PANJANG

27. LONG-TERM BANK LOANS

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	269.111	316.912	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	180.213	193.835	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Negara Indonesia Tbk	173.418	223.736	PT Bank Negara Indonesia Tbk
PT Indonesia Eximbank	148.022	173.154	PT Indonesia Eximbank
PT Bank BNI Syariah	107.888	151.409	PT Bank BNI Syariah
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	70.950	84.228	PT Bank Maybank Syariah Indonesia
PT Bank MNC Internasional Tbk	64.306	84.658	PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank Mestika Dharma Tbk	62.412	70.998	PT Bank Mestika Dharma Tbk
PT Bank BRI Syariah	-	1.309	PT Bank BRI Syariah
PT Bank BCA Syariah	-	5.446	PT Bank BCA Syariah
PT Bank Jabar Banten Syariah	-	4.159	PT Bank Jabar Banten Syariah
Jumlah	1.076.320	1.309.844	Subtotal

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk -			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk -
US\$ 132.551 ribu dan US\$ 135.457 ribu			US\$ 132,551 thousand and US\$ 135,457 thousand
pada 31 Desember 2016 dan 2015	1.780.961	1.868.621	as of December 31, 2016 and 2015
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk -			PT Bank Muamalat Indonesia Tbk -
US\$ 3.263 ribu dan US\$ 5.373 ribu			US\$ 3,263 thousand and US\$ 5,373 thousand
pada 31 Desember 2016 dan 2015	43.844	74.110	as of December 31, 2016 and 2015
PT Bank SBI Indonesia -			PT Bank SBI Indonesia -
US\$ 2.231 ribu dan US\$ 2.971 ribu			US\$ 2,231 thousand and US\$ 2,971 thousand
pada 31 Desember 2016 dan 2015	29.979	40.986	as of December 31, 2016 and 2015
PT Bank MNC Internasional Tbk -			PT Bank MNC Internasional Tbk -
US\$ 1.697 ribu dan US\$ 4.606 ribu			US\$ 1,697 thousand and US\$ 4,606 thousand
pada 31 Desember 2016 dan 2015	22.801	63.534	as of December 31, 2016 and 2015
PT Bank BNI Syariah -			PT Bank BNI Syariah -
US\$ 892 ribu dan US\$ 1.504 ribu			US\$ 892 thousand and US\$ 1,504 thousand
pada 31 Desember 2016 dan 2015	11.983	20.745	as of December 31, 2016 and 2015
PT Bank Syariah Mandiri -			PT Bank Syariah Mandiri -
US\$ 570 ribu dan US\$ 1.782 ribu			US\$ 570 thousand and US\$ 1,782 thousand
pada 31 Desember 2016 dan 2015	7.669	24.587	as of December 31, 2016 and 2015
PT Bank Artha Graha International Tbk -			PT Bank Artha Graha International Tbk -
US\$ 299 ribu dan US\$ 1.399 ribu			US\$ 299 thousand and US\$ 1,399 thousand
pada 31 Desember 2016 dan 2015	4.015	19.305	as of December 31, 2016 and 2015
Jumlah	1.901.252	2.111.888	Subtotal
Jumlah	2.977.572	3.421.732	Total
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(4.679)	(6.767)	Unamortized transaction costs
Jumlah utang bank	2.972.893	3.414.965	Total bank loans
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	708.189	1.227.685	Less current portion
Utang bank jangka panjang	2.264.704	2.187.280	Long-term bank loans

Biaya perolehan diamortisasi atas utang bank adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the bank loans are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Utang bank	2.972.893	3.414.965	Bank loans
Bunga yang masih harus dibayar	10.182	17.215	Accrued interest
Jumlah	2.983.075	3.432.180	Total

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Jumlah utang bank berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Total bank loans based on maturity date are as follows:

	31 Desember/December 31, 2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dalam satu tahun	708.189	1.227.685	Within one year
Dalam tahun kedua	370.931	216.525	In the second year
Dalam tahun ketiga	517.686	343.723	In the third year
Dalam tahun keempat	787.660	410.818	In the fourth year
Dalam tahun kelima	588.427	614.856	In the fifth year
Dalam tahun keenam	-	601.358	In the sixth year
Jumlah	2.972.893	3.414.965	Total

Pada 2016, beberapa persyaratan utang bank IBF, entitas anak, telah dilanggar dan IBF terlambat melakukan pembayaran pokok dan bunga untuk periode Februari sampai dengan Desember 2016 atas utangnya dengan jumlah tercatat sebesar Rp 390,987 juta dan US\$ 2,9 juta (Rp 38,777 juta) pada 31 Desember 2016. Pada 2017, utang bank ini masih dalam proses restrukturisasi.

In 2016, certain loan covenants of IBF, a subsidiary, were breached and IBF was late in paying principal and interest for the period of February until December 2016 on its loans with carrying amount of Rp 390,987 million and US\$ 2.9 million (Rp 38,777 million) as of December 31, 2016. In 2017, these bank loans are in the process of being restructured.

Pada 2015, beberapa persyaratan utang bank IBF telah dilanggar dan IBF terlambat melakukan pembayaran pokok dan bunga untuk periode Nopember dan Desember 2015 atas utangnya dengan jumlah tercatat sebesar Rp 962.128 juta dan US\$ 7,8 juta (Rp 107.426 juta) pada 31 Desember 2015. Atas utang ini, Rp 574.342 juta dan US\$ 7,6 juta (Rp 104.340 juta) telah direstruktirisasi dan sebagian masih dalam proses restrukturisasi sampai dengan tahun 2016.

In 2015, certain loan covenants of IBF were breached and IBF was late in paying principal and interest for the period of November and December 2015 on its loans with carrying amount of Rp 962,128 million and US\$ 7.8 million (Rp 107,426 million) as of December 31, 2015. Of these loans, Rp 574,342 million and US\$ 7.6 million (Rp 104,340 million) has been restructured and some are still in process of restructuring until 2016.

Pada 31 Desember 2016 dan 2015, rincian utang bank jangka panjang beserta tipe fasilitas kredit, pagu pinjaman, tingkat bunga, tujuan pinjaman, jaminan, saldo dan jadwal pembayaran pinjaman adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2016 and 2015, the detail of long term bank loan with description of its type of loan facility, plafond, interest rate, purpose, collaterals, outstanding balance and payment schedule are as follows:

Konvensional/Conventional							
Jenis Fasilitas Kredit/ Type of Loan Facility	Pagu Pinjaman (Mata uang original dalam ribu)/ Plafond (Original currency in thousands)	Tingkat Bunga/ Interest Rate	Digunakan untuk/ Used for	Dijamin dengan/ Collateralized by	Saldo 31 Desember 2016 (Mata uang original dalam ribu)/ Outstanding Balance December 31, 2016 (Original currency in thousands)	Saldo 31 Desember 2015 (Mata uang original dalam ribu)/ Outstanding Balance December 31, 2015 (Original currency in thousands)	Jadwal Pembayaran/ Payment Schedule
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk							
Kredit Modal Kerja Non Revolving 4/ Non Revolving Working Capital Credit 4	US\$ 72.735	4,50%	Modal kerja untuk pembelian alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	Alat-alat berat, persediaan, piutang usaha dan jaminan pribadi dari Tn. Petrus Halim dan Tn. Halex halim/ Heavy equipments, inventories, trade accounts receivable and personal guarantee from Mr. Petrus Halim and Mr. Halex Halim	US\$ 69.163	US\$ 70.616	Jan 2015 - Des 2021/ Jan 2015 - Dec 2021
Kredit Modal Kerja Non Revolving 2/ Non Revolving Working Capital Credit 2	US\$ 42.613	4,50%	Modal kerja untuk pembelian alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	Alat-alat berat, persediaan, piutang usaha dan jaminan pribadi dari Tn. Petrus Halim dan Tn. Halex halim/ Heavy equipments, inventories, trade accounts receivable and personal guarantee from Mr. Petrus Halim and Mr. Halex Halim	US\$ 39.613	US\$ 40.568	Jan 2015 - Des 2021/ Jan 2015 - Dec 2021

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Konvensional/Conventional							
Jenis Fasilitas Kredit/ Type of Loan Facility	Pagu Pinjaman (Mata uang original dalam ribu)/ Plafond (Original currency in thousands)	Tingkat Bunga/ Interest Rate	Digunakan untuk/ Used for	Dijamin dengan/ Collateralized by	Saldo 31 Desember 2016 (Mata uang original dalam ribu)/ Outstanding Balance December 31, 2016 (Original currency in thousands)	Saldo 31 Desember 2015 (Mata uang original dalam ribu)/ Outstanding Balance December 31, 2015 (Original currency in thousands)	Jadwal Pembayaran/ Payment Schedule
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk							
Kredit Modal Kerja Non Revolving 3/ Non Revolving Working Capital Credit 3	US\$ 25.000	4,50%	Modal kerja untuk pembelian alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	Alat-alat berat, persediaan, piutang usaha dan jaminan pribadi dari Tn. Petrus Halim dan Tn. Halex halim/ Heavy equipments, inventories, trade accounts receivable and personal guarantee from Mr. Petrus Halim and Mr. Halex Halim	US\$ 23.775	US\$ 24.273	Jan 2015 - Des 2021/ Jan 2015 - Dec 2021
PT Bank Negara Indonesia Tbk							
Kredit Modal Kerja/ Working Capital Credit	Rp 325.000.000	11,00%	Modal kerja/ Working Capital	a. Putang lancar (Maksimal 30 hari) atas barang yang dibiayai sebesar 110% dari nilai outstanding pinjaman/ Current trade receivable (Maximum 30 days) on the financed asset equivalent to 110% of the outstanding loan b. Jaminan perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk/ Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk c. Buyback Guarantee dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback Guarantee from PT Intraco Penta Tbk	-	Rp 223.735.897	Sep 2012 - Jul 2019/ Sep 2012 - Jul 2019
Kredit Modal Kerja/ Working Capital Credit	Rp 174.902.728	11,50%	Modal kerja dengan tujuan untuk rescheduling atas fasilitas KMK Aflopend berjalan/ Working Capital with the purpose of rescheduling of KMK Aflopend facility	a. Putang lancar (Maksimal 30 hari) atas barang yang dibiayai sebesar 110% dari nilai outstanding pinjaman/ Current trade receivable (Maximum 30 days) on the financed asset equivalent to 110% of the outstanding loan b. Jaminan perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk/ Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk c. Buyback Guarantee dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback Guarantee from PT Intraco Penta Tbk	Rp 152.181.612	-	Mar 2016 - Sep 2020/ Mar 2016 - Sep 2020
	Rp 26.995.302	11,50%		d. Jaminan tambahan beserta bukti kepemilikan asli atas alat berat dan barang modal lainnya dengan nilai buku minimal sebesar Rp 100 miliar/ Additional guarantee along with the original evidence of ownership on heavy equipments and other capital goods with minimum book value of Rp 100 billion	Rp 21.236.444	-	
PT Indonesia Eximbank							
Kredit Modal Kerja Ekspor II Working Capital Credit Export I	Rp 150.000.000	11,00%	Modal kerja Aflopend/ Aflopend working capital	Fidusia atas piutang minimal 111% dengan kolektibilitas 1 dari pembiayaan yang dicairkan/ Fiduciary on trade receivables with minimum of 111% of the collection 1 from total disbursement of financing facility	-	Rp 123.160.587	Jun 2015 - Jul 2020/ Jun 2015 - Jul 2020
Kredit Modal Kerja Ekspor II Working Capital Credit Export II	Rp 200.000.000	11,00%	Modal kerja/ Working capital	Fidusia atas piutang minimal 111% dengan kolektibilitas 1 dari pembiayaan yang dicairkan/ Fiduciary on trade receivables with minimum of 111% of the collection 1 from total disbursement of financing facility	-	Rp 49.993.618	Okt 2015 - Sep 2020/ Oct 2015 - Sep 2020
Kredit Modal Kerja Ekspor I Working Capital Credit Export I	Rp 105.239.384	11,00%	Modal kerja Aflopend/ Aflopend working capital	Fidusia atas piutang minimal 111% dengan kolektibilitas 1 dari pembiayaan yang dicairkan/ Fiduciary on trade receivables with minimum of 111% of the collection 1 from total disbursement of financing facility	Rp 103.184.886	-	Sep 2016 - Agu 2021/ Sep 2016 - Agu 2021
Kredit Modal Kerja Ekspor II Working Capital Credit Export II	Rp 45.729.729	11,00%	Modal kerja/ Working capital	Fidusia atas piutang minimal 111% dengan kolektibilitas 1 dari pembiayaan yang dicairkan/ Fiduciary on trade receivables with minimum of 111% of the collection 1 from total disbursement of financing facility	Rp 44.836.988	-	Sep 2016 - Agu 2021/ Sep 2016 - Agu 2021
PT Bank MNC Internasional Tbk							
Pinjaman Transaksi Khusus II Special Loan Transaction II	Rp 99.800.000	13,00% - 13,50%	Pembiayaan modal kerja sewa guna usaha dalam usahanya di bidang pembiayaan untuk alat-alat berat produk INTA dan Non INTA/ Financing working capital on financing activities for heavy equipment of INTA and non-INTA's products	a. Putang sebesar 111,12% dari pembiayaan bank sebesar 90%/ Receivables balance equivalent to 111.12% for every 90% financing from bank b. Putang sebesar 125% dari pembiayaan bank sebesar 80%/ Receivables balance equivalent to 125% for every 80% financing from bank	-	Rp 84.658.178	Jun 2015 - Mei 2019/ Jun 2015 - May 2019
Executing - Revolving	US\$ 6.200	6,50% - 7,00%	Modal kerja/ Working capital	Putang pembiayaan konsumen sebesar 111,12% dari pembiayaan bank/ Consumer financing balance of 111.12% of the bank's financing	-	US\$ 4.606	Jul 2014 - Jun 2018/ Jul 2014 - Jun 2018
Pinjaman Transaksi Khusus/ Special Loan Transaction	Rp 83.394.413	13,00%	Pembiayaan modal kerja sewa guna usaha dalam usahanya di bidang pembiayaan untuk alat-alat berat produk INTA dan Non INTA/ Financing working capital on financing activities for heavy equipment of INTA and non-INTA's products	a. Putang sebesar 125% dari pembiayaan bank/ Receivables balance amounting to 125% of the bank loan balance b. Barang/obyek yang dibiayai oleh bank dan barang/obyek tarikan debitur sebesar 182,4% dari sisa pembiayaan bank/ Object financed by the bank and foreclosed asset as 182.4% from bank loan outstanding	Rp 64.306.211	-	Apr 2016 - Mar 2020/ Apr 2016 - Mar 2020
Pinjaman Transaksi Khusus USD/ Special Loan USD Transaction	US\$ 2.054	6,50%	Pembiayaan modal kerja sewa guna usaha dalam usahanya di bidang pembiayaan untuk alat-alat berat produk INTA dan Non INTA/ Financing working capital on financing activities for heavy equipment of INTA and non-INTA's products	a. Putang sebesar 125% dari pembiayaan bank/ Receivables balance amounting to 125% of the bank loan balance b. Barang/obyek yang dibiayai oleh bank dan barang/obyek tarikan debitur sebesar 182,4% dari sisa pembiayaan bank/ Object financed by the bank and foreclosed asset as 182.4% from bank loan outstanding	US\$ 1.697	-	Apr 2016 - Mar 2020/ Apr 2016 - Mar 2020

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Konvensional/Conventional							
Jenis Fasilitas Kredit/ Type of Loan Facility	Pagu Pinjaman (Mata uang original dalam ribu)/ Plafond (Original currency in thousands)	Tingkat Bunga/ Interest Rate	Digunakan untuk/ Used for	Dijamin dengan/ Collateralized by	Saldo 31 Desember 2016 (Mata uang original dalam ribu)/ Outstanding Balance December 31, 2016 (Original currency in thousands)	Saldo 31 Desember 2015 (Mata uang original dalam ribu)/ Outstanding Balance December 31, 2015 (Original currency in thousands)	Jadwal Pembayaran/ Payment Schedule
PT Bank Mestika Dharma Tbk							
Kredit Modal Kerja Executing (Non- Revolving) Working Capital Credit Executing (Non-Revolving)	Rp 100.000.000	12,00%	Modal kerja untuk pembiayaan piutang yang timbul dari pembiayaan sewa guna usaha/ Working capital for financing receivables arising from financial lease	Akta jaminan fidusia atas alat berat, mobil dan piutang/ Guarantee by fiduciary of heavy equipment, vehicles and receivables	-	Rp 70.997.666	Okt 2014 - Okt 2018/ Oct 2014 - Oct 2018
Kredit Modal Kerja Executing (Non- Revolving) Working Capital Credit Executing (Non-Revolving)	Rp 100.000.000	12,00%	Modal kerja/ Working capital	Akta jaminan fidusia atas alat berat, mobil dan piutang/ Guarantee by fiduciary of heavy equipment, vehicles and receivables	Rp 62.411.608	-	Mar 2016 - Feb 2020/ Mar 2016 - Feb 2020
PT Bank SBI Indonesia							
Demand loan/Pinjaman Rekening Koran/ Demand loan/Overdraft Facility	US\$ 1.988	7,50%	Modal kerja untuk kegiatan pembiayaan/ Working capital for financing	Piutang Perusahaan yang telah ada dan/atau akan ada di kemudian hari yang akan dialihkan kepemilikannya secara fidusia kepada bank berdasarkan akta jaminan fidusia dengan nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar 125% dari jumlah pokok fasilitas pinjaman rekening koran/ The Company's receivables that exist and/or will exist in the future, for which the ownership will be fiduciary transferred to the bank based on fiduciary deed with guarantee value no lower than 125% of the principal of overdraft facility	-	US\$ 1.436	Mar 2015 - Feb 2018/ Mar 2015 - Feb 2018
Demand loan 2	US\$ 2.000	7,50%	Modal kerja untuk kegiatan pembiayaan/ Working capital for financing	Piutang/tagihan yang telah dan/atau akan dimiliki di kemudian hari oleh debitur terhadap pihak ketiga siapapun juga, dengan nilai sekurang-kurangnya sebesar US\$ 2,5 juta/ Receivables that have been and/or will be obtained by the debtor against any third parties with value of at least US\$ 2.5 million	-	US\$ 1.535	Mar 2015 - Mar 2015 - Feb 2018
Pinjaman Rekening Koran/ Overdraft Facility	US\$ 1.257	7,50%	Modal kerja untuk kegiatan pembiayaan/ Working capital for financing	Fidusia atas piutang 125% dari outstanding pinjaman/ Fiduciary on trade receivables 125% from loan outstanding	US\$ 1.161	-	Agu 2016 - Des 2021/ Aug 2016 - Dec 2021
Pinjaman Rekening Koran/ Demand loan	US\$ 1.160	7,50%	Modal kerja untuk kegiatan pembiayaan/ Working capital for financing	Fidusia atas piutang 125% dari outstanding pinjaman/ Fiduciary on trade receivables 125% from loan outstanding	US\$ 1.070	-	Agu 2016 - Des 2021/ Aug 2016 - Dec 2021
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk							
Revolving Loan 4	US\$ 10.000	7,00%	Pembiayaan alat berat/ Financing heavy equipment	a. Piutang sebesar Rp 125.000 juta/ Receivables amounting to Rp 125,000 million b. Jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk/ Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk c. Jaminan pembelian kembali oleh PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee by PT Intraco Penta Tbk	US\$ 299	US\$ 1.399	Mei 2013 - Mei 2016/ May 2013 - May 2016
Syariah							
Jenis Fasilitas Kredit/ Type of Loan Facility	Pagu Pinjaman (Mata uang original dalam ribu)/ Plafond (Original currency in thousands)		Digunakan untuk/ Used for	Dijamin dengan/ Collateralized by	Saldo 31 Desember 2016 (Mata uang original dalam ribu)/ Outstanding Balance December 31, 2016 (Original currency in thousands)	Saldo 31 Desember 2015 (Mata uang original dalam ribu)/ Outstanding Balance December 31, 2015 (Original currency in thousands)	Jadwal Pembayaran/ Payment Schedule
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk							
Musyarakah	US\$ 2.000		Pembiayaan kebutuhan operasional/ Operational activities fund	Piutang usaha, alat berat, persediaan dan jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk/ Trade receivable, heavy equipment, inventories and Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk	-	US\$ 409	Sep 2015 - Mar 2016/ Sep 2015 - Mar 2016
Line Facility Al Musyarakah	US\$ 5.000		Investasi sarana dan prasarana, fasilitas, peralatan, perlengkapan dan sparepart proyek Full Maintenance Contract alat berat pada PT Kaltim Prima Coal/ Investment in facilities and infrastructure, facilities, equipment, supplies and sparepart for the project of Full Maintenance Contract of heavy equipment in PT Kaltim Prima Coal	Fidusia cession tagihan kepada PT Kaltim Prima Coal minimal sebesar US\$ 20 juta dan jaminan pribadi Tn. Halex Halim/ Fiduciary cession to PT Kaltim Prima Coal with a minimum of US\$ 20 million and personal guarantee from Mr. Halex Halim	US\$ 1.249	US\$ 2.499	Agu 2013 - Apr 2017/ Aug 2013 - Apr 2017
	Rp 50.000.000				Rp 12.495.000	Rp 24.995.000	Apr 2013 - Mar 2017/ Apr 2013 - Mar 2017

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Syariah						
Jenis Fasilitas Kredit/ Type of Loan Facility	Pagu Pinjaman (Mata uang original dalam ribu)/ Plafond (Original currency in thousands)	Digunakan untuk/ Used for	Dijaminkan dengan/ Collateralized by	Saldo	Saldo	Jadwal Pembayaran/ Payment Schedule
				31 Desember 2016 (Mata uang original dalam ribu)/ Outstanding Balance December 31, 2016 (Original currency in thousands)	31 Desember 2015 (Mata uang original dalam ribu)/ Outstanding Balance December 31, 2015 (Original currency in thousands)	
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk						
Murabahah	US\$ 15.000	Modal kerja/ Working capital	a. Corporate guarantee dari PT Intraco Penta Tbk/ Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk	-	US\$ 2.465	Sep 2014 - Jun 2018/
	Rp 170.000.000		b. Buyback guarantee dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee from PT Intraco Penta Tbk	-	Rp 251.445.587	Sep 2014 - Jun 2018
			c. Fidusia cession tagihan yang telah dan akan diterima oleh nasabah berupa pendapatan sewa senilai Rp 320.000 juta/ Minimum fiduciary cession that has received or will receive on lease income from customer amounting to Rp 320,000 million			Nop 2013 - Jan 2018/ Nov 2013 - Jan 2018
			d. Fidusia alat berat Rp 400.000 juta/ Fiduciary heavy equipment of Rp 400,000 million			
Musyarakah	US\$ 2.038	Modal kerja pembiayaan sewa guna usaha dan sales dan lease back/ Working capital for finance lease and sales and lease back	a. Corporate guarantee dari PT Intraco Penta Tbk/ Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk	US\$ 2.014	-	Jul 2016 - Nop 2019/
	Rp 227.075.998		b. Buyback guarantee dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee from PT Intraco Penta Tbk	Rp 223.318.307	-	Jul 2016 - Nop 2019
			c. Fidusia cession tagihan yang telah dan akan diterima oleh nasabah berupa pendapatan sewa senilai Rp 320.000 juta/ Minimum fiduciary cession that has received or will receive on lease income from customer amounting to Rp 320,000 million			Jul 2016 - Des 2020/ Jul 2016 - Dec 2020
			d. Fidusia alat berat Rp 400.000 juta/ Fiduciary heavy equipment of Rp 400,000 million			
Line Facility Al Murabahah	Rp 33.693.999	Modal kerja pembiayaan sewa guna usaha dan sales dan lease back/Working capital for finance lease and sales and lease back	a. Fidusia tagihan kepada end user Perusahaan minimum senilai Rp 125.000 juta atau minimum 125% dari tagihan end user / Fiduciary guarantee to end user with a minimum value of Rp 125,000 million or minimum of 125% from end user's loan	Rp 33.297.982	-	Jul 2016 - Sep 2020/ Jul 2016 - Sept 2020
			b. Fidusia alat-alat, mesin, aset IMBT dan peralatan yang dibiayai minimum senilai Rp 125.000 juta atau minimum senilai 125% dari alat yang dibiayai/ Fiduciary of equipment, machineries, asset IMBT and leased equipments with minimum value of Rp 125,000 million or minimum of 125% of the leased equipments			
Line Facility Al Murabahah	Rp 100.000.000	Modal kerja pembiayaan sewa guna usaha dan sales dan lease back/ Working capital for finance lease and sales and lease back	a. Fidusia tagihan kepada end user Perusahaan minimal senilai Rp 125.000 juta atau minimal 125% dari tagihan end user / Fiduciary guarantee to end user with a minimum value of Rp 125,000 million or minimum of 125% from end user's loan	-	Rp 40.471.053	Okt 2015 - Sep 2020/ Oct 2015 - Sep 2020
			b. Fidusia alat-alat, mesin, aset IMBT dan peralatan yang dibiayai minimal senilai Rp 125.000 juta atau minimal senilai 125% dari alat yang dibiayai/ Fiduciary of equipment, machineries, asset IMBT and leased equipments with minimum value of Rp 125,000 juta or minimum of 125% of the leased equipments			
PT Bank Syariah Mandiri						
Al Musyarakah	Rp 170.000.000	Modal kerja INTA dan Proyek Full Maintenance Service (FMS) alat berat dan konsinyasi sparepart alat berat PT Antam (Persero) Tbk (ANTAM) Di Maluku Utara dan PT Pipit Intis (PT PI) di Tarakan Kalimantan Timur/ INTA's Working capital and Full Maintenance Service (FMS) project of heavy equipment and heavy equipment's sparepart consignment for PT Antam (Persero) Tbk (ANTAM) in North Maluku and PT Pipit Intis (PT PI) in Tarakan East Kalimantan	a. Tanah kosong SHGB No. 292 Luas tanah 2.950m2 a.n. PT Intraco Penta berlaku sampai dengan tahun 2041, lokasi di Desa Kolongan Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara/ Vacant Lot with Land Rights Certificate No. 292 with area of 2,950m2 on behalf of PT Intraco Penta which effective until 2041, located in Desa Kolongan, Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa, Provinsi North Sulawesi	Rp 150.000.000	Rp 160.000.000	Nov 2014 - Okt 2021/ Nov 2014 - Oct 2021
			b. Tagihan/Plutang yang ada dan akan ada di kemudian hari yang timbul dari pekerjaan Full Maintenance Service (FMS) termasuk tagihan dari hasil konsinyasi spareparts yang digunakan oleh PT Antam (Persero) Tbk di Maluku Utara/ Receivables which exists and will exist in the future arising from Full Maintenance Service (FMS) Project, including bills from the consignment of spare parts used by PT Antam (Persero) Tbk in North Maluku			
			c. Persediaan/Stock berupa spare part yang ada dan akan ada di gudang INTA yang berlokasi di proyek FMS Antam dan atau gudang INTA lainnya yang disediakan oleh INTA untuk pemenuhan kontrak konsinyasi dengan Antam/ Inventories in the form of spare parts which exists and will exist in the INTA warehouse located in the FMS project or Antam's warehouses or other INTA's warehouses provided by INTA for the fulfillment of consignment contract with Antam			

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Syariah						
Jenis Fasilitas Kredit/ Type of Loan Facility	Pagu Pinjaman (Mata uang original dalam ribu)/ Plafond (Original currency in thousands)	Digunakan untuk/ Used for	Dijamin dengan/ Collateralized by	Saldo 31 Desember 2016 (Mata uang original dalam ribu)/ Outstanding Balance December 31, 2016 (Original currency in thousands)	Saldo 31 Desember 2015 (Mata uang original dalam ribu)/ Outstanding Balance December 31, 2015 (Original currency in thousands)	Jadwal Pembayaran/ Payment Schedule
PT Bank Syariah Mandiri						
			d. Tagihan/Plutang yang ada dan akan ada di kemudian hari yang timbul dari pekerjaan Full Maintenance Service (FMS) termasuk tagihan dari hasil konsinyasi spare part yang digunakan oleh PT Pipit Intis (PT PI) di Tarakan Kalimantan Timur/ Receivables which exists and will exist in the future arising from Full Maintenance Service (FMS), including receivables from consignment of spareparts used by PT Pipit Intis (PT PI) in Tarakan East Kalimantan			
			e. Persediaan/Stock berupa spare part yang ada dan akan ada di gudang INTA di lokasi proyek FMS PT PI dan atau gudang INTA lainnya yang disediakan oleh INTA untuk pemenuhan kontrak konsinyasi dengan PT PI/ Inventories in the form of spare parts which exists and will exist in warehouse of INTA at the project site FMS PT PI and or other INTA warehouses which provided by INTA for fulfillment of consignment contract with PT PI			
			f. Tagihan/Plutang efektif INTA kepada PT Intraco Penta Prima Servis/ Effective Receivables of INTA to PT Intraco Penta Prima Servis			
			g. Perjanjian dan Kuasa Rekening atas dana pada seluruh rekening INTA di BSM, termasuk namun tidak terbatas pada Escrow Account, Debt Service Reserve Account (DSRA) dan Operating Account/ Agreement and Authorization of funds in all INTA's accounts in BSM, including but not limited to the Escrow Account, the Debt Service Reserve Account (DSRA) and the Operating Account			
			h. Personal Guarantee Bapak Halex Halim/ Personal Guarantee from Mr Halex Halim			
Murabahah	Rp 32.685.847	Restruktur modal kerja Perusahaan/ Restructuring working capital of the Company	a. Fidusia notariil minimal 100% dari harga alat berat yang dibiayai/ Fiduciary notarized with minimum of 100% of the heavy equipment that are being financed	Rp 30.213.039	-	Peb 2016 - Jan 2019/ Feb 2016 - Jan 2019
	US\$ 1.628		b. Fidusia notariil atas piutang usaha kepada customer yang dibiayai, minimal 100% dari jumlah fasilitas pembiayaan yang dilaksanakan/ Fiduciary notarized on accounts receivable from the customer that are being financed, with minimum of 100% of the total financing facility	US\$ 570	-	
			c. Jaminan perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk/ Corporate Guarantee from PT Intraco Penta Tbk			
Murabahah	Rp 330.000.000	Pembiayaan alat-alat berat/ Financing heavy equipment	a. Fidusia notariil, minimal sebesar 100% sesuai faktur dari harga alat-alat berat atau machinerries yang dibiayai/ Notarial fiduciary with minimum of 100% invoice from price of financed heavy equipments or machinerries	-	Rp 33.835.337	Mar 2013 - Jun 2018/ Mar 2013 - Jun 2018
			b. Fidusia notariil atas piutang kepada nasabah yang dibiayai, minimal sebesar 100% dari jumlah fasilitas pembiayaan yang dicairkan/ Notarial fiduciary of account receivable to financed customer with minimum of 100% from total disbursement of financing facility	-	US\$ 1.782	Sep 2012 - Mar 2017/ Sep 2012 - Mar 2017
			c. Jaminan perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk, minimal Rp 412.500 juta/ Corporate Guarantee from PT Intraco Penta Tbk, minimum of Rp 412,500 juta			
PT Bank BNI Syariah						
Murabahah	Rp 208.000.000	Pembiayaan alat berat/ Financing for heavy equipment	a. Seluruh piutang dan potensial piutang kepada end user diikat fidusia notariil senilai minimal 110%/ All receivables and potential receivables to end user are tied with notarial fiduciary with minimum of 110%	Rp 107.888.049	Rp 151.409.396	Des 2015 - Mei 2019/ Dec 2015 - May 2019
			b. Seluruh obyek pembiayaan disalurkan kepada end user diikat fidusia notariil senilai 100% dari harga/nilai obyek/ All the financing objects that are distributed to end user are tied with notarial fiduciary by 100% from object price/value	US\$ 892	US\$ 1.504	Des 2015 - Okt 2018/ Dec 2015 - Oct 2018
			c. Personal guarantee dari Tuan Halex Halim/ Personal guarantee from Mr. Halex Halim			
			d. Jaminan pembelian kembali dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee from PT Intraco Penta Tbk			

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Syariah				Saldo	Saldo	Jadwal Pembayaran/ Payment Schedule
Jenis Fasilitas Kredit/ Type of Loan Facility	Pagu Pinjaman (Mata uang original dalam ribu)/ Plafond (Original currency in thousands)	Digunakan untuk/ Used for	Dijaminkan dengan/ Collateralized by	31 Desember 2016 (Mata uang original dalam ribu)/ Outstanding Balance December 31, 2016 (Original currency in thousands)	31 Desember 2015 (Mata uang original dalam ribu)/ Outstanding Balance December 31, 2015 (Original currency in thousands)	
<u>PT Bank Maybank Syariah Indonesia</u>						
Murabahah	Rp 48.000.000	Untuk membiayai dana umum Perusahaan/ To finance general Corporate funding requirement	Jaminan fidusia atas hak tagih yang merupakan Tagihan Memenuhi Syarat dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 48.000 juta/ Fiduciary guarantee of right to claim which is an eligible bills with maximum guarantee value of Rp 48,000 million	Rp 9.118.084	Rp 12.060.894	Mei 2013 - Jul 2017/ May 2013 - Jul 2017
Murabahah	Rp 65.000.000	Untuk membiayai dana umum Perusahaan/ To finance general Corporate funding requirement	Jaminan fidusia atas hak tagih dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 71.500 juta/ Fiduciary guarantee of right to claim with maximum guarantee value of Rp 71,500 million	Rp 27.544.308	Rp 33.066.274	Mei 2013 - Agu 2017/ May 2013 - Aug 2017
Murabahah	Rp 50.000.000	Untuk membiayai dana umum Perusahaan/ To finance general Corporate funding requirement	Jaminan fidusia atas hak tagih (receivables) yang merupakan Tagihan Memenuhi Syarat dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 55.000 juta/ Fiduciary guarantee of right to claim (receivables) which is an eligible bills with maximum guarantee value of Rp 55,000 million	Rp 34.288.104	Rp 39.100.900	Mar 2015 - Mar 2018/ Mar 2015 - Mar 2018
<u>PT Bank BCA Syariah</u>						
Murabahah	Rp 25.000.000	Pembiayaan alat berat/ Financing for heavy equipment	a. Alat berat yang dibiayai/ Financed heavy equipment b. Buyback guarantee dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee from PT Intraco Penta Tbk	-	Rp 5.446.453	Jul 2013 - Sep 2016
<u>PT Bank Jabar Banten Syariah</u>						
Murabahah	Rp 90.000.000	Pembiayaan aset IMBT/ Financing asset IMBT	a. Fidusia atas alat berat yang dibiayai minimal senilai faktur alat berat/ Fiduciary of leased heavy equipment minimum at invoice amount b. Jaminan pembelian kembali untuk produk PT Intraco Penta Tbk / Buyback guarantee for PT Intraco Penta Tbk Products	-	Rp 4.159.136	Jan 2013 - Sep 2016
<u>PT Bank BRI Syariah</u>						
Murabahah	Rp 40.000.000	Pembiayaan alat berat/ Financing for heavy equipment	a. Fidusia notariil atas objek yang dibiayai/ Notarial fiducial for object that are financed b. Asli BPKB untuk kendaraan dan asli faktur untuk alat berat atas end user/ c. Jaminan pembelian kembali dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee from PT Intraco Penta Tbk	-	Rp 1.309.312	Nov 2013 - Oct 2016

Rincian bagi hasil untuk tahun 2016 dan 2015
adalah sebagai berikut (Catatan 37 dan 41):

The detail of profit sharing in 2016 and 2015 are
as follows (Notes 37 and 41):

	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	30.763	45.076	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	22.664	29.107	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	6.599	10.979	PT Bank Maybank Syariah Indonesia
PT Bank BNI Syariah	6.199	16.698	PT Bank BNI Syariah
PT Bank BCA Syariah	223	1.195	PT Bank BCA Syariah
PT Bank Jabar Banten Syariah	165	2.002	PT Bank Jabar Banten Syariah
PT Bank BRI Syariah	79	269	PT Bank BRI Syariah
PT Bank Syariah Bukopin	-	144	PT Bank Syariah Bukopin
Jumlah	66.692	105.470	Total
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	6.756	3.413	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
Islamic Corporation for Development of the Private Sector (Catatan 29)	3.917	2.460	Islamic Corporation for Development of the Private Sector (Note 29)
PT Bank Syariah Mandiri	1.006	4.484	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank BNI Syariah	891	2.939	PT Bank BNI Syariah
Jumlah	12.570	13.296	Total
Jumlah	79.262	118.766	Total

28. MEDIUM TERM NOTES

	31 Desember/December 31,	
	2016	2015
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Medium Term Notes I	300.000	300.000
Dikurangi biaya emisi yang belum diamortisasi	207	2.856
Bersih	299.793	297.144
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	299.793	-
Medium Term Notes jangka panjang	-	297.144

Medium Term Notes I

Pada 27 Januari 2014, IBF, entitas anak, telah menerbitkan MTN I sebesar Rp 300 miliar dengan tingkat bunga 11% per tahun, berjangka waktu 36 bulan dari tanggal penerbitan dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 Januari 2017.

MTN dijamin dengan piutang *performing* berupa piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa guna usaha yang sekarang dan/atau dikemudian hari akan dimiliki atau diperoleh dan dapat dijalankan oleh IBF sampai dengan nilai penjaminan fidusia sekurang-kurangnya sebesar 110% dari nilai pokok MTN yang terhutang.

MTN IBF mengandung persyaratan tertentu seperti membatasi IBF untuk melakukan fidusia ulang, menggadaikan, membebaskan Obyek Jaminan Fidusia atau menjual, meminjamkan, memindahkan atau mengalihkan Obyek Jaminan Fidusia kepada pihak lain.

Berdasarkan hasil pemeringkatan PT Pemeringkat Efek Indonesia, pihak ketiga, No. 1423/PEF-DIR/RC/VIII/2016, peringkat MTN I IBF adalah BBB- (*Triple B minus*) untuk periode 31 Agustus 2016 sampai dengan 30 Nopember 2016.

Pada tahun 2017, MTN IBF telah lewat jatuh tempo. Berdasarkan surat tanggal 28 Februari 2017 yang dikeluarkan oleh PT Bank CIMB Niaga Tbk selaku Agen Pemantau dan Agen Jaminan dari MTN I IBF Tahun 2014 sehubungan dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang MTN (RUPMTN) I IBF Tahun 2014 yang telah dilaksanakan tanggal 27 Februari 2017 dan disahkan oleh Notaris Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, SH., MG, IBF diberikan waktu selambatnya 30 (tiga puluh) hari kalender setelah tanggal RUPMTN atau dalam waktu yang akan ditentukan kemudian oleh pemegang MTN untuk menyelesaikan kesepakatan terkait dengan pembayaran kewajiban MTN. Akan diadakan RUPMTN selanjutnya. Hingga tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, IBF sedang dalam proses untuk menyelesaikan kesepakatan terkait dengan pembayaran MTN dengan pemegang MTN (Catatan 55).

28. MEDIUM TERM NOTES

	31 Desember/December 31,	
	2016	2015
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Medium Term Notes I	300.000	300.000
Less unamortized issuance cost	207	2.856
Net	299.793	297.144
Less current portion	299.793	-
Long-term portion	-	297.144

Medium Term Notes I

On January 27, 2014, IBF, a subsidiary, issued MTN I amounting to Rp 300 billion, with interest rate at 11% per year, with a term of 36 months from issuance date and will be due on January 27, 2017.

The MTN is secured by performing receivables in a form of consumer financing receivables and lease receivables including current and/or receivables to be acquired or owned that can be executed by IBF for up to the value of fiduciary guarantee of at least 110% of the principal amount of the outstanding MTN.

IBF's MTN contains certain covenants which, among others, limit IBF to do a fiduciary, to pawn, sell or impose objects of fiduciary security, lend, move or divert objects of fiduciary security to other parties.

Based on the rating of PT Pemeringkat Efek Indonesian, third party, No. 1423/PEF-DIR/RC/VIII/2016, IBF MTN I's rank is BBB- (*Triple B minus*) for the period of August 31, 2016 up to November 30, 2016.

In 2017, IBF's MTN became past due. Based on a letter dated February 28, 2017 issued by PT Bank CIMB Niaga Tbk as Monitoring Agent and Security Agent of MTN I IBF 2014 in connection with the decision of the General Meeting of the holders of MTN I IBF 2014 (RUPMTN) which was held on February 27, 2017 and notarized by Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, SH., MG, IBF was granted at the latest 30 (thirty) calendar days after the date of RUPMTN or within specified time determine by the holders of MTN to complete the agreement related to the payment obligations of the MTN. Further RUPMTN will be held. Up to the issuance date of this consolidated financial statements, IBF is currently in the process of completing an agreement with the holders of MTN relating to the payment of MTN (Note 55).

29. UTANG DARI LEMBAGA KEUANGAN

Pada 10 Nopember 2014, IBF, entitas anak, menandatangani Perjanjian Murabahah dengan Islamic Corporation for the Development of the Private Sector (ICD) untuk fasilitas pinjaman sebesar US\$ 10 juta. Pada tahun 2015, IBF telah mencairkan pinjaman ini sebesar US\$ 5,3 juta dengan jangka waktu pembayaran secara triwulanan. Pinjaman ini dijamin dengan perjanjian fidusia atas aset bergerak minimum sebesar 130% dan piutang minimum sebesar 110% dari jumlah fasilitas yang masih *outstanding*.

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Utang dari lembaga keuangan (USD 4,3 juta dan USD 5,2 juta pada 31 Desember 2016 dan 2015)	57.613	72.423	Loan from financial institution (USD 4.3 million and USD 5.2 million as of December 31, 2016 and 2015)
Dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	437	969	Less unamortized transaction costs
Bersih	57.176	71.454	Net
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	57.176	22.073	Less current portion
Utang dari lembaga keuangan jangka panjang	-	49.381	Long-term loan from financial institution

Pinjaman ini mempunyai beberapa persyaratan, antara lain menjaga aset pembiayaan dari fasilitas ini dengan nilai pertanggungan minimum sebesar US\$ 10.000.000, melaporkan perubahan struktur, susunan pemegang saham/pemegang saham kendali dan perubahan manajemen IBF, menjual, mengalihkan, melakukan sewa pembiayaan atau menghapus seluruh atau sebagian aset dengan nilai lebih dari 30% dari jumlah aset, melakukan penggabungan usaha, spin-off, konsolidasi atau reorganisasi kecuali diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia atau lembaga otoritas lainnya di Indonesia dan mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan *debt to equity ratio* maksimum 8.

Pada 2016, IBF terlambat melakukan pembayaran pokok dan bunga untuk periode Agustus dan Nopember 2016 sebesar US\$ 735 ribu (Rp 9.881 juta). Sehingga, utang tersebut dengan jumlah tercatat sebesar US\$ 4,3 juta (Rp 57.176 juta) disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Pada tanggal 31 Desember 2016, IBF telah mengajukan restrukturisasi atas utangnya kepada ICD.

Jumlah bagi hasil dari utang kepada lembaga keuangan masing-masing sebesar Rp 3.917 juta dan Rp 2.460 juta pada 2016 dan 2015 (Catatan 27).

29. LOAN FROM FINANCIAL INSTITUTION

On November 10, 2014, IBF, a subsidiary, entered into a Murabahah Agreement with Islamic Corporation for the Development of the Private Sector (ICD) for loan facility amounting to US\$ 10 million. In 2015, IBF has drawn from the loan facility amounting to US\$ 5.3 million with the terms of payment on a quarterly basis. This loan is secured with fiduciary agreement over movable assets at a minimum of 130% and receivables at a minimum of 110% from the total outstanding facility.

This loan contains certain covenants which includes, among others, to keep its assets financed under this facility insured to a minimum total amount of US\$ 10,000,000, to notify to any change in its structure, composition of the shareholders, controlling shareholders and the IBF's management, to sell, transfer, lease or otherwise dispose of all or part representing 30% of its total assets, to undertake or permit any merger, spin-off, consolidation or reorganization unless required by the Indonesia Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia or any other relevant regulatory authority in Indonesia and to maintain and increase the financial performance on debt to equity ratio at a maximum of 8.

In 2016, IBF was late in paying principal and interest for the period of August and November 2016 totaling US\$ 735 thousand (Rp 9,881 million). Hence, the loan with a carrying value of US\$ 4.3 million (Rp 57,176 million) is presented under current liabilities. As of December 31, 2016, IBF has requested ICD to restructure its loan.

The profit sharing from loan from financial institution amounted to Rp 3,917 million and Rp 2,460 million in 2016 and 2015, respectively (Note 27).

30. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Grup memberikan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut masing-masing 762 dan 795 karyawan pada 31 Desember 2016 dan 2015.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Harapan Hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program selama kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 Rp Juta/ Rp Million
Diakui pada laba rugi:		
Beban jasa kini	5.485	6.059
Biaya bunga	4.220	3.702
Biaya jasa lalu	(595)	(3.490)
Subjumlah	9.110	6.271
Diakui pada penghasilan komprehensif lain:		
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja:		
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	1.447	(3.967)
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(2.379)	(1.096)
Subjumlah	(932)	(5.063)
Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	8.178	1.208

30. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The Group provides defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan. The number of employee entitled to post employment benefits are 762 and 795 employees as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

The defined benefit pension plan typically expose the Group to actuarial risks such as interest rate risk, longevity risk and salary risk.

Interest Risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Longevity Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants during their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

Recognised in profit or loss:
Current service cost
Interest cost
Past service cost
Subtotal
Recognized in other comprehensive income:
Remeasurement of the post-employment benefit obligation:
Actuarial loss (gain) arising from changes in financial assumptions
Actuarial gain arising from experience adjustments
Subtotal
Total recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income

Pada 31 Desember 2016 dan 2015, liabilitas imbalan pasca kerja yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti masing-masing sebesar Rp 60.659 juta dan Rp 54.615 juta.

As of December 31, 2016 and 2015, the post-employment benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of defined benefit obligation amounted to Rp 60,659 million and Rp 54,615 million, respectively.

Mutasi nilai kini dari cadangan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Changes in present value of defined benefit obligation are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	54.615	55.593	Beginning of the year
Biaya jasa kini	5.485	6.059	Current service cost
Biaya bunga	4.220	3.702	Interest cost
Biaya jasa lalu	(595)	(3.490)	Past service cost
Pembayaran manfaat	(2.134)	(2.186)	Benefit payments
Keuntungan aktuarial	(932)	(5.063)	Actuarial gain on obligation
Saldo akhir tahun	60.659	54.615	End of the year

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto, kenaikan gaji yang diharapkan dan mortalitas. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan:

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate, expected salary increase and mortality. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant:

	2016	2015	
	Imbalan pasca kerja/ Post-employment benefits	Imbalan pasca kerja/ Post-employment benefits	
	Rp Juta/Rp Million	Rp Juta/Rp Million	
Tingkat diskonto			Discount rate
Tingkat diskonto +1%	55.654	50.201	Discount rate +1%
Tingkat diskonto -1%	66.591	59.710	Discount rate -1%
Tingkat kenaikan gaji			Future salary increment rate
Tingkat kenaikan gaji +1%	66.918	60.049	Salary increment rate +1%
Tingkat kenaikan gaji -1%	55.292	49.842	Salary increment rate -1%

Analisis sensitivitas disajikan diatas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti tidak mungkin bahwa perubahan asumsi akan terjadi dalam isolasi dari satu sama lain karena beberapa dari asumsi dapat berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumption may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti telah dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* diproyeksikan pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung kewajiban manfaat pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the consolidated statement of financial position.

Perhitungan imbalan pasca kerja pada 31 Desember 2016 dan 2015 dihitung oleh aktuaris independen, Padma Radya Aktuaria. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits for December 31, 2016 and 2015 is calculated by an independent actuary, Padma Radya Aktuaria. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2016	2015	
Tingkat diskonto per tahun	8,50%	8,75%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun			Salary increment rate per annum
2015 - 2019	2 - 10%	2 - 10%	2015 - 2019
>2019	10%	10%	>2019
Tingkat kematian	100% TMI3	100% TMI3	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	8% sampai usia 35 kemudian menurun secara linier menjadi 0% pada usia 55/ 8% up to age 35 then decrease linearly to 0% at age 55	8% sampai usia 35 kemudian menurun secara linier menjadi 0% pada usia 55/ 8% up to age 35 then decrease linearly to 0% at age 55	Resignation rate per annum

31. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Pada tanggal 22 Januari 2014, IBF, entitas anak, mengadakan kontrak *cross currency swap* dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang akan jatuh tempo pada 27 Januari 2017. Nilai nosional kontrak sebesar US\$ 25 juta (ekuivalen Rp 300.000 juta) dan berubah secara berkala baik pokok maupun bunga berdasarkan nilai nosional pembayaran Rupiah dan Dolar Amerika Serikat sepanjang masa kontrak.

Untuk tujuan akuntansi, kontrak-kontrak ini tidak didesain dan didokumentasikan sebagai instrumen lindung nilai, oleh sebab itu akuntansi lindung nilai tidak diterapkan.

Kerugian transaksi derivatif dari kontrak ini diakui sebagai keuntungan dari transaksi derivatif yang terdiri dari nilai wajar kontrak dan penyelesaian bersih dari bunga atas nilai nosional dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat, dengan rincian sebagai berikut:

	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 Rp Juta/ Rp Million	
Perubahan nilai wajar - bersih	27.305	(40.824)	Net change in fair value
Ditambah penerimaan bunga - bersih	9.230	9.550	Add net receipt of interest
Keuntungan (kerugian) - bersih (Catatan 43)	36.535	(31.274)	Net gain (loss) (Note 43)

31. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

On January 22, 2014, IBF, a subsidiary, entered into a cross currency swap contract with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, which will mature on January 27, 2017. The notional value of the contract is US \$ 25 million (equivalent to Rp 300,000 million) and will change regularly for both principal and interest based on payment of notional value of Rupiah and U.S. Dollar throughout the contract period.

For accounting purposes, these contracts are not designated and documented as hedging instrument, hence hedge accounting is not applied.

The loss on derivative transactions from these contracts consists of the fair value of the contracts and the net settlement of interest on the notional value in Rupiah and U.S. Dollar, with details as follows:

Derivatif ini diukur menggunakan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan berdasarkan kurva hasil selama jangka waktu dari instrumen tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, nilai wajar instrumen keuangan derivatif adalah sebesar Rp 30.908 juta dan Rp 58.213 juta (Liabilitas), disajikan pada akun Instrumen Keuangan Derivatif pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Pada 2017, kewajiban derivatif telah jatuh tempo (Catatan 55).

These derivatives are measured using the present value of estimated future cash flows which are discounted based on the yield curve during the term of the instrument.

As of December 31, 2016 and 2015, the fair value of derivative financial instrument amounted to Rp 30,908 million and Rp 58,213 million (Liability), presented as Derivative Financial Instruments account in the consolidated statements of financial position. In 2017, the derivative liability became past due (Note 55).

32. MODAL SAHAM

32. CAPITAL STOCK

31 Desember/December 31, 2016				
Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock Rp Juta/ Rp Million	Name of Stockholder
PT Spallindo Adilong	354.745.132	16,42	17.737	PT Spallindo Adilong
PT Shalumindo Investama	325.318.789	15,06	16.266	PT Shalumindo Investama
Petrus Halim (Direktur Utama)	263.019.092	12,18	13.151	Petrus Halim (President Director)
Jimmy Halim (Direktur)	255.794.092	11,84	12.790	Jimmy Halim (Director)
HPAM Ultima Ekuitas 1	153.006.000	7,08	7.650	HPAM Ultima Ekuitas 1
Halex Halim (Komisaris Utama)	48.347.000	2,24	2.417	Halex Halim (President Commissioner)
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	759.799.115	35,18	37.990	Public (less than 5% each)
Jumlah	2.160.029.220	100,00	108.001	Total

31 Desember/December 31, 2015				
Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock Rp Juta/ Rp Million	Name of Stockholder
PT Shalumindo Investama	318.275.000	14,73	15.914	PT Shalumindo Investama
PT Spallindo Adilong	260.385.000	12,05	13.019	PT Spallindo Adilong
Pristine Resources International Pte. Ltd., Singapura	236.091.495	10,93	11.805	Pristine Resources International Pte. Ltd., Singapore
HPAM Ultima Ekuitas 1	207.025.900	9,58	10.351	HPAM Ultima Ekuitas 1
Westwood Finance Inc., Republic Seychelles	173.275.610	8,02	8.664	Westwood Finance Inc., Republic of Seychelles
Ferry Sudjono	122.478.987	5,67	6.124	Ferry Sudjono
Halex Halim (Komisaris Utama)	45.460.000	2,10	2.273	Halex Halim (President Commissioner)
Petrus Halim (Direktur Utama)	19.037.500	0,88	951	Petrus Halim (President Director)
Jimmy Halim (Direktur)	11.812.500	0,55	591	Jimmy Halim (Director)
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	766.187.228	35,49	38.309	Public (less than 5% each)
Jumlah	2.160.029.220	100,00	108.001	Total

33. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 saldo tambahan modal disetor terdiri atas:

	Rp Juta/ Rp Million
Tambahan modal disetor dari penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat sebesar 6.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang ditawarkan Rp 3.375 per saham	14.250
Kapitalisasi agio saham ke modal saham	(14.210)
Pembagian dividen interim sebesar 290.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang ditawarkan Rp 2.725 per saham	500
Tambahan modal disetor dengan menerbitkan 258.005.844 saham baru dengan nilai nominal Rp 250 per saham dan harga konversi sebesar Rp 635 per saham	99.333
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali disajikan sebagai tambahan modal disetor	(15.532)
Jumlah	<u>84.341</u>

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sebesar Rp 15.532 juta merupakan selisih nilai buku dengan harga perolehan entitas anak yang dibeli pada tahun 2010.

33. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

As of December 31, 2016 and 2015, the balance of additional paid-in capital consist of the following:

Additional paid in capital from initial public offering of 6,000,000 shares with par value of Rp 1,000 per share at Rp 3,375 per share

Capitalization of share premium to share capital

Interim stock dividend of 290,000 shares with par value Rp 1,000 per share at Rp 2,725 per share

Additional paid in capital on issuance of 258,005,844 new shares with par value of Rp 250 per share at Rp 635 per share

Difference in value of restructuring transaction among entities under common control presented as additional paid in capital

Total

The difference in value of restructuring transaction among entities under common control amounted to Rp 15,532 million, which is the difference between the book value and acquisition cost of subsidiaries purchased in 2010.

34. KOMPONEN EKUITAS LAIN DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

	31 Desember/December 31, 2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 Rp Juta/ Rp Million
<u>Komponen ekuitas lain</u>		
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali	55.680	55.739
<u>Penghasilan komprehensif lain</u>		
Surplus revaluasi - tanah	703.977	645.463
Kerugian aktuarial	(2.514)	(2.953)
Subjumlah	<u>701.463</u>	<u>642.510</u>
Jumlah	<u>757.143</u>	<u>698.249</u>

Other equity component
Difference in value of equity transaction with noncontrolling interest

Other comprehensive income
Revaluation surplus - land
Actuarial losses

Subtotal

Total

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali

Difference in value of equity transaction with non-controlling interest

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
	<u>Rp Juta/ Rp Million</u>	<u>Rp Juta/ Rp Million</u>	
PT Intan Baruprana Finance Tbk	47.677	47.736	PT Intan Baruprana Finance Tbk
PT Terra Factor Indonesia			PT Terra Factor Indonesia
dan entitas anak	7.610	7.610	and a subsidiary
PT Intraco Penta Prima Servis	525	525	PT Intraco Penta Prima Servis
PT Intraco Penta Wahana	(132)	(132)	PT Intraco Penta Wahana
Jumlah	<u>55.680</u>	<u>55.739</u>	Total

Pada Desember 2011, Perusahaan meningkatkan kepemilikan pada TFI dan KLS, entitas anak. Perusahaan memilih untuk menyajikan sebagai bagian yang terpisah dalam ekuitas atas pengaruh peningkatan kepemilikan Perusahaan sebesar Rp 7.610 juta.

In December 2011, the Company increased its interest in TFI and KLS, subsidiaries. The Company has carried forward and opted to present as a separate item within equity the effect of the increase in the Company's interest of Rp 7,610 million.

Pada Desember 2015, IPPS dan IPW, entitas anak, telah melakukan konversi utang menjadi modal sehingga mengakibatkan kenaikan kepemilikan Perusahaan di IPPS dan IPW dari 99,95% menjadi 99,99%.

In December 2015, IPPS and IPW, subsidiaries, converted payables to the Company to equity resulting to an increase in the Company's interest in IPPS and IPW from 99.95% to 99.99%.

Pada September 2016, Perusahaan meningkatkan kepemilikan pada IBF, entitas anak, sehingga mengakibatkan kenaikan kepemilikan Perusahaan di IBF sebesar 0,59%.

In September 2016, the Company increased its interest in IBF, a subsidiary, resulting to an increase in the Company's interest in IBF by 0.59%.

Surplus revaluasi - tanah

Revaluation surplus - land

Rincian mutasi atas surplus revaluasi tanah adalah sebagai berikut:

The details of the movements in the revaluation surplus of land are as follows:

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
	<u>Rp Juta/ Rp Million</u>	<u>Rp Juta/ Rp Million</u>	
Saldo awal tahun	645.463	576.560	Balance at the beginning of the year
Penambahan pada tahun berjalan (Catatan 16)	58.514	70.708	Addition during the year (Note 16)
Penurunan nilai surplus revaluasi (Catatan 16)	-	(1.805)	Decrease in revaluation surplus (Note 16)
Saldo akhir tahun	<u>703.977</u>	<u>645.463</u>	Balance at the end of the year

Keuntungan dan kerugian aktuarial

Rincian mutasi atas keuntungan dan kerugian aktuarial adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	(2.953)	(6.804)	Balance at the beginning of the year
Penambahan tahun berjalan	439	3.851	Addition during the year
Saldo akhir tahun	<u>(2.514)</u>	<u>(2.953)</u>	Balance at the end of the year

Actuarial gains and losses

The details of the movements in the actuarial gains and losses are as follows:

35. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

35. NON-CONTROLLING INTEREST

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
a. Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak:			a. Non-controlling interest in net assets of subsidiaries:
PT Intan Baruprana Finance Tbk	69.539	135.583	PT Intan Baruprana Finance Tbk
PT Terra Factor Indonesia	(1.063)	(941)	PT Terra Factor Indonesia
PT Karya Lestari Sumberalam	(45.858)	(43.006)	PT Karya Lestari Sumberalam
PT Intraco Penta Prima Servis	6	6	PT Intraco Penta Prima Servis
PT Intraco Penta Wahana	3	3	PT Intraco Penta Wahana
Jumlah	<u>22.627</u>	<u>91.645</u>	Total
b. Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) bersih entitas anak:			b. Non-controlling interest in net income (loss) of subsidiaries:
PT Intan Baruprana Finance Tbk	(49.651)	190	PT Intan Baruprana Finance Tbk
PT Terra Factor Indonesia	(123)	(3.233)	PT Terra Factor Indonesia
PT Karya Lestari Sumberalam	(2.850)	(3.218)	PT Karya Lestari Sumberalam
Jumlah	<u>(52.624)</u>	<u>(6.261)</u>	Total
c. Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) komprehensif lainnya entitas anak:			c. Non-controlling interest in other comprehensive income (loss) of subsidiaries:
PT Intan Baruprana Finance Tbk	260	(57)	PT Intan Baruprana Finance Tbk
PT Terra Factor Indonesia	1	1	PT Terra Factor Indonesia
PT Karya Lestari Sumberalam	(2)	2	PT Karya Lestari Sumberalam
Jumlah	<u>259</u>	<u>(54)</u>	Total

Ringkasan informasi keuangan IBF, entitas anak, yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

Summarized financial information in respect of IBF, a subsidiary, that has material non-controlling interest is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Jumlah Aset	2.436.413	3.160.832	Total Assets
Jumlah Liabilitas	2.096.487	2.591.967	Total Liabilities
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pendapatan	183.772	443.024	Revenue
Beban	500.947	442.244	Expenses
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	(238.961)	902	Net income (loss) for the year
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	1.265	(271)	Comprehensive income for the year
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif tahun berjalan	(237.696)	631	Total comprehensive income (loss) for the year
Dividen yang dibayarkan	-	3.174	Dividends paid
Kas masuk (keluar) bersih dari:			Net cash inflow (outflow) from:
Kegiatan operasi	367.440	315.110	Operating activities
Kegiatan investasi	(36.987)	(383.235)	Investing activities
Kegiatan pendanaan	(317.410)	17.491	Financing activities

36. PENDAPATAN USAHA

36. REVENUES

	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Penjualan			Sales
Alat-alat berat	782.180	405.845	Heavy equipment
Suku cadang	287.846	352.246	Spare parts
Jumlah	1.070.026	758.091	Subtotal
Jasa			Services
Perbaikan	155.067	202.082	Maintenance
Persewaan	115.825	49.350	Rental
Jumlah	270.892	251.432	Subtotal
Pembiayaan			Financing
Pendapatan sewa pembiayaan - bersih	101.383	249.485	Finance lease income - net
Pembiayaan konsumen	29	51	Consumer financing
Jumlah	101.412	249.536	Subtotal
Manufaktur	54.692	10.836	Manufacturing
Lain-lain	9.868	54.167	Others
Jumlah Pendapatan Usaha	1.506.890	1.324.062	Total Revenues

Jumlah pendapatan usaha ekuivalen 0,31% dan 1,19% masing-masing untuk tahun 2016 dan 2015 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 46).

Total revenues equivalent to 0.31% and 1.19% in 2016 and 2015, respectively, were made with related parties (Note 46).

Pendapatan dari PT Samudera Mulia Abadi sebesar Rp 354.068 juta melebihi 10% dari pendapatan bersih untuk tahun 2016.

Revenues from PT Samudera Mulia Abadi amounting to Rp 354,068 million exceeded 10% of net revenue in 2016.

Tidak terdapat pendapatan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari pendapatan bersih untuk tahun 2015.

No sales were made to any customer exceeding 10% of net revenues in 2015.

37. BEBAN POKOK PENDAPATAN

37. COST OF REVENUES

	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 Rp Juta/ Rp Million	
<u>Manufaktur</u>			<u>Manufacturing</u>
Bahan baku awal	4.271	3.903	Raw materials - beginning
Pembelian bahan baku	35.455	8.099	Purchase of raw materials
Bahan baku siap pakai	39.726	12.002	Raw materials available for use
Bahan baku akhir	6.017	4.271	Raw materials - ending
Bahan baku terpakai	33.709	7.731	Raw material used
Persediaan dalam proses awal	2.652	2.326	Materials in process - beginning
Penambahan <i>overhead</i>	11.335	6.753	Additional overhead
Persediaan dalam proses siap diproduksi	47.696	16.810	Materials in process for use
Persediaan dalam proses akhir	6.124	2.652	Materials in process - ending
Beban Pokok Produksi	41.572	14.158	Cost of Production
<u>Perdagangan</u>			<u>Trading</u>
Persediaan awal	539.857	597.147	Inventories - beginning
Pembelian	861.995	605.857	Purchases
Persediaan tersedia untuk dijual	1.401.852	1.203.004	Inventories available for sale
Persediaan akhir	469.556	539.857	Inventories - ending
Beban Pokok Penjualan	932.296	663.147	Cost of Goods Sold
<u>Pembiayaan</u>			<u>Financing</u>
Beban keuangan	102.693	106.915	Finance cost
Bagi hasil	55.615	90.189	Profit sharing
Beban Pembiayaan	158.308	197.104	Financing Costs
Beban Langsung	159.870	144.656	Direct Costs
Beban Pokok Pendapatan	1.292.046	1.019.065	Cost of Revenues

Jumlah pembelian ekuivalen Rp 3.589 juta dan Rp 944 juta dari jumlah pembelian untuk perdagangan masing-masing untuk tahun 2016 dan 2015 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 46).

Total purchases equivalent to Rp 3,589 million and Rp 944 million of total trading purchases in 2016 and 2015, respectively, were from related parties (Note 46).

Pembelian dari PT Volvo Indonesia dan Volvo East Asia masing-masing sebesar Rp 508 miliar dan Rp 247 miliar pada 2016 dan Rp 260 miliar dan Rp 186 miliar pada 2015 merupakan pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian pada masing-masing tahun.

Purchases from PT Volvo Indonesia and Volvo East Asia amounted to Rp 508 billion and Rp 247 billion, respectively, in 2016 and Rp 260 billion and Rp 186 billion, respectively, in 2015, represent more than 10% of the total purchases in respective years.

38. BEBAN PENJUALAN

38. SELLING EXPENSES

	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Gaji dan tunjangan karyawan	26.138	27.768	Salaries and employee benefits
Pengangkutan	23.853	20.842	Freight
Penyusutan (Catatan 16 dan 17)	6.662	8.827	Depreciation (Notes 16 and 17)
Perjalanan dinas	2.988	2.908	Travel
Kendaraan	1.942	1.535	Vehicle
Beban dan denda pajak	1.822	1.537	Taxes and penalties
Perbaikan dan pemeliharaan	1.805	1.754	Repairs and maintenance
Asuransi	1.268	1.607	Insurance
Lain-lain	4.032	5.669	Others
Jumlah	<u>70.510</u>	<u>72.447</u>	Total

39. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

39. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Gaji dan tunjangan karyawan	108.102	117.674	Salaries and employee benefits
Jasa profesional	13.115	15.966	Professional fees
Penyusutan (Catatan 16)	11.136	13.185	Depreciation (Note 16)
Perjalanan dinas	6.041	6.946	Travel
Sewa	4.957	5.380	Rental
Perbaikan dan pemeliharaan	4.695	5.037	Repairs and maintenance
Kendaraan	3.256	3.419	Vehicle
Lain-lain	23.846	28.375	Others
Jumlah	<u>175.148</u>	<u>195.982</u>	Total

40. BEBAN KEUANGAN

40. FINANCE COST

	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Beban bunga atas:			Interest on:
Utang bank	95.054	80.625	Bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	637	2.139	Lease liabilities
Utang kepada pihak ketiga	112	-	Payable to third parties
Utang pembelian kendaraan	<u>36</u>	<u>190</u>	Liabilities for purchase of vehicles
Jumlah	95.839	82.954	Subtotal
Administrasi dan beban provisi bank	<u>8.985</u>	<u>3.499</u>	Bank charges and provisions
Jumlah	<u>104.824</u>	<u>86.453</u>	Total

Jumlah bunga diatas berkaitan dengan liabilitas keuangan yang tidak di klasifikasi sebagai nilai wajar melalui laba atau rugi.

Total interest above are related to financial liabilities that are not classified as at fair value through profit or loss.

41. BAGI HASIL

Akun ini merupakan bagi hasil sehubungan dengan pinjaman syariah dengan nilai masing-masing sebesar Rp 23.647 juta dan Rp 28.577 juta pada 2016 dan 2015.

41. PROFIT SHARING

This account represents profit sharing on the syariah loans amounting to Rp 23,647 million and Rp 28,577 million in 2016 and 2015, respectively.

42. PENDAPATAN BUNGA DAN DENDA

42. INTEREST INCOME AND PENALTIES

	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 Rp Juta/ Rp Million	
Bunga atas:			Interest on:
Deposito berjangka dan jasa giro	3.988	1.194	Time deposits and current account
Pihak ketiga	4.906	3.219	Third parties
Denda atas:			Penalties on:
Investasi neto sewa pembiayaan	23.814	70.569	Net investments in finance lease
Jumlah	<u>32.708</u>	<u>74.982</u>	Total

43. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN - BERSIH

43. OTHER GAINS AND LOSSES - NET

	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 Rp Juta/ Rp Million	
Keuntungan (kerugian) instrumen keuangan derivatif (Catatan 31)	36.535	(31.274)	Gain (loss) on derivative instruments (Note 31)
Kerugian penjualan agunan yang diambil alih	(95.993)	(30.408)	Loss on sale of foreclosed assets
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan aset tetap disewakan (Catatan 16 dan 17)	(1.794)	1.610	Gain (loss) on disposal of property, plant and equipment and property and equipment for lease (Notes 16 and 17)
Kerugian penjualan aset ljarah (Catatan 18)	-	(522)	Loss on sale of assets for ljarah (Note 18)
Lain-lain	(63.583)	(17.407)	Others
Jumlah	<u>(124.835)</u>	<u>(78.001)</u>	Total

44. PAJAK PENGHASILAN

44. INCOME TAX

a. Manfaat (beban) pajak Grup terdiri dari:

a. Tax benefit (expense) of the Group consists of the following:

	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 Rp Juta/ Rp Million	
Pajak kini			Current tax
2016	(9.681)	-	2016
2015	-	(21.475)	2015
2014	(2)	-	2014
2013	4	(12)	2013
Pajak tangguhan	102.451	(9.763)	Deferred tax
Jumlah	<u>92.772</u>	<u>(31.250)</u>	Total

b. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 Rp Juta/ Rp Million
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(338.521)	(284.211)
Rugi sebelum pajak entitas anak setelah dilakukan penyesuaian pada level konsolidasian	273.816	103.601
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(64.705)	(180.610)
Perbedaan temporer:		
Sew a pembiayaan	4.091	2.010
Imbalan pasca-kerja	3.058	214
Penyisihan penurunan nilai persediaan - bersih	1.081	3.981
Selisih antara fiskal dan komersial:		
Penyusutan aset tetap	(439)	1.294
Amortisasi beban tangguhan - hak atas tanah	12	12
Amortisasi biaya perangkat lunak	(7)	(7)
Penyisihan penurunan nilai piutang - bersih	106	-
Pemulihan penurunan nilai aset tetap - bersih	(28)	-
Bersih	7.874	7.504
Perbedaan tetap:		
Beban dan denda pajak	7.842	1.514
Keuntungan (kerugian) atas pengalihan saham	(6.632)	6.632
Pendapatan sew a yang telah dikenakan pajak final	(3.178)	(3.712)
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(2.244)	(212)
Penyusutan	1.824	1.992
Sumbangan	558	319
Kesejahteraan karyawan	477	423
Representasi dan jamuan	99	68
Bersih	(1.255)	7.024
Rugi fiskal Perusahaan		
2016	(58.086)	-
2015	(166.082)	(166.082)
2014	(44.601)	(36.397)
2013	(211.282)	(206.475)
Jumlah	(480.051)	(408.954)

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-005600/KEB/WPJ.19/2016 tanggal 8 September 2016, rugi fiskal Perusahaan untuk tahun 2013 mengalami peningkatan dari Rp 206.475 juta menjadi Rp 211.282 juta.

b. Current Tax

A reconciliation between loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and fiscal loss is as follows:

Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Loss before tax of the subsidiaries after adjustment in consolidated level
Loss before tax of the Company
Temporary differences:
Finance lease
Post-employment benefits
Provision for decline in value of inventories - net commercial:
Depreciation of property, plant and equipment
Amortization of deferred charges on landrights
Amortization of software cost
Provision for impairment losses of receivables - net
Reversal of decline in value of property and equipment
Net
Permanent differences:
Taxes and penalties
Gain (loss) on transfer of shares
Lease income already subjected to final tax
Interest income already subjected to final tax
Depreciation
Donations
Staff welfare
Representation and entertainment
Net
Fiscal loss of the Company
2016
2015
2014
2013
Total

Based on Directorate General Tax Decision Letter No. KEP-005600/KEB/WPJ.19/2016 dated on September 8, 2016, Company's fiscal loss for the year ended 2013 was increased from Rp 206,475 million to Rp 211,282 milion.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Berdasarkan Surat Ketetapan Pengadilan Pajak SKPLB No. 00041/406/14/091/16 tanggal 25 April 2016, rugi fiskal Perusahaan untuk tahun 2014 mengalami peningkatan dari Rp 36.397 juta menjadi Rp 44.601 juta.

Based on Tax Decision Letter SKPLB No. 00041/406/14/091/16 dated on April 25, 2016, Company's fiscal loss for the year ended 2014 was increased from Rp 36,397 million to Rp 44,601 million.

Perhitungan beban dan utang (kelebihan bayar) pajak kini adalah sebagai berikut:

Current tax expense and payable (overpayment) are computed as follows:

	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	9.681	21.475	Subsidiaries
Jumlah beban pajak kini	9.681	21.475	Total current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak di muka			Less prepaid income taxes
Perusahaan			The Company
Pasal 22	6.875	6.473	Article 22
Pasal 23	8.665	14.776	Article 23
Jumlah	15.540	21.249	Total
Entitas anak			Subsidiaries
Pasal 22	1.927	326	Article 22
Pasal 23	2.423	1.819	Article 23
Pasal 25	13	9.501	Article 25
Jumlah	4.363	11.646	Total
Jumlah pajak penghasilan dibayar dimuka	19.903	32.895	Total prepaid income taxes
Pajak dibayar dimuka	10.222	11.420	Prepaid taxes
Utang pajak (Catatan 21)			Taxes payable (Note 21)
Entitas anak	(8.592)	(10.946)	Subsidiaries
Pajak dibayar dimuka (Catatan 13)			Prepaid taxes (Note 13)
Perusahaan	15.540	21.249	The Company
Entitas anak	3.274	1.117	Subsidiaries
Jumlah	18.814	22.366	Total
Bersih	10.222	11.420	Net

c. Pajak Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

c. Deferred Tax

The details of the Group's deferred tax assets are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2016 Rp Juta/ Rp Million	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss Rp Juta/ Rp Million	Dibebankan ke pendapatan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive Income Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2016 Rp Juta/ Rp Million	
<u>Perusahaan</u>					<u>The Company</u>
Liabilitas imbalan pasca kerja	5.962	1.108	(67)	7.003	Post-employment benefits obligation
Penyisihan penurunan nilai persediaan	4.620	270	-	4.890	Allowance for decline in value of inventories
Penyisihan penurunan nilai piutang	626	26	-	652	Allowance for impairment of receivables
Akumulasi amortisasi beban tangguhan - hak atas tanah	(22)	3	-	(19)	Accumulated amortization of deferred charges on landrights
Liabilitas sewa pembiayaan	(1.943)	1.941	-	(2)	Lease liabilities
Akumulasi penyusutan aset tetap	5.080	2.598	-	7.678	Accumulated depreciation of property, plant and equipment
Akumulasi amortisasi atas perangkat lunak	(5)	(2)	-	(7)	Accumulated amortization of software cost
Penyisihan penurunan nilai properti dan alat berat	118	(7)	-	111	Allowance for impairment of property and equipment
Rugi fiskal	50.222	22.163	-	72.385	Fiscal loss
Aset Pajak Tangguhan - Perusahaan	64.658	28.100	(67)	92.691	Deferred Tax Assets - the Company
<u>Entitas anak</u>					<u>Subsidiaries</u>
Liabilitas imbalan pasca kerja	7.692	636	(166)	8.162	Post-employment benefits obligation
Beban MESOP	1.723	2.189	-	3.912	MESOP expenses
Penyisihan penurunan nilai persediaan	49	9	-	58	Allowance for decline in value of inventories
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	19.110	22.711	-	41.821	Allowance for impairment of receivables
Liabilitas sewa pembiayaan	(2.592)	2.543	-	(49)	Lease liabilities
Akumulasi penyusutan aset tetap	2.475	(6.779)	-	(4.304)	Accumulated depreciation of property, plant, and equipment
Penyisihan penurunan nilai agunan diambil alih	10.686	(4.009)	-	6.677	Allowance for impairment of foreclosed asset
Penyisihan penurunan nilai investasi neto sewa pembiayaan	8.787	11.178	-	19.965	Allowance for impairment of net investment in finance lease
Penyisihan penurunan nilai aset tersedia untuk dijual	19	57	-	76	Allowance for impairment of assets available for sale
Penyisihan penurunan nilai properti dan alat berat	-	51	-	51	Allowance for impairment of property and equipment
Rugi fiskal	42.421	45.765	-	88.186	Fiscal loss
Aset Pajak Tangguhan - Entitas anak	90.370	74.351	(166)	164.555	Deferred Tax Assets - Subsidiaries
Jumlah	155.028	102.451	(233)	257.246	Total

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	1 Januari/ January 1, 2015	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dibebankan ke pendapatan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive Income	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Perusahaan					The Company
Liabilitas imbalan pasca kerja	6.806	(378)	(466)	5.962	Post-employment benefits obligation
Penyisihan penurunan nilai persediaan	3.625	995	-	4.620	Allowance for decline in value of inventories
Penyisihan penurunan nilai piutang	626	-	-	626	Allowance for impairment of receivables
Akumulasi amortisasi beban tangguhan - hak atas tanah	(25)	3	-	(22)	Accumulated amortization of deferred charges on landrights
Liabilitas sewa pembiayaan	(2.469)	526	-	(1.943)	Lease liabilities
Akumulasi penyusutan aset tetap	10.692	(5.612)	-	5.080	Accumulated depreciation of property, plant and equipment
Akumulasi amortisasi atas perangkat lunak	(3)	(2)	-	(5)	Accumulated amortization of software cost
Penyisihan penurunan nilai properti dan alat berat	118	-	-	118	Allowance for impairment of property and equipment
Rugi fiskal	50.222	-	-	50.222	Fiscal loss
Aset Pajak Tangguhan - Perusahaan	69.592	(4.468)	(466)	64.658	Deferred Tax Assets - the Company
Entitas anak					Subsidiaries
Liabilitas imbalan pasca kerja	7.092	1.400	(800)	7.692	Post-employment benefits obligation
Beban MESOP	-	1.723	-	1.723	MESOP expenses
Penyisihan penurunan nilai persediaan	35	14	-	49	Allowance for decline in value of inventories
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	11.323	7.787	-	19.110	Allowance for impairment of receivables
Liabilitas sewa pembiayaan	7.945	(10.537)	-	(2.592)	Lease liabilities
Akumulasi penyusutan aset tetap	105	2.370	-	2.475	Accumulated depreciation of property, plant, and equipment
Penyisihan penurunan nilai agunan diambil alih	8.131	2.555	-	10.686	Allowance for impairment of foreclosed asset
Penyisihan penurunan nilai investasi neto sewa pembiayaan	1.432	7.355	-	8.787	Allowance for impairment of net investment in finance lease
Penyisihan penurunan nilai aset tersedia untuk dijual	-	19	-	19	Allowance for impairment of assets available for sale
Rugi fiskal	60.402	(17.981)	-	42.421	Fiscal loss
Aset Pajak Tangguhan - Entitas anak	96.465	(5.295)	(800)	90.370	Deferred Tax Assets - Subsidiaries
Jumlah	166.057	(9.763)	(1.266)	155.028	Total

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to loss before tax is as follows:

	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(338.521)	(284.211)	Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi sebelum pajak entitas anak setelah dilakukan penyesuaian pada level konsolidasian	273.816	103.601	Loss before tax of the subsidiaries after adjustment in consolidated level
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(64.705)	(180.610)	Loss before tax of the Company
Manfaat pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	(16.176)	(45.153)	Income tax benefit at effective rate
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			Tax effect of permanent differences:
Beban dan denda pajak	1.961	379	Taxes and penalties
Keuntungan (kerugian) atas pengalihan saham	(1.658)	1.658	Gain (loss) on transfer of shares
Pendapatan sewa yang telah dikenakan pajak final	(795)	(928)	Lease income already subjected to final tax
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(561)	(53)	Interest income already subjected to final tax
Penyusutan	456	498	Depreciation
Sumbangan	139	80	Donations
Kesejahteraan karyawan	119	106	Welfare staff
Representasi dan jamuan	25	17	Representation and entertainment
Pajak tangguhan atas rugi fiskal yang tidak diakui	14.522	41.520	Unrecognized deferred tax on fiscal loss
Pajak tangguhan atas rugi fiskal tahun lalu yang diakui	(22.163)	-	Recognized deferred tax on prior year fiscal losses
Koreksi dasar pengenaan pajak	(3.969)	6.344	Tax base correction
Bersih	(11.924)	49.621	Net
Jumlah beban (manfaat) pajak Perusahaan			Total tax expense (benefit) of the Company
2016	(28.100)	-	2016
2015	-	4.468	2015
2014	64	-	2014
2013	-	(3)	2013
Jumlah beban (manfaat) pajak entitas anak	(64.736)	26.785	Total tax expense (benefit) of the subsidiaries
Jumlah beban (manfaat) pajak	(92.772)	31.250	Total tax expense (benefit)

45. RUGI PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan rugi per saham dasar:

	2016	2015
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Rugi untuk perhitungan rugi per saham dasar	(193.125)	(309.200)
	Lembar/ Shares Juta/ Million	Lembar/ Shares Juta/ Million
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan rugi per saham dasar	2.160	2.160

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang bersifat dilutif.

45. LOSS PER SHARE

The basic loss per share is computed based on the following data:

Loss per computation of basic loss per share

Weighted average number of ordinary shares for computation of basic loss per share

At reporting date, the Company does not have potentially dilutive shares.

46. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- PT Shalumindo Investama adalah pemegang saham utama Grup.
- Pihak berelasi yang pemegang saham utamanya dan personil manajemen kunci sama dengan Grup:
 - PT Labuan Monodon
 - PT Pristine Aftermarket Indonesia
 - PT Tenaga Listrik Bengkulu

- Tn. Halex Halim adalah Komisaris Utama Perusahaan.
- Tn. Petrus Halim adalah Direktur Utama Perusahaan.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- Perusahaan menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direksi Grup sebagai berikut:

	2016	2015
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Imbalan kerja jangka pendek	30.622	34.004
Imbalan pasca kerja	3.345	4.626
Jumlah	33.967	38.630

46. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- PT Shalumindo Investama is the ultimate controlling shareholder of the Group.
- Related parties with the same majority stockholder and key management personnel as the Group:

- Mr. Halex Halim is the Company's President Commissioner.
- Mr. Petrus Halim is the Company's President Director.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, as follows:

- The Company provides benefits to its Commissioners and Directors as follows:

Short-term employee benefits
Post-employment benefits
Total

- b. 0,31% dan 1,19% dari jumlah pendapatan masing-masing untuk tahun 2016 dan 2015, merupakan pendapatan dari pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha, yang meliputi 0,01%, dan 0,04% dari jumlah aset masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Rincian pendapatan kepada pihak berelasi sebagai berikut:

	2016	2015
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
PT Pristine Aftermarket Indonesia	4.619	15.446
PT Labuan Monodon	-	253
Jumlah	4.619	15.699

- c. 0,42% dan 0,16% dari jumlah pembelian untuk perdagangan masing-masing untuk tahun 2016 dan 2015, merupakan pembelian dari pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha, yang meliputi 0,04% dan 0,01% dari jumlah liabilitas masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Pembelian pihak berelasi untuk tahun 2016 dan 2015, berasal dari PT Pristine Aftermarket Indonesia masing-masing sebesar Rp 3.589 juta dan Rp 944 juta.

- d. Grup juga mempunyai transaksi di luar usaha dengan pihak berelasi sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2016	2015
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Piutang dari pihak berelasi (Catatan 15)		
PT Tenaga Listrik Bengkulu	27.335	18.196
PT Pristine Aftermarket Indonesia	85	29
Jumlah	27.420	18.225
Utang kepada pihak berelasi Komisaris dan Direksi (Catatan 15)	14.551	16.605

- e. Fasilitas pinjaman yang diterima oleh Grup dari Bank dijamin dengan jaminan pribadi Komisaris Utama dan Direktur Utama Perusahaan (Catatan 24 dan 27).

- b. Revenues from related parties constituted 0.31% and 1.19% of the total revenues in 2016 and 2015, respectively. At reporting date, the receivables from these sales were presented as trade accounts receivable, which constituted 0.01% and 0.04% of the total assets as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

The details of revenues from related parties are as follows:

	2016	2015
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
PT Pristine Aftermarket Indonesia	4.619	15.446
PT Labuan Monodon	-	253
Total	4.619	15.699

- c. Purchases from related party constituted 0.42% and 0.16% of the total trading purchases in 2016 and 2015, respectively. At reporting date, the liabilities for these purchases were presented as trade accounts payable which constituted 0.04% and 0.01% of the total liabilities as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

Purchases from related party in 2016 and 2015, respectively is from PT Pristine Aftermarket Indonesia amounting to Rp 3,589 million and Rp 944 million, respectively.

- d. The Group also entered into nontrade transactions with related parties as follows:

	31 Desember/December 31,	
	2016	2015
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Receivables from related parties (Note 15)		
PT Tenaga Listrik Bengkulu	27.335	18.196
PT Pristine Aftermarket Indonesia	85	29
Total	27.420	18.225
Payables to related parties Commissioners and Directors (Note 15)	14.551	16.605

- e. The credit facilities obtained by the Group are also secured by personal guarantee from the Company's President Commissioner and President Director (Notes 24 and 27).

47. PROGRAM OPSI SAHAM KARYAWAN IBF

Berdasarkan akta notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 33 tanggal 27 Agustus 2014, pemegang saham IBF menyetujui:

- a. Hak Opsi akan didistribusikan kepada peserta MESOP dengan jumlah sebanyak-banyaknya 10% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam IBF atau sebanyak-banyaknya 317.372.000 Hak Opsi (pada waktu dipublikasikan).

- b. Pelaksanaan MESOP dilakukan dalam 2 tahap, yaitu:

Tahap I : 30% dari jumlah Hak Opsi yang akan didistribusikan dalam program MESOP (masa laku selama 5 tahun terhitung sejak tanggal penerbitannya dan baru dapat digunakan setelah melewati 1 tahun periode *vesting* sejak tanggal penerbitan)

Tahap II: Tranche A, 30% dari jumlah Hak Opsi yang akan didistribusikan dalam program MESOP (masa laku selama 5 tahun terhitung sejak tanggal penerbitannya dan baru dapat digunakan setelah melewati 1 tahun periode *vesting* sejak tanggal penerbitan)

Tranche B, 40% dari jumlah Hak Opsi yang akan didistribusikan dalam program MESOP (masa laku selama 5 tahun terhitung sejak tanggal penerbitannya dan baru dapat digunakan setelah melewati 2 tahun periode *vesting* sejak tanggal penerbitan)

Tanggal penerbitan Hak Opsi akan efektif sejak tanggal persetujuan Bursa Efek Indonesia atas permohonan IBF atas pencatatan saham tambahan yang sudah diserahkan kepada Bursa Efek Indonesia berdasarkan Surat No. 008/CORSEC/IBF/2015 pada 10 Pebruari 2015.

Biaya pelaksanaan opsi saham karyawan masing-masing sebesar Rp 8.755 juta dan Rp 6.893 juta pada 2016 dan 2015 dicatat dalam gaji dan tunjangan karyawan - beban umum dan administrasi dan disajikan pada opsi saham manajemen dan karyawan, dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

47. EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN OF IBF

Based on notarial deed No. 33 dated August 27, 2014 of Fathiah Helmi., the stockholders of IBF approved the following:

- a. Option Right will be distributed to participants of MESOP at a total maximum amount equivalent to 10% of the total issued and paid-up capital of IBF or a maximum of 317,372,000 Option Right (at the time of publication).

- b. The MESOP will be executed in 2 stages, as follows:

Stage I : 30% of the total Option Right will be distributed in MESOP program (option life of 5 years from issuance date and can be executed after 1 year vesting period after issuance date)

Stage II : Tranche A, 30% of the total Option Right will be distributed in MESOP program (option life of 5 years from issuance date and can be executed after 1 year vesting period after issuance date)

Tranche B, 40% of the total Option Right will be distributed in MESOP program (option life 5 years from issuance date and can be executed after 2 year through vesting period after issuance date)

Issuance date of this Option Right will be effective from the date of Bursa Efek Indonesia's approval of IBF's request for additional stocks registration which was submitted to Bursa Efek Indonesia based on Letter No. 008/CORSEC/IBF/2015 dated February 10, 2015.

In 2016 and 2015, stock option expense amounted to Rp 8,755 million and Rp 6,893 million, respectively, recorded under salaries and employee benefits - general and administrative expenses and presented as management and employee stock option plan, in the consolidated statements of financial position.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Nilai wajar opsi dihitung oleh PT Milliman Indonesia yang diestimasi pada tanggal pemberian opsi dengan menggunakan Binomial Model. Asumsi utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

Fair value of the option is calculated by PT Milliman Indonesia that was estimated based on grant option date using the Binomial Model. The valuation was carried out using the following key assumptions:

	Tahap I/ Phase I	Tahap II (A)/ Phase II (A)	Tahap II (B)/ Phase II (B)	
Tanggal	30 Januari 2015/ January 30, 2015	2 Februari 2016/ February 2, 2016	2 Februari 2016/ February 2, 2016	Grant date
Harga saham pada tanggal pemberian	325	180	180	Share price at grant date
Tingkat bunga bebas risiko	7,5%	8,0%	8,0%	Risk free interest rate
Periode pelaksanaan opsi	Mei dan November/ May and November 2016	Mei dan November/ May and November 2017	Mei dan November/ May and November 2017	Exercise period
	Mei dan November/ May and November 2017	Mei dan November/ May and November 2018	Mei dan November/ May and November 2018	
	Mei dan November/ May and November 2018	Mei dan November/ May and November 2019	Mei dan November/ May and November 2019	
	Mei dan November/ May and November 2019	Mei dan November/ May and November 2020	Mei dan November/ May and November 2020	
Ketidakstabilan harga saham	22,07%	24,17%	24,17%	Volatility
Nilai wajar opsi (Rp)	98,71	57,14	43,69	Fair value per option
Harga pelaksanaan (Rp)	299	167	167	Exercise price
Jumlah hak pesan	95.211.600 saham/shares	95.211.600 saham/shares	126.948.800 saham/shares	Total option right

Mutasi opsi yang beredar adalah sebagai berikut:

The changes in outstanding shares option are as follows:

	31 Desember/December 31,	
	2016	2015
Opsi beredar awal tahun	95.211.600	-
Opsi diberikan	222.160.400	95.211.600
Opsi beredar akhir tahun	317.372.000	95.211.600

Outstanding options as of
beginning of year
Options granted

Outstanding options as of
end of year

Perubahan pada modal lain - opsi saham karyawan adalah sebagai berikut:

Changes in other capital - management and employee stock option plan are as follows:

	31 Desember/December 31,	
	2016	2015
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Saldo awal tahun	5.442	-
Beban tahun berjalan	7.005	5.442
Saldo akhir tahun	12.447	5.442

Balance at the beginning of the year
Expense during the year

Balance at the end of the year

48. PERJANJIAN DAN IKATAN

Perusahaan mengadakan perjanjian-perjanjian dengan pihak ketiga, yang mana Perusahaan ditunjuk sebagai distributor atau sub-distributor alat-alat berat, suku cadang dan pemegang hak atas jasa perbaikan, dengan Volvo East Asia Pte. Ltd.; Doosan Infracore Co., Ltd.; Techking Tires Limited; Mahindra & Mahindra Ltd; Shandong Lingong Construction Machinery Co., Ltd; Sinotruk Import & Export Co., Ltd.; Baldwin Filters Inc; Berco S.p.A; Eaton Industrial Pte. Ltd. dan PT Volvo Indonesia.

48. AGREEMENTS AND COMMITMENTS

The Company entered into agreements with third parties, wherein the Company was either appointed as distributor or sub-distributor for heavy equipment and spare parts and obtained rights for repair services with Volvo East Asia Pte. Ltd.; Doosan Infracore Co., Ltd.; Techking Tires Limited; Mahindra & Mahindra Ltd; Shandong Lingong Construction Machinery Co., Ltd; Sinotruk Import & Export Co., Ltd.; Baldwin Filters Inc; Berco S.p.A; Eaton Industrial Pte. Ltd. and PT Volvo Indonesia.

49. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen sesuai dengan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan divisi-divisi operasi yaitu sebagai berikut:

1. Penjualan alat berat dan suku cadang
2. Jasa perbaikan, penambangan dan penyewaan
3. Manufaktur
4. Pembiayaan
5. Lain-lain

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan divisi-divisi operasi:

49. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments under PSAK 5 (revised 2009) are based on their operating divisions, as follows:

1. Sale of heavy equipment and spareparts
2. Maintenance, mining and rental service
3. Manufacturing
4. Financing
5. Others

The following are segment information based on the operating divisions:

	2016						
	Penjualan alat berat dan suku cadang/ Sales of heavy equipment and spare parts	Jasa perbaikan, penambangan dan penyewaan/ Maintenance, mining and rental service	Manufaktur/ Manufacturing	Pembiayaan/ Financing	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasi/ Consolidated
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
PENDAPATAN							REVENUES
Penjualan eksternal	1.070.026	270.892	54.692	101.412	9.868	-	1.506.890
Penjualan antar segmen	964.166	11.761	1.490	4.419	552	(982.388)	-
Jumlah pendapatan	2.034.192	282.653	56.182	105.831	10.420	(982.388)	1.506.890
HASIL							RESULT
Hasil segmen	144.464	96.188	14.496	(52.478)	10.420	1.754	214.844
Beban yang tidak dapat dialokasi							(245.658)
Kerugian penurunan nilai							(130.013)
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih							46.188
Beban keuangan							(104.824)
Bagi hasil							(23.647)
Pendapatan bunga dan denda							32.708
Bagian rugi entitas asosiasi							(3.284)
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih							(124.835)
Rugi sebelum pajak							(338.521)
Manfaat pajak							92.772
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN							(245.749)
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
ASET							ASSETS
Aset segmen	3.807.106	1.184.611	61.611	2.436.827	176.355	(2.474.924)	5.191.586
Aset yang tidak dapat dialokasi							-
Jumlah aset konsolidasi							5.191.586
LIABILITAS							LIABILITIES
Liabilitas segmen	3.723.682	568.472	49.275	2.096.488	109.902	(1.855.333)	4.692.486
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi							-
Jumlah liabilitas konsolidasi							4.692.486
Pengeluaran modal	-	109.490	-	75.550	-	-	185.040
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasi							-
Jumlah pengeluaran modal							185.040
Penyusutan	55.468	18.752	317	357.139	2.263	-	433.939
Penyusutan yang tidak dapat dialokasi							102
Jumlah penyusutan							434.041

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	2015							
	Penjualan alat berat dan suku cadang/ <i>Sales of heavy equipment and spare parts</i>	Jasa perbaikan, penambangan dan penyewaan/ <i>Maintenance, mining and rental service</i>	Manufaktur/ <i>Manufacturing</i>	Pembiayaan/ <i>Financing</i>	Lain-lain/ <i>Others</i>	Eliminasi/ <i>Eliminations</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidated</i>	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
PENDAPATAN								REVENUES
Penjualan eksternal	758.091	251.432	10.836	249.536	54.167	-	1.324.062	External Sales
Penjualan antar segmen	603.349	1.429	2.456	22.527	-	(629.761)	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	1.361.440	252.861	13.292	272.063	54.167	(629.761)	1.324.062	Total revenues
HASIL								RESULT
Hasil segmen	137.411	51.263	2.278	105.132	23.995	(15.082)	304.997	Segment result
Beban yang tidak dapat dialokasi							(268.429)	Unallocated expenses
Kerugian penurunan nilai							(91.392)	Impairment losses
Kerugian kurs mata uang asing - bersih							(108.338)	Foreign exchange loss - net
Beban keuangan							(86.453)	Finance cost
Bagi hasil							(28.577)	Profit sharing
Pendapatan bunga dan denda							74.982	Interest income and penalties
Bagian rugi entitas asosiasi							(3.000)	Share in net loss of associate
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih							(78.001)	Others gain and losses - net
Rugi sebelum pajak							(284.211)	Loss before tax
Beban pajak							(31.250)	Tax expense
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN							(315.461)	NET LOSS FOR THE YEAR
INFORMASI LAINNYA								OTHER INFORMATION
ASET								ASSETS
Aset segmen	4.033.805	741.697	40.046	3.160.832	131.902	(2.306.417)	5.801.865	Segment assets
LIABILITAS								LIABILITIES
Liabilitas segmen	3.343.412	604.140	35.404	2.591.967	87.966	(1.556.368)	5.106.521	Segment liabilities
Pengeluaran modal	1.655	41.382	201	362.549	-	-	405.787	Capital expenditures
Penyusutan	28.305	55.311	1.338	568.510	68	-	653.532	Depreciation

Segmen Geografis

Grup berdomisili di Jakarta dan mempunyai cabang-cabang di beberapa kota di Indonesia untuk menjangkau dan meningkatkan penjualan di masing-masing daerah yang dibagi menjadi 4 wilayah geografis.

Jumlah pendapatan berdasarkan pasar geografis sebagai berikut:

Geographical Segments

The Group is domiciled in Jakarta and has branches in several cities in Indonesia to reach and increase sales in the respective areas which are distinguished into 4 geographical areas.

The distribution of revenues by geographical markets is as follows:

Pasar geografis	Penjualan berdasarkan pasar geografis/ <i>Sales revenue from external customers by geographical market</i>		Geographical market
	2016	2015	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Kalimantan	1.116.174	917.882	Kalimantan
Jawa dan daerah lainnya	231.644	209.563	Java and other areas
Jakarta	114.493	141.753	Jakarta
Sumatera	44.579	54.864	Sumatera
Jumlah	1.506.890	1.324.062	Total

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

50. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING

50. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

		31 Desember/December 31, 2016		31 Desember/December 31, 2015		
		Mata uang asing Foreign currency	Ekuivalen Rp Juta/ Equivalent in Rp Million	Mata uang asing Foreign currency	Ekuivalen Rp Juta/ Equivalent in Rp Million	
<u>Aset</u>						
Kas dan setara kas	USD	652.657	8.768	5.657.485	78.045	Cash and cash equivalents
	CNY	1.101.000	2.133	705.381	1.498	
	SGD	22.279	208	34.548	337	
	EURO	15.573	221	5.068	76	
	WON	4.200.884	47	6.399.000	75	
	AUD	3.716	36	7.057	71	
	HKD	8.942	15	-	-	
	MYR	2.904	9	2.904	9	
Rekening yang dibatasi penggunaannya	USD	752	10	143.880	1.985	Restricted cash
Piutang usaha	USD	17.724.272	238.143	24.510.700	338.126	Trade accounts receivable
	SGD	6.735	63	9.489	93	
Piutang usaha (angsuran)	USD	7.722.871	103.764	6.347.811	87.568	Trade accounts receivable (installment)
Piutang lain-lain	USD	275.776	3.705	794.781	10.964	Other accounts receivable
Investasi neto sewa pembiayaan	USD	23.688.896	318.284	33.708.083	465.003	Net invesments in finance lease
Piutang kepada pihak berelasi	USD	2.001.263	26.889	408	6	Receivables from related parties
Aset lainnya	USD	2.466.405	33.139	4.077.195	56.245	Other assets
Jumlah aset			735.434		1.040.101	Total assets
<u>Liabilitas</u>						
Utang usaha	USD	15.096.176	202.832	16.200.767	223.490	Trade accounts payable
	CNY	6.466.579	12.525	-	-	
	EURO	225.604	3.195	2.282	34	
	SGD	6.128	57	2.629	26	
Beban akrual	USD	197.939	2.660	266.944	3.682	Accrued expenses
Liabilitas sewa pembiayaan	USD	54.679	735	1.115.635	15.390	Lease liabilities
Utang bank	USD	148.604.355	1.996.648	160.190.838	2.209.833	Bank loans
Utang kepada lembaga keuangan	USD	4.255.414	57.176	5.179.741	71.454	Loan from financial instituion
Liabilitas lain-lain	USD	3.056.443	41.066	3.643.944	50.268	Other liabilities
Jumlah liabilitas			2.316.894		2.574.177	Total liabilities
Liabilitas - bersih			(1.581.460)		(1.534.076)	Net liabilities

Pada 31 Desember 2016 dan 2015, kurs konversi serta kurs yang berlaku yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group and the prevailing rates as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	31 Desember 2016 December 31, 2016	31 Desember 2015 December 31, 2015	
	Rp	Rp	
Mata uang			Foreign currencies
1 USD	13.436,00	13.795,00	USD 1
1 EURO	14.161,55	15.069,68	EURO 1
1 MYR	2.996,11	3.209,65	MYR 1
1 SGD	9.298,92	9.751,19	SGD 1
1 AUD	9.724,31	10.064,16	AUD 1
1 WON	11,15	11,72	WON 1
1 CNY	1.936,86	2.124,40	CNY 1
1 HKD	1.732,47	1.779,84	HKD 1

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

51. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

51. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Kategori Instrumen Keuangan

a. Categories of Financial Instruments

31 Desember/December 31, 2016					
Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Liabilities at fair value through profit or loss	Jumlah/ Total	
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan setara kas	135.626	-	-	135.626	Cash and cash equivalents
Rekening yang dibatasi penggunaannya	2.533	-	-	2.533	Restricted cash
Piutang usaha	619.728	-	-	619.728	Trade accounts receivable
Piutang usaha (angsuran)	101.959	-	-	101.959	Trade accounts receivable (installment)
Investasi neto sewa pembiayaan	1.140.894	-	-	1.140.894	Net investments in finance lease
Piutang lain-lain	110.398	-	-	110.398	Other accounts receivable
Piutang dari pihak berelasi	27.420	-	-	27.420	Receivable from related parties
Investasi tersedia untuk dijual lainnya	-	46.324	-	46.324	Other available-for-sale investment
Aset tidak lancar lain-lain	190	-	-	190	Other non-current assets
Jumlah	2.138.748	46.324	-	2.185.072	Total
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang usaha	-	-	814.981	814.981	Trade accounts payable
Beban akrual	-	-	36.833	36.833	Accrued expenses
Utang bank jangka pendek	-	-	159.850	159.850	Short-term bank loans
Utang kepada pihak berelasi	-	-	14.551	14.551	Payables to related parties
Utang pembelian kendaraan	-	-	531	531	Liabilities for purchase of vehicles
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	755	755	Lease liabilities
Medium term notes	-	-	299.793	299.793	Medium term notes
Utang bank	-	-	2.285.914	2.285.914	Bank loans
Instrumen keuangan derivatif	-	-	-	30.908	Derivative financial instrument
Liabilitas jangka pendek lain-lain - pihak ketiga	-	-	98.474	98.474	Other current liabilities to third parties
Jumlah	-	-	3.711.682	30.908	Total
31 Desember/December 31, 2015					
Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Liabilities at fair value through profit or loss	Jumlah/ Total	
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan setara kas	141.774	-	-	141.774	Cash and cash equivalents
Rekening yang dibatasi penggunaannya	5.774	-	-	5.774	Restricted cash
Piutang usaha	526.838	-	-	526.838	Trade accounts receivable
Piutang usaha (angsuran)	122.166	-	-	122.166	Trade accounts receivable (installment)
Investasi neto sewa pembiayaan	1.405.314	-	-	1.405.314	Net investments in finance lease
Piutang pembiayaan konsumen	537	-	-	537	Consumer financing receivables
Piutang lain-lain	80.235	-	-	80.235	Other accounts receivable
Piutang dari pihak berelasi	18.225	-	-	18.225	Receivable from related parties
Investasi tersedia untuk dijual lainnya	-	46.324	-	46.324	Other available-for-sale investment
Aset tidak lancar lain-lain	181	-	-	181	Other non-current assets
Jumlah	2.301.044	46.324	-	2.347.368	Total
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang usaha	-	-	684.378	684.378	Trade accounts payable
Beban akrual	-	-	39.143	39.143	Accrued expenses
Utang bank jangka pendek	-	-	153.650	153.650	Short-term bank loans
Utang kepada pihak berelasi	-	-	16.605	16.605	Payables to related parties
Utang pembelian kendaraan	-	-	924	924	Liabilities for purchase of vehicles
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	16.681	16.681	Lease liabilities
Medium term notes	-	-	297.144	297.144	Medium term notes
Utang bank	-	-	2.698.979	2.698.979	Bank loans
Instrumen keuangan derivatif	-	-	-	58.213	Derivative financial instrument
Liabilitas jangka pendek lain-lain - pihak ketiga	-	-	99.844	99.844	Other current liabilities to third parties
Jumlah	-	-	4.007.348	58.213	Total

b. Manajemen Risiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari utang, yang mencakup pinjaman yang dijelaskan pada Catatan 24, 25, 26, 27, 28 dan 29, kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas yang terdiri dari modal yang ditempatkan, tambahan modal disetor, defisit, komponen ekuitas lain dan penghasilan komprehensif lain yang dijelaskan dalam Catatan 32, 33 dan 34.

Direksi secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
	<u>Rp Juta/ Rp Million</u>	<u>Rp Juta/ Rp Million</u>	
Pinjaman	3.490.998	3.954.818	Debt
Kas dan setara kas	<u>136.643</u>	<u>142.668</u>	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	3.354.355	3.812.150	Net debt
Ekuitas	<u>499.100</u>	<u>695.344</u>	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	<u>672%</u>	<u>548%</u>	Net debt to equity ratio

c. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

b. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The capital structure of the Group consists of debt, which included the borrowings disclosed in Notes 24, 25, 26, 27, 28 and 29, cash and cash equivalents (Note 5) and equity comprising of issued capital, additional paid in capital, deficit, other equity component and other comprehensive income as disclosed in Notes 32, 33 and 34.

The Directors periodically review the Group's capital structure. As part of this review, the management consider the cost of capital and related risk.

The gearing ratio as of and December 31, 2016 and 2015, are as follows:

c. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

i. Manajemen Risiko Suku Bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan dari kreditur yang menawarkan suku bunga yang paling menguntungkan Grup. Persetujuan dari Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Grup menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

Instrumen keuangan yang diekspos pada risiko tingkat bunga termasuk dalam tabel likuiditas item (iv).

ii. Manajemen Risiko Mata Uang Asing

Grup mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 50.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Tabel berikut merinci sensitivitas Grup terhadap peningkatan dan penurunan dalam Rupiah terhadap mata uang asing yang relevan. Tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya dalam nilai tukar mata uang asing. Jumlah positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba dimana Rupiah menguat terhadap mata uang yang relevan. Untuk melemahkan Rupiah terhadap mata uang yang relevan, akan ada dampak yang sama pada laba, dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

i. Interest Rate Risk Management

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which is subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the income after tax. The Group has a policy of obtaining financing from banks which offer the most favorable interest rate. Approvals from the Directors and Commissioners must be obtained before committing the Group to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

Financial instruments that are exposed to interest rate risk are included in the liquidity table in item (iv).

ii. Foreign Currency Risk Management

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net open foreign currency exposure as of reporting dates is disclosed in Note 50.

Foreign currency sensitivity analysis

The following table details the Group's sensitivity to increase and decrease in Rupiah against the relevant foreign currency. The sensitivity rate is used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation with the change in foreign currency rates. A positive number below indicates an increase in profit where Rupiah strengthens against the relevant currency. For weakening of Rupiah against the relevant currency, there would be a comparable impact on the profit, and the balances below would be negative.

Pengaruh pada laba atau rugi setelah pajak/ Effect on profit or loss net of tax				
	2016	2015	2016	2015
	%	%	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
USD	2	4	23.526	46.085

Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo piutang dan utang Grup dalam mata uang US\$ pada akhir periode pelaporan.

This is mainly attributable to the exposure outstanding on US\$ denominated receivables and payables in the Group at the end of the reporting period.

iii. Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan internal atas verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 eksposur maksimum risiko kredit tanpa jaminan atau tambahan kredit lainnya setara dengan jumlah tercatat dari aset keuangan Grup dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai.

Untuk entitas anak yang bergerak di dalam transaksi sewa pembiayaan, sebagian besar transaksi pada dasarnya berputar dalam memperluas fasilitas sewa kepada pelanggan. Dalam transaksi sewa guna usaha yang khusus, entitas anak memiliki kepemilikan atas aset yang disewagunausahakan yang disamakan sebagai jaminan. Aset yang disewagunausahakan terutama termasuk alat ringan dan berat dan truk dan alat transportasi dan peralatan konstruksi. Nilai moneter dari aset yang disewagunausahakan adalah sekitar 80% dari jumlah fasilitas kredit yang diberikan kepada pelanggan. Secara relatif, semua aset yang disewagunausahakan ditanggung dengan asuransi yang komprehensif yang dimiliki oleh entitas anak sebagai keyakinan untuk memastikan pemulihan kerugian dalam kasus kecelakaan, pencurian atau kerusakan yang terjadi karena peristiwa yang tidak disengaja.

iii. Credit Risk Management

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties failure to fulfill their contractual obligations. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk. The Group manage and control credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure of bad debts.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated statements of financial position, net of any allowance for impairment losses represents the Group's exposure to credit risk.

As of December 31, 2016 and 2015 the maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements is equivalent to the carrying amount of the Group's financial assets less allowance for impairment losses.

For a subsidiary engaged in leasing transactions, the bulk of the transactions basically revolve in extending lease facilities to customers. In a typical lease transaction, the subsidiary holds the ownership on the leased assets which is equated as the collateral. The leased assets mainly comprise light and heavy equipment and trucks and transportation equipment and construction tools. The monetary value of the leased asset is approximately 80% of the amount of credit facility being availed by the customer. Relatively, all leased assets are covered with a comprehensive insurance having the subsidiary as the assured that ensures recovery of losses in case of accidents, theft or damage due to fortuitous events.

Pada kasus dasar, entitas anak mungkin juga membutuhkan jaminan dari pelanggan entitas induk sebagai tambahan jaminan dan sumber pembayaran dalam hal terjadinya pelanggaran atas kewajiban keuangan. Hal ini biasanya dibutuhkan dari pelanggan yang posisi keuangannya belum stabil atau untuk pelanggan dengan eksposur kredit yang berlebihan.

Selain itu, hal ini secara umum dilakukan atas pembelian aset yang disewagunausahakan pada akhir periode. Pada beberapa kasus, pengembalian aset yang disewagunausahakan pada akhir periode, entitas anak akan menjual aset yang disewagunausahakan tersebut kepada pihak ketiga.

Tabel dibawah ini menunjukkan eksposur kredit bersih entitas anak:

On a case to case basis, the subsidiary may also require the guaranty of the customer's parent company as additional surety and source of repayment in case of default in financial obligation occurs. This is usually required from customers whose financial position are not yet stable or for those clients with excessive credit exposure.

Additionally, it is commonly practiced that the lessee purchases the leased items at the end of the term. On some cases, returned leased assets at the end of the term, the subsidiary disposes leased assets by selling it to any third party.

The table below shows the net credit exposure of the subsidiary:

	31 Desember/December 31, 2016		
	Investasi Neto Sewa Pembiayaan/ Net Investments in Finance Lease	Piutang IMBT/ IMBT Receivable	Jumlah/ Total
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Eksposur Kredit/Credit Exposure	1.140.894	53.778	1.194.672
Nilai Jaminan - Alat Berat/ Collateral Value - Heavy Equipment	1.163.383	1.251.702	2.415.085
Jumlah Eskposur Kredit yang Dijaminan lebih/ Total Oversecured Credit Exposure	(22.489)	(1.197.924)	(1.220.413)
Bagian yang tidak Dijamin dari Eksposur Kredit/ Unsecured Portion of Credit Exposure (%)	-	-	-

	31 Desember/December 31, 2015			
	Investasi Neto Sewa Pembiayaan/ <i>Net Investments in Finance Lease</i>	Piutang IMBT/ IMBT <i>Receivable</i>	Pembiayaan Konsumen/ <i>Consumer Financing</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>
Eksposur Kredit/ <i>Credit Exposure</i>	1.405.314	59.391	537	1.465.242
Nilai Jaminan - Alat Berat/ <i>Collateral Value - Heavy Equipment</i>	1.710.307	1.411.704	1.440	3.123.451
Jumlah Eskposur Kredit yang Dijaminan lebih/ <i>Total Oversecured Credit Exposure</i>	(304.993)	(1.352.313)	(903)	(1.658.209)
Bagian yang tidak Dijamin dari Eksposur Kredit/ <i>Unsecured Portion of Credit Exposure (%)</i>	-	-	-	-

iv. Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

iv. Liquidity Risk Management

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar dan jatuh tempo kontrak tak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang, jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar. Dicantumkannya informasi aset keuangan non-derivatif diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup dimana likuiditas dikelola atas dasar aset dan liabilitas bersih.

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay and undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

31 Desember/December 31, 2016							
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 month to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Utang usaha	405.974	113.542	295.465	-	-	814.981	Trade accounts payable
Beban akrual	36.833	-	-	-	-	36.833	Accrued expenses
Utang kepada pihak berelasi	8.500	-	-	6.051	-	14.551	Payables to related parties
Instrumen keuangan derivatif	30.908	-	-	-	-	30.908	Derivative financial instruments
Liabilitas jangka pendek lain-lain - pihak ketiga	98.474	-	-	-	-	98.474	Other current liabilities to third parties
Instrumen tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Utang bank jangka pendek	6,5% - 12,5%	963	1.852	163.450	-	166.265	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	4,5% - 12,5%	325.825	88.056	177.517	2.086.839	2.678.237	Long-term bank loans
Utang pembelian kendaraan	7,95% - 12,97%	37	64	222	272	595	Liabilities for purchase of vehicles
Sewa pembiayaan	5,69% - 10,4%	381	381	-	-	762	Lease liabilities
Medium term notes	11%	308.250	-	-	-	308.250	Medium term notes
Jumlah		1.216.145	203.895	636.654	2.093.162	-	Total
31 Desember/December 31, 2015							
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 month to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Utang usaha	429.665	84.493	170.220	-	-	684.378	Trade accounts payable
Beban akrual	37.100	204	1.839	-	-	39.143	Accrued expenses
Utang kepada pihak berelasi	10.554	-	6.051	-	-	16.605	Payables to related parties
Instrumen keuangan derivatif	-	-	-	58.213	-	58.213	Derivative financial instruments
Liabilitas jangka pendek lain-lain - pihak ketiga	63.275	-	-	-	-	63.275	Other current liabilities to third parties
Instrumen tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Utang bank jangka pendek	4,5% - 12,5%	951	1.871	162.142	-	164.964	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	4,5% - 12,5%	878.319	12.751	62.261	1.342.863	2.886.826	Long-term bank loans
Utang pembelian kendaraan	10,03% - 14,81%	135	251	527	51	964	Liabilities for purchase of vehicles
Sewa pembiayaan	6,8% 18%	1.669	3.241	11.607	779	17.296	Lease liabilities
Medium term notes	11%	8.250	-	24.750	308.250	341.250	Medium term notes
Jumlah		1.429.918	102.811	439.397	1.710.156	590.632	Total

Fasilitas pembiayaan

Financing facilities

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Fasilitas utang dengan jaminan dan tanggal jatuh tempo yang berbeda yang diperpanjang dengan perjanjian bersama			Secured bank loan facilities with various maturity dates and which may be extended by mutual agreement
- jumlah yang digunakan	5.559.076	6.250.195	- amount used
- jumlah yang tidak digunakan	187.022	253.300	- amount unused
Jumlah	5.746.098	6.503.495	Total
Berikut adalah pembayaran pokok fasilitas utang bank pada tahun 2016 dan 2015:			The table below summarizes the bank loan facilities principal payments in 2016 and 2015:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia Tbk	50.318	183.890	PT Bank Negara Indonesia Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	47.801	107.008	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank BNI Syariah	43.521	47.671	PT Bank BNI Syariah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	38.795	21.489	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Indonesia Eximbank	25.132	27.774	PT Indonesia Eximbank
PT Bank MNC International Tbk	20.352	11.489	PT Bank MNC International Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	13.622	49.279	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	13.278	43.449	PT Bank Maybank Syariah Indonesia
PT Bank Mestika Dharma Tbk	8.586	26.574	PT Bank Mestika Dharma Tbk
PT Bank BCA Syariah	5.446	11.604	PT Bank BCA Syariah
PT Bank Jabar Banten Syariah	4.159	33.197	PT Bank Jabar Banten Syariah
PT Bank BRI Syariah	1.309	1.396	PT Bank BRI Syariah
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	-	15.400	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Artha Graha International Tbk	-	10.761	PT Bank Artha Graha International Tbk
PT Bank Syariah Bukopin	-	2.919	PT Bank Syariah Bukopin
Jumlah	272.319	593.900	Subtotal
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank MNC International Tbk	40.068	67.874	PT Bank MNC International Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	38.660	69.495	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	27.861	69.067	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	16.096	68.011	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Artha Graha International Tbk	14.745	41.255	PT Bank Artha Graha International Tbk
PT Bank SBI Indonesia	9.942	38.030	PT Bank SBI Indonesia
PT Bank BNI Syariah	8.134	50.793	PT Bank BNI Syariah
PT Bank Agris Tbk	-	8.306	PT Bank Agris Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	-	3.805	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
Jumlah	155.506	416.636	Subtotal
Jumlah	427.825	1.010.536	Total

d. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dikenakan bunga dan dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya:

		31 Desember/December 31, 2016	
		Nilai tercatat/ Carrying value	Estimasi nilai wajar/ Estimated fair value
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Aset keuangan			
Investasi neto sewa pembiayaan		1.140.894	1.316.762
Liabilitas keuangan			
Utang bank jangka panjang		2.285.914	2.342.660
Utang pembelian kendaraan		531	407
Jumlah		2.286.445	2.343.067
		31 Desember/December 31, 2015	
		Nilai tercatat/ Carrying value	Estimasi nilai wajar/ Estimated fair value
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Aset keuangan			
Investasi neto sewa pembiayaan		1.405.314	1.465.801
Piutang pembiayaan konsumen		537	570
Jumlah		1.405.851	1.466.371
Liabilitas keuangan			
Utang bank jangka panjang		2.544.992	2.292.580
Medium term notes		297.144	273.073
Liabilitas sewa pembiayaan		16.681	15.728
Utang pembelian kendaraan		924	821
Jumlah		2.859.741	2.582.202

d. Fair Value of Financial Instruments

Except as shown in the following table, the management considers that the carrying amounts of interest bearing financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values:

Financial assets	
Net investments in finance lease	
Financial liabilities	
Long-term bank loans	
Liabilities for purchase of vehicles	
Total	
Financial assets	
Net investments in finance lease	
Consumer financing receivables	
Total	
Financial liabilities	
Long-term bank loans	
Medium term notes	
Lease liabilities	
Liabilities for purchase of vehicles	
Total	

Nilai wajar investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen, dihitung menggunakan diskonto arus kas, berdasarkan suku bunga pinjaman yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dengan jangka waktu yang sama. Apabila suku bunga instrumen tersebut disesuaikan setiap tiga bulan atau memiliki jatuh tempo yang relatif singkat, maka jumlah tercatatnya telah mendekati nilai wajar.

Nilai wajar utang bank ditentukan menggunakan diskonto arus kas masa depan pada suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini untuk instrumen dengan jangka waktu dan jatuh tempo yang sama.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Tabel berikut ini memberikan analisis dari instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar, dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasi (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.

The fair values of net investments in finance lease and consumer financing receivable are estimated using the discounted cash flow analysis methodology, using lending rates from observable current market transactions and remaining maturities. Where the instrument reprices on a quarterly basis or has a relatively short maturity, the carrying amounts approximate fair value.

The fair values of the bank loans is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms and remaining maturities.

Fair value measurements recognised in the consolidated statements of financial position

The following table provides an analysis of financial instruments that are measured subsequent to initial recognition at fair value, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.

- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

31 Desember/December 31, 2016				
Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset yang diukur pada nilai wajar				Assets Measured at Fair Value
Aset non-keuangan				Non-financial assets
Aset tetap - tanah	-	760.503	-	760.503
Aset tersedia untuk dijual	-	60.947	-	60.947
Jumlah	-	821.450	-	821.450
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan				Assets for which Fair Values are Disclosed
Aset Keuangan				Financial Assets
Investasi neto sew a pembiayaan	-	1.316.762	-	1.316.762
Aset tetap disew akan	-	274.973	-	274.973
Jumlah	-	1.591.735	-	1.591.735
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar				Liabilities measured at fair value
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Instrumen keuangan derivatif	-	30.908	-	30.908
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan				Liabilities for which Fair Values are Disclosed
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Utang bank	-	2.342.660	-	2.342.660
Utang pembelian kendaraan	-	407	-	407
Jumlah	-	2.343.067	-	2.343.067
31 Desember/December 31, 2015				
Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset yang diukur pada nilai wajar				Assets Measured at Fair Value
Aset non-keuangan				Non-financial assets
Aset tetap - tanah	-	701.999	-	701.999
Aset tersedia untuk dijual	-	61.476	-	61.476
Jumlah	-	763.475	-	763.475
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan				Assets for which Fair Values are Disclosed
Aset Keuangan				Financial Assets
Investasi neto sew a pembiayaan	-	1.465.801	-	1.465.801
Aset tetap disew akan	-	261.756	-	261.756
Piutang pembiayaan konsumen	-	570	-	570
Jumlah	-	1.728.127	-	1.728.127
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar				Liabilities measured at fair value
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Instrumen keuangan derivatif	-	58.213	-	58.213
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan				Liabilities for which Fair Values are Disclosed
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Utang bank	-	2.292.580	-	2.292.580
Medium term notes	-	273.073	-	273.073
Liabilitas sew a pembiayaan	-	15.728	-	15.728
Utang pembelian kendaraan	-	821	-	821
Jumlah	-	2.582.202	-	2.582.202

Nilai wajar Instrumen keuangan derivatif ini diukur menggunakan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan berdasarkan kurva hasil selama jangka waktu dari instrumen tersebut.

The fair value of the derivative financial instruments is measured using the present value of estimated discounted future cash flows based on yield curve during the term of the instrument.

Tidak ada transfer antara tingkat 1 dan 2 pada tahun berjalan.

There were no transfers between level 1 and 2 in the year.

52. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI NONKAS

52. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING ACTIVITIES

	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 Rp Juta/ Rp Million	
Penambahan aset tetap dari surplus revaluasi	58.514	70.708	Increase in property, plant and equipment from revaluation surplus
Penambahan agunan yang diambil alih melalui reklasifikasi investasi neto sewa pembiayaan dan dari aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	54.110	368.905	Increase in foreclosed assets through reclassification from net investments in finance lease and assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Penambahan aset tetap disewakan melalui reklasifikasi dari persediaan	21.880	-	Increase in property and equipment for lease through reclassification from inventory
Penambahan investasi pada asosiasi melalui konversi piutang non usaha	18.000	-	Increase in investment in associate through conversion of non-trade receivables
Penambahan persediaan melalui reklasifikasi dari aset tetap disewakan	3.013	-	Increase in inventory through reclassification from property and equipment for lease
Penambahan aset tetap dan aset tetap disewakan melalui utang pembelian kendaraan dan utang sewa pembiayaan	545	1.809	Increase in property, plant and equipment and property and equipment for lease through liabilities for purchase of vehicles and lease liabilities
Penambahan aset tetap disewakan melalui reklasifikasi dari aset tersedia untuk dijual	-	19.630	Increase in property and equipment for lease through reclassification from assets available for sale

53. REKLASIFIKASI AKUN

53. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2015 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian tahun 2016, adalah sebagai berikut:

Certain accounts in the 2015 consolidated financial statements have been reclassified to conform with the presentation of the 2016 consolidated financial statements, as shown below:

	2015		
	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification Rp Juta/ Rp Million	Setelah reklasifikasi/ After reclassification Rp Juta/ Rp Million	
Uang muka pelanggan	213.874	177.305	Advances from customers
Liabilitas jangka pendek lain-lain - pihak ketiga	63.275	99.844	Other current liabilities to third parties
Kerugian selisih kurs mata uang asing - bersih	103.781	108.338	Foreign exchange loss - net
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	173.950	78.001	Other gains and losses - net
Kerugian penurunan nilai	-	91.392	Impairment losses

Reklasifikasi tidak memerlukan penyajian laporan posisi keuangan konsolidasian ketiga karena tidak memiliki dampak material terhadap informasi laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal periode.

The reclassifications does not require the presentation of a third consolidated statement of financial position because these did not have a material effect on the information in the consolidated statement of financial position at the beginning of the preceding period.

54. HAL LAINNYA

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2016, Grup mengalami rugi bersih sebesar Rp 245.749 juta dan defisit sebesar Rp 485.459 juta pada tanggal 31 Desember 2016. Entitas anak yang bergerak dalam bidang pembiayaan mengalami penurunan pendapatan yang cukup signifikan dan harus membentuk cadangan penurunan nilai untuk aset keuangannya.

Beberapa persyaratan utang bank IBF, entitas anak, telah dilanggar dan IBF terlambat melakukan pembayaran pokok dan bunga atas hutang bank dan utang lembaga keuangan (Catatan 27 dan 29). Pada tanggal 31 Desember 2016 saldo hutang bank adalah sebesar Rp 429.764 juta dan hutang lembaga keuangan sebesar Rp 57.176 juta disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Atas utang bank dan utang lembaga keuangan ini masih dalam proses pengajuan restrukturisasi.

Pada tahun 2017, MTN dan kewajiban derivatif IBF telah lewat jatuh tempo. IBF sedang dalam proses untuk menyelesaikan kesepakatan terkait dengan pembayaran MTN dan kewajiban derivatif.

Kondisi diatas dapat menyebabkan keraguan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Grup dapat dan akan terus menjalankan efisiensi usaha. Beban penjualan dan beban umum dan administrasi tahun 2016 turun menjadi Rp 245.658 juta dibandingkan sebelumnya sebesar Rp 268.429 juta, dikarenakan berbagai langkah efisiensi di berbagai lini. Menguatnya nilai tukar Rupiah mengakibatkan Grup mengalami keuntungan kurs mata uang asing sebesar Rp 46.188 juta pada tahun 2016 dibandingkan kerugian kurs mata uang asing sebesar Rp 108.338 juta pada tahun 2015.

54. OTHER MATTERS

For the year ended December 31, 2016, the Group incurred net loss of Rp 245,749 million and deficit of Rp 485,459 million as of December 31, 2016. The subsidiary engaged in leasing, experienced a significant decline in revenue and have to provide an allowance for impairment loss for its financial assets.

Certain loan covenants of IBF, a subsidiary, were breached and IBF was late in paying principal and interest on its bank loans and loans from financial institution (Notes 27 and 29). As of December 31, 2016, bank loans amounting to Rp 429,764 million and loans from financial institution amounting to Rp 57,176 million were presented as current liabilities. These bank loans and loan from financial institution were in the process of being restructured.

In 2017, IBF's MTN and derivative liabilities became past due. IBF is currently in the process of completing an agreement with the holders of MTN relating to the payment of MTN and derivative liabilities.

These conditions may indicate the uncertainty on the Group's ability to continue as a going concern.

The Group was able and will continue to successfully carry out its cost saving actions. Total selling expense and general and administrative expenses in 2016 had decreased to Rp 245,658 million in comparison to Rp 268,429 million from prior year, through cost savings actions in all aspects. The strengthening of Indonesian Rupiah had caused a foreign exchange gain to the Group amounting to Rp 46,188 million in 2016, compared to a foreign exchange loss of Rp 108,338 million in 2015.

Grup telah dan akan terus membuktikan komitmennya dalam mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan melalui strategi diversifikasi secara agresif ke sektor-sektor yang sedang berkembang seperti konstruksi infrastruktur yang saat ini sedang dicanangkan oleh Pemerintah, perkebunan, transportasi, dan lainnya. Perusahaan melalui anak usahanya, PT Inta Daya Perkasa, memiliki 30% kepemilikan atas PLTU sebesar 2x100MW yang sedang dibangun di Bengkulu, dan telah memenangkan kontrak jangka panjang selama 25 tahun untuk memasok energi listrik kepada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) dengan pembangkit listrik tenaga uap berbahan bakar batubara. Pada tanggal 25 Oktober 2016 Perusahaan sudah melakukan peletakan batu pertama sebagai tanda pembangunan PLTU.

Perusahaan akan bersinergi dengan IR, entitas anak, untuk mengembangkan konsesi tambang batubara untuk menyediakan batubara untuk pembangkit listrik ini.

Pada awal tahun 2016, CCI, entitas anak, ditunjuk untuk menjadi salah satu kontraktor utama untuk pengerjaan beton pra-cetak dalam proyek pembangunan Light Rail Transit (LRT) oleh PT Adhi Karya (Persero) Tbk.

IPPS dan IPW, entitas anak, telah melakukan strategi bisnisnya dengan memberikan berbagai layanan solusi yang tepat dan sesuai dengan keinginan customer. Hal ini memberikan dampak pertumbuhan pendapatan untuk Grup.

Dengan usaha yang gigih dan strategi yang cerdas, manajemen Grup berkeyakinan akan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan bertumbuh menjadi Perusahaan yang membangun ekonomi lokal. Keberhasilan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya tergantung keberhasilan Grup dalam menjalankan rencananya. Laporan keuangan konsolidasian tidak termasuk penyesuaian atas hal hal tersebut.

The Group has proven and will continue its commitment to achieve sustainable growth through its strategies to aggressively penetrate into various sectors that are still growing, such as infrastructure and construction which are being launched by the Government, plantations, transportation, and others. The Company through a subsidiary, PT Inta Daya Perkasa, own 30% stake in PT Tenaga Listrik Bengkulu which is building a 2x100MW coal-fired power plant in Bengkulu, and has won long-term contract for 25 years to supply electricity to PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) with a coal-fired steam power plan. On October 25, 2016, the Company already launched groundbreaking as sign of power plant construction.

The Company will work together with IR, a subsidiary, to develop coal mining concession to supply the coal for this power plant.

At the beginning of 2016, CCI, a subsidiary, was appointed to be one of the contractors for manufacturing precast concrete in Light Rail Transit (LRT) project by PT Adhi Karya (Persero) Tbk.

IPPS and IPW, subsidiaries, have conducted its business strategy by providing a variety of services that are precise and in accordance with the needs of the customer. This had impacted the Group's revenue growth.

With persistent effort and astute strategy, the Group's management believes that they will achieve sustained growth and grow into a Company that builds the local economy. The Company's success in being able to continue on a going concern basis depends on the Group's success in carrying out its plans. No adjustments have been made in the accompanying consolidated financial statements in respect of the above.

55. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a. Berdasarkan akta No. 16 tanggal 9 Februari 2017 dari Fathiah Helmi, SH., notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0064495 tanggal 14 Februari 2017, bahwa dalam rapat pemegang saham luar biasa memutuskan untuk menyetujui dan menerima pengunduran diri Jap Hartono selaku Direktur Utama IBF, entitas anak, sejak 16 Januari 2017.

55. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- a. Based on notarial deed No. 16 dated February 9, 2017 of Fathiah Helmi, SH., Notary in Jakarta and approved by the Minister of Law and Human Rights through decree No. AHU-AH.01.03-0064495 dated February 14, 2017, that the extraordinary meeting of shareholders decided to agree to accept the resignation of Jap Hartono as President Director of IBF, a subsidiary, since January 16, 2017.

- b. Pada tahun 2017, MTN dan kewajiban derivatif IBF telah lewat jatuh tempo. Berdasarkan surat tanggal 28 Februari 2017 yang dikeluarkan oleh PT Bank CIMB Niaga Tbk selaku Agen Pemantau dan Agen Jaminan dari MTN I IBF Tahun 2014 sehubungan dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang MTN (RUPMTN) I IBF Tahun 2014 yang telah dilaksanakan tanggal 27 Februari 2017 dan disahkan oleh Notaris Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, SH., MG, IBF diberikan waktu selambatnya 30 (tiga puluh) hari kalender setelah tanggal RUPMTN atau dalam waktu yang akan ditentukan kemudian oleh Pemegang MTN untuk menyelesaikan kesepakatan terkait dengan pembayaran kewajiban MTN. Akan diadakan RUPMTN selanjutnya. Hingga tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, IBF sedang dalam proses menyelesaikan kesepakatan dengan pemegang MTN terkait dengan pembayaran kewajiban MTN dan derivatif.
- c. Pada tanggal 10 Maret 2017, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat untuk mengakuisisi 30% saham PT Petra Unggul Sejahtera yang dimiliki oleh Petrus Halim, Jimmy Halim dan Halex Halim.

- b. In 2017, a IBF's MTN and derivative liabilities became past due. Based on a letter dated February 28, 2017 issued by PT Bank CIMB Niaga Tbk as Monitoring Agent and Security Agent of MTN I IBF 2014 in connection with the decision of the General Meeting of Shareholders of MTN I IBF 2014 (RUPMTN) which was held on February 27, 2017 and notarized by Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, SH., MG, IBF was granted at the latest 30 (thirty) calendar days after the date of RUPMTN or within specified time determine by the MTN holder to complete the agreement related to the payment obligations of the MTN. Further RUPMTN will be held. Up to the issuance date of this consolidated financial statements, IBF is currently in the process of completing an agreement with the holders of MTN relating to the payment of MTN obligations and derivative liabilities.
- c. On March 10, 2017, the Company signed a Conditional Sale and Purchase agreement to acquire 30% ownership in PT Petra Unggul Sejahtera which is owned by Petrus Halim, Jimmy Halim and Halex Halim.

56. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 106 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 10 Maret 2017.

56. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 106 were the responsibility of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 10, 2017.



PT INTRACO PENTA, TBK
Kantor Pusat/ Head Office
Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3,5
Jakarta 14130
Phone : +62 21 4401408
Fax : +62 21 4483092
Email : corpsec@intracopenta.com